

Laporan Kinerja

Balai POM di Palopo

2024





KATA PENGANTAR



Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya, Balai POM di Palopo dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2024.

Penyusunan Laporan Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Palopo Tahun 2024 mengacu pada Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan

Laporan Kinerja Tahun 2024 Balai POM di Palopo disusun tidak hanya untuk memenuhi ketentuan peraturan perundangan, namun juga merupakan bentuk pertanggungjawaban kepada publik atas kinerja dan implementasi *good governance* di Balai POM di Palopo. Laporan Kinerja Tahun 2024 Balai POM di Palopo merupakan bentuk akuntabilitas untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Badan POM dalam rangka mencapai visi dan misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintah dan Tata Cara Pengendalian serta Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan.

Dalam Laporan Kinerja Tahun 2024 ini tertuang Perjanjian Kinerja dan Indikator, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja Tahun 2024 serta membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun sebelumnya terhadap target Tahun 2024, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap

pengukuran kinerja serta realisasi anggaran, termasuk perbandingan capaian kinerja dengan beberapa Balai POM lainnya. Tahun 2024 juga merupakan akhir periode renstra balai pom di palopo sehingga dalam laporan kinerja tahun 2024 juga memuat mengenai evaluasi akhir periode renstra serta ketercapaian tujuan organisasi yang tercantum dalam renstra Balai POM di Palopo

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Tahun 2024 ini diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai termasuk dalam penyusunan perencanaan jangka menengah kedepannya serta menjadi pijakan dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan (*sustainable and continuing improvement*) berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja Balai POM di Palopo pada tahun selanjutnya, sehingga target yang sudah ditetapkan dapat tercapai.

Palopo, 26 Februari 2025

Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan
di Palopo,



Burnam Sidobejo, SH.,MH.

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Balai POM di Palopo Tahun 2024 merupakan bentuk pertanggungjawaban untuk pencapaian sasaran kegiatan pada Tahun 2024. Dimana sejak tahun 2021, Balai POM di Palopo yang sebelumnya adalah Loka POM di Kota Palopo, telah menjadi satuan kerja mandiri bertanggungjawab dalam mengelola anggaran dan kegiatannya secara mandiri.

Perjanjian Kinerja Balai POM di Kota Palopo Tahun 2024 memuat 11 (sebelas) Sasaran Kegiatan dan 33 (tiga puluh tiga) Indikator Kinerja Utama. Dari 11 (sebelas) sasaran kegiatan yang diukur, 8 (delapan) sasaran kegiatan memperoleh predikat Sangat Baik dan 3 (tiga) sasaran kegiatan memperoleh predikat Cukup.

Pernyataan keberhasilan pencapaian tiap sasaran kegiatan adalah sebagai berikut :

- Pada tahun 2024 Balai POM di Palopo belum berhasil mewujudkan Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di lingkup Wilayah Kerja Balai POM di Palopo dengan nilai NSS sebesar 98,93% dengan predikat Cukup;
- Pada tahun 2024, Balai POM di Palopo Berhasil meningkatkan Kesadaran Masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di lingkup Wilayah Kerja Balai POM di Palopo dengan Nilai NSS sebesar 105,52% dengan predikat Sangat Baik;
- Pada tahun 2024, Balai POM di Palopo Berhasil meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di lingkup Wilayah Kerja Balai POM di Palopo Nilai NSS sebesar 108,57% dengan predikat Sangat Baik;
- Pada tahun 2024, Balai POM di Palopo telah berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di lingkup Wilayah Kerja Balai POM di Palopo dengan nilai NSS sebesar 104,79% dengan Sangat Baik;
- Pada tahun 2024, Balai POM di Palopo telah berhasil meningkatkan efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di lingkup Wilayah Kerja Balai POM di Palopo dengan nilai NSS sebesar 100,04% dengan Sangat Baik;
- Pada tahun 2024, Balai POM di Kota Palopo telah berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di lingkup Wilayah Kerja Balai POM di Palopo dengan nilai NSS sebesar 120% dengan Sangat Baik;

- Pada tahun 2024, Balai POM di Palopo telah berhasil meningkatkan Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di lingkup Wilayah Kerja Balai POM di Palopo dengan nilai NSS sebesar 100% dengan Baik;
- Pada tahun 2024, Balai POM di Palopo belum berhasil menguatkan laboratorium, penguatan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan dengan nilai NSS sebesar 81,68% dengan Predikat Cukup;
- Pada tahun 2024, Balai POM di Palopo belum berhasil mewujudkan SDM yang berkinerja optimal di Balai POM di Palopo dengan nilai NSS sebesar 95,47% dengan predikat Cukup.
- Pada tahun 2024, Balai POM di Palopo telah berhasil mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Optimal di lingkup Loka POM di Kota Palopo dengan nilai NSS sebesar 102,61% dengan Predikat Sangat Baik;
- Pada tahun 2024, Balai POM di Palopo telah berhasil mengelola keuangannya secara akuntabel dengan nilai NSS sebesar 112,58% dengan predikat Sangat Baik.

Persentase capaian target sasaran strategis kinerja Balai POM di Palopo pada tahun 2024 antara 81,68% sampai dengan 120%. Capaian sasaran strategis terendah pada sasaran “Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan” sebesar 81,68%. Sedangkan capaian sasaran tertinggi pada sasaran “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan” sebesar 120%.

Pelaksanaan program dan kegiatan Balai POM di Palopo pada tahun 2024 didukung anggaran APBN TA 2023 sebesar Rp11.170.364.000,-. Realisasi anggaran pada tahun 2024 adalah Rp10.754.667.668 atau 96,28%. Pada tahun 2024 pula Balai POM di Palopo mendapatkan Blokir Anggaran sebesar Rp.338.938.000 sehingga anggaran yang tersedia yang dapat digunakan adalah sebesar Rp.10.831.426.000. Apabila dibandingkan dengan Pagu Anggaran yang tersedia (dikurangi blokir) maka realisasi anggaran Balai POM di Palopo yaitu sebesar 99,29%. Balai POM di Palopo berupaya melakukan perbaikan secara terus-menerus dalam rangka meningkatkan kinerja pada tahun selanjutnya. Secara keseluruhan tingkat efisiensi anggaran Capaian Kinerja di Balai POM di Palopo bernilai 100% atau masuk dalam kategori Efisien.



Palopo, 26 Februari 2025

Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan
di Palopo,

Burham Sidobejo, SH.,MH.



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
IKHTISAR EKSEKUTIF	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI	2
1.3 STRUKTUR ORGANISASI	3
1.4 ISU STRATEGIS	4
1.5 ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS	9
BAB II PERENCANAAN KINERJA	15
2.1 URAIAN SINGKAT RENSTRA	15
2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)	17
2.3 PERJANJIAN KINERJA (PK)	18
2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)	20
2.5 METODE PENGUKURAN	21
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	24
3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI	24
3.2 TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA	145
3.3 REALISASI ANGGARAN	148
3.4 PEMANFAATAN INFORMASI KINERJA	152
BAB IV PENUTUP	163
4.1 KESIMPULAN	163
4.2 SARAN	164
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Profil Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan	9
Tabel 1.2	Profil Pegawai Berdasarkan Jabatan.....	9
Tabel 1.3	Luas Wilayah Pengawasan Balai POM di Palopo.....	12
Tabel 1.4	Jumlah penduduk di Wilayah Pengawasan Balai POM di Palopo.....	13
Tabel 1.5	Data Target Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Diawasi Tahun 2023.....	14
Tabel 1.6	Data Target Sarana Distribusi Obat dan Makanan Yang Diawasi Tahun 2023.....	14
Tabel 2.1	Rencana Kinerja Balai POM di Palopo Tahun 2023.....	17
Tabel 2.2	Perjanjian Kinerja Loka POM di Kota Palopo Tahun 2023	18
Tabel 2.3	Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Palopo Tahun 2023.....	21
Tabel 2.4	Kriteria Pencapaian Sasaran Strategis.....	21
Tabel 3.1	Nilai Pencapaian Sasaran (NPSS) Balai POM di Palopo Tahun 2023	24
Tabel 3.2	Perbandingan Nilai Pencapaian Sasaran (NPSS) Balai POM di Palopo Tahun 2022 dengan Tahun 2023	25
Tabel 3.3	Perbandingan NPSS Tahun 2023 Balai POM di Palopo dengan Balai POM di Mamuju dan Balai POM di Sofifi	26
Tabel 3.4	Capaian Kinerja Balai POM di Palopo Tahun 2023.....	27
Tabel 3.5	Realisasi dan Capaian Sasaran Strategis Tahun 2023	28
Tabel 3.6	Perbandingan Realisasi dan Target Persentase Obat yang Memenuhi Syarat tahun 2023.....	29
Tabel 3.7	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja IKU Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Balai POM di Palopo sejak tahun 2020 hingga 2023 .	30
Tabel 3.8	Perbandingan Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2022 dengan target Renstra 2024	31
Tabel 3.9	Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	32
Tabel 3.10	Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat..	33
Tabel 3.11	Perbandingan Realisasi dan Target Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat tahun 2023	34
Tabel 3.12	Perbandingan Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2023 dengan target Renstra 2024 dan PK 2024	36

Tabel 3.13	Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	38
Tabel 3.14	Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat.....	39
Tabel 3.15	Perbandingan Realisasi dan Target Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2023	40
Tabel 3.16	Perbandingan Realisasi Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan tahun 2023 dengan target Renstra 2024	42
Tabel 3.17	Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	43
Tabel 3.18	Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan.....	44
Tabel 3.19	Perbandingan Realisasi dan Target Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan tahun 2023	45
Tabel 3.20	Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Balai POM di Palopo sejak tahun 2020 hingga 2023.....	46
Tabel 3.21	Perbandingan Realisasi Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2022 dengan target Renstra 2024	47
Tabel 3.22	Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	48
Tabel 3.23	Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	49
Tabel 3.24	Realisasi dan Capaian Sasaran Strategis Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Obat dan Makanan serta pelayanan Publik di wilayah kerja Balai POM di Palopo	50
Tabel 3.25	Perbandingan Realisasi dan Target Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2023	51
Tabel 3.25	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Balai POM di Palopo sejak tahun 2020 hingga 2023	53

Tabel 3.26	Perbandingan Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Tahun 2022 dengan target Renstra 2024.....	54
Tabel 3.27	Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan.....	56
Tabel 3.28	Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan.....	57
Tabel 3.29	Perbandingan Realisasi dan Target Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	57
Tabel 3.30	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Balai POM di Palopo sejak tahun 2020 hingga 2023.....	59
Tabel 3.31	Perbandingan Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Tahun 2022 dengan target Renstra 2024.....	60
Tabel 3.32	Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	62
Tabel 3.33	Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan.....	62
Tabel 3.34	Perbandingan Realisasi dan Target Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2023	63
Tabel 3.35	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Balai POM di Palopo sejak tahun 2020 hingga 2023	65
Tabel 3.36	Perbandingan Realisasi Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Tahun 2022 dengan target Renstra 2024	66
Tabel 3.37	Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu.....	69
Tabel 3.38	Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu.....	70
Tabel 3.39	Perbandingan Realisasi dan Target Persentase Obat yang Memenuhi Syarat tahun 2023.....	71

Tabel 3.40	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Balai POM di Palopo sejak tahun 2020 hingga 2023.....	73
Tabel 3.41	Perbandingan Realisasi Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2022 dengan target Renstra 2024	73
Tabel 3.42	Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan.....	76
Tabel 3.43	Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan.....	76
Tabel 3.44	Perbandingan Realisasi dan Target Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2023	77
Tabel 3.45	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Balai POM di Palopo sejak tahun 2020 hingga 2023.....	79
Tabel 3.46	Perbandingan Realisasi Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2022 dengan target Renstra 2024	80
Tabel 3.47	Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	82
Tabel 3.48	Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan.....	82
Tabel 3.49	Perbandingan Realisasi dan Target Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan kosmetik yang baik tahun 2023.....	83
Tabel 3.50	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan kosmetik yang baik sejak tahun 2020 hingga 2023.....	87
Tabel 3.51	Perbandingan Realisasi Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan kosmetik yang baik Tahun 2022 dengan target Renstra 2024	88
Tabel 3.52	Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan kosmetik yang baik	90

Tabel 3.53	Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan kosmetik yang baik	91
Tabel 3.54	Perbandingan Realisasi dan Target Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan tahun 2023	92
Tabel 3.55	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan sejak tahun 2020 hingga 2023	93
Tabel 3.56	Perbandingan Realisasi Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2022 dengan target Renstra 2024	95
Tabel 3.57	Efisiensi Anggaran pada Indikator Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	97
Tabel 3.58	Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	98
Tabel 3.	Realisasi dan Capaian Sasaran Strategis Meningkatnya Efektifitas pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Wilayah kerja Balai POM di Palopo	99
Tabel 3.59	Perbandingan Realisasi dan Target Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2023.....	99
Tabel 3.60	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar sejak tahun 2020 hingga 2023..	101
Tabel 3.61	Perbandingan Realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2023 dengan target Renstra 2024	101
Tabel 3.62	Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	102
Tabel 3.63	Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar.....	103
Tabel 3.64	Perbandingan Realisasi dan Target Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2023.....	103
Tabel 3.65	Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar sejak tahun 2020 hingga 2023..	105
Tabel 3.66	Perbandingan Realisasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2022 dengan target Renstra 2024	105
Tabel 3.67	Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	106
Tabel 3.68	Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	107

Tabel 3.69	Perbandingan Realisasi dan Target Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2023.....	108
Tabel 3.70	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan sejak tahun 2020 hingga 2023	110
Tabel 3.71	Perbandingan Realisasi Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Tahun 2023 dengan target Renstra 2024	111
Tabel 3.72	Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	113
Tabel 3.73	Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	114
Tabel 3.74	Perbandingan Realisasi dan Target Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi tahun 2023	118
Tabel 3.75	Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi sejak tahun 2020 hingga 2023.....	119
Tabel 3.76	Perbandingan Realisasi Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi Tahun 2022 dengan target Renstra 2024	119
Tabel 3.77	Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi.....	121
Tabel 3.78	Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi	121
Tabel 3.79	Perbandingan Realisasi dan Target Nilai AKIP Balai POM di Palopo tahun 2023	122
Tabel 3.80	Perbandingan Realisasi dan Capaian Nilai AKIP Balai POM di Palopo sejak tahun 2020 hingga 2023.....	123
Tabel 3.81	Perbandingan Realisasi Nilai AKIP Balai POM di Palopo Tahun 2022 dengan target Renstra 2024	124
Tabel 3.82	Efisiensi Anggaran pada Indikator Nilai AKIP Balai POM di Palopo	127
Tabel 3.83	Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Nilai AKIP Balai POM di Palopo.....	128
Tabel 3.84	Perbandingan Realisasi dan Target Indeks Profesionalitas ASN tahun 2023	129
Tabel 3.85	Perbandingan Realisasi dan Capaian Indeks Profesionalitas ASN sejak tahun 2020 hingga 2023.....	130
Tabel 3.86	Perbandingan Realisasi Indeks Profesionalitas ASN Tahun 2022 dengan target Renstra 2024.....	131

Tabel 3.87	Efisiensi Anggaran pada Indikator Indeks Profesionalitas ASN.....	133
Tabel 3.88	Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Indeks Profesionalitas ASN	134
Tabel 3.89	Perbandingan Realisasi dan Target Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Palopo tahun 2023	135
Tabel 3.90	Perbandingan Realisasi dan Capaian Indeks Pengelolaan Data dan Informasi sejak tahun 2020 hingga 2023	136
Tabel 3.91	Perbandingan Realisasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Tahun 2022 dengan target Renstra 2024	136
Tabel 3.92	Efisiensi Anggaran pada Indeks Pengelolaan Data dan Informasi.....	138
Tabel 3.93	Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi....	138
Tabel 3.94	Perbandingan Realisasi dan Target Nilai Kinerja Anggaran tahun 2023 .	139
Tabel 3.95	Perbandingan Realisasi dan Capaian Nilai Kinerja Anggaran sejak tahun 2020 hingga 2023	141
Tabel 3.96	Perbandingan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2022 dengan target Renstra 2024	141
Tabel 3.97	Efisiensi Anggaran pada Indikator Nilai Kinerja Anggaran	143
Tabel 3.98	Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Nilai Kinerja Anggaran.....	144

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Struktur Organisasi Loka POM di Kota Palopo	3
Gambar 1.2	Struktur Organisasi balai POM di Palopo	3
Gambar 1.3	Gedung Kantor Balai POM di Palopo Tahun 2023.....	11
Gambar 1.4	Peta Wilayah Pengawasan Balai POM di Palopo	12
Gambar 2.1	Peta Strategis Balai POM di Palopo 2021-2024	16
Gambar 2.2	Rumus Perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS)	22
Gambar 3.1	Perbandingan Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat dengan UPT sejenis.....	31
Gambar 3.2	Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat Tahun 2020-2023.....	34
Gambar 3.3	Perbandingan Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2023 dengan UPT Sejenis.....	37
Gambar 3.4	Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2020-2023.....	41
Gambar 3.5	Perbandingan Realisasi Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2023 dengan UPT yang sejeneng	42
Gambar 3.6	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja IKU Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2020 hingga 2023.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) memiliki peran penting dalam memastikan bahwa semua produk obat dan makanan yang beredar di pasar Indonesia aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu untuk dikonsumsi masyarakat. Dalam menjalankan perannya, BPOM mengemban fungsi strategis dalam sistem kesehatan nasional. Lembaga ini bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap produk yang beredar di pasar telah melalui evaluasi keamanan, mutu, dan efikasi yang ketat. Hal ini tidak hanya melindungi kesehatan masyarakat tetapi juga mendukung kepercayaan konsumen terhadap produk obat dan makanan yang tersedia di pasar.

Perkembangan teknologi yang semakin cepat serta adanya perdagangan pasar bebas pada produk Obat dan Makanan menambah tantangan bagi Badan POM dalam melaksanakan pengawasan Obat dan Makanan yang beredar di masyarakat. Sementara itu, konsumsi masyarakat terhadap Obat dan Makanan terus meningkat yang berbanding lurus dengan perubahan pola konsumsi dan gaya hidup tanpa diimbangi dengan peningkatan pengetahuan yang memadai dalam menggunakan produk yang tepat, benar, dan aman. Perubahan ini dapat menyebabkan risiko yang luas pada kesehatan dan kualitas hidup masyarakat Indonesia.

Badan POM menyadari bahwa perubahan pola distribusi dan konsumsi masyarakat terhadap produk Obat dan Makanan akan berdampak buruk bagi masyarakat jika tidak diawasi dengan baik. Dalam upaya meningkatkan perlindungan kesehatan masyarakat dari risiko produk Obat dan Makanan yang tidak memenuhi persyaratan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu, Badan POM memperkuat Sistem Pengawasan Obat dan Makanan (SisPOM) yang komprehensif dan menyeluruh. Sistem Pengawasan Obat dan Makanan ini memiliki tiga pilar yaitu, pelaku usaha, pemerintah/Badan POM dan masyarakat.

Pilar pertama, yaitu Sistem Pengawasan Internal oleh produsen melalui cara-cara produksi yang baik agar setiap penyimpangan dari standar mutu dapat dideteksi lebih awal. Pilar kedua, yaitu pengawasan dilakukan oleh Badan POM mencakup aspek yang sangat luas meliputi *Pre* dan *Post Market*. Pada pilar kedua ini terdapat aspek penting yang menjadi perhatian Badan POM yaitu penguatan Sumber Daya Manusia dalam pengawasan Obat dan Makanan. Sumber Daya Manusia yang kompeten dalam melaksanakan tugas dan

fungsinya akan menghasilkan kinerja yang baik dalam pengawasan Obat dan Makanan. Pilar ketiga yaitu, Sistem Pengawasan oleh masyarakat sebagai konsumen melalui peningkatan kesadaran dan peningkatan pengetahuan mengenai kualitas produk yang digunakannya dan cara-cara penggunaan produk sesuai dengan ketentuan. Balai POM di Palopo sebagai salah satu satuan kerja BPOM turut mendukung langkah maju dalam upaya lembaga untuk terus melindungi kesehatan dan keselamatan publik.

1.2 Gambaran Umum Organisasi

Berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, terdapat 8 UPT Badan POM yang meningkat kelas klasifikasinya dari Loka Pengawas Obat dan Makanan menjadi Balai Pengawas Obat dan Makanan, termasuk Loka POM di Kota Palopo yang menjadi Balai POM di Palopo. Peresmian dilakukan secara serentak oleh Kepala Badan POM RI, bertempat di Kediri, Jawa Timur pada 24 Oktober 2023. Wilayah pengawasan Balai POM di Palopo terdiri dari 7 kab/kota yang meliputi: Kota Palopo, Kabupaten Luwu, Kabupaten Luwu Utara, Kabupaten Luwu Timur, Kabupaten Toraja Utara, Kabupaten Tana Toraja, dan Kabupaten Enrekang.

Balai POM di Palopo secara aktif menyelenggarakan tugas dan fungsi pengawasan Obat dan Makanan untuk melindungi masyarakat dari produk yang tidak memenuhi syarat dan ketentuan serta mengedukasi konsumen agar cerdas dalam memilih produk Obat dan Makanan yang aman, bermutu dan berkhasiat. Tugas dan fungsi Balai POM di Palopo adalah sebagai berikut:

TUGAS :

Melaksanakan tugas teknis operasional di bidang Pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja Balai POM di Palopo.

FUNGSI :

1. Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
2. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas Obat dan Makanan;
3. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
4. pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
5. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;

- 
- 
6. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
 7. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen, siber dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
 8. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
 9. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
 10. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
 11. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
 12. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
 13. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

Pelaksanaan tugas dan fungsi oleh Balai POM di Palopo merupakan aksi nyata yang dilakukan oleh Badan POM dalam menghadapi tantangan serta mengawasi peredaran Obat dan Makanan yang ada di wilayah pengawasan. Selain itu perlu upaya untuk meningkatkan komitmen, koordinasi serta komunikasi dengan *stakeholder* berupa peningkatan komunikasi efektif dan pertemuan koordinasi dengan seluruh *stakeholder* di daerah. Dengan demikian diharapkan tujuan menciptakan masyarakat yang terlindungi dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan dapat tercapai.

1.3 Struktur Organisasi

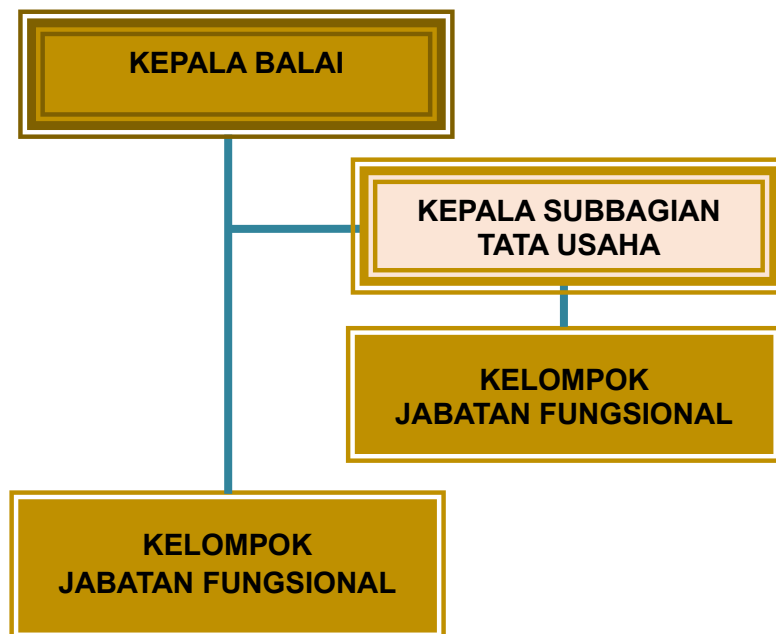
Struktur Organisasi dan Tata Kerja Loka POM di Kota Palopo sebelum meningkat statusnya menjadi Balai POM di Palopo disusun berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Berikut ini merupakan bagan struktur organisasi Loka POM di Kota Palopo:



*Gambar 1.1 Struktur Organisasi
Loka POM di
Kota Palopo*

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan yang menggantikan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, terdapat 8 Loka POM diseluruh Indonesia yang ditingkatkan statusnya menjadi Balai POM, salah satunya adalah Balai POM di Palopo.

Pada tanggal 24 Oktober 2023 bertempat di Kota Kediri Kabupaten Jawa Timur, peningkatan status tersebut diresmikan secara serentak bersama dengan 8 Loka POM lainnya diseluruh Indonesia. Berikut ini merupakan bagan struktur organisasi Balai POM di Palopo:



Gambar 1.2
Struktur Organisasi Balai POM di
Palopo

1.4 Isu Strategis

Untuk mewujudkan Visi Badan POM yaitu Obat dan Makanan Aman, Bermutu dan Berdaya Saing untuk Mewujudkan Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong, dibutuhkan rencana strategis dan terukur untuk mewujudkannya. Balai POM di Palopo sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan POM di daerah menjalankan tugas dan fungsinya sebagai bentuk upaya pencapaian Visi Badan POM.

Balai POM di Palopo dalam menjalankan tugas dan fungsinya tentu menghadapi tantangan yang berhubungan dengan kondisi spesifik di setiap wilayah pengawasannya. Kerjasama dengan lintas sektor terkait di setiap wilayah pengawasan menjadi salah satu upaya dalam menghadapi tantangan tersebut. Tugas Balai POM di Palopo untuk memberikan perlindungan kepada masyarakat di bidang Obat dan Makanan membutuhkan kecermatan di dalamnya karena menyangkut kebutuhan dasar manusia. Apabila tidak dilakukan dengan tepat maka akan berdampak buruk bagi kesehatan masyarakat.

Upaya untuk menyelenggarakan pengawasan Obat dan Makanan yang efektif tentunya membutuhkan kualitas sumber daya manusia yang kompeten. Badan POM menyadari bahwa kualitas sumber daya manusia sangat penting untuk ditingkatkan. Badan POM melalui Pusat Pengembangan SDM Pengawasan Obat dan Makanan senantiasa menyelenggarakan program pembinaan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia di lingkungan Badan POM. Balai POM di Palopo sebagai Unit Pelaksana Teknis di daerah

dalam melaksanakan tugas dan fungsinya tentu memerlukan sumberdaya manusia yang kompeten. Oleh karena itu setiap personil senantiasa didorong untuk mengembangkan kompetensinya melalui diklat dan program pembinaan lainnya.

Salah satu aspek yang menjadi poin penting dalam mewujudkan Visi Badan POM yaitu fasilitasi terhadap pelaku usaha UMKM dalam membangun mengembangkan usaha serta produknya. Diperlukan pendampingan yang baik untuk mendukung pengembangan iklim usaha UMKM dan di samping itu pengawasan terhadap mutu dan keamanan produk juga wajib dilakukan. Oleh sebab itu diperlukan kecermatan untuk senantiasa menjaga keseimbangan antara kepentingan pengembangan iklim usaha dan aspek perlindungan kepada konsumen dari produk yang tidak aman dan bermutu.

a) Isu Internal

1. Sumber Daya Manusia

Jumlah SDM yang dimiliki oleh Balai POM di Palopo sampai dengan akhir tahun 2024 yaitu sebanyak 34 orang dengan rincian 22 orang PNS, 4 orang PPPK, 1 orang PPNPN dan 7 orang tenaga *outsourcing*. Jumlah SDM ini dinilai masih belum memadai untuk mendukung pengawasan Obat dan Makanan yang optimal di 7 (tujuh) kabupaten/kota wilayah pengawasan Balai POM di Palopo.

2. Regulasi dan Legislasi Badan POM

Pola tindak lanjut yang dilaksanakan dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan nampaknya belum menimbulkan efek jera terhadap pelaku kejahatan di bidang Obat dan Makanan. Hal ini dapat berakibat pada meningkatnya pelanggaran dan kejahatan di bidang Obat dan Makanan serta hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap kinerja Badan POM.

3. Dukungan Anggaran dan Teknologi Informasi yang memadai

Dukungan anggaran yang efektif untuk pelaksanaan tugas dan fungsi BPOM di Palopo Keterbatasan perangkat dan sistem IT dan alat khusus untuk penunjang kegiatan penyidikan dan intelijen juga merupakan salah satu isu yang memengaruhi tercapainya tujuan dan sasaran kinerja Balai POM di Palopo.

4. Kelembagaan Balai POM di Palopo yang terstandarisasi

Badan Pengawas Obat dan Makanan merupakan instansi pemerintah yang memiliki kewenangan dalam hal standarisasi Obat, Obat Tradisional, Pangan Olahan, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik. Namun dalam menjalankan fungsi tersebut nampaknya belum maksimal dengan masih ditemukannya produk

kosmetik maupun Obat ilegal dan berbahaya dikalangan masyarakat sehingga berakibat pada hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap kinerja Badan POM.

5. Pemenuhan Sarana dan Prasarana

Dukungan infrastruktur yang representatif untuk pelaksanaan tugas pokok dan fungsi yang dilaksanakan Balai POM di Palopo tentunya memegang peran penting. Balai POM di Palopo yang sampai dengan tahun 2024 telah memiliki gedung laboratorium akan tetapi masih butuh pemenuhan peralatan yang memadai sesuai standar laboratorium dan gedung kantor yang memadai dan selaras dengan standar sarana pelayanan publik Badan POM.

b) Isu Eksternal

1. Arus Globalisasi

Globalisasi yang membawa keleluasaan informasi, peningkatan arus distribusi barang dan jasa yang berdampak pada munculnya isu-isu berdimensi lintas bidang. Percepatan arus informasi dan modal juga berdampak pada meningkatnya pemanfaatan berbagai sumber daya alam yang memunculkan isu perubahan iklim, ketegangan lintas-batas antar negara, serta percepatan penyebaran wabah penyakit dan perubahan tren penyakit yang mencerminkan rumitnya tantangan yang harus dihadapi Balai POM di Palopo. Hal ini menuntut peningkatan peran dan kapasitas instansi Balai POM di Palopo dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan di wilayah kerjanya.

2. Perjanjian Internasional

Adanya perjanjian-perjanjian internasional, khususnya di bidang ekonomi yang menghendaki adanya area perdagangan bebas/Free Trade Area (FTA) diantaranya perjanjian ASEAN-6 (Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand) *FTA*, *ASEAN- China FTA*, *ASEAN-Japan Comprehensive Economic Partnership (AJCEP)*, *ASEAN-Korea Free Trade Agreement (AKFTA)*, *ASEAN-India Free Trade Agreement (AIFTA)* dan *ASEAN-Australia-New Zealand Free Trade Agreement (AANZFTA)*. Perdagangan bebas ini membuka peluang perdagangan Obat dan Makanan yang tinggi memanfaatkan kebutuhan konsumen terhadap produk dengan harga terjangkau. Hal ini merupakan salah satu penyebab beredarnya produk ilegal (tanpa izin edar, palsu, dan substandar) serta makanan yang mengandung bahan berbahaya.

3. *Trend* Penjualan Produk secara Online

Perkembangan teknologi yang begitu pesat membuat persaingan bisnis dalam bidang apapun menjadi lebih variatif. Banyak metode bisnis yang dilakukan oleh sebuah perusahaan maupun perseorangan untuk menarik pelanggan sebanyak-banyaknya antara lain melalui pemanfaatan media elektronik (internet).

Pemanfaatan media elektronik ini berupa penjualan produk secara *online*. Hal ini tentu menjadi peluang untuk penjualan produk Obat dan Makanan ilegal (tanpa izin edar) maupun produk yang peredarannya memerlukan aturan tertentu. Untuk itu, penertiban peredaran produk ilegal yang dipasarkan secara *online* menjadi salah satu fokus pengawasan Badan POM.

4. Peran *Stakeholder*

Peran *stakeholder* selaku pemangku kepentingan dalam menjalankan fungsi pengawasan Obat dan Makanan sangatlah berpengaruh terhadap kepatuhan para pelaku usaha, kesadaran masyarakat akan makanan dan kosmetik yang aman, serta berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan masyarakat akan kinerja Badan POM itu sendiri. Peran *stakeholder* biasanya berupa intervensi awal sebagai penggerak masyarakat maupun pelaku usaha dengan memberlakukan peraturan atau kebijakan strategis yang selaras dengan peraturan dan kebijakan strategis Badan POM.

5. Peran Masyarakat

Kesadaran masyarakat akan pola konsumsi Obat dan Makanan yang aman dan bermutu merupakan aspek yang penting guna mendukung fungsi pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palopo. Namun realita saat ini tuntutan masyarakat terhadap kinerja Balai POM di Palopo terhadap pengawasan Obat dan Makanan dinilai kurang maksimal dengan masih ditemukannya produk Obat dan Makanan yang tidak memenuhi ketentuan sehingga mengakibatkan tingkat kepercayaan masyarakat berkurang. Namun disamping upaya Balai POM di Palopo dalam menjalankan fungsi pengawasan Obat dan Makanan, peran serta masyarakat sangat diharapkan dengan menjadi konsumen cerdas dalam mengkonsumsi Obat dan makanan yang aman dan bermutu.

6. Wilayah Pengawasan

Cakupan wilayah pengawasan Balai POM di Palopo meliputi 7 Kabupaten/Kota yaitu Kabupaten Luwu, Kota Palopo, Kabupaten Luwu Utara, Kabupaten Luwu Timur, Kabupaten Toraja Utara, Kabupaten Tana Toraja dan Kabupaten Enrekang



dengan luas 22.687 km². Namun untuk menjangkau beberapa daerah pengawasan masih sangat sulit dikarenakan akses transportasi maupun akses jalan belum memadai sehingga beberapa wilayah tersebut belum tersentuh oleh pengawasan Obat dan Makanan yang aman dan bermutu.

7. Pertumbuhan UMKM

Pertumbuhan UMKM menjadi aspek penting saat ini. Seperti yang diketahui bahwa UMKM memegang peranan penting dalam menjalankan roda perekonomian Indonesia. Badan POM secara khusus memprioritaskan pendampingan kepada sektor UMKM Obat dan Makanan sehingga dapat menghasilkan produk yang mampu bersaing dari segi keamanan, mutu dan khasiatnya. Disamping itu, kepatuhan para pelaku usaha dalam menjalankan usahanya sangat diharapkan agar masyarakat dapat terhindar dari bahaya Obat dan Makanan yang beredar dikalangan masyarakat.

8. Penindakan Tindak Pidana di Bidang Obat dan Makanan

Pengawasan terhadap peredaran Obat dan Makanan dilakukan melalui pengawasan *pre market* dan *post market* agar produk yang beredar tidak membahayakan kesehatan masyarakat. Untuk menekan peredaran Obat dan Makanan yang ilegal, Balai POM di Kota Palopo memperkuat pengawasan melalui koordinasi dan kerjasama dengan lintas sektor di dalam bidang penegakan hukum (Kejaksaan, Kepolisian, Bea & Cukai, dll) untuk mengantisipasi perkembangan modus operandi kejahatan di bidang Obat dan Makanan yang semakin beragam dan kompleks. Pada tahun 2024, Balai POM di Kota Palopo menghadapi tindak pidana penyalahgunaan obat serta peredaran produk kosmetik ilegal atau tanpa izin edar secara online maupun offline.

9. Kasus Residu dan Bahan Kimia Berbahaya pada Anggur Muscat

Merebaknya pemberitaan media terkait peredaran Anggur Muscat dimana buah tersebut merupakan buah impor dari China yang mengandung bahan kimia berbahaya berupa *residu pestisida* yang mengakibatkan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap kredibilitas BPOM.

10. Kasus Dugaan Keracunan Pangan Teh Rio

Adanya informasi mengenai seorang pelajar SD yang meninggal dunia diduga setelah mengkonsumsi minuman kemasan, Namun setelah dilakukan penelusuran

dan pemeriksaan terkait minuman kemasan tersebut tidak ditemukan adanya yang kedaluwarsa.

1.5 Analisis Lingkungan Strategis

a) Internal

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan Obat dan Makanan di wilayah pengawasan, Balai POM di Palopo didukung oleh beberapa indikator, yaitu:

Sumber Daya Manusia

Jumlah SDM yang dimiliki oleh Balai POM di Palopo yaitu sebanyak 34 orang dengan rincian 22 orang PNS, 4 orang PPPK, 1 orang PPNPN dan 7 orang tenaga outsourcing. Jumlah SDM ini dinilai masih belum memadai untuk mendukung pengawasan Obat dan Makanan yang optimal di 7 (tujuh) kabupaten/kota wilayah pengawasan Balai POM di Palopo.

Berikut ini merupakan tabel distribusi pegawai ASN Balai POM di Palopo berdasarkan tingkat Pendidikan dan Jabatan:

Profil pegawai berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
D3	2	7,69%
S1	15	57,69%
Apoteker	7	26,92%
S2	2	7,69%
Total	26	100%

Tabel 1.1
Profil Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Profil pegawai berdasarkan jabatan

Jabatan	Jumlah	Persentase
Kepala Balai	1	3,85%
Kepala Sub Bagian Tata Usaha	1	3,85%
PFM Ahli Pertama	12	46,15%
PFM Ahli Muda	6	23,08%
Perencana Ahli Pertama	1	3,85%
Analisis Obat dan Makanan	1	3,85%
Pengelola Database	1	3,85%
Analisis Keuangan	1	3,85%
Pranata Keuangan APBN Terampil	1	3,85%
Pranata Komputer Terampil	1	3,85%
Total	26	100%

Tabel 1.2

Profil Pegawai Berdasarkan Jabatan

Untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan optimal, maka diperlukan SDM yang kompeten pada tugas dan jabatannya. Upaya peningkatan kompetensi sumber daya manusia Balai POM di Palopo dilakukan dengan mengikuti pelatihan peningkatan kompetensi baik berupa pelatihan teknis, pelatihan fungsional, pelatihan kepemimpinan, pelatihan manajemen, bimbingan teknis, seminar/*workshop*/sosialisasi maupun kursus/magang baik yang diadakan oleh Badan POM, Lembaga Pelatihan maupun yang diselenggarakan sendiri oleh Unit Kerja.

Anggaran

Pelaksanaan program dan kegiatan Balai POM di Palopo pada tahun 2024 didukung anggaran APBN TA 2023 sebesar Rp11.170.364.000,-. Realisasi anggaran pada tahun 2024 adalah Rp10.754.667.668 atau 96,28%. Pada tahun 2024 pula Balai POM di Palopo mendapatkan Blokir Anggaran sebesar Rp.338.938.000 sehingga anggaran yang tersedia yang dapat digunakan adalah sebesar Rp.10.831.426.000. Apabila dibandingkan dengan Pagu Anggaran yang tersedia (dikurangi blokir) maka realisasi anggaran Balai POM di Palopo yaitu sebesar 99,29%. Balai POM di Palopo berupaya melakukan perbaikan secara terus-menerus dalam rangka meningkatkan kinerja pada tahun selanjutnya. Secara keseluruhan tingkat efisiensi anggaran Capaian Kinerja di Balai POM di Palopo bernilai 100% atau masuk dalam kategori Efisien.

Sumber Daya Lainnya

Sampai dengan Tahun 2024, Balai POM di Palopo belum memiliki bangunan kantor yang representatif untuk menunjang pelaksanaan tugas dan fungsinya. Untuk menunjang pelaksanaan operasional perkantoran, dilakukan sewa gedung kantor. Pada Januari 2022, Balai POM di Kota Palopo memperoleh sertifikat tanah dari hibah Pemerintah Kota Palopo untuk pembangunan kantor dan laboratorium pengujian Badan POM dengan luas 1.972 m² namun hingga tahun 2024 tanah tersebut belum dilakukan pembangunan.

Adapun sumber daya yang terdapat di Balai POM di Palopo sampai tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1) Bangunan Kantor

Balai POM di Palopo saat ini menempati 4 unit rumah toko (Ruko) yang berada di Jalan Dr. Ratulangi, Kelurahan Salobulo, Kecamatan Wara Utara (Depan Makam Pahlawan), Kota Palopo dengan status sewa pakai. Balai POM di Palopo berdiri di atas tanah seluas 510 m² dengan luas bangunan 1.071 m². Bangunan terdiri dari 3 lantai dengan penggunaan lantai 1 sebagai ruang tamu, ruang ULPK, ruangan Kelompok Substansi Infokom, ruangan Kelompok Substansi Penindakan, dan Ruang Kelompok Substansi Pengujian dan Lab. Pengujian. Lantai 2 digunakan sebagai ruangan Kepala Balai POM di Palopo, ruangan kelompok substansi Pemeriksaan dan ruangan kelompok substansi Tata Usaha, ruang Rapat dan Workspace. Lantai 3 digunakan sebagai ruangan pertemuan, dan ruangan arsip.

Gambar Gedung Kantor Balai POM di Palopo



Gambar 1.2

Gambar Gedung Kantor Balai POM di Palopo

2) Sarana Komunikasi

Salah satu kebutuhan penting dalam melaksanakan tugas pengawasan dan kegiatan sehari-hari perkantoran yaitu koneksi internet. Saat ini tersedia jaringan WiFi dengan *provider* PT. Telkom Indonesia (*ASTINET*) untuk memperluas penyampaian informasi kepada masyarakat maka Balai POM di Palopo menggunakan web dan media sosial sebagai medianya. Adapun web dan media sosial yang digunakan yaitu web www.palopo.pom.go.id, *Instagram* (@bpom.palopo), *Facebook* (Bpom Palopo), *Twitter* (@bpom.palopo), *Youtube* (Bpom Palopo) dan *Whatsapp* (08114120533).

b) Eksternal

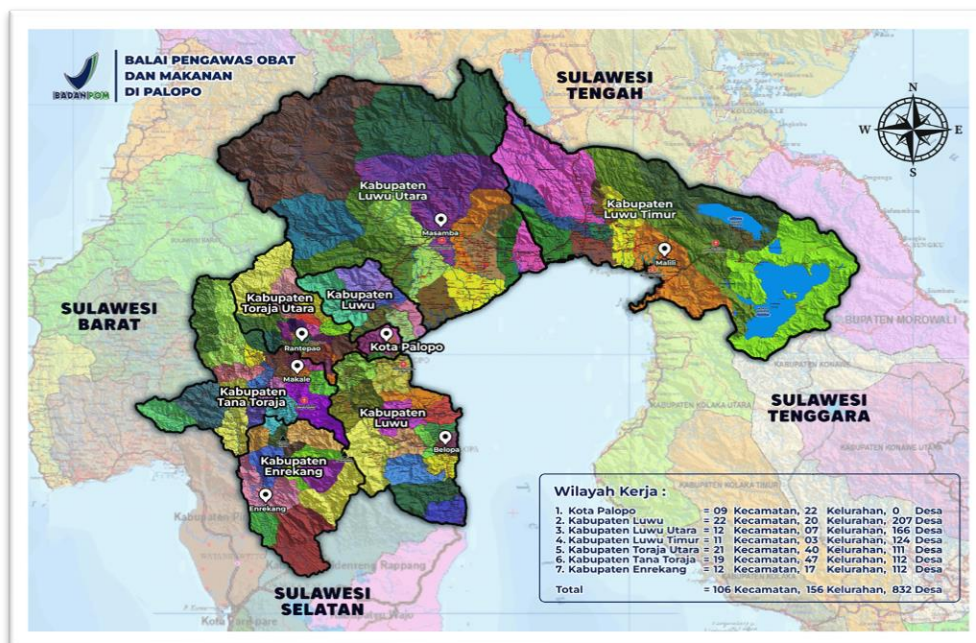
Dengan semakin maraknya arus globalisasi dan era pasar bebas serta era *New Normal*, tugas pengawasan Obat dan Makanan akan semakin luas dan kompleks. Seiring dengan itu, ekspektasi masyarakat juga terus meningkat untuk mendapat perlindungan yang semakin baik dari risiko Obat dan Makanan yang tidak memenuhi persyaratan

keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Ini merupakan tantangan lingkungan yang harus diantisipasi oleh Balai POM di Palopo.

Wilayah Pengawasan

Wilayah pengawasan Balai POM di Palopo meliputi: Kota Palopo, Kabupaten Luwu, Kabupaten Luwu Utara, Kabupaten Luwu Timur, Kabupaten Toraja Utara, Kabupaten Tana Toraja, dan Kabupaten Enrekang. Adapun peta wilayah pengawasan Balai POM di Palopo adalah sebagai berikut:

Gambar Peta Wilayah Pengawasan Balai POM di Kota Palopo



Gambar 1.3

Peta Wilayah Pengawasan Balai POM di Palopo

(a) Luas Wilayah Pengawasan

Luas wilayah pada setiap Kabupaten/Kota yang berada dalam wilayah pengawasan Balai POM di Palopo dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Nama Kabupaten	Luas Wilayah (KM ²)
1	Kota Palopo	247,5
2	Kab. Luwu	3000,25
3	Kab. Luwu Utara	7502,58
4	Kab. Luwu Timur	6944,98
5	Kab. Toraja Utara	1151,47
6	Kab. Tana Toraja	2054,30
7	Kab. Enrekang	1786,012
Total		22.687,09 KM²

Tabel 1.3
Luas Wilayah Pengawasan Balai POM di Palopo
Sumber : BPS Sulawesi Selatan, 2024

Luas keseluruhan wilayah pengawasan Balai POM di Palopo yaitu sebesar 22.687 km² yang mencakup 49,57% dari luas Provinsi Sulawesi Selatan.

(b) Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk di wilayah pengawasan Balai POM di Palopo yaitu sebagai berikut:

Tabel Jumlah Penduduk.

Jumlah Penduduk di Wilayah Pengawasan Balai POM di Palopo	
Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk
Kota Palopo	195.671
Kabupaten Luwu	384.280
Kabupaten Luwu Utara	337.661
Kabupaten Luwu Timur	312.732
Kabupaten Toraja Utara	277.790
Kabupaten Tana Toraja	292.421
Kabupaten Enrekang	238.112
Total	2.038.667

Tabel 1.4
Jumlah Penduduk di
Wilayah Pengawasan
Balai POM di Palopo

Sumber: BPS Sulawesi Selatan, 2024

Sarana yang diawasi

Sarana yang diawasi oleh Balai POM di Palopo meliputi sarana produksi Obat dan Makanan serta sarana distribusi Obat dan Makanan. Sarana produksi meliputi Industri Pangan dan Industri Rumah Tangga Pangan. Sedangkan sarana distribusi meliputi Pedagang Besar Farmasi, Apotek, Toko Obat, Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota, Rumah Sakit, Puskesmas, Klinik, Sarana Distribusi Obat Tradisional, Sarana Distribusi Suplemen Kesehatan, Sarana Distribusi Kosmetik, dan Sarana Distribusi Pangan. Jumlah sarana yang diawasi menjadi target pengawasan oleh Balai POM di Palopo sepanjang tahun 2024 antara lain sebagai berikut:

Data target sarana Produksi dan Distribusi yang diawasi tahun 2024.

Tabel 1.5 Data Target Sarana Produksi Obat dan Makanan Yang Diawasi Tahun 2024	Sarana	Jumlah Sarana	SARANA PRODUKSI
	Industri Pangan (MD)	38	
	Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	33	
	TOTAL	71	
Tabel 1.6 Data Target Sarana Distribusi Obat dan Makanan Yang Diawasi Tahun 2024	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	3	SARANA DISTRIBUSI
	Apotek	40	
	Toko Obat	17	
	Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota	7	
	Rumah Sakit	18	
	Puskesmas	23	
	Klinik	17	
	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	37	
	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	21	
	Fasilitas Distribusi Kosmetik	48	
	Fasilitas Distribusi Pangan Olahan	94	
	TOTAL	325	

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1 Uraian Singkat Renstra

Rencana strategis Balai POM di Palopo disusun untuk tahun 2021- 2024, sejalan dengan penetapan Balai POM di Kota Palopo sebagai Satuan Kerja Mandiri Badan POM pada Tahun 2021. Dalam rencana strategis Balai POM di Kota Palopo tahun 2021-2024 disebutkan, Visi Badan POM adalah:

Obat dan Makanan Aman, Bermutu, dan Berdaya Saing untuk Mewujudkan IndonesiaMaju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian

VISI

MISI

Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa, dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia;

Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa;

Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga;

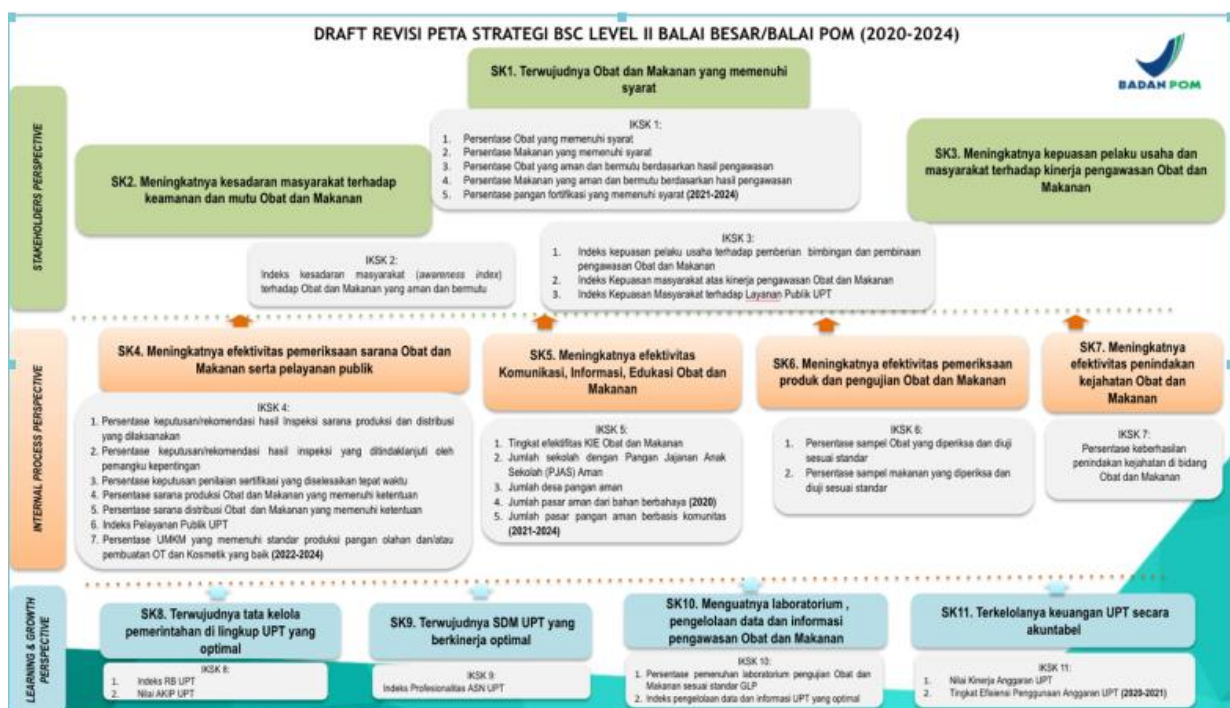
Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.

Selanjutnya, dalam Renstra Balai POM di Palopo juga ditetapkan tujuan yang akan dicapai pada tahun 2024 yaitu:

1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan;
2. Meningkatnya kapasitas SDM Badan POM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan;

3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM;
4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan Obat dan Makanan yang aman dan bermutu;
5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan;
6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan;
7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Berdasarkan pertimbangan dari 3 (tiga) perspektif dalam pendekatan Balance Scorecard (BSC) meliputi Stakeholders, Internal Process dan Learning & Growth maka sasaran strategis dalam periode tahun 2024 dapat dilihat pada peta strategi level II BPOM di Palopo berdasarkan Reviu Renstra BPOM di Palopo Tahun 2020-2024,



Untuk mendukung pencapaian tujuan agar terukur dan dapat dicapai secara nyata telah ditetapkan 11 sasaran kegiatan yang terdiri dari 33 indikator kinerja. Sasaran kegiatan Balai POM di Palopo ini disusun berdasarkan sasaran strategis pada peta strategi level Kepala Badan POM yang menggambarkan visi dan misi yang ingin dicapai Badan POM dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki Badan POM.

Terdapat perubahan penambahan sasaran kegiatan dan indikator kinerja yang terdapat pada dokumen renstra BPOM Palopo 2021-2024 dengan dokumen perencanaan RKT dan PK 2024 dikarenakan adanya perubahan status UPT Dimana pada saat pembuatan Renstra 2021-2024 BPOM di Palopo masih sebagai Loka POM dan pada tahun 2024 BPOM di Palopo sudah naik menjadi UPT Balai POM. Selain itu juga terdapat perubahan target yang ada pada dokumen Renstra 2021-2024 dengan RKT dan PK 2024 dikarenakan adanya usulan perubahan target oleh BPOM Palopo berdasarkan tren realisasi tahun sebelumnya dan juga adanya reviu target dari unit pengampu. Berikut table perubahan dokumen Renstra 2021-2024, RKT 2024, dan PK 2024.

Perspektif	Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Target Renstra 2024	Target RKT 2024	Target PK 2024
Stakeholders Perspective	SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di lingkup Balai POM di Palopo	IKSK1.1	Persentase Obat yang memenuhi syarat di lingkup Balai POM di Palopo	90.60	90.60	95.00
			IKSK1.2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat di lingkup Balai POM di Palopo	86.00	86.00	86.00
			IKSK1.3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di lingkup Balai POM di Palopo	89.00	89.00	94.00
			IKSK1.4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di lingkup Balai POM di Palopo	95.00	95.00	75.00
	SK2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Palopo	IKSK2.1	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di lingkup Balai POM di Palopo	Tidak ada target	Tidak ada target	85.00
	SK3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Palopo	IKSK3.1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Palopo	Tidak ada target	Tidak ada target	86.70
			IKSK3.2	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Palopo	Tidak ada target	Tidak ada target	72.70

Perspektif	Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Target Renstra 2024	Target RKT 2024	Target PK 2024
			IKSK3.3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Tidak ada target	Tidak ada target	93.25
Internal Process Perspective	SK4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di lingkup Balai POM di Palopo	IKSK4.1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan di lingkup Balai POM di Palopo	95.00	95.00	100.00
			IKSK4.2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di lingkup Balai POM di Palopo	88.00	88.00	91.50
			IKSK4.3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di lingkup Balai POM di Palopo	100.00	100.00	100.00
			IKSK4.4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di lingkup Balai POM di Palopo	65.00	65.00	65.00
			IKSK4.5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di lingkup Balai POM di Palopo	80.00	80.00	65.00
			IKSK4.6	Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Palopo			3.55
			IKSK4.7	Persentase UMKM yang memenuhi standar pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	81.00	81.00	81.00
			IKSK4.8	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan	Tidak ada target	Tidak ada target	95.00
	SK5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Palopo	IKSK5.1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Palopo	95.00	95.00	94.30
			IKSK5.2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman di lingkup Balai POM di Palopo	Tidak ada target	Tidak ada target	6
			IKSK5.3	Jumlah desa pangan aman di lingkup Balai POM di Palopo	Tidak ada target	Tidak ada target	1
			IKSK5.4	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya di lingkup Balai POM di Palopo	Tidak ada target	Tidak ada target	1

Perspektif	Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Target Renstra 2024	Target RKT 2024	Target PK 2024
	SK6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Palopo	IKSK6.1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar di lingkup Balai POM di Palopo	50.00	50.00	50.00
			IKSK6.2	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar di lingkup Balai POM di Palopo	50.00	50.00	50.00
	SK7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Palopo	IKSK7.1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Palopo	100.00	100.00	100.00
Learning and Growth Perspective	SK8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Palopo yang optimal	IKSK8.1	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100.00	100.00	
			IKSK8.2	Nilai AKIP Balai POM di Palopo	83.90	83.90	79.44
			IKSK8.3	Nilai Pengelolaan Kearsipa Balai POM di Palopo	Tidak ada target	Tidak ada target	71.92
			IKSK8.4	Indeks RB Balai POM di Palopo	Tidak ada target	Tidak ada target	75.00
	SK9	Terwujudnya SDM Balai POM di Palopo yang berkinerja optimal	IKSK9.1	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Palopo	87.20	87.20	90.5
	SK10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Palopo	IKSK10.1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan Balai POM di Palopo sesuai standar GLP	Tidak ada target	Tidak ada target	40
			IKSK10.2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Palopo yang optimal	3	3	3
	SK11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Palopo secara Akuntabel	IKSK11.1	Nilai Kinerja Anggaran UPT	93.00	93.00	91.56
			IKSK11.2	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	Tidak ada target	Tidak ada target	80.95
			IKSK11.3	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	Tidak ada target	Tidak ada target	75
			IKSK11.4	Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	Tidak ada target	Tidak ada target	60

2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT)

Untuk mewujudkan perencanaan yang selaras antara Renstra dengan penyusunan anggaran, maka sebelum penyusunan anggaran maka disusunlah Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2024 sebagai dasar penyusunan anggaran tahun 2024 .

Perspektif	Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Target
Stakeholders Perspective	SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di lingkup Balai POM di Palopo	IKSK1.1	Persentase Obat yang memenuhi syarat di lingkup Balai POM di Palopo	95
			IKSK1.2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat di lingkup Balai POM di Palopo	86
			IKSK1.3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di lingkup Balai POM di Palopo	94
			IKSK1.4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di lingkup Balai POM di Palopo	75
	SK2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Palopo	IKSK2.1	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di lingkup Balai POM di Palopo	85
	SK3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Palopo	IKSK3.1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Palopo	86,7
			IKSK3.2	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Palopo	72,7
			IKSK3.3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	93,25

Perspektif	Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Target
Internal Process Perspective	SK4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di lingkup Balai POM di Palopo	IKSK4.1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan di lingkup Balai POM di Palopo	100
			IKSK4.2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di lingkup Balai POM di Palopo	91,5
			IKSK4.3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di lingkup Balai POM di Palopo	100
			IKSK4.4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di lingkup Balai POM di Palopo	65
			IKSK4.5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di lingkup Balai POM di Palopo	65
			IKSK4.6	Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Palopo	3,55
			IKSK4.7	Persentase UMKM yang memenuhi standar pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	81
			IKSK4.8	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan	95
	SK5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi,	IKSK5.1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Palopo	94,3

Perspektif	Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Target
		edukasi Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Palopo	IKSK5.2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman di lingkup Balai POM di Palopo	6
			IKSK5.3	Jumlah desa pangan aman di lingkup Balai POM di Palopo	1
			IKSK5.4	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya di lingkup Balai POM di Palopo	1
	SK6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Palopo	IKSK6.1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar di lingkup Balai POM di Palopo	50
			IKSK6.2	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar di lingkup Balai POM di Palopo	50
	SK7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Palopo	IKSK7.1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Palopo	100
Learning and Growth Perspective	SK8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Palopo yang optimal	IKSK8.1	Indeks RB Balai POM di Palopo	75
			IKSK8.2	Nilai AKIP Balai POM di Palopo	79,44
			IKSK8.3	Nilai Pengelolaan Kearsipan	71,92
	SK9	Terwujudnya SDM Balai POM di Palopo yang berkinerja optimal	IKSK9.1	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Palopo	90,5
	SK10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan	IKSK10.1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan Balai POM di Palopo sesuai standar GLP	40

Perspektif	Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Target
		Obat dan Makanan Balai POM di Palopo	IKSK10.2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Palopo yang optimal	3
	SK11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Palopo secara Akuntabel	IKSK11.1	Nilai Kinerja Anggaran UPT	91,56
			IKSK11.2	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	80,95
			IKSK11.3	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	75
			IKSK11.4	Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60

2.3 Perjanjian Kinerja (PK)

Untuk mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, efisien, transparan, akuntabel serta berorientasi pada hasil. Kepala Balai POM di Palopo menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target kinerja seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen Renstra Balai POM di Palopo Tahun 2021-2024 dan DIPA Balai POM di Palopo TA 2024 dengan jumlah sebesar Rp11.170.364.000,- (*Sebelas Milyar Seratus Tujuh Puluh Juta Tiga Ratus Enam Puluh Empat Ribu Rupiah*)

Perjanjian Kinerja memuat sasaran strategis yang seharusnya terwujud pada tahun 2024 dengan indikator kinerja yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingin diwujudkan serta target kinerja yang akan dicapai oleh Balai POM di Palopo sebagai berikut:

Perspektif	Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Target
Stakeholders Perspective	SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di lingkup Balai POM di Palopo	IKSK1.1	Persentase Obat yang memenuhi syarat di lingkup Balai POM di Palopo	95
			IKSK1.2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat di lingkup Balai POM di Palopo	86
			IKSK1.3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di lingkup Balai POM di Palopo	94

Perspektif	Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Target
			IKSK1.4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di lingkup Balai POM di Palopo	75
	SK2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Palopo	IKSK2.1	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di lingkup Balai POM di Palopo	85
	SK3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Palopo	IKSK3.1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Palopo	86,7
			IKSK3.2	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Palopo	72,7
			IKSK3.3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	93,25
Internal Process Perspective	SK4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di lingkup Balai POM di Palopo	IKSK4.1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan di lingkup Balai POM di Palopo	100
			IKSK4.2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di lingkup Balai POM di Palopo	91,5
			IKSK4.3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di lingkup Balai POM di Palopo	100

Perspektif	Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Target
			IKSK4.4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di lingkup Balai POM di Palopo	65
			IKSK4.5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di lingkup Balai POM di Palopo	65
			IKSK4.6	Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Palopo	3,55
			IKSK4.7	Persentase UMKM yang memenuhi standar pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	81
			IKSK4.8	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan	95
	SK5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Palopo	IKSK5.1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Palopo	94,3
			IKSK5.2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman di lingkup Balai POM di Palopo	6
			IKSK5.3	Jumlah desa pangan aman di lingkup Balai POM di Palopo	1
			IKSK5.4	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya di lingkup Balai POM di Palopo	1
	SK6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Palopo	IKSK6.1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar di lingkup Balai POM di Palopo	50
			IKSK6.2	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar di lingkup Balai POM di Palopo	50

Perspektif	Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Target
	SK7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Palopo	IKSK7.1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Palopo	100
Learning and Growth Perspective	SK8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Palopo yang optimal	IKSK8.1	Indeks RB Balai POM di Palopo	75
			IKSK8.2	Nilai AKIP Balai POM di Palopo	79,44
			IKSK8.3	Nilai AKIP Balai POM di Palopo	71,92
	SK9	Terwujudnya SDM Balai POM di Palopo yang berkinerja optimal	IKSK9.1	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Palopo	90,5
	SK10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Palopo	IKSK10.1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan Balai POM di Palopo sesuai standar GLP	40
			IKSK10.2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Palopo yang optimal	3
	SK11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Palopo secara Akuntabel	IKSK11.1	Nilai Kinerja Anggaran UPT	91,56
			IKSK11.2	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	80,95
			IKSK11.3	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	75
			IKSK11.4	Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60

Penetapan target Perjanjian Kinerja Tahun 2024 pada sasaran program disusun berdasarkan target pada Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2024. Target pada RKT Tahun 2024 disusun dengan mengacu pada Renja Badan POM.

2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)

Perjanjian kinerja dimanfaatkan oleh pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta

sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja Balai POM di Palopo selalu dimonitoring dan dievaluasi setiap bulan melalui rapat bulanan dan melalui aplikasi *Dashboard BOC BPOM* untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan tiap bulan maupun triwulan berikutnya. Dasar pemantauan tiap triwulan pada tahun 2024 adalah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2024 .

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA BALAI POM DI PALOPO TAHUN 2024															
No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Bulanan												Anggaran (Rp)
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Loka POM di Kota Palopo	Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	52.569.200
		Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	21.516.000
		Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	52.569.200
		Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	21.516.000
2	Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Loka POM di Kota Palopo	Persentase Keputusan/Reko mendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	106.263.500
		Persentase Keputusan/Reko mendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	91,5	91,5	91,5	91,5	91,5	91,5	91,5	91,5	91,5	91,5	91,5	91,5	106.263.500
		Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	65.000.000
		Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	52.982.000

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA BALAI POM DI PALOPO TAHUN 2024

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Bulanan												Anggaran (Rp)
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
		Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	159.545.000
		Indeks Pelayanan Publik	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	3,55	3,55	3,55	3,55	3,55	3,55	41.000.000
		Persentase UMKM yang memenuhi standar pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	5	10	15	20	30	40	50	60	70	90	100	81	37.327.000
		Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	95	277.162.000
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palopo	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	94,30	94,30	94,30	94,30	94,30	94,30	94,30	94,30	94,30	94,30	94,30	94,30	41.249.400
		Jumlah sekolah dengan Pangan jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	0	0	0	30	45	55	62	70	80	100	100	6	246.452.000
		Jumlah desa pangan aman	0	0	5	20	35	45	55	70	80	90	100	1	152.861.000
		Jumlah Pasar Pangan aman berbasis komunitas	0	0	5	20	35	45	55	70	80	90	100	1	93.319.000

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA BALAI POM DI PALOPO TAHUN 2024

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Bulanan												Anggaran (Rp)
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	4	8	12,5	16	20	26,14	31	36	41,67	45	48	50	26.284.600
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	4	8	11,94	16	21	25,81	30	35	40,97	44	47,50	50	10.758.000
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan	15	15	15	55	55	55	85	85	85	100	100	100	296.051.000
6	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	40	3.828.003.000
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40.000.000
7	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	85	41.249.400
8	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	86,70	41.249.400

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA BALAI POM DI PALOPO TAHUN 2024

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Bulanan												Anggaran (Rp)
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	72,70	41.249.400
		Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan public UPT	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	93,25	41.249.400
9	Terwujud tata kelola pemerintahan UPT yang Optimal	Indeks RB UPT	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	75	178.589.500
		Nilai AKIP UPT	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	79,44	178.589.500
		Nilai Pengelolaan Kearsipan	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	71,92	178.589.500
10	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesional ASN UPT	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	90,50	2.429.817.000
11	Terkelolanya keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	20	25	35	0	0	0	0	0	0	0	0	0	178.589.500

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA BALAI POM DI PALOPO TAHUN 2024															
No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Bulanan												Anggaran (Rp)
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
		Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	80,95	480.025.000
		Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	75	480.025.000
		Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	60	411.450.000

2.5 Metode Pengukuran

Kriteria penilaian capaian kinerja yang digunakan di dalam Laporan Kinerja ini adalah sebagai berikut:

KRITERIA PENCAPAIAN SASARAN STRATEGIS			
Kriteria	Capaian	Keterangan	Kesimpulan Efektivitas
Tidak Dapat Disimpulkan	$>120\%$	Abu Gelap	Tidak Dapat Disimpulkan
Sangat Baik	$100\% \leq x \leq 120\%$	Hijau	Sangat Efektif
Baik	$=100\%$	Hijau	Efektif
Cukup	$70\% \leq x \leq 100\%$	Kuning	Kurang Efektif
Kurang	$< 70\%$	Merah	Tidak Efektif

Tabel 2.4 Kriteria Pencapaian Sasaran Strategis

Pengukuran kinerja adalah membandingkan antara kinerja nyata (capaian kinerja) dengan kinerja yang direncanakan pada tahun berjalan untuk dapat mengukur kinerja

baik kinerja kegiatan maupun kinerja sasaran. Pengukuran kinerja digunakan sebagai dasar menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan kinerja mewujudkan visi dan misi organisasi. Pengukuran Kinerja terdiri dari Pengukuran Kinerja Sasaran Program dan Pengukuran Kinerja Kegiatan. Setiap akhir periode kegiatan instansi melakukan pengukuran pencapaian target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen perjanjian kinerja dengan membandingkan antara target kinerja dan realisasi kinerja. Sedangkan untuk menghitung capaian sasaran strategis digunakan pembobotan untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 indikator. Berikut ini adalah rumus perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS)

RUMUS PERHITUNGAN NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)

Nilai pencapaian sasarannya (NPS) adalah rata-rata dari nilai pencapaian indikatornya (NPI) dikalikan dengan bobotnya (1).

$$NPS_2 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2}{2}$$

$$NPS_3 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2 + 1NPI_3}{3}$$

$$NPS_4 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2 + 1NPI_3 + 1NPI_4}{4}$$

$$NPS_5 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2 + 1NPI_3 + 1NPI_4 + 1NPI_5}{5}$$

Gambar 2.2 Rumus Perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS)

Pengukuran kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2024. Selain itu pengukuran kinerja secara berkala dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana target akhir tahun sudah tercapai.

Mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja yang dilakukan Balai POM di Palopo adalah sebagai berikut:

1. Adanya penunjukan 1 (satu) orang penanggungjawab data di Balai POM di Palopo .
2. Adanya penanggungjawab data untuk setiap fungsi yang bertugas menginput data kinerja pada *database online* secara rutin setiap bulan dan diverifikasi oleh penanggungjawab data di Balai POM di Palopo .

3. Data kinerja yang telah terverifikasi digunakan sebagai bahan untuk penginputan data bulanan pada aplikasi SMART DJA, serta monev Bappenas dan pelaporan setiap triwulan pada aplikasi SIMETRIS.
4. Pengelolaan data kinerja sebagai bahan informasi yang terintegrasi secara elektronik melalui pemanfaatan aplikasi *e-performance* yang telah dikembangkan dengan menggunakan *Balance Score Card* (BSC) serta pengukuran kinerja secara *cascading* dari level eselon 4 untuk mendukung keberhasilan pencapaian reformasi birokrasi penguatan akuntabilitas. Pengukuran ini pun diintegrasikan dengan aplikasi e-SKPPada aplikasi SIASN yang merupakan pengukuran kinerja hingga level individu secara periodik triwulanan, dimana penilaian pengukuran kinerja ini menjadi tolak ukur dalam pemberian *reward* dan *punishment* atas prestasi kerja pegawai dalam penetapan persentase pemberian tunjangan kinerja pada triwulan berikutnya.
5. Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin bertujuan untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi serta mengatur strategi dalam rangka pencapaian target.

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Capaian Kinerja Organisasi

Pada bagian Capaian Kinerja Organisasi disajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing pernyataan kinerja sasaran strategis Balai POM di Palopo guna memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektivitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja tahun 2024 terhadap target awal tahun 2024 yang telah ditetapkan sebagai awal periode Renstra 2021-2024, membandingkan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun lalu, membandingkan realisasi kinerja dengan target jangka menengah, membandingkan realisasi kinerja tahun 2024 dengan Balai lain yang setara, melakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan, selain itu juga dilakukan analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya.

Pada tahun 2024 Balai POM di Palopo semua sasaran kegiatan telah dapat dihitung capaian dan ditetapkan kriterianya sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPSS) TAHUN 2024			
No	SASARAN KEGIATAN	CAPAIAN	PREDIKAT
STAKEHOLDER		104,34	SANGAT BAIK
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Palopo	98,93	CUKUP
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palopo	105,52	SANGAT BAIK
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan kerja Balai POM di Palopo	108,57	SANGAT BAIK
INTERNAL PROCESS		106,21	SANGAT BAIK
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Palopo	104,79	SANGAT BAIK
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palopo	100,04	SANGAT BAIK

NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPSS) TAHUN 2024			
No	SASARAN KEGIATAN	CAPAIAN	PREDIKAT
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palopo	120,00	SANGAT BAIK
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palopo	100,00	SANGAT BAIK
INTERNAL PROCESS		98,96	CUKUP
8	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Palopo	81,68	CUKUP
9	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Balai POM di Palopo yang optimal	102,61	SANGAT BAIK
10	Terwujudnya SDM Balai POM di Palopo yang berkinerja optimal *Tidak diperhitungkan dalam NPSS	95,47	CUKUP
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Palopo secara Akuntabel	112,58	SANGAT BAIK
NPSS		103,17	ISTIMEWA

Tabel 3.1 Nilai Pencapaian Sasaran (NPSS) Balai POM di Palopo Tahun 2024

Sesuai nota dinas Sekretaris Utama BPOM RI nomor PR.09.03.2.01.25.42 tanggal 15 Januari 2025 perihal Ketentuan Pengukuran Kinerja Tahun 2024, indikator kinerja “Indeks Profesionalitas ASN” akan dikecualikan dari penghitungan NPSS karna terdapat perubahan definisi operasional indikator serta terdapat 3 (tiga) Indikator yang dikonversi menjadi 120% .Adapun ketiga indikator yang dikonversi mejadi 120 yaitu:

- Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar;
- Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar;
- Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu.

Pada tahun 2024 Balai POM di Palopo telah berhasil mencapai target 6 (enam) sasaran kegiatan dengan predikat Sangat Baik dan 3 (tiga) sasaran kegiatan dengan predikat Cukup.

No.	Sasaran Strategis	NS/NP/NPSS 2023	NS/NP/NPSS 2024	Keterangan
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Palopo	97,37	98,93	NAIK
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palopo	-	105,52	-
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan kerja Balai POM di Palopo	-	108,57	-
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Palopo	100,2	104,79	NAIK
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palopo	100,3	100,04	TURUN
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palopo	120	120	TETAP
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palopo	101,01	100	TURUN
8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Balai POM di Palopo yang optimal	98,55	102,61	NAIK
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Palopo yang berkinerja optimal	101,5	95,47	TURUN
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Palopo	120	81,68	TURUN
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Palopo secara Akuntabel	99,76	112,58	NAIK
NPSS		102,57	102,88	NAIK

Tabel Perbandingan Nilai Pencapaian Sasaran (NPSS) Balai POM di Palopo Tahun 2023 dengan Tahun 2024

Bila dibandingkan dengan NSS tahun sebelumnya terdapat 4 (empat) Nilai Sasaran Strategis yang mengalami Kenaikan dan 4 (empat) Nilai Sasaran Startegis yang mengalami penurunan. Namun bila dibandingkan terkait NPSS atau Nilai Kinerja Organisasi terjadi kenaikan pada tahun 2024 jika dibandingkan dengan tahun 2023.

Bila dibandingkan dengan pencapaian kinerja 3 (tiga) Balai POM lain dengan beban kerja yang setara yaitu Balai POM di Jember, Balai POM di Payakumbuh dan Balai POM di Tasikmalaya, maka diperoleh hasil seperti tabel dibawah ini

Tabel Sasaran strategis dan kinerja 2024

NO	SASARAN KEGIATAN	CAPAIAN KINERJA 2024			
		BPOM di Palopo	BPOM di Jember	BPOM di Payakumbuh	BPOM di Tasikmalaya
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Palopo	98,93	100,65	99,34	101,79
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	105,52	99,53	99,20	110,42
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	108,57	107,01	102,52	100,30
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Palopo	102,29	99,01	100,92	105,25
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palopo	100,04	100,26	99,59	100,18
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palopo	100,00	100,00	120,00	120,00
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palopo	100,00	36,25	104,17	92,37
8	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	81,68	106,01	112,20	110,47
9	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan UPT yang optimal	102,61	96,45	107,42	99,70

NO	SASARAN KEGIATAN	CAPAIAN KINERJA 2024			
		B POM di Palopo	B POM di Jember	B POM di Payakumbuh	B POM di Tasikmalaya
10	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	95,54	94,63	97,87	95,30
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	112,58	101,00	120,00	120,00

Tabel 3.2

Perbandingan NPSS Tahun 2024 Balai POM di Palopo dengan Balai POM di Jember, Balai POM di Payakumbuh, dan Balai POM di Sofifi Tasikmalaya

Analisis Akuntabilitas Kinerja

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2024 telah diperjanjikan 11 sasaran strategis dan 33 Indikator Kinerja Utama dengan pencapaian sebagai berikut:

CAPAIAN KINERJA BALAI POM DI PALOPO TAHUN 2024					
No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
<i>Stakeholder Perspective</i>					
▶	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase Obat yang memenuhi syarat	95,00	90,23	94,98 ●
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86,00	79,07	91,94 ●
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	94,00	83,48	88,81 ●
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	75,00	94,12	125,49 ●
▶	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mrutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	85,00	89,69	105,52 ●
▶	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86,70	97,89	112,91 ●
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	72,70	81,63	112,28 ●

CAPAIAN KINERJA BALAI POM DI PALOPO TAHUN 2024					
No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	93,25	93,74	100,53 
Internal Process Perspective					
➤	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Palopo	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100,00	100,00	100,00 
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	91,5	91,63	100,14 
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	100,00	100,00 
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65,00	56,34	86,67 
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65,00	64,07	98,57 
		Indeks Pelayanan Publik	3,55	3,93	110,70 
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan kosmetik yang baik	81,00	100,00	123,46 
		Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan	95,00	97,14	102,25 
➤	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palopo	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	94,30	94,45	100,16 
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	6,00	6,00	100,00 
		Jumlah desa pangan aman	1,00	1,00	100,00 
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,00	1,00	100,00 
➤	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palopo	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	50,00	100,00 
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	50,00	100,00 
➤	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palopo	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	100,00	100,00	100,00 
Learning and Growth Perspective					
➤	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	40,00	32,01	80,03 
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3,00	2,50	83,33 
		Indeks RB UPT	75,00	70,07	93,43 

CAPAIAN KINERJA BALAI POM DI PALOPO TAHUN 2024					
No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
		Nilai AKIP UPT	79,44	78,62	98,97 ●
▶	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai Pengelolaan Kearsipan	71,92	83,03	115,45 ●
▶	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	90,50	86,46	95,54 ●
▶	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	91,56	90,42	98,75 ●
		Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	80,95	95,00	117,36 ●
		Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	75,00	85,65	114,20 ●
		Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60,00	92,20	153,67 ●

Tabel 3.3 Capaian Kinerja Balai POM di Palopo Tahun 2024

Terkait Nilai NPS terdapat 3 (tiga) Indikator yang dikonversi menjadi 120% mengacu pada Keputusan Kepala BPOM Nomor 85 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan adapun ketiga indikator yang dikonversi mejadi 120 yaitu:

- Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar;
- Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar;
- Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu.

Dari 19 Indikator Kinerja Utama (IKU), terdapat 13 (tiga belas) indikator dengan kriteria Sangat Baik ($100\% < x \leq 120\%$) dan 6 (enam) indikator lainnya dengan kriteria Cukup ($70\% \leq x \leq 100\%$).

Analisis akuntabilitas kinerja dilakukan terhadap masing-masing sasaran strategis yang telah ditetapkan oleh Balai POM di Palopo, sebagai berikut:

SS.1**TERWUJUDNYA OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI SYARAT
DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI PALOPO**

Pencapaian terhadap sasaran strategis ini didukung oleh 4 indikator, sebagai berikut :

NO	INDIKATOR KINERJA UTAMA	T	R	%
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	95	90,23	94,98 
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86	79,07	91,94 
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	94	83,48	88,81 
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	75	94,12	120,00 
		NSS		98,93

Tabel 3.4 Realisasi dan Capaian Sasaran Strategis Tahun 2024

NSS Sasaran Strategis 1 sebesar 98,93%, menggambarkan bahwa capaian kinerja dari sasaran strategis Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Palopo belum memenuhi ekspektasi yang diharapkan, sehingga diperlukan upaya-upaya peningkatan kinerja pada periode pengukuran berikutnya.

Berikut uraian terkait capaian kinerja setiap IKU sasaran strategis Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Palopo Tahun 2024.

IK 1.1**Persentase Obat yang Memenuhi Syarat****a. Perbandingan Target Dan Realisasi Tahun 2023**

Indikator Kinerja Utama	Target 2023	Realisasi 2023	% Capaian	Kriteria
Persentase Obat yang memenuhi syarat	95,00	90,23	94,98 	Cukup

Tabel 3.5 Perbandingan Realisasi dan Target Persentase Obat yang Memenuhi Syarat tahun 2024

Persentase Obat yang Memenuhi Syarat diperoleh dengan rumus:

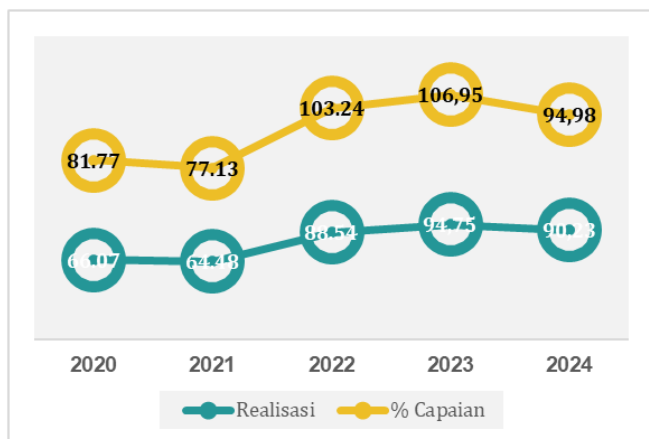
$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Obat Acak MS}}{\text{Jumlah total Sampel Obat Acak yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik (*Perpres 80 tahun 2017*). Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan kerangka sampling di tahun berjalan. Kriteria Obat tidak memenuhi syarat meliputi:

- (1) Tidak memiliki NIE/Produk ilegal termasuk palsu (termasuk kedaluwarsa nomor izin edar);
- (2) Produk kadaluarsa;
- (3) Produk rusak;
- (4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan;
- (5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Realisasi persentase Obat yang memenuhi syarat selama tahun 2024 diperoleh dari hasil pemeriksaan terhadap 307 sampel Obat Acak yang dilakukan oleh Balai POM di Palopo dan pengujian laboratorium yang dilakukan oleh Balai Penguji Regional Makassar, dengan hasil 277 sampel MS (memenuhi syarat) dan 30 sampel TMS (tidak memenuhi syarat). Capaian persentase Obat yang memenuhi syarat pada tahun 2023 di wilayah Balai POM di Palopo belum mencapai target dengan realisasi sebesar 94,98% dengan kriteria “Cukup.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya

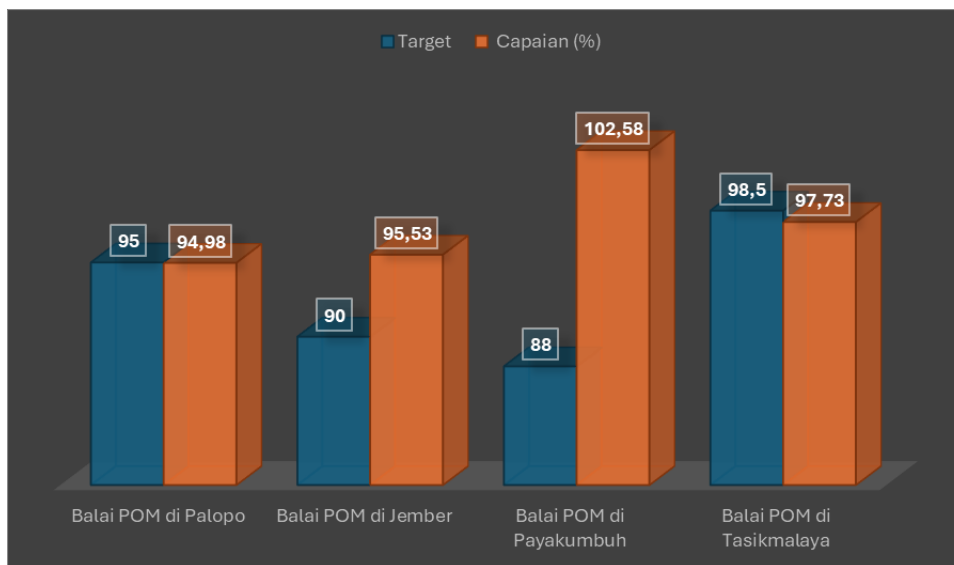


Gambar 3.1 Kurva Perbandingan Realisasi dan Capaian IKU Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2020-2024

Terdapat penurunan realisasi dan capaian pada tahun 2021 bila dibandingkan tahun 2020 dan terjadi peningkatan di tahun 2022, tahun 2023, tahun 2024. Peningkatan realisasi dan capaian di tahun 2022 disebabkan karena perubahan evaluasi penandaan sampel Kosmetik berdasarkan surat Direktur Pengawasan Kosmetik Nomor T-PW.03.08.44.4431.05.22.1509 perihal Penyesuaian Kategorisasi Temuan TMK Penandaan dan Iklan Kosmetik yang kemudian diperbaharui pada Februari 2023 dengan Nomor Surat PW.03.08.4.44.02.23.01 tentang Penyeragaman Kategorisasi Temuan Pelanggaran Penandaan dan Iklan Kosmetik. Serta terdapat Surat Edaran Nomor T-PW.02.03.4.43.11.22.918 tentang Penyeragaman Kategorisasi Temuan Pelanggaran Penandaan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan sehingga memudahkan evaluator untuk melakukan evaluasi penandaan yang berdampak pada meningkatkan jumlah sampel Kosmetik dan Obat Tradisional yang Memenuhi Ketentuan (MK) penandaan.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis

	Balai POM di Palopo	Balai POM di Jember	Balai POM di Payakumbuh	Balai POM di Tasikmalaya
Target (%)	95,00	90,00	88,00	98,50
Capaian (%)	94,98	95,53	102,58	97,73



Dari grafik dapat dilihat bahwa target keempat unit kerja yang dibandingkan berada pada rentang 88 – 100%, dimana Balai POM di Palopo, Balai POM di Jember dan Balai POM di Tasikmalaya belum mencapai target dengan kriteria **cukup** namun memiliki capaian yang berbeda yaitu Balai POM di Palopo sebesar 94,98%, Balai POM di Jember sebesar 95,53%, dan Balai POM di Tasikmalaya sebesar 97,73%. Sedangkan Balai POM di Payakumbuh telah mencapai target sebesar 105,58% dengan kriteria **sangat baik**. Sehingga dapat disampaikan bahwa dari keempat unit kerja yang dibandingkan hanya Balai POM di Payakumbuh yang telah mampu mencapai target dengan kriteria **sangat baik**.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Realisasi persentase Obat yang memenuhi syarat pada tahun 2024 telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 90,23%. Pelaksanaan kegiatan sampling acak Obat, Obat Tradisional, Kuasi, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik telah dilaksanakan sesuai target yang ditentukan pada tahun 2024. Sampling dilakukan secara langsung di sarana distribusi berdasarkan Pedoman Sampling.

Dari total 307 sampel Obat Acak yang disampling oleh Balai POM di Palopo dan diuji oleh Balai Koordinator (BBPOM Makassar) dan Balai Penguji Region Makassar, hasil 277 sampel MS (memenuhi syarat) dan 30 sampel TMS (tidak memenuhi syarat). Dari 30 sampel yang TMS, 23 sampel tidak memenuhi ketentuan (TMK) penandaan dan 7 sampel TMS berdasarkan hasil pengujian..

e. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja Utama	Target Anggaran 2024 (Rp)	Realisasi Anggaran 2024 (Rp)	Capaian Anggaran (%)	Capaian Indikator (%)	Tingkat Efisiensi
Persentase Obat yang memenuhi syarat	52.569.200	52.569.200	100	94,48	Tidak Efisien

Tabel 3.7 Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Berdasarkan hasil penilaian efisiensi untuk IKU Persentase Obat yang Memenuhi Syarat memiliki capaian Tingkat Efisiensi sebesar 75% atau Tidak Efisien. Hal disebabkan karena capaian outputnya lebih kecil jika dibandingkan capaian realisasi anggarannya (input). Adapun dalam pencapaian efisiensi anggaran memaksimalkan capaian output atau persentase capaian output diatas persentase capaian realisasi anggarannya.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Balai POM di Palopo belum berhasil mencapai target IKU Persentase Obat yang Memenuhi Syarat. Beberapa kegiatan yang mempengaruhi capaian tersebut antara lain:

1. Melakukan koordinasi antara substansi pemeriksaan dan substansi pengujian di Balai Penguji Region Makassar terkait rencana sampling dan pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi setiap bulan;
2. Pengembangan kompetensi teknis terkait sampling dan evaluasi penandaan terhadap petugas yang melakukan sampling dan evaluasi penandaan, terutama untuk pegawai yang baru di rotasi di fungsi pemeriksaan.

IK 1.2

Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2024

Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi 2024	% Capaian	Kriteria
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86,00	79,07	91,94	Cukup

Tabel 3.9 Perbandingan Realisasi dan Target Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat tahun 2024

Persentase makanan yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus:

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Makanan Acak MS}}{\text{Jumlah total Sampel Makanan Acak yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

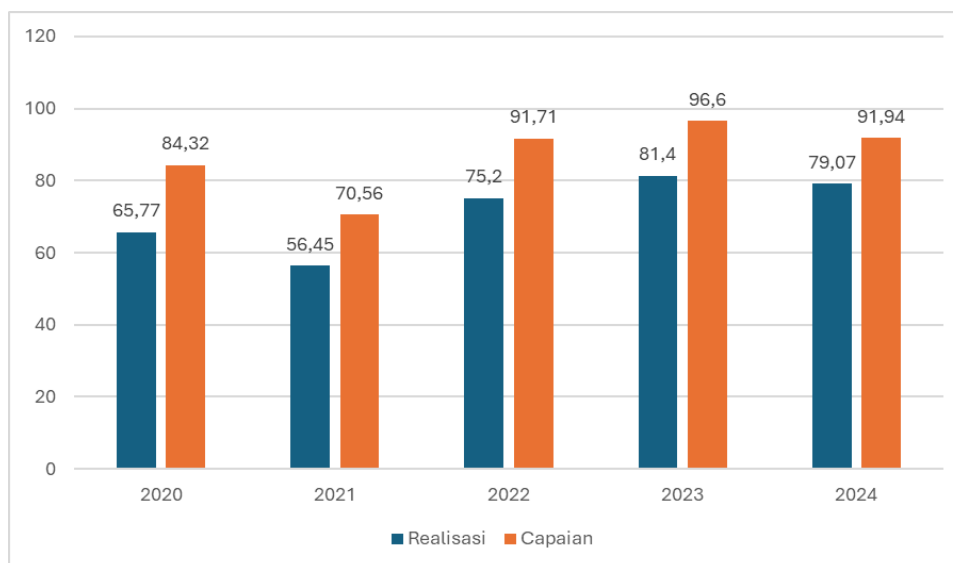
Yang dimaksud makanan adalah pangan olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No. 18 tahun 2012).

Sampling dilakukan terhadap makanan yang beredar berdasarkan Data Survei Produk beredar berdasarkan kerangka sampling di tahun berjalan. Kriteria makanan tidak memenuhi syarat meliputi:

- (1) Tidak memiliki NIE/Produk ilegal termasuk palsu (termasuk kedaluwarsa nomor izin edar);
- (2) Produk kadaluarsa;
- (3) Produk rusak;
- (4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan;
- (5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Realisasi persentase Makanan yang memenuhi syarat selama tahun 2024 adalah sebesar 79,07% diperoleh dari hasil pemeriksaan terhadap 129 sampel Makanan Acak yang dilakukan oleh Balai POM di Palopo dan pengujian laboratorium yang dilakukan oleh Balai Penguji Regional Makassar, dengan hasil 102 sampel MS (memenuhi syarat) dan 27 sampel TMS (tidak memenuhi syarat). Capaian persentase Makanan yang memenuhi syarat pada tahun 2024 di wilayah Balai POM di Palopo **belum mencapai target** dengan capaian sebesar 91,94% dengan kriteria **Cukup**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

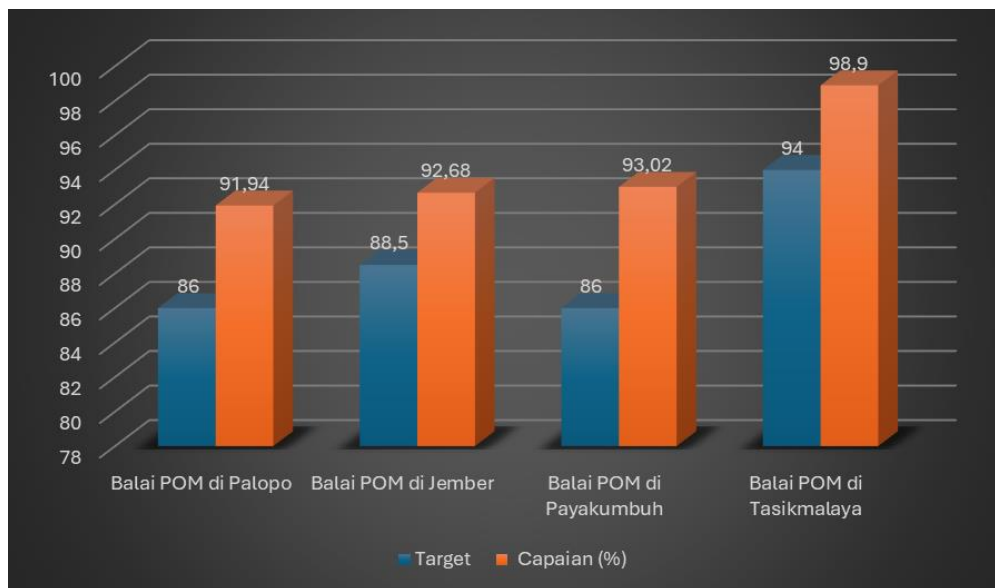


Gambar 3.2 Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Makanan yang memenuhi Syarat tahun 2020 – 2024

Realisasi IKU ini mengalami fluktuasi sejak pengukuran pertama pada tahun 2020 dimana terjadi penurunan persentase capaian sebesar 13,76% pada tahun 2021, namun meningkat sebesar 21,15% di tahun 2022, meningkat sebesar 4,89% di tahun 2023, dan menurun sebesar 2,33% di tahun 2024. Hal ini disebabkan karena adanya perubahan ketentuan penarikan kesimpulan atas evaluasi penandaan, didukung dengan hasil pengujian sampel Makanan yang Memenuhi syarat mengalami peningkatan.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis

	Balai POM di Palopo	Balai POM di Jember	Balai POM di Payakumbuh	Balai POM di Tasikmalaya
Target (%)	86,00	88,50	86,00	94,00
Capaian (%)	91,94	92,68	93,02	98,90



Dari grafik dapat dilihat bahwa target keempat unit kerja yang dibandingkan berada pada rentang 85 – 100%, dimana Balai POM di Palopo dan Balai POM di Payakumbuh memiliki target yang sama yaitu sebesar 86,00% dan telah mencapai target dengan kriteria **cukup**, sedangkan Balai POM di Jember dan Balai POM di Tasikmalaya memiliki target yang lebih besar yaitu masing-masing sebesar 88,5% dan 94,00% dengan capaian melebihi dari target dengan kriteria **cukup**. Sehingga dapat disampaikan bahwa dari keempat unit kerja yang dibandingkan telah mampu mencapai target dengan kriteria **cukup**.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Realisasi persentase Makanan yang memenuhi syarat pada tahun 2024 belum mencapai target yang ditetapkan, yaitu 79,07%. Pelaksanaan sampling Makanan Acak telah dilaksanakan sesuai target yang ditentukan selama tahun 2024. Sampling dilakukan secara langsung di sarana produksi dan sarana distribusi dengan memperhatikan target dan pedoman sampling. Dari total 129 sampel Makanan Acak yang disampling oleh Balai POM di Palopo dan diuji di BBPOM Makassar dan Balai Penguji Region Makassar, terdapat sebanyak 102 sampel MS (Memenuhi Syarat) dan 27 sampel TMS (Tidak Memenuhi Syarat). Realisasi persentase Makanan yang memenuhi syarat belum mencapai target disebabkan meningkatnya hasil evaluasi penandaan sampel Makanan yang TMK (Tidak Memenuhi Ketentuan) sehingga mempengaruhi pengambilan keputusan akhir sampel menjadi TMS, dimana dari total 27 sampel TMS (Tidak Memenuhi Syarat), sebanyak 19 sampel TMK (Tidak Memenuhi Ketentuan) penandaan.

e. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja Utama	Target Anggaran 2023 (Rp)	Realisasi Anggaran 2023 (Rp)	Capaian Anggaran (%)	Capaian Indikator (%)	Tingkat Efisiensi
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	21.516.000	21.298.862	98,99	91,94	Tidak Efisien

Tabel 3.11 Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran **belum efisien** hal disebabkan karena capaian ouputnya lebih kecil jika dibandingkan capaian realisasi anggarannya (input). Adapun dalam pencapaian efisiensi anggaran memaksimalkan capaian output atau persentase capaian output diatas persentase capaian realisasi anggarannya. Dapat disimpulkan bila anggaran 2024 belum sepenuhnya mendukung pencapaian indikator.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Adapun beberapa faktor yang memengaruhi kegagalan pencapaian target di BPOM di Palopo adalah sebagai berikut:

1. Melakukan koordinasi antara substansi pemeriksaan dan substansi pengujian di Balai Penguj Region Makassar terkait rencana sampling dan pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi setiap bulan
2. Pengembangan kompetensi teknis terkait sampling dan evaluasi penandaan terhadap petugas yang melakukan sampling dan evaluasi penandaan, terutama untuk pegawai yang baru di rotasi di fungsi pemeriksaan
3. Melakukan tindak lanjut ke Pelaku Usaha yang berada di wilayah pengawasan Balai POM di Palopo, khususnya terkait label kemasan yang TMK (Tidak Memenuhi Ketentuan)

a. Perbandingan Target Dan Realisasi Tahun 2024

Indikator Kinerja Utama	Target 2023	Realisasi 2023	% Capaian	Kriteria
Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	94,00	83,48	88,81 	Cukup

Tabel 3.13 Perbandingan Realisasi dan Target Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan tahun 2024

Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dengan rumus:

$$\text{\% Obat Aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan} = \frac{\text{Jumlah Sampel Obat Targetted MS}}{\text{Jumlah total Sampel Obat Targetted yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

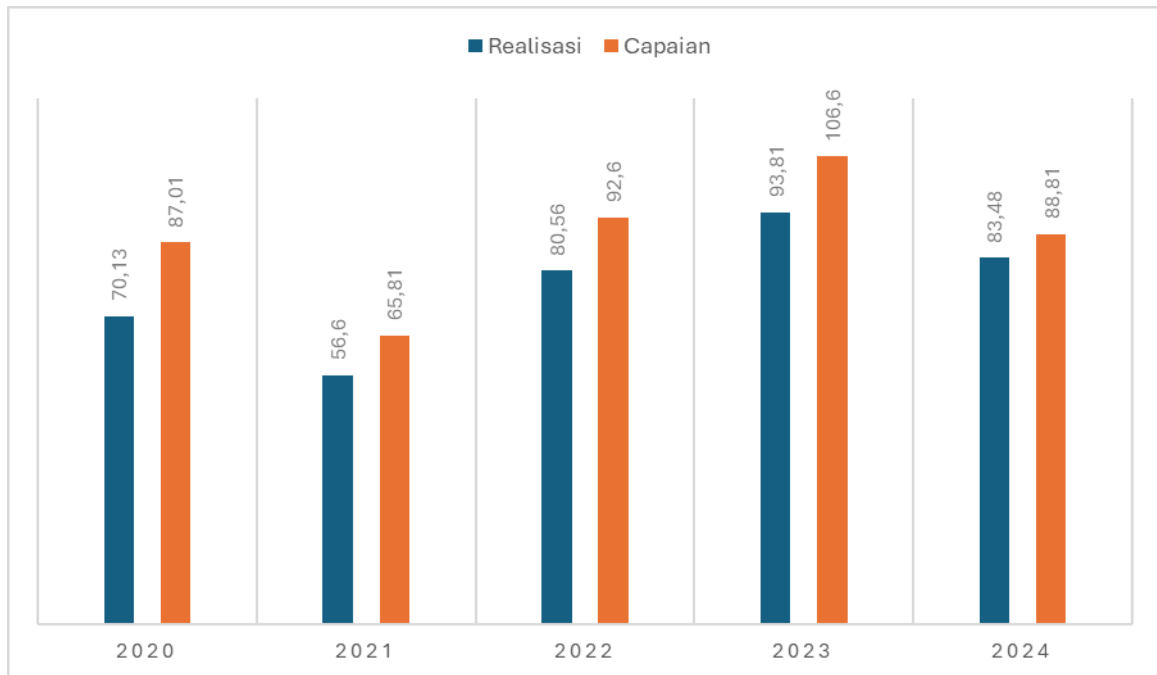
Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik (Perpres. 80 tahun 2017). Aman dan bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling *targeted/purposive* di tahun berjalan. Kriteria obat yang tidak memenuhi syarat, meliputi:

- (1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kedaluwarsa nomor izin edar);
- (2) Produk kadaluarsa;
- (3) Produk rusak;
- (4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan;
- (5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan selama tahun 2023 diperoleh dari hasil pemeriksaan terhadap 115 sampel Obat yang dilakukan oleh Balai POM di Palopo dan pengujian laboratorium yang dilakukan oleh Balai Koordinator dan Balai Penguji di Regional Makassar, dengan hasil 96 sampel MS (memenuhi syarat) dan 19 sampel TMS (tidak memenuhi syarat). Capaian persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan pada tahun 2024 di wilayah

kerja Balai POM di Palopo **belum mencapai target** dengan capaian sebesar 88,81% dengan kriteria **Cukup**.

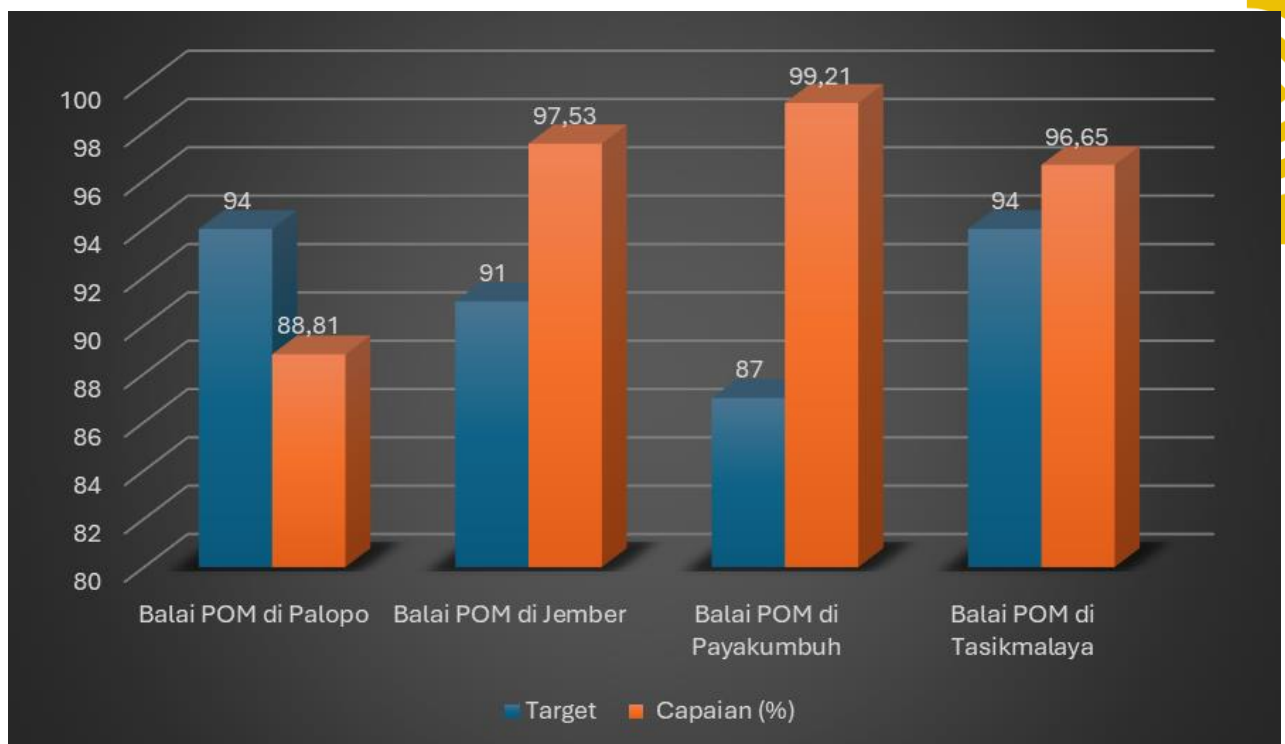
b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya



Terjadi fluktuasi pada realisasi dan capaian IKU Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan sejak tahun 2020 hingga 2024. Terjadi penurunan sebesar 21,20% pada tahun 2021, namun kembali meningkat 21,75% pada tahun 2022 walaupun belum mencapai target yang ditetapkan. Kemudian terjadi peningkatan sebesar 14% di tahun 2023 namun terjadi penurunan di tahun 2024 sebesar 17,79%. Peningkatan terjadi pada tahun 2023 didukung oleh meningkatnya jumlah sampel yang memenuhi syarat dan perubahan ketentuan dalam penarikan kesimpulan terhadap evaluasi penandaan untuk sampel Deputy II (Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik). Penurunan terjadi di tahun 2024 dikarenakan meningkatnya jumlah sampel yang tidak memenuhi syarat.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis

	Balai POM di Palopo	Balai POM di Jember	Balai POM di Payakumbuh	Balai POM di Tasikmalaya
Target (%)	94,00	91,00	87,00	94,00
Capaian (%)	88,81	97,53	99,21	96,65



Dari grafik dapat dilihat bahwa target keempat unit kerja yang dibandingkan berada pada rentang 87 – 100%, dimana Balai POM di Palopo dan Balai POM di Tasikmalaya memiliki target yang sama yaitu sebesar 94,00% namun memiliki capaian target yang berbeda dengan kriteria **cukup**, sedangkan Balai POM di Jember dan Balai POM di Payakumbuh memiliki target yang lebih rendah yaitu masing-masing sebesar 91,00% dan 87,00% dengan capaian melebihi dari target dengan kriteria **cukup**. Sehingga dapat disampaikan bahwa dari keempat unit kerja yang dibandingkan telah mampu mencapai target dengan kriteria **cukup**.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2024 tidak mencapai target yang ditetapkan, yaitu 83,48%. Pelaksanaan kegiatan sampling Obat Targetted telah dilaksanakan sesuai target yang ditentukan selama tahun 2024. Sampling dilakukan secara langsung di sarana distribusi dan sarana produksi serta dilakukan secara online berdasarkan pedoman sampling. Realisasi tahun 2024 yang tidak mencapai target disebabkan oleh meningkatnya jumlah sampel Obat, khususnya Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang TMS (Tidak Memenuhi Syarat) hasil pengujian, serta adanya rotasi pegawai pada bidang Pemeriksaan sehingga terdapat beberapa petugas sampel dan evaluator penandaan kurang memahami dalam pengambilan keputusan hasil evaluasi penandaan yang mengakibatkan tingginya hasil evaluasi penandaan yang TMK (Tidak Memenuhi Syarat). Dari total 115 sampel Obat targetted yang disampling dan diuji, sebanyak 19 sampel TMS (Tidak Memenuhi Syarat), dimana sebanyak 12 sampel TMK (Tidak Memenuhi Ketentuan) evaluasi penandaan dan 7 sampel TMS (Tidak Memenuhi Syarat) hasil pengujian.

e. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja Utama	Target Anggaran 2024 (Rp)	Realisasi Anggaran 2024 (Rp)	Capaian Anggaran (%)	Capaian Indikator (%)	Tingkat Efisiensi
Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	52.569.200	52.211.310	99,32	88,81	Tidak Efisien

Tabel 3.15 Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Berdasarkan hasil penilaian efisiensi untuk IKU Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan memiliki capaian Tingkat Efisiensi sebesar 75% atau Tidak Efisien. Hal disebabkan karena capaian ouputnya lebih kecil jika dibandingkan capaian realisasi anggarannya (input). Adapun dalam pencapaian efisiensi anggaran memaksimalkan capaian output atau persentase capaian output diatas persentase capaian realisasi anggarannya.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Adapun beberapa faktor yang memengaruhi kegagalan pencapaian target di BPOM di Palopo adalah sebagai berikut:

1. Melakukan koordinasi antara substansi pemeriksaan dan substansi pengujian di Balai Penguj Region Makassar terkait rencana sampling dan pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi setiap bulan
2. Pengembangan kompetensi teknis terkait sampling dan evaluasi penandaan terhadap petugas yang melakukan sampling dan evaluasi penandaan, terutama untuk pegawai yang baru di rotasi di fungsi pemeriksaan.

IK1.4

Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi 2024	% Capaian	Kriteria
Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	75,00	94,12	125,49 ●	Tidak Dapat Disimpulkan

Tabel 3.17

Perbandingan Realisasi dan Target Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan tahun 2024

Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan diperoleh dengan rumus:

$$\% \text{ Obat Makanan dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan} = \frac{\text{Jumlah Sampel Makanan Targetted MS}}{\text{Jumlah total Sampel Makanan Targetted yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Yang dimaksud makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai

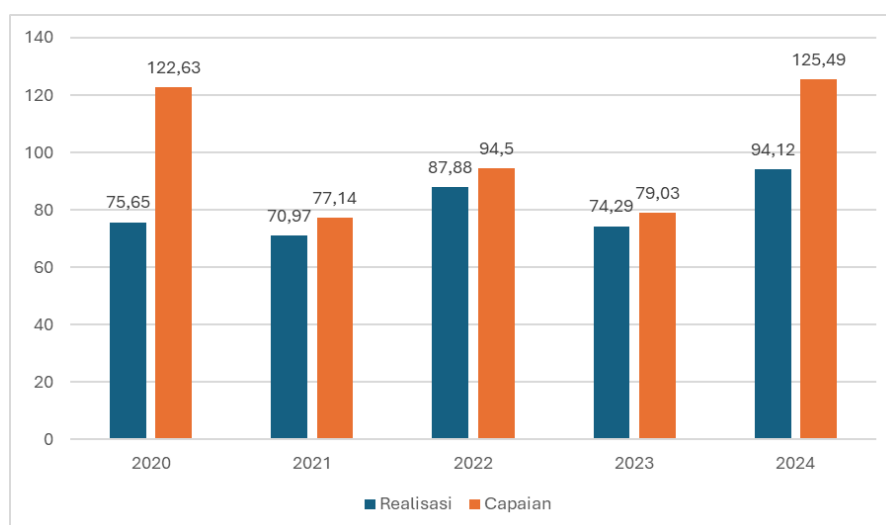
makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No. 18 tahun 2012).

Sampling dilakukan terhadap Makanan yang beredar berdasarkan Data Survei Produk beredar berdasarkan kerangka sampling di tahun berjalan. Kriteria makanan tidak memenuhi syarat meliputi:

- (1) Tidak memiliki NIE/Produk ilegal termasuk palsu (termasuk kedaluwarsa nomor izin edar);
- (2) Produk kadaluwarsa;
- (3) Produk rusak;
- (4) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Realisasi persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan selama tahun 2024 diperoleh dari hasil pemeriksaan terhadap 34 sampel Makanan Targetted yang dilakukan oleh Balai POM di Palopo dan pengujian yang dilakukan di Laboratorium BBPOM di Makassar dan Balai Penguji di Region Makassar, dengan hasil 32 sampel MS (Memenuhi Syarat) dan 2 sampel TMS (Tidak Memenuhi Syarat). Capaian persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2024 di wilayah Balai POM di Palopo mencapai target dengan realisasi sebesar 94,12% dengan kriteria "Tidak Dapat Disimpulkan".

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya

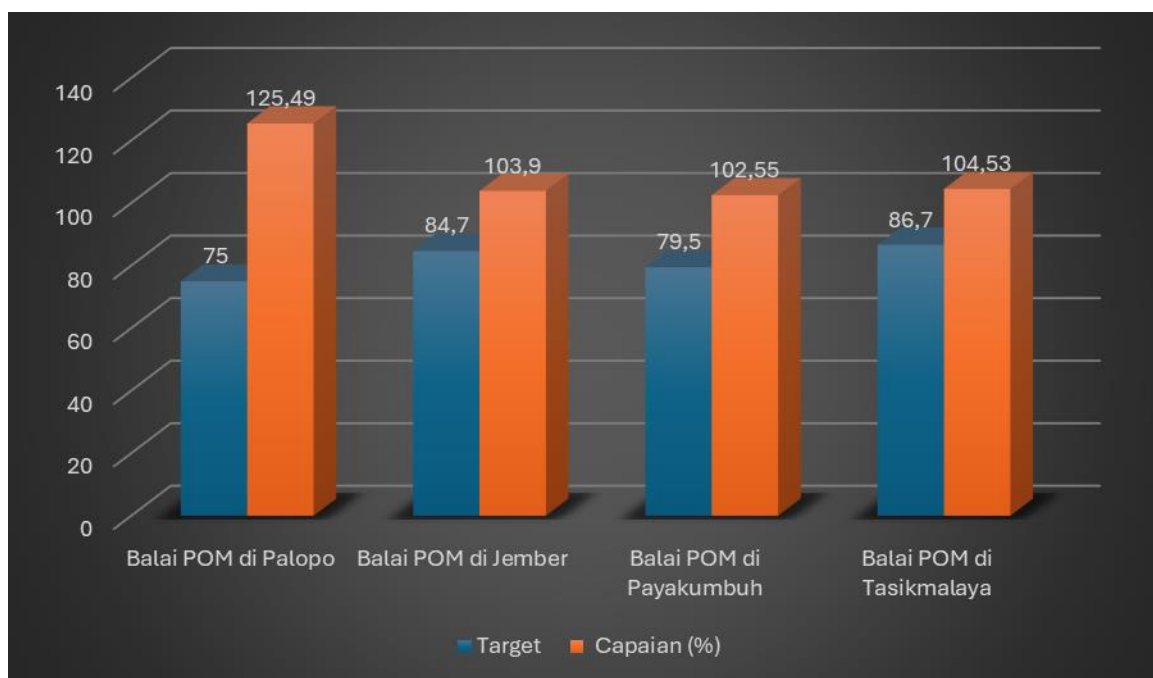


Terdapat penurunan realisasi dan capaian pada tahun 2021 bila dibandingkan tahun 2020 dan terjadi peningkatan di tahun 2022 dan mengalami penurunan di tahun 2023,

kemudian mengalami peningkatan di tahun 2024. Peningkatan realisasi dan capaian pada tahun 2024 disebabkan karena menurunnya jumlah sampel Pangan *targeted* dengan hasil pengujian tidak memenuhi syarat (TMS).

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis

	Balai POM di Palopo	Balai POM di Jember	Balai POM di Payakumbuh	Balai POM di Tasikmalaya
Target (%)	75,00	84,70	79,50	86,70
Capaian (%)	125,49	103,90	102,55	104,53



Dari grafik dapat dilihat bahwa target keempat unit kerja yang dibandingkan berbeda dan berada pada rentang 75 – 100%, dimana keempat unit kerja yang dibandingkan telah melampaui target dengan kriteria **sangat baik** pada Balai POM di Jember, Balai POM di Payakumbuh, dan Balai POM di Tasikmalaya, dan pencapaian dengan kriteria **tidak dapat disimpulkan** pada Balai POM di Palopo. Sehingga dapat disampaikan bahwa dari keempat unit kerja yang dibandingkan telah mampu mencapai target dengan kriteria **sangat baik dan tidak dapat disimpulkan**.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Realisasi persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2024 telah mencapai target yang ditetapkan, yaitu 94,12%. Pelaksanaan sampling Targetted Makanan telah dilaksanakan sesuai target yang ditentukan selama tahun 2024. Sampling dilakukan secara langsung di sarana produksi dan sarana distribusi dengan memperhatikan target dan pedoman sampling. Dari total 34 sampel Makanan Targetted yang disampling oleh Balai POM di Palopodan diuji di BBPOM Makassar dan Balai Penguji Region Makassar, terdapat sebanyak 32 sampel MS (Memenuhi Syarat) dan 2 sampel TMS (Tidak Memenuhi Syarat). Salah satu faktor tercapainya target dari IKU persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan adalah pengambilan keputusan akhir tidak dipengaruhi oleh hasil evaluasi penandaan melainkan hanya hasil pengujian, sementara di tahun 2024 hanya 2 sampel dari total sampel Makanan targetted yang TMS.

e. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja Utama	Target Anggaran 2024 (Rp)	Realisasi Anggaran 2024 (Rp)	Capaian Anggaran (%)	Capaian Indikator (%)	Tingkat Efisiensi
Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	21.516.000	21.516.000	100	125,49	Efisien

Tabel 3.19

Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Berdasarkan hasil penilaian efisiensi untuk IKU Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan memiliki capaian Tingkat Efisiensi sebesar 95% atau Efisien. Hal disebabkan karena capaian Ouputnya lebih besar atau sama dengan capaian realisasi anggarannya (input) hal ini tentunya menunjukkan adanya efisiensi dalam penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Adapun beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan pencapaian target di BPOM di Palopo adalah sebagai berikut:

1. Melakukan koordinasi antara substansi pemeriksaan dan substansi pengujian di Balai Penguj Region Makassar terkait rencana sampling dan pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi setiap bulan;

2. Pengembangan kompetensi teknis terkait sampling dan evaluasi penandaan terhadap petugas yang melakukan sampling dan evaluasi penandaan, terutama untuk pegawai yang baru di rotasi di fungsi pemeriksaan ;
3. Melakukan tindak lanjut dan pembinaan ke Pelaku Usaha yang berada di wilayah pengawasan Balai POM di Palopo, terutama untuk pelaku usaha Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) terutama terkait penggunaan BTP (Bahan Tambahan Pangan).

SS.2

Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan

Sasaran strategis ini terdiri dari satu indikator yaitu: Indeks kesadaran masyarakat (awareness indeks) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu

IK 2.1

Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi 2024	% Capaian	Kriteria
Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	85,00	89,69	105,52 ●	Sangat Baik

Tabel 3.17

Perbandingan Realisasi dan Target Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu tahun 2024

Indeks Kesadaran Masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu diukur melalui survei yang dilakukan dengan metode *Computer Assisted Personal Interviewing* (CAPI) berbasis *offline* dan *online*. Desain sampling menggunakan *stratified random sampling*. Perhitungan indeks diukur dari rata-rata tertimbang (*weighted mean score*) indikator kesadaran dengan mempertimbangkan bobot, yaitu bobot penduduk (BPS), bobot pertanyaan dan bobot komoditi. Pengukuran

$$\text{Indeks Nasional} = \sum [\sum (\bar{R}_a \times b) \times c]$$

kesadaran masyarakat juga dilakukan terhadap 5 (lima) produk yang menjadi lingkup pengawasan BPOM. Kelima produk tersebut memiliki nilai indeks kesadaran masing-masing dan diagregatkan menjadi Indeks kesadaran.

Keterangan :

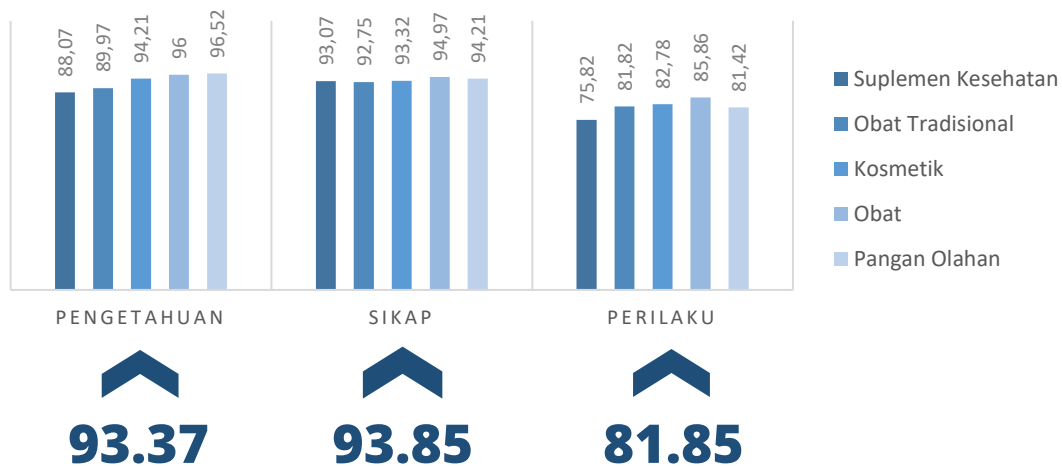
$\bar{R}_a$: rerata nilai kesadaran responden yang telah mempertimbangkan bobot pertanyaan (a) dalam satu komoditi.

b : bobot penduduk (BPS)

c : bobot komoditi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan

Indeks Kesadaran merupakan hasil pengukuran berdasarkan survei kepada masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai kesadaran, ketertarikan, keinginan dan tindakan sebagai bagian dari pengambilan keputusan dalam memilih Obat dan Makanan yang aman dan bermutu. Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan termasuk minuman yang merupakan produk yang menjadi lingkup pengawasan BPOM. Masyarakat yang menjadi responden adalah kepala/anggota rumah tangga dengan rentang usia 17-65 tahun. Indikator pembentuk Indeks Kesadaran Masyarakat adalah tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam memilih Obat dan Makanan yang aman untuk dikonsumsi. Indeks Kesadaran Masyarakat dihitung berdasarkan konversi nilai pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat. Pengetahuan (*knowledge*) bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih, menggunakan atau mengonsumsi Obat dan Makanan. Seberapa baik pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Dari sini dapat dilihat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat. Sikap (*attitude*) untuk menggali sikap masyarakat dalam memilih, menggunakan atau mengonsumsi obat dan makanan yang aman dan bermutu. Perilaku (*practices*) untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam memilih, menggunakan atau mengonsumsi Obat dan Makanan dengan baik.

Pada akhir tahun 2024 telah diperoleh hasil pengukuran Indeks Kesadaran Masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu yaitu 89,69 terhadap target 85,00 atau dengan capaian 105,52% dan kategori Sangat Baik.

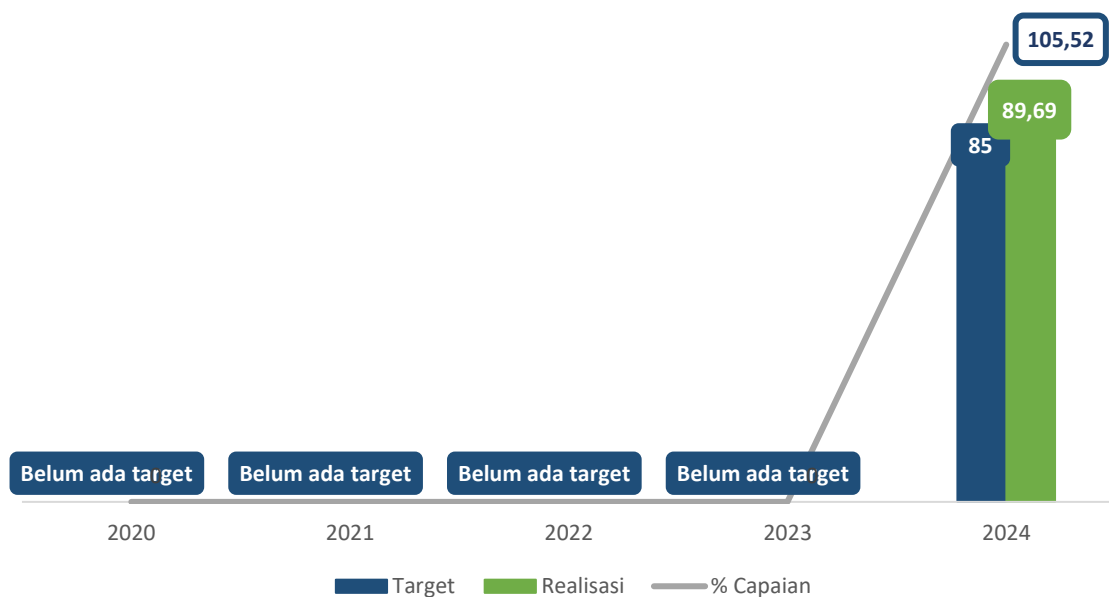


Gambar 3.8 Pengetahuan Sikap Perilaku

Indeks Kesadaran Masyarakat terdiri dari tiga komponen pendukung yaitu nilai pengetahuan, sikap dan perilaku. Capaian Balai POM di Palopo untuk tiga nilai tersebut adalah: nilai pengetahuan 93,37; nilai sikap 93,85; dan nilai perilaku 81,85. Dari data tersebut nampak bahwa nilai perilaku adalah yang paling rendah, artinya meskipun masyarakat telah mengetahui dan memahami tentang keamanan dan mutu obat dan makanan namun belum tentu merubah perilakunya. Survei pengukuran Indeks Kesadaran Masyarakat dilakukan oleh Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan BPOM bekerjasama dengan BPS.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya

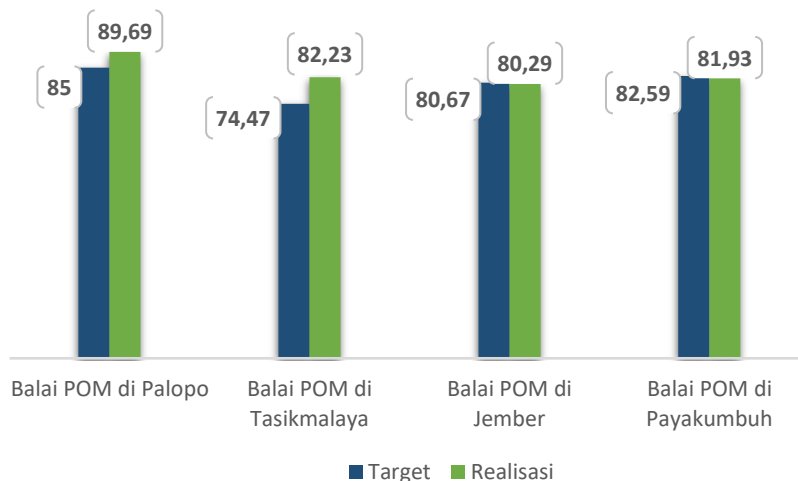
Perbandingan realisasi dan capaian Indeks Kesadaran Masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Balai POM di Palopo dari tahun 2020 sampai tahun 2024 adalah sebagai berikut:



Gambar 3.9 Perbandingan realisasi dan capaian Indeks Kesadaran Masyarakat (awareness index) Masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu dari tahun 2020 sampai tahun 2024

Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa tahun 2024 merupakan tahun pertama pengukuran indikator ini di Balai POM di Palopo, sehingga belum dapat dibandingkan capaiannya dengan tahun-tahun sebelumnya. Balai POM di Palopo masih berada pada tingkat klasifikasi UPT sebagai Loka POM sampai dengan bulan Oktober tahun 2023, dimana pengukuran Indeks Kesadaran Masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu hanya ditarget pada Balai Besar dan Balai POM. Namun demikian, di awal pengukurannya, Balai POM di Palopo telah berhasil melampaui target yang telah ditetapkan.

c. **Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis**



Gambar 3.9 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja balai lain yang sejenis/setara, dengan target nasional

Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks Kesadaran Masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu Tahun 2024 yang tertinggi adalah Balai POM di Palopo (89,69) dan yang terendah adalah Balai POM di Jember (80,29). Dari keempat balai tersebut, realisasi dari Balai POM di Jember dan Balai POM di Payakumbuh adalah lebih rendah dibandingkan target tahun 2024, sedangkan realisasi dari Balai POM di Palopo dan Balai POM di Tasikmalaya telah melampaui target 2024 dengan capaian di atas 100%.

d. **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan**

Berdasarkan hasil survei Kesadaran (*awareness*) masyarakat yang dilaksanakan pada tahun 2024, diperoleh bahwa nilai pengetahuan 93,37; nilai sikap 93,85; dan nilai perilaku 81,85. Dari data tersebut nampak bahwa nilai perilaku adalah yang paling rendah, artinya meskipun masyarakat telah mengetahui dan memahami tentang keamanan dan mutu obat dan makanan namun belum tentu merubah perilakunya. Nilai pengetahuan masyarakat di wilayah kerja Balai POM di Palopo sebesar 93,37 dan dikategorikan sangat baik, dengan pengetahuan tertinggi adalah pada komoditi pangan olahan dan yang terendah adalah komoditi suplemen kesehatan. Hal ini menunjukkan informasi yang diterima oleh masyarakat terkait suplemen kesehatan masih perlu ditingkatkan, khususnya terkait petunjuk penyimpanan dan produk suplemen kesehatan yang tidak terdaftar di Badan POM. Belum adanya kegiatan KIE

yang secara khusus mengangkat tema terkait suplemen kesehatan dan masih kurangnya pembuatan infografis maupun media cetak terkait penyimpanan dan daftar suplemen kesehatan yang tidak terdaftar di Badan POM, menjadi faktor yang menyebabkan belum maksimalnya capaian dari indeks ini. Nilai Sikap masyarakat di wilayah kerja Balai POM di Palopo sebesar 93,85 dengan kategori sangat baik, menggambarkan sikap masyarakat khususnya terhadap komoditi Obat Tradisional merupakan capaian yang terendah dengan nilai indeks sebesar 92,75 dan yang tertinggi adalah pada komoditi obat (94,97). Hal ini menunjukkan masih terdapat sebagian kecil masyarakat yang menunjukkan sikap ketidakpedulian terhadap informasi terkait kondisi kemasan, informasi pada label, dan jenis-jenis produk Obat Tradisional yang terdaftar di Badan POM. Untuk nilai perilaku, yang memperoleh nilai paling rendah dibandingkan nilai pengetahuan dan sikap, menunjukkan perilaku masyarakat di wilayah kerja Balai POM di Palopo terhadap 5 komoditi yang diawasi oleh Badan POM masih berada pada skor 75,82-85,86 dengan kategori baik. Hal ini mendorong perlu dilakukannya upaya yang lebih optimal khususnya dalam penyebaran informasi dan edukasi kepada masyarakat agar dapat meningkatkan perilaku yang baik dalam konsumsi Obat dan Makanan.

e. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja Utama	Target Anggaran 2024 (Rp)	Realisasi Anggaran 2024 (Rp)	Capaian Anggaran (%)	Capaian Indikator (%)	Tingkat Efisiensi
Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	41.249.400	37.982.772	92,08	105,52	Efisien

Tabel 3.19

Efisiensi Anggaran pada Indikator Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu

Berdasarkan hasil penilaian efisiensi untuk IKU Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu memiliki capaian Tingkat Efisiensi sebesar 100% atau Efisien. Hal disebabkan karena capaian Ouputnya lebih besar atau sama dengan capaian realisasi anggarannya (input) hal ini tentunya menunjukkan adanya efisiensi dalam penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Hasil survei kesadaran masyarakat (awareness) masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu yang dilaksanakan pada tahun 2024 menunjukkan capaian Balai POM di Palopo yang sangat baik (105,52%). Hal ini menunjukkan masyarakat di wilayah kerja Balai POM di Palopo telah memiliki pengetahuan dan sikap yang baik dalam memilih Obat dan Makanan yang aman dan bermutu, namun belum diikuti dengan perilaku yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama terkait kebiasaan membaca informasi label/kemasan produk.

Keberhasilan pencapaian IKU ini didukung oleh beberapa faktor, diantaranya pelaksanaan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) melalui media sosial yang dilaksanakan dengan secara berkala menyajikan konten-konten informasi umum yang perlu diketahui masyarakat terkait keamanan Obat dan Makanan. Dalam pelaksanaan tugas pemeriksaan fasilitas produksi, distribusi, maupun pelayanan kefarmasian yang dilakukan oleh petugas Balai POM di Palopo, juga memberikan edukasi kepada pelaku usaha atau penanggungjawab di fasilitas tersebut. Adanya Dana Alokasi Khusus Non Fisik BPOM, yang diberikan kepada Dinas Kesehatan kab/kota untuk mendukung pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan oleh Pemerintah Daerah, juga memberikan perluasan informasi terkait keamanan Obat dan Makanan kepada masyarakat, melalui kegiatan bimbingan teknis dan pelatihan Penyuluh Keamanan Pangan yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan dengan menghadirkan Balai POM di Palopo sebagai narasumber. Di samping itu, pelaksanaan kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi secara tatap muka, program Keamanan Pangan Terpadu (Sekolah dengan PJAS Aman, Desa Pangan Aman, dan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas) juga memberikan kontribusi dalam menyebarluaskan informasi-informasi terkait Obat dan Makanan kepada masyarakat di wilayah kerja Balai POM di Palopo.

SS.3**Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan**

Pencapaian terhadap sasaran strategis ini didukung oleh 3 (tiga) indikator, sebagai berikut :

NO	INDIKATOR KINERJA UTAMA	T	R	%
1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86,7	97,89	112,91 ●
2	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	72,7	81,63	112,28 ●
3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	93,25	93,74	100,53 ●
		NSS		108,57

Tabel 3.21 Realisasi dan Capaian Sasaran Strategis 3 Tahun 2024

IK 3.1**Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan****a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024**

Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi 2024	% Capaian	Kriteria
Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	86,70	97,89	112,91 ●	Sangat Baik

Tabel 3.17

Perbandingan Realisasi dan Target Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan tahun 2024

Pengukuran indeks dilakukan melalui survei dengan mengukur kepuasan pelaku usaha yang telah mendapatkan bimbingan dan pembinaan dari BPOM dalam 4 (empat) kategori jenis kegiatan yaitu berupa Pendampingan, Desk, Bimbingan Teknis, dan Sosialisasi. Pelaku usaha yang menjadi target responden survei adalah produsen, distributor, importir, eksportir dan pelayanan kefarmasian.

Tujuan pengukuran ini adalah untuk memperoleh Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan tahun 2024 serta mengevaluasi kegiatan bimbingan dan pembinaan Balai POM di Palopo terhadap pelaku usaha.

Metodologi pengukuran menggunakan kerangka teori Customer Satisfaction dan konsep Service Quality (ServQual) meliputi aspek reliability, assurance, responsiveness, empathy, dan tangible. Pertanyaan kuesioner terdiri atas data diri responden, 10 pertanyaan inti, dan saran/masukan. Jawaban pertanyaan menggunakan skala Likert 1-4 yang kemudian dikonversi menjadi indeks skala 0-100 dengan kategori kepuasan sebagai berikut: 0-25 (Tidak Puas), 26-50 (Kurang Puas), 75-100 (Sangat Puas). Survei dilakukan secara online menggunakan aplikasi berbasis web dan juga terhubung dengan BPOM Operation Center (BOC). Penghitungan indeks dilakukan secara berjenjang dengan mengikutsertakan bobot aspek kepuasan, jenis kegiatan, dan komoditi.

IKU Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan muncul sebagai target Balai POM di Palopo untuk pertama kalinya di tahun 2024 dan dapat dilihat pada tabel bahwa Balai POM di Palopo telah berhasil melampaui target dengan capaian sebesar 112,91% pada kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa Balai POM di Palopo berhasil memberikan bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan dan mendapat respon positif dari pelaku usaha.

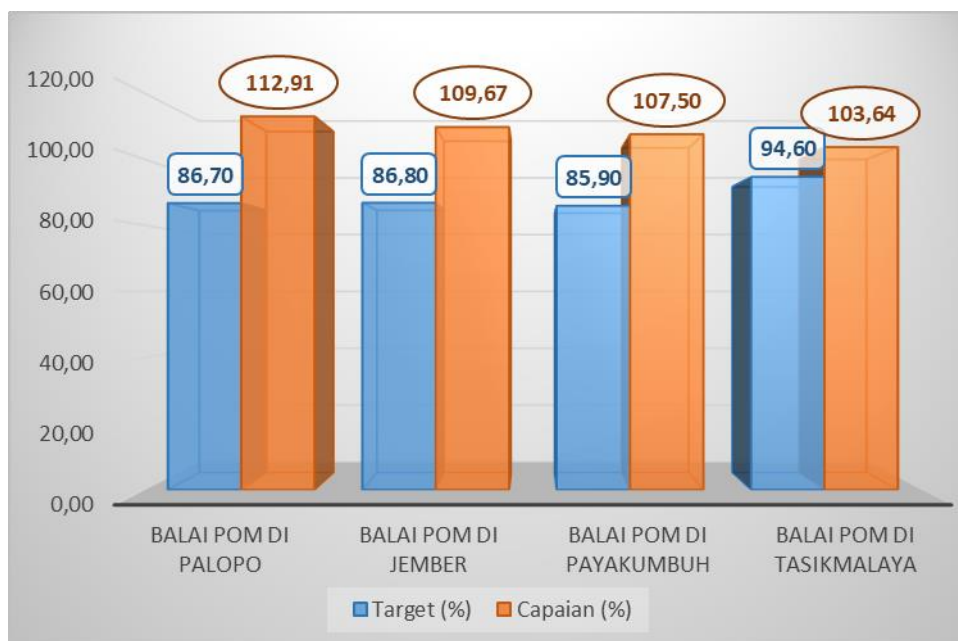
b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya

Sebelum tahun 2024, Balai POM di Palopo belum diberikan target pada IKU Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan sehingga belum dapat dilakukan perbandingan.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis

Perbandingan target dan capaian Balai POM di Palopo dengan unit kerja lain dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini :

	Balai POM di Palopo	Balai POM di Jember	Balai POM di Payakumbuh	Balai POM di Tasikmalaya
Target (%)	86,70	86,80	85,90	94,60
Capaian (%)	112,91	109,67	107,50	103,64



Pada tahun 2024, Balai POM di Palopo, Balai POM di Jember, Balai POM di Payakumbuh dan Balai POM di Tasikmalaya telah berhasil meraih capaian dengan kriteria **sangat baik** berdasarkan target masing – masing.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Keberhasilan pencapaian target pada IKU ini adalah dilakukannya monitoring dan evaluasi setiap bulan terkait kegiatan survei IKEPU yang dilakukan. Perbaikan yang dapat dilakukan ke depannya adalah dengan tetap melakukan pendampingan terhadap pelaku usaha, baik secara onsite maupun online sehingga pelaku usaha dapat lebih memahami proses sertifikasi dan registrasi produk yang diharapkan memberikan dampak positif terhadap survei IKEPU

e. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja Utama	Target Anggaran 2024 (Rp)	Realisasi Anggaran 2024 (Rp)	Capaian Anggaran (%)	Capaian Indikator (%)	Tingkat Efisiensi
Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	41.249.400	37.982.772	92,08	112,91	Efisien

Tabel 3.19

Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan

Berdasarkan hasil penilaian efisiensi untuk IKU Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan memiliki capaian Tingkat Efisiensi sebesar 95% atau Efisien. Hal disebabkan karena capaian Ouputnya lebih

besar atau sama dengan capaian realisasi anggarannya (input) hal ini tentunya menunjukkan adanya efisiensi dalam penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian target disajikan pada tabel di bawah ini :

Komoditi					Jenis Kegiatan				Judul KBP	Jumlah Responden	Nilai Kegiatan	Jumlah Responden Unit	Indeks Unit
Obat	OT	Kos	SK	PO	Desk	Bimtek	Pend	Sos					
0	0	0	0	1	0	0	1	0	Pendampingan E-Sertifikasi dan E-Registrasi Pangan Olahan Tanggal 25-26 Januari 2024	12	90.94	52	97.89
0	0	1	0	1	0	0	1	0	Pendampingan E-Sertifikasi Pangan Olahan dan Notifikasi Kosmetik Tanggal 29 Februari 2024	3	100.00		
0	0	0	0	1	0	0	1	0	Pendampingan Penerapan CPPOB Tanggal 29 Maret 2024	3	100.00		
0	0	0	0	1	0	1	0	0	Bimtek CPPOB 06-08 Mei 2024	9	95.10		
0	1	1	0	1	0	0	1	0	Pendampingan CPOTB, CPKB, dan CPPOB 13-14 Juni 2024	3	100.00		
0	0	1	0	0	0	1	0	0	Bimtek CPKB Tanggal 21 Juni 2024	1	100.00		
0	0	0	0	1	0	0	1	0	Pendampingan E-Sertifikasi dan E-Registrasi Pangan Olahan Tanggal 29 Juli 2024	10	99.67		
0	0	0	0	1	0	0	1	0	Pendampingan E-Sertifikasi dan E-Registrasi Pangan Olahan Tanggal 25 September 2024	5	100.00		
0	0	0	0	1	0	0	1	0	Pendampingan E-Sertifikasi dan E-Registrasi Pangan Olahan Tanggal 30 Oktober 2024	6	95.30		

IK 3.2

Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi 2024	% Capaian	Kriteria
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	72,7	81,63	112,28 ●	Sangat Baik

Tabel 3.17

Perbandingan Realisasi dan Target Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan tahun 2024

Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Obat dan Makanan melalui diukur melalui survei yang dilakukan dengan metode *Computer Assisted Personal Interviewing* (CAPI) berbasis *offline* dan *online*. Desain sampling menggunakan *stratified random sampling*. Perhitungan indeks diukur dari rata-rata tertimbang (*weighted mean score*) dari setiap variabel kepuasan dengan mempertimbangkan bobot, yaitu bobot penduduk (BPS), bobot pertanyaan dan bobot komoditi. Pengukuran kepuasan masyarakat dilakukan terhadap 5 (lima) produk yang menjadi lingkup pengawasan BPOM. Kelima produk tersebut memiliki nilai indeks kepuasan masing-masing dan diagregatkan menjadi Indeks kepuasan.

Cara menghitung indeks adalah sebagai berikut:

$$Indeks Nasional = \sum [\sum (\bar{R}_a \times b) \times c]$$

Keterangan :

$\bar{R}_a$: rerata nilai kepuasan responden yang telah mempertimbangkan bobot pertanyaan (a) dalam satu komoditi.

b : bobot penduduk (BPS).

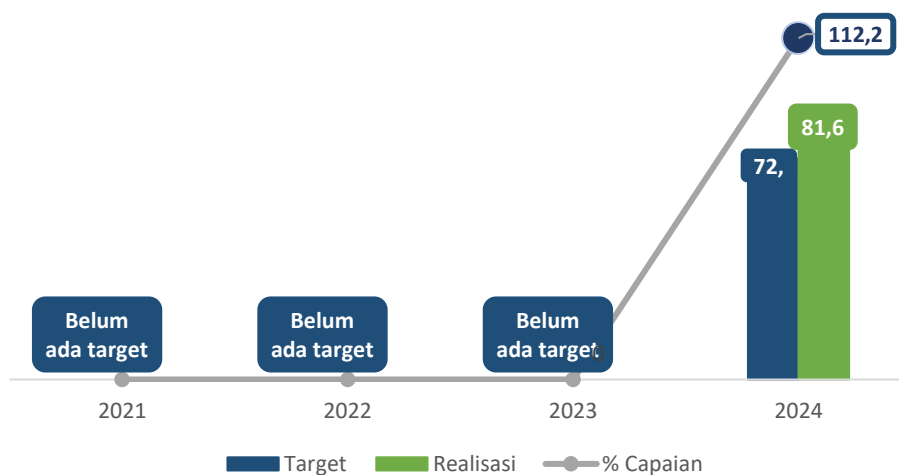
c : bobot komoditi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan.

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai ukuran kepuasan berdasarkan hasil pengukuran melalui survei kepada masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan dampak/manfaatnya oleh masyarakat. Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang menjadi lingkup pengawasan BPOM. Masyarakat yang menjadi responden adalah kepala/anggota rumah tangga dengan rentang usia 17-65 tahun. Indeks kepuasan masyarakat diukur berdasarkan konsep Service Quality (ServQual) yaitu Reliability, Assurance, Empathy, dan Responsiveness yang mengacu pada proses pengawasan Obat dan Makanan meliputi (1) Kemampuan/Upaya pengawasan yang dilakukan BPOM terhadap produk Obat dan Makanan, misalnya operasi hari raya, pengecekan produk kedaluwarsa; (2) Kemampuan BPOM dalam melindungi masyarakat dari produk yang berbahaya/merugikan kesehatan, misalnya dengan melakukan pemberian informasi terkait keamanan dan mutu Obat dan Makanan; (3) Jaminan yang diberikan oleh BPOM terhadap keamanan produk yang beredar di masyarakat, misalnya dengan pemberian nomor izin edar, pengujian Obat dan Makanan yang beredar di pasaran; (4) Tindakan BPOM atas produk berbahaya bagi kesehatan masyarakat yang beredar di masyarakat, dengan menarik produk yang berbahaya, kedaluwarsa, produk palsu dan ilegal yang beredar di masyarakat.

Hingga triwulan III tahun 2023 belum diperoleh hasil pengukuran indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan yang bekerjasama dengan BPS.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya

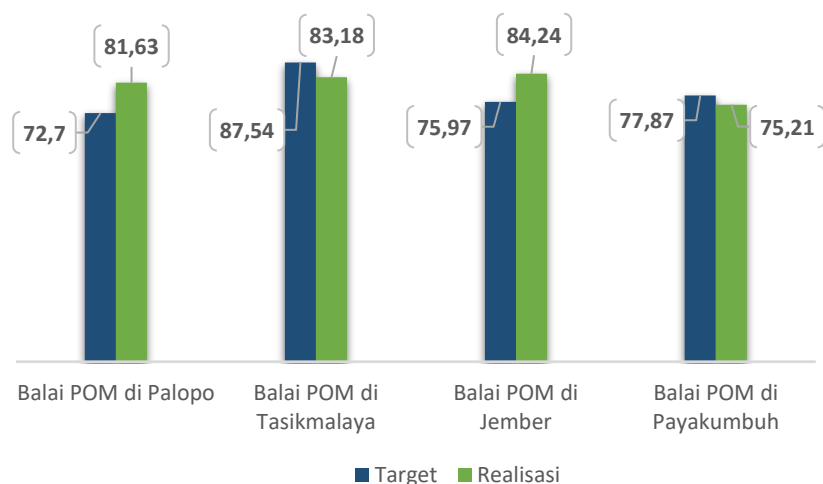
Perbandingan realisasi dan capaian Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan dari tahun 2021 sampai tahun 2024 adalah sebagai berikut:



Gambar 3.11 Perbandingan realisasi dan capaian Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan dari tahun 2021 sampai tahun 2024

Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa tahun 2024 merupakan tahun pertama pengukuran indikator ini di Balai POM di Palopo, sehingga belum dapat dibandingkan capaiannya dengan tahun-tahun sebelumnya. Balai POM di Palopo masih berada pada tingkat klasifikasi UPT sebagai Loka POM sampai dengan bulan Oktober tahun 2023, dimana pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan hanya ditarget pada Balai Besar dan Balai POM. Namun demikian, di awal pengukurannya, Balai POM di Palopo telah berhasil melampaui target yang telah ditetapkan.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis



Gambar 3.12 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja balai lain yang sejenis/setara, dengan target nasional

Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa tahun 2024 merupakan tahun pertama pengukuran indikator ini di Balai POM di Palopo, sehingga belum dapat dibandingkan capaiannya dengan tahun-tahun sebelumnya. Balai POM di Palopo masih berada pada tingkat klasifikasi UPT sebagai Loka POM sampai dengan bulan Oktober tahun 2023, dimana pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan hanya ditarget pada Balai Besar dan Balai POM. Namun demikian, di awal pengukurannya, Balai POM di Palopo telah berhasil melampaui target yang telah ditetapkan.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Hasil survei Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan pada tahun 2024 menunjukkan realisasi sebesar Balai POM di Palopo sebesar 81,63, dengan kategori Puas dan capaian sebesar 112,28%. Dari uraian kepuasan masyarakat berdasarkan komoditi yang diawasi oleh Balai POM di Palopo, nilai kepuasan tertinggi atas pengawasan yang telah dilakukan oleh Badan POM adalah pada komoditi obat (82,28), sedangkan kepuasan yang paling rendah adalah pada komoditi Obat Tradisional (80,47). Sedangkan dari hasil perhitungan survei kepuasan masyarakat pervariabel yang dilakukan, nilai kepuasan pada variabel upaya pengawasan mendapatkan nilai 82,12, variabel upaya penindakan mendapat nilai

81,59, variabel pemberian informasi mendapat nilai 81,11, dan variabel jaminan keamanan mendapatkan nilai 81,70. Nilai capaian variabel yang tertinggi adalah pada variabel upaya pengawasan, dan yang terendah adalah pada variabel pemberian informasi. Hal ini menunjukkan masih kurang optimalnya kegiatan penyebaran informasi yang dilakukan oleh Balai POM di Palopo hingga tahun 2024. Keterbatasan anggaran dan sumber daya yang mendukung pelaksanaan kegiatan penyebaran informasi, khususnya untuk kegiatan yang langsung berhadapan dengan masyarakat, masih sangat terbatas. Di samping itu, kondisi geografis wilayah kerja Balai POM di Palopo yang sebagian besar berupa dataran tinggi dengan akses transportasi dan internet yang masih terbatas, menjadi faktor yang menyebabkan belum optimalnya capaian pada variabel pemberian informasi.

Dari hasil survei juga dapat disimpulkan bahwa penyebaran informasi yang dilakukan oleh Balai POM di Palopo melalui media sosial maupun media komunikasi lainnya, belum menjangkau seluruh masyarakat di wilayah kerja Balai POM di Palopo, serta belum memenuhi kebutuhan informasi terkait Obat dan Makanan yang dibutuhkan masyarakat. Adanya sejumlah kasus nasional terkait Obat dan Makanan juga menjadi faktor yang menyebabkan masih belum optimalnya nilai kepuasan masyarakat atas pengawasan yang dilakukan oleh Badan POM.

Upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan capaian indikator ini pada periode mendatang antara lain melalui peningkatan koordinasi dan kolaborasi pengawasan melalui jejaring Tim Koordinasi Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan yang dibentuk di 7 Kab/Kota wilayah kerja Balai POM di Palopo, meningkatkan kinerja pengawasan Obat dan Makanan secara umum, terutama pemberian informasi kepada masyarakat, peningkatan frekuensi pengawasan dan penindakan di area rural dan perbatasan melalui pengawasan berbasis komunitas dan meningkatkan penindakan produk ilegal di pasar offline dan online, meningkatkan engagement dengan melakukan interaksi aktif dengan pengikut pada media sosial Balai POM di Palopo, dan menjalin kerja sama dengan pelaku usaha dalam mempromosikan BPOM dan menyampaikan informasi Obat dan Makanan kepada konsumen.

e. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja Utama	Target Anggaran 2024 (Rp)	Realisasi Anggaran 2024 (Rp)	Capaian Anggaran (%)	Capaian Indikator (%)	Tingkat Efisiensi
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	41.249.400	37.982.772	92,08	112,28	Efisien

Tabel 3.19

Efisiensi Anggaran pada Indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan

Berdasarkan hasil penilaian efisiensi untuk IKU Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan memiliki capaian Tingkat Efisiensi sebesar 95% atau Efisien. Hal disebabkan karena capaian Ouputnya lebih besar atau sama dengan capaian realisasi anggarannya (input) hal ini tentunya menunjukkan adanya efisiensi dalam penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan pencapaian IKU ini didukung oleh beberapa faktor, diantaranya pelaksanaan kegiatan Pemeriksaan fasilitas produksi, distribusi, dan pelayanan kefarmasian yang dilakukan secara rutin di seluruh wilayah pengawasan Balai POM di Palopo, termasuk operasi-operasi yang dilaksanakan pada hari raya. Di samping itu, publikasi atas pelaksanaan kinerja Balai POM di Palopo melalui berbagai media, baik media sosial, media cetak, maupun publikasi media massa, memberikan informasi kepada masyarakat bahwa Balai POM di Palopo terus berkerja untuk memberikan jaminan keamanan Obat dan Makanan masyarakat. Pelaksanaan inovasi SIPOM Kliling yang dilakukan dengan menghadirkan layanan pada lokasi-lokasi keramaian yang ada di daerah, sebagai upaya untuk lebih mendekatkan diri memberikan pelayanan kepada masyarakat, sekaligus branding Balai POM di Palopo kepada masyarakat. Salah satu faktor yang juga mendukung adalah terbentuknya Satuan Karya Pramuka Pengawasan Obat dan Makanan (SAKA POM) di Kota Palopo, Kabupaten Luwu Utara dan Kabupaten Tana Toraja.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi 2024	% Capaian	Kriteria
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	75,00	94,12	125,49 ●	Tidak Dapat Disimpulkan

Tabel 3.17

Perbandingan Realisasi dan Target Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan tahun 2024

Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik diperoleh melalui survei kepuasan masyarakat sesuai PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil Survei Kepuasan Masyarakat. Target Indeks Kepuasan Masyarakat BPOM di Palopo untuk tahun 2024 adalah 93,2.

Survei Kepuasan Masyarakat terhadap layanan publik dilakukan oleh Balai POM di Palopo di tahun 2024 untuk 6 (enam) jenis layanan yang dilakukan, dengan jumlah responden sebagai berikut:

Jumlah Responden Per-Jenis Layanan tahun 2024

No	JENIS LAYANAN	RESPONDEN
1	Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik	5
2	Sertifikasi Cara Distribusi Obat yang Baik	2
3	Sertifikat Pemenuhan Aspek Cara Pembuatan Kosmetika yang baik	1
4	Pengaduan Masyarakat dan Informasi Obat dan Makanan	14
5	Sertifikat Pemenuhan Aspek Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik	1

No	JENIS LAYANAN	RESPONDEN
6	Rekomendasi sebagai Pemohon Notifikasi Kosmetik	0
	Total	23

Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Palopo (berdasarkan hasil SKM) tahun 2024 yang diperoleh dari per unsur pelayanan adalah 93,74 dengan rincian sebagai berikut:

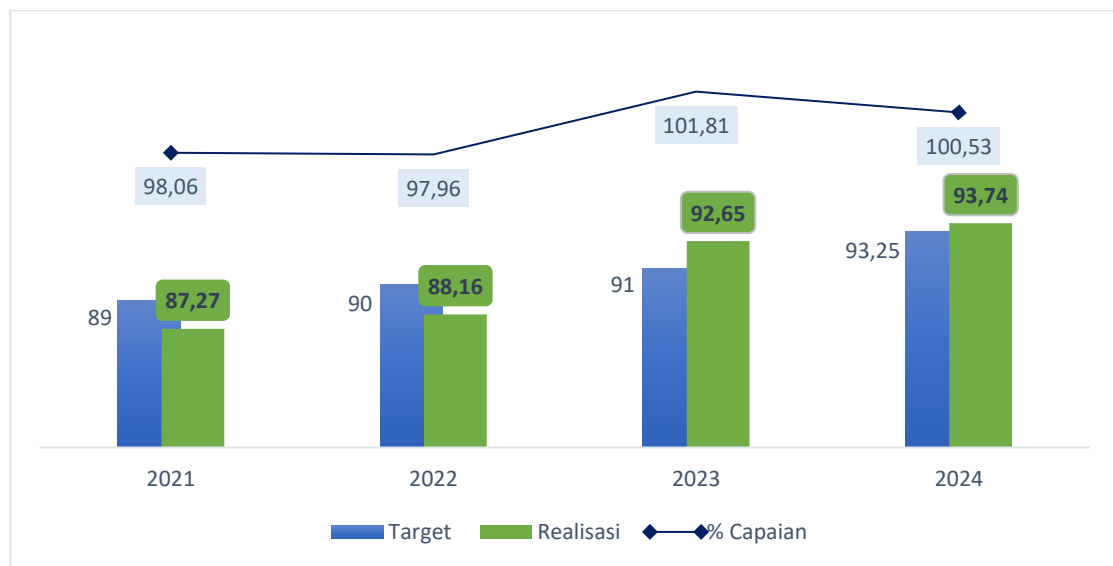
Hasil Survei Kepuasan Masyarakat Balai POM di Palopo Tahun 2024

Unsur Pelayanan		Tahun 2024
U1	Persyaratan	93,65
U2	Sistem, Mekanisme dan Prosedur	90,48
U3	Waktu Penyelesaian	93,65
U4	Biaya/Tarif	92,06
U5	Produk Spesifikasi Jenis Layanan	92,86
U6	Kompetensi Pelaksana	94,44
U7	Perilaku Pelaksana	97,62
U8	Penanganan Pengaduan, Saran, dan Masukan	96,03
U9	Sarana dan Prasarana	92,86
	Total	93,74

Hasil SKM dioleh melalui aplikasi SAPA APIP (Sistem Aplikasi Terpadu Aparat Pengawasan Intern Pemerintah) yang dikelola bersama antara Inspektorat Utama dan Biro Hukum dan Organisasi. Dengan hasil SKM yang diperoleh Balai POM di Palopo adalah 93,74 menunjukkan realisasi telah melampaui target tahun 2024 dengan capaian 100,53% dan kategori sangat baik.

- b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya**
Tahun 2024 merupakan tahun pertama penetapan Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat sebagai target kinerja yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2024 Balai POM di Palopo, namun pelaksanaan Survei Kepuasan Masyarakat selama periode Renstra 2021-2024 telah dilaksanakan sejak tahun 2021. Penetapan target Survei Kepuasan Masyarakat tahun 2021-2023 dilakukan sesuai dengan Surat

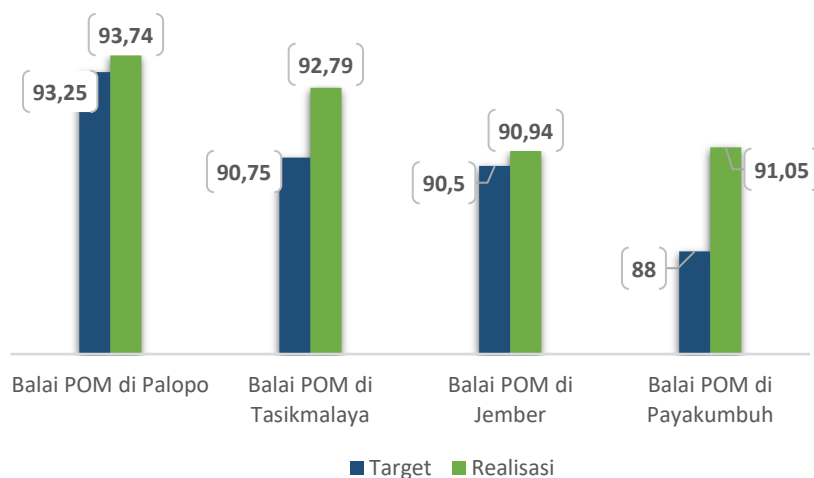
Inspektur Utama Nomor B-PI.06.7.71.04.21.103 tanggal 13 April 2021 perihal Revisi Target Survei Kepuasan Masyarakat Badan POM Tahun 2021-2024. Sedangkan penetapan target Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Palopo dilakukan berdasarkan Dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2024 Balai POM di Palopo. Perbandingan realisasi dan capaian Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap di Balai POM di Palopo dari tahun 2021 sampai tahun 2024 adalah sebagai berikut:



Gambar 3.13 Perbandingan realisasi dan capaian Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Palopo dari tahun 2021 sampai tahun 2024

Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Balai POM di Palopo terus mengalami peningkatan sejak tahun 2021 walaupun capaian terhadap target yang ditetapkan mengalami fluktuasi.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis



Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Pelayanan Publik dari perbandingan realisasi Balai POM di Palopo, Balai POM di Jember, Balai POM di Payakumbuh, dan Balai POM di Tasikmalaya yang tertinggi adalah Balai POM di Palopo (93,74) dan yang terendah adalah Balai POM di Jember (90,94). Dari keempat balai yang dibandingkan tersebut, seluruhnya telah melampaui target kinerja yang ditetapkan.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Hasil survei Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM yang dilaksanakan pada tahun 2024 menunjukkan capaian Balai POM di Palopo yang sangat baik (100,53%).

Berdasarkan hasil survei yang diperoleh, seluruh unsur yang menjadi komponen penilaian telah memperoleh nilai dengan mutu pelayanan sangat baik, yaitu dengan nilai SKM perunsur mulai dari 90,48 sampai dengan 97,62. Unsur dengan nilai tertinggi adalah Perilaku Pelaksana, sedangkan unsur dengan nilai terendah adalah Sistem, Mekanisme, dan Prosedur. Masih terdapat penilaian yang belum maksimal terhadap kualitas pelayanan publik yang diberikan oleh Balai POM di Palopo dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain adanya kesulitan dalam memahami persyaratan sarana prasarana dan administrasi yang harus dipenuhi oleh pelaku usaha, khususnya untuk layanan sertifikasi. Terbatasnya akses internet dan gawai dari beberapa pelanggan yang telah menggunakan layanan Balai POM di Palopo juga menjadi kendala dalam penyebaran tautan survei secara *online*.

Upaya yang dilakukan untuk memberikan lebih meningkatkan kualitas pelayanan publik Balai POM di Palopo dan meningkatkan Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Pelayanan Publik Balai POM di Palopo pada periode mendatang, antara lain :

1. Peningkatan kualitas pelayanan dan perilaku petugas layanan;
2. Memelihara dan meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pelayanan publik di Balai POM di Palopo, termasuk pemenuhan sarana prasarana bagi kelompok rentan;
3. Monitoring dan evaluasi setiap bulan terhadap hasil SKM, sehingga dapat dilakukan perbaikan layanan pada bulan berikutnya;
4. Peningkatan kompetensi petugas layanan dengan memberikan pelatihan yang relevan dan menunjang peningkatan kualitas pelayanan publik.

e. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja Utama	Target Anggaran 2024 (Rp)	Realisasi Anggaran 2024 (Rp)	Capaian Anggaran (%)	Capaian Indikator (%)	Tingkat Efisiensi
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	41.249.400	37.982.772	92,08	100,53	Efisien

Tabel 3.19

Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Berdasarkan hasil penilaian efisiensi untuk IKU Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan memiliki capaian Tingkat Efisiensi sebesar 100% atau Efisien. Hal disebabkan karena capaian Ouputnya lebih besar atau sama dengan capaian realisasi anggarannya (input) hal ini tentunya menunjukkan adanya efisiensi dalam penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Untuk mengetahui sejauh mana kualitas pelayanan publik Balai POM di Palopo sebagai salah satu penyedia layanan publik di Badan Pengawas Obat dan Makanan, maka perlu diselenggarakan survei atau jajak pendapat tentang penilaian pengguna layanan publik terhadap pelayanan yang diberikan. terdapat 9 (sembilan) unsur penilaian (sesuai pedoman PermenPAN Nomor 14 Tahun 2017) yang diukur pada SKM. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kepuasan masyarakat dan tercapainya target Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Palopo antara lain melakukan reviu secara berkala Standar Pelayanan Publik Balai POM di Palopo yang memuat unsur-unsur pelayanan publik, yang mana dalam penyusunannya dilakukan melalui tahapan Forum Konsultasi Publik untuk mendapatkan masukan/saran dari pengguna layanan, menindaklanjuti hasil SKM yang telah dilakukan secara berkala dengan menyusun rencana tindak lanjut yang dititikberatkan erhadap 3 (tiga) unsur dengan nilai terendah dan masukan.saran dari pelanggan yang perlu ditindaklanjuti, meningkatkan kapasitas dan profesionalisme petugas pemberi layanan publik melalui pendidikan dan pelatihan, termasuk peningkatan *softskill* pelayanan publik. Kemampuan berkomunikasi dan menangani keluhan pelanggan adalah kompetensi penting dan utama sebagai pemberi layanan publik, meningkatkan fasilitas pelayanan publik sehingga pelanggan merasa nyaman dan mendapatkan semua yang dibutuhkan, terutama untuk kelompok rentan, melakukan pemutakhiran sistem informasi pelayanan publik secara terus menerus, dan terus meningkatkan kompetensi untuk petugas layanan

SS.4

MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN OBAT DAN MAKANAN SERTA PELAYANAN PUBLIK DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI PALOPO

Pencapaian terhadap sasaran strategis ini didukung oleh 8 (delapan) indikator, sebagai berikut :

NO	INDIKATOR KINERJA UTAMA	T	R	%
1	Persentase Keputusan/rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang dilaksanakan	100	100	100
2	Persentase Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	91,50	91,63	100,14
3	Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100
4	Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	65,00	56,34	86,67
5	Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	65,00	64,07	98,57
6	Indeks Pelayanan Publik	3,55	3,93	110,70
7	Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang Baik	81,00	100	120,00
8	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/ Kota	95,00	97,14	102,25
		NSS 102,29		

Pada tahun 2024, Balai POM di Palopo mencapai target untuk Sasaran Strategis Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai POM di Palopo dengan nilai NSS sebesar 102,29 dan kriteria **SANGAT BAIK**.

Terkait Nilai NPS IKU persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu sebesar 120, dimana nilai tersebut merupakan hasil konversi indikator kinerja mengacu pada Keputusan Kepala BPOM Nomor 85 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di lingkungan BPOM.

Berikut uraian terkait capaian kinerja setiap IKU Sasaran Strategis Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai POM di Palopo.

IK 4.1

Persentase Keputusan/rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang dilaksanakan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2024

Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi 2024	% Capaian	Kriteria
Persentase Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	100	100 	Baik

Tabel 3.22 Perbandingan Realisasi dan Target Persentase Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2024

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

	DEFINISI OPERASIONAL	CARA PERHITUNGAN
A	Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai POM di Palopo yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh Balai POM di Palopo	(Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai POM di Palopo yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh Balai POM di Palopo / Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai POM di Palopo) x 100%
B	Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh Balai POM di Palopo	(Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh Balai POM di Palopo / Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat dan diterima oleh Balai POM di Palopo) x 100%
C	Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai POM di Palopo yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain	(Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai POM di Palopo yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh Pusat/ UPT lain / Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai POM di Palopo) x 100%
D	Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh Balai POM di Palopo	(Jumlah rekomendasi dari lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh Balai POM di Palopo / Jumlah rekomendasi yang diterima dari lintas sektor terkait) x 100%

Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah hasil penilaian dengan melihat penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/ distribusi, baik sarana produksi/ distribusi Obat maupun Makanan dibandingkan dengan peraturan terkait. Keputusan tersebut dapat berupa Pembinaan, Peringatan, Peringatan Tertulis I, Peringatan Tertulis II,

Peringatan Keras maupun rekomendasi PSK/Pencabutan Izin/Pencabutan NIE sedangkan keputusan/rekomendasi yang dimaksud berupa Surat Tindak Lanjut (STL) yang diterbitkan oleh UPT kepada sarana produksi/ distribusi yang telah diperiksa. Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Balai POM di Palopo yang dimaksud adalah berupa surat edaran Pusat terkait Obat dan Makanan, dimana Pusat menginstruksikan tindak lanjut dari UPT dan Balai POM di Palopo menindaklanjuti dalam bentuk surat. Terkait rekomendasi dari Pemangku Kepentingan, dapat dijelaskan bahwa pemangku kepentingan yang dimaksud adalah lintas sektor terkait, baik pemerintah daerah, kementerian/ Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait dengan pengawasan Obat dan Makanan.

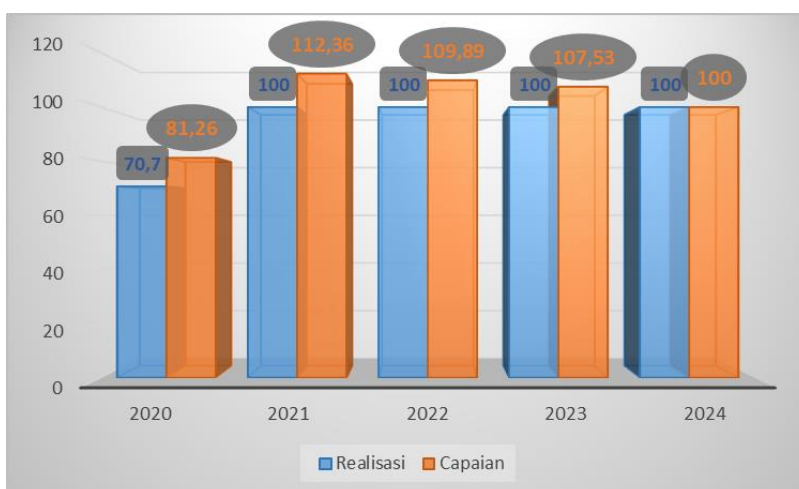
Pada tahun 2024, jumlah keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai POM di Palopo adalah sejumlah 406 (empat ratus enam) rekomendasi dan telah ditindaklanjuti seluruhnya dalam bentuk Surat Tindak Lanjut (STL) dengan realisasi 100%. Adapun rincian rekomendasi dari STL yang dimaksud yakni untuk sarana distribusi dan produksi sebagai berikut :

- 1) Sarana distribusi obat/pelayanan kesehatan sebanyak 132 (seratus tiga puluh dua) sarana
- 2) Sarana distribusi obat tradisional/obat bahan alam sebanyak 37 (tiga puluh tujuh) sarana
- 3) Sarana distribusi suplemen kesehatan sebanyak 22 (dua puluh dua) sarana
- 4) Sarana distribusi kosmetik sebanyak 50 (lima puluh) sarana, serta
- 5) Sarana distribusi dan produksi pangan (MD) sebanyak 165 (seratus enam puluh lima) sarana.

Selain penerbitan STL, didukung pula oleh tindak lanjut/*feedback* yang dilakukan oleh Balai POM di Palopo terhadap surat edaran yang diterbitkan oleh unit pusat yakni sebanyak 14 (empat belas) surat dengan rincian surat terkait obat tradisional/obat bahan alam sebanyak 13 (tiga belas) dokumen dan terkait suplemen kesehatan sebanyak 1 (satu) dokumen sehingga diperoleh total 14 (empat belas) dokumen selama tahun 2024 (realisasi 100%). Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan selama tahun 2024 yakni sebesar 100% dari target sebesar 100% sehingga dicapai kriteria **sangat baik**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

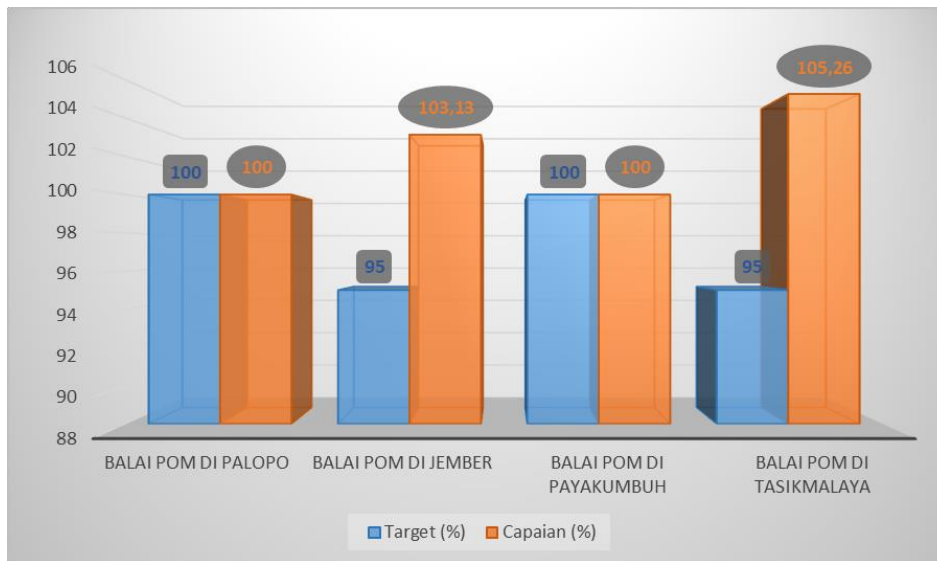
	Balai POM di Palopo	Balai POM di Jember	Balai POM di Payakumbuh	Balai POM di Tasikmalaya
Target (%)	100	95	100	95
Capaian (%)	100	103,13	100	105,26



Dapat dilihat pada grafik bahwa kriteria belum memenuhi target pada IKU ini terjadi pada tahun 2020 yakni dengan capaian sebesar 81,26%. Secara berturut-turut dimulai sejak tahun 2021 hingga 2024 telah terjadi peningkatan hingga berada pada kriteria **sangat baik** dengan capaian 112,36%, 109,89%, 107,53%, dan 100%. Jika dilihat pada grafik, capaian pada tahun 2024 lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2021, 2022, dan 2023. Hal ini disebabkan target indikator yang mengalami peningkatan setiap tahun namun dengan realisasi yang konstan sejak tahun 2021 – 2024 yakni sebesar 100%. Dengan kata lain, Balai POM di Palopo dapat merealisasikan seluruh target pada IKU ini sejak tahun 2021 hingga 2024.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 terhadap unit kerja lain

Perbandingan target dan capaian Balai POM di Palopo dengan unit kerja lain dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini :



Dari grafik dapat dilihat bahwa target keempat unit kerja yang dibandingkan berada pada rentang 95 – 100%, dimana Balai POM di Palopo dan Balai POM di Payakumbuh memiliki target dan capaian yang sama yaitu 100% dengan kriteria **sangat baik**. Sedangkan Balai POM di Jember dan Balai POM di Tasikmalaya memiliki target yang sama, yakni sebesar 95% namun capaian berbeda, dimana Balai POM di Jember sebesar 103,13% dan Balai POM di Tasikmalaya sebesar 105,26% dengan kriteria **sangat baik**. Sehingga dapat disampaikan bahwa keempat unit kerja yang dibandingkan telah mampu mencapai target dengan kriteria **sangat baik**.

d. Analisa penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Keberhasilan pencapaian kinerja pada IKU ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain:

- Intensitas yang lebih tinggi dan detail dalam monitoring dan evaluasi terhadap rangkaian kegiatan pemeriksaan dan tindak lanjutnya yang dapat dipantau melalui *link* RELAKSASI.
- Pembagian tugas yang jelas untuk tiap anggota tim yang melakukan pemeriksaan dan tindak lanjutnya melalui *link* RELAKSASI
- Meningkatkan ketelitian penyusunan dokumen STL sehingga membantu meminimalisir revisi berulang
- Pengiriman surat tindak lanjut memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi yang ada, baik melalui *e-mail* maupun pesan *whatsapp* sehingga tidak perlu

menunggu adanya penugasan ke suatu daerah untuk dapat mengantarkan surat tindak lanjut tersebut kepada pelaku usaha

- Melakukan pemetaan untuk pemberian *feedback* terhadap surat edaran yang diterbitkan oleh unit kerja pusat, apakah batas waktu pemberian *feedback*-nya adalah di bulan berjalan atau pada triwulan tertentu untuk memastikan capaian tidak dipengaruhi oleh faktor pembagi yang belum mencapai batas waktu yang ditentukan.
- Tersedia *Whatsapp Group* yang beranggotakan pimpinan UPT dan pegawai yang khusus membahas terkait pengawasan, termasuk revisi STL sehingga membantu meminimalisir berulangnya kesalahan penyusunan STL antar petugas.

e. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja Utama	Target Anggaran 2023 (Rp)	Realisasi Anggaran 2023 (Rp)	Capaian Anggaran (%)	Capaian Indikator (%)	Tingkat Efisiensi
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	106.263.500	87.636.311	82,47	100	Efisien

Tabel 3.24

Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi dibandingkan capaian realisasi anggaran yang digunakan. Dapat disimpulkan bahwa anggaran tahun 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian IKU Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tercapainya target indikator ini didukung oleh :

- Penyelesaian surat tindak lanjut yang tepat waktu yang dikendalikan melalui sistem monitoring internal melalui RELAKSASI untuk memastikan seluruh permintaan tindak lanjut telah diterima oleh pelaku usaha untuk dilakukan tindakan perbaikan.

- Adanya pegawai yang ditugaskan untuk melakukan konfirmasi status penyelesaian dan pengiriman STL jika pada informasi pada *link* RELAKSASI tidak terisi lengkap.

IK 4.2

Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2024

Indikator Kinerja Utama	Target 2023	Realisasi 2023	% Capaian	Kriteria
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	91,50	91,63	100,14	Sangat Baik

Tabel 3.25

Perbandingan Realisasi dan Target Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2023

Perhitungan indikator ini diperoleh dengan rumus $(A+B)/2$, dengan uraian sebagai berikut:

Cara Perhitungan	
A	(Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha) x 100%
B	(Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor) x 100%

Pada komponen A, rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha yang dimaksud berupa surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana, baik dalam bentuk pembinaan, peringatan, peringatan tertulis I, peringatan tertulis II, peringatan keras maupun rekomendasi PSK / Pencabutan Izin / Pencabutan NIE sedangkan rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha yang dimaksud berupa *feedback* atau perbaikan yang telah dilaporkan oleh pelaku usaha kepada Balai POM di Palopo sebagai bentuk tindak lanjut dari rekomendasi yang telah diterbitkan, maupun dari kegiatan pengawasan tindak lanjut secara langsung ke sarana oleh petugas Balai POM di Palopo, baik untuk sarana distribusi maupun sarana produksi (tidak termasuk sarana Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)).

Pada komponen B, lintas sektor yang dimaksud adalah lintas sektor terkait, baik pemerintah daerah, kementerian / Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait dengan pengawasan Obat dan Makanan. Tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana produksi IRTP yang berupa rekomendasi kepada lintas sektor terkait, dalam hal ini Dinas Kesehatan Kabupaten / Kota termasuk ke dalam perhitungan komponen B.

Selama tahun 2024, total laporan/ *feedback* yang diterima oleh Balai POM di Palopo, baik untuk pelaporan yang disampaikan oleh pelaku usaha maupun temuan yang langsung ditindaklanjuti oleh pelaku usaha saat pemeriksaan yakni sebanyak 338 (tiga ratus tiga puluh delapan) laporan perbaikan dari total 406 (empat ratus enam) STL yang diterbitkan dengan rincian:

- sebanyak 116 (seratus enam belas) laporan/ *feedback* dari 132 (seratus tiga puluh dua) STL terkait pemeriksaan sarana distribusi obat/ pelayanan kefarmasian yang diterbitkan
- sebanyak 36 (tiga puluh enam) laporan/ *feedback* dari 37 (tiga puluh tujuh) STL terkait pemeriksaan sarana distribusi obat tradisional/ obat bahan alam yang diterbitkan
- sebanyak 22 (dua puluh dua) laporan/ *feedback* dari 22 (dua puluh dua) STL terkait pemeriksaan sarana distribusi suplemen kesehatan yang diterbitkan
- sebanyak 49 (empat puluh sembilan) laporan/ *feedback* dari 50 (lima puluh) STL terkait pemeriksaan sarana distribusi kosmetik yang diterbitkan
- sebanyak 115 (seratus lima belas) laporan/ *feedback* dari 165 (seratus enam puluh lima) STL terkait pemeriksaan sarana distribusi pangan yang diterbitkan

Di sisi lain, laporan/ *feedback* yang disampaikan lintas sektor kepada Balai POM di Palopo terhadap STL rekomendasi hasil pemeriksaan yang diterbitkan oleh Balai POM di Palopo, dimana sebanyak 112 (seratus dua belas) STL telah ditindaklanjuti seluruhnya, dengan rincian :

- sebanyak 53 (lima puluh tiga) laporan/ *feedback* dari 53 (lima puluh tiga) STL terkait pemeriksaan sarana distribusi obat/ pelayanan kefarmasian yang diterbitkan
- sebanyak 8 (delapan) laporan/ *feedback* dari 8 (delapan) STL terkait pemeriksaan sarana distribusi obat tradisional/ obat bahan alam yang diterbitkan
- sebanyak 4 (empat) laporan/ *feedback* dari 4 (empat) STL terkait pemeriksaan sarana distribusi suplemen kesehatan yang diterbitkan
- sebanyak 14 (empat belas) laporan/ *feedback* dari 14 (empat belas) STL terkait pemeriksaan sarana distribusi kosmetik yang diterbitkan
- sebanyak 33 (tiga puluh tiga) laporan/ *feedback* dari 33 (tiga puluh tiga) STL terkait pemeriksaan sarana distribusi pangan yang diterbitkan

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan telah **melampaui** target yang ditetapkan dengan capaian 100,14%, kategori **Sangat Baik**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

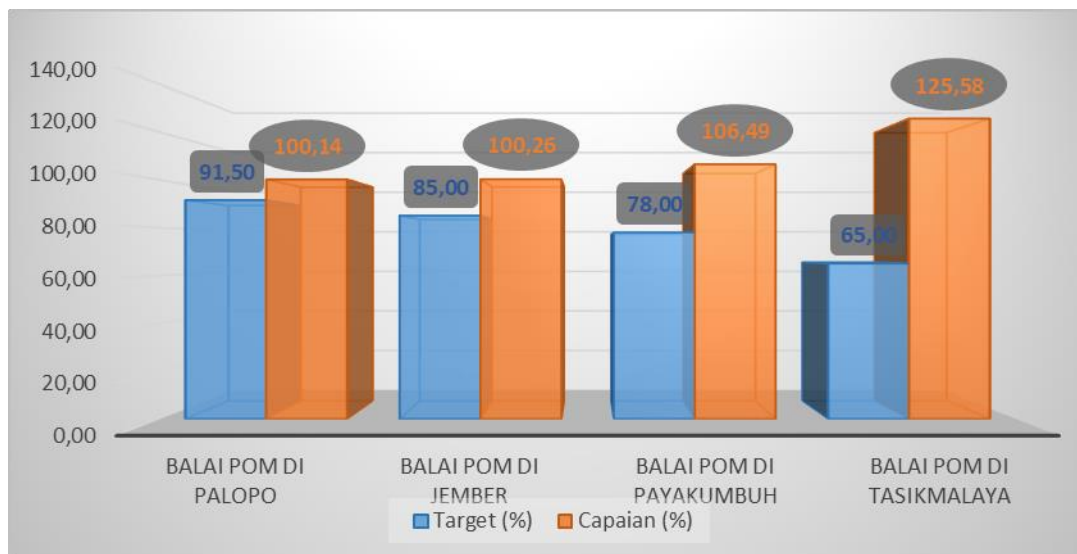


Dari grafik dapat dilihat dengan adanya peningkatan target pada IKU Persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti pemangku kepentingan dari tahun ke tahun, Balai POM di Palopo tetap dapat mencapai target yang diberikan dan mempertahankan kriteria **sangat baik**. Hal ini menggambarkan adanya peningkatan jumlah *feedback* upaya perbaikan hasil temuan pemeriksaan oleh pelaku usaha yang dilaporkan pelaku usaha ataupun lintas sektor kepada Balai POM di Palopo dari tahun ke tahun.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 terhadap unit kerja lain

Perbandingan target dan capaian Balai POM di Palopo dengan unit kerja lain dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini :

	Balai POM di Palopo	Balai POM di Jember	Balai POM di Payakumbuh	Balai POM di Tasikmalaya
Target (%)	91,50	85,00	78,00	65,00
Capaian (%)	100,14	100,26	106,49	125,58



Dari grafik dapat dilihat bahwa Balai POM di Palopo memiliki target yang paling tinggi dibandingkan ketiga unit kerja lainnya yakni sebesar 91,50% dengan capaian 100,14%. Target keempat unit kerja yang dibandingkan berada pada rentang 65 – 91,50% dengan capaian tiga unit kerja pada kriteria **sangat baik** sedangkan satu unit kerja lainnya yaitu Balai POM di Tasikmalaya berada pada kriteria **tidak dapat disimpulkan** karena capaian > 120%.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Tercapainya target indikator ini didukung oleh beberapa hal, yaitu:

- dilakukannya upaya *close* CAPA di tempat untuk temuan – temuan yang dapat langsung ditindaklanjuti oleh pelaku usaha saat pemeriksaan
- telah dilakukan pendampingan terhadap perbaikan CAPA dan secara berkala dilakukan pemantauan terhadap umpan balik/ *feedback* dari pelaku usaha dan lintas sektor terhadap hasil pemeriksaan
- dilakukannya peningkatan koordinasi lintas sektor terutama dalam rangka pemantauan tindak lanjut hasil inspeksi yang telah dilakukan oleh Balai POM di Palopo
- Selain itu, Balai POM di Palopo tidak hanya menunggu laporan perbaikan/ *feedback* dikirimkan oleh pelaku usaha, namun juga menghubungi pelaku usaha via telepon ataupun *whatsapp* untuk meminimalisir adanya perbaikan yang telah dilakukan pelaku usaha namun tidak mengirimkan laporan kepada Balai POM di Palopo.

Upaya perbaikan yang direkomendasikan untuk meningkatkan capaian IKU ini antara lain:

1. Meningkatkan intensitas monitoring dan evaluasi terhadap sarana yang belum memberikan laporan perbaikan saat mendekati batas waktu yang telah ditentukan untuk meminimalisir adanya sarana yang telah melakukan perbaikan terhadap hasil temuan tetapi tidak memberikan laporan kepada Balai POM di Palopo
2. Memastikan bahwa pelaku usaha/ lintas sektor memahami cara pelaporan (termasuk kontak yang bisa dihubungi, bentuk laporan, dll) ataupun cara melakukan perbaikan terhadap hasil temuan dengan cara memberikan penjelasan yang memadai pada saat pemeriksaan

e. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja Utama	Target Anggaran 2024 (Rp)	Realisasi Anggaran 2024 (Rp)	Capaian Anggaran (%)	Capaian Indikator (%)	Tingkat Efisiensi
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	106.263.500	87.636.311	82,47	100,14	Efisien

Tabel 3.27

Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi dibandingkan capaian realisasi anggaran yang digunakan. Dapat disimpulkan bahwa anggaran tahun 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian IKU Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Tercapainya target indikator ini didukung oleh penyelesaian surat tindak lanjut yang tepat waktu yang dikendalikan melalui sistem monitoring internal melalui RELAKSASI untuk memastikan seluruh permintaan tindak lanjut telah diterima oleh pelaku usaha untuk dilakukan tindakan perbaikan.

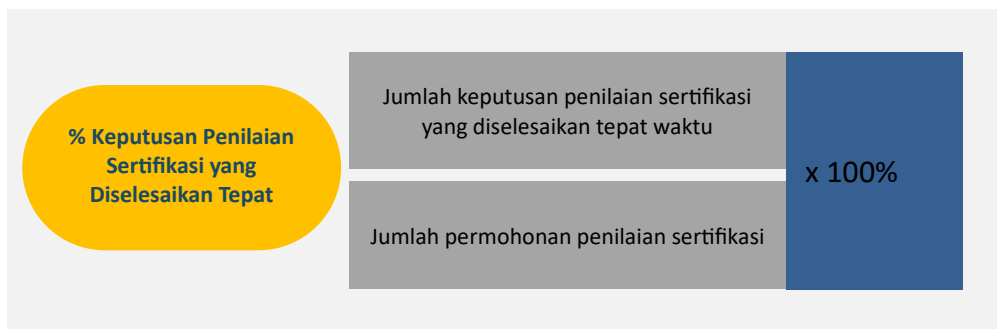
a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2024

Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi 2024	% Capaian	Kriteria
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100 	Baik

Tabel 3.29

Perbandingan Realisasi dan Target Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2023

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu diperoleh dengan rumus sebagai berikut:



Yang dimaksud tepat waktu adalah tidak melewati *timeline* yang telah ditentukan dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian.

Catatan:

- Penilaian sertifikasi mencakup yang diselesaikan pada tahun berjalan dan *carry over* tahun sebelumnya.
- Untuk permohonan sertifikasi di bulan Desember yang diperkirakan penyelesaiannya akan melebihi 31 Desember, diperhitungkan menjadi kinerja Tahun n+1

Keputusan penilaian sertifikasi mencakup antara lain:

1. Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk Obat Tradisional
2. Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk Kosmetik
3. Rekomendasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) melalui sistem *e-sertifikasi.pom.go.id* kepada Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan untuk Produsen Pangan Olahan yang tergolong Usaha Besar, Usaha Menengah dengan Risiko Produk Rendah dan Sedang

4. Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) yang diterbitkan melalui sistem *e-sertifikasi.pom.go.id* untuk Produsen Pangan Olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil dengan risiko Produk Rendah dan Sedang
5. Hasil Pemeriksaan dalam rangka verifikasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) terhadap produsen pangan olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil (apabila Sarana memenuhi ketentuan) dan Tindak Lanjut berupa CAPA/evaluasi CAPA (apabila Sarana tidak memenuhi ketentuan)
6. Hasil pemeriksaan audit surveilan sertifikat pemenuhan standar Sistem Manajemen Keamanan Pangan Olahan (SMKPO) dalam rangka pendaftaran untuk importir baru, sertifikat pemenuhan standar SMKPO di sarana peredaran, serta sertifikat pemenuhan komitmen SMKPO di sarana peredaran.



IZIN PENERAPAN CARA PRODUKSI PANGAN OLAHAN YANG BAIK (CPPOB)

Skala Usaha	Risiko Produk		
	Tinggi	Sedang	Rendah
Besar	Program Manajemen Risiko (PMR)	Full Audit	
Penanda tangan		Kepala Badan	
Menengah		Full Audit	
Penanda tangan	Kepala Badan	Deputi	
Mikro dan Kecil	PMR bertahap	Penilaian Mandiri	Komitmen
Penanda tangan	Deputi	Kepala UPT	

Skala Usaha

- Mikro : < 1 milyar
- Kecil : 1 – 5 milyar
- Menengah : 5 – 10 milyar
- Besar : >10 Milyar

Contoh produk berdasarkan risiko

- Rendah : Gula
- Menengah : Krim nabati
- Tinggi : Formula bayi

Note:

- Audit dilakukan maksimal setelah 1 tahun (hanya bagi skala usaha mikro dan kecil)
- Jika terjadi kasus, dapat diperiksa sewaktu-waktu

7. Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB
 8. Rekomendasi pemohon notifikasi kosmetik untuk badan usaha dan importir kosmetik
- Capaian persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu sudah berhasil mencapai target yang ditetapkan yaitu 100% dengan kriteria **Sangat Baik**. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2024 diperoleh dari 20 (dua puluh) sertifikat yang diterbitkan tepat waktu terhadap jumlah yang masuk sebanyak 20 (dua puluh) permohonan, terdiri dari 18 (delapan belas) komoditi pangan olahan, 1 (satu) komoditi kosmetik, dan 1 (satu) komoditi obat tradisional/ obat bahan alam. Hal ini menunjukkan komitmen Balai POM di Palopo dalam mengawal penerbitan keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

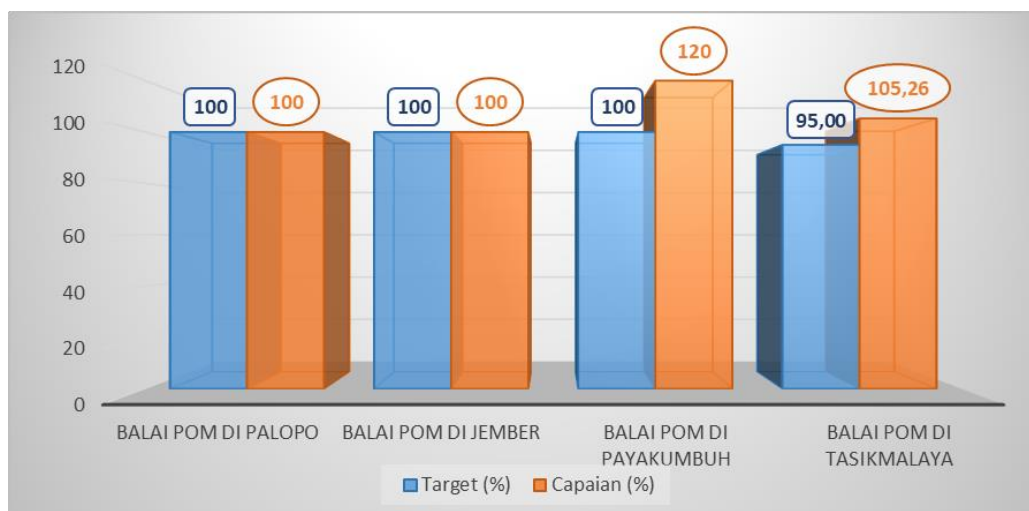


Realisasi dan capaian IKU Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu di tahun 2024 tidak berbeda dengan tahun 2021, 2022 dan 2023 (100%). Hal ini menunjukkan konsistensi kinerja Balai POM di Palopo dari tahun 2021 sampai dengan 2024 dalam hal penerbitan keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja dari Balai lain yang sejenis/setara

Perbandingan target dan capaian Balai POM di Palopo dengan unit kerja lain dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini :

	Balai POM di Palopo	Balai POM di Jember	Balai POM di Payakumbuh	Balai POM di Tasikmalaya
Target (%)	100	100	100	95,00
Capaian (%)	100	100	120	105,26



Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa capaian persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Tahun 2024 antara Balai POM di Palopo, Balai POM di Jember, Balai POM di Payakumbuh, dan Balai POM di Tasikmalaya telah melampaui target, dimana keempat unit kerja tersebut telah memenuhi kriteria **sangat baik**. Hal ini menunjukkan komitmen dari 4 (empat) unit kerja tersebut dalam hal penerbitan keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu merupakan jaminan kepastian pelayanan yang diberikan oleh Balai POM di Palopo kepada pelaku usaha. Capaian kinerja terhadap persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu pada Tahun 2024 mencapai 100%.

No	Jenis Rekomendasi	2021	2022	2023	2024
1	Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) yang diterbitkan melalui sistem e- <i>sertifikasi.pom.go.id</i> untuk Produsen Pangan Olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil dengan risiko Produk Rendah dan Sedang	9	11	7	18
2	Hasil Pemeriksaan PBF dan Evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB	0	1	3	0
3	Rekomendasi pemohon notifikasi kosmetik untuk badan usaha dan importir kosmetik	2	1	0	0
4	Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk Kosmetik	0	0	1	1
5	Rekomendasi/ Keputusan Pemenuhan Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) secara bertahap	0	0	0	1
TOTAL		11	13	11	20

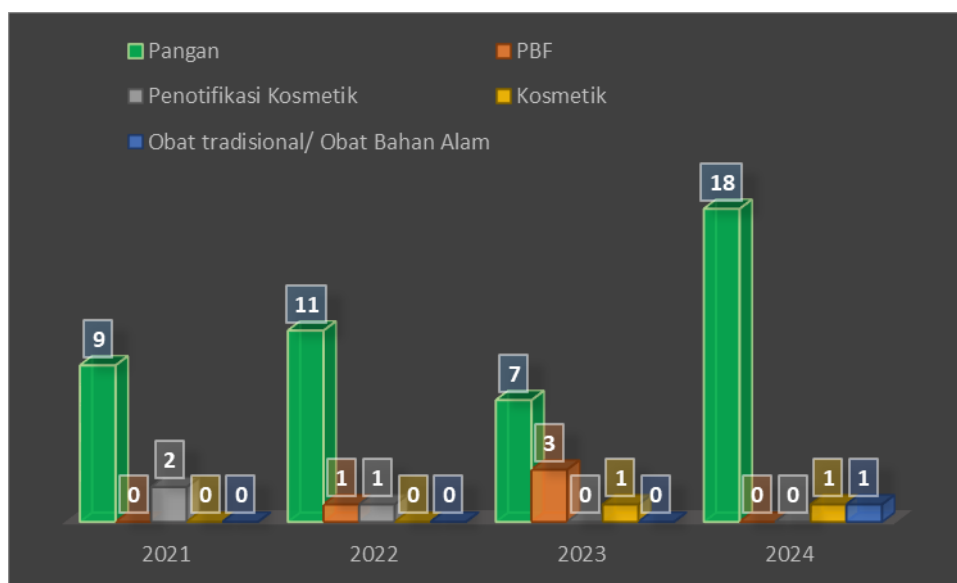
Tabel 3.31

Jumlah permohonan penilaian sertifikasi yang diterima Tahun 2024 dibandingkan dengan Tahun 2021 hingga 2024

Capaian Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

Tahun 2024 memenuhi target yang ditetapkan didukung oleh faktor-faktor sebagai berikut:

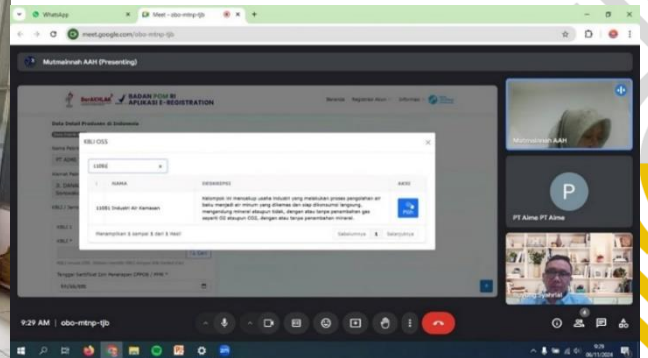
- Terdapat perubahan bisnis proses pada penerbitan izin penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik untuk sarana produksi pangan olahan dimana sertifikat diterbitkan melalui sistem *e-sertifikasi*. Izin dapat diterbitkan berdasarkan hasil evaluasi dokumen meskipun belum dilakukan pemeriksaan sarana untuk Usaha Mikro dan Kecil dengan Produk risiko Rendah dan Sedang
- Melaksanakan pendampingan pelaku usaha pada proses *e-sertifikasi* dan *e-registrasi* secara berkelanjutan baik secara *onsite* maupun *online*
- Dilakukan kegiatan sistem jemput bola dalam rangka sertifikasi untuk mendorong pelaku usaha mendaftarkan produknya
- Dilakukan kegiatan pemeriksaan dalam rangka Pra Sertifikasi baik secara *onsite* maupun *online*, untuk melihat gambaran awal pelaku usaha dalam hal penerapan GMP (*Good Manufacturing Practice*) sebelum dilakukan Sertifikasi



- Terdapat program pendampingan UMK Pangan Olahan, Kosmetik, dan Obat Tradisional pada Tahun 2024
- Bekerja sama dengan lintas sektor antara lain Dinas Kesehatan, Pendamping UMKM setempat maupun perangkat desa untuk mempermudah komunikasi dan perbaikan bagi pelaku usaha



Gambar 3.15 Kegiatan jemput bola dalam ranaka sertifikasi



Gambar 3.16 Kegiatan pendampingan e-registrasi

Upaya yang dapat dilakukan untuk peningkatan kinerja ke depannya, antara lain:

- 1) Menciptakan inovasi pendampingan pelaku usaha melalui kegiatan kelas pendampingan
- 2) Memaksimalkan pendampingan yang tidak hanya terbatas secara *onsite* tetapi juga secara *online*

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Berdasarkan hasil capaian dan evaluasi, diperoleh hasil bahwa keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu menunjukkan hasil **“sangat baik”**. Capaian ini ditunjang oleh beberapa program dan kegiatan yang dilaksanakan sepanjang tahun 2024, di antaranya:

- Melakukan pendampingan dan pemeriksaan kelengkapan dokumen persyaratan pengajuan sertifikasi sarana produksi Pangan Olahan di sistem *e-sertifikasi* untuk Usaha Mikro dan Kecil dengan Risiko Rendah dan Sedang
- Melakukan kegiatan *Desk e-registrasi* kepada pelaku usaha baik secara mandiri maupun berkolaborasi dengan Direktorat Registrasi Pangan Olahan untuk mempercepat terbitnya Nomor Izin Edar Pangan Olahan
- Melakukan kegiatan pemeriksaan dalam rangka Pra Sertifikasi
- Melakukan kegiatan jemput bola untuk mendorong pelaku usaha dalam mendaftarkan produknya
- Mengikuti kegiatan Bimbingan Teknis bagi petugas dalam rangka untuk meningkatkan kompetensi petugas dalam melaksanakan pemeriksaan dan sertifikasi sarana

- Melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait, dimana hal ini sangat diperlukan dikarenakan pelaku usaha seringkali berkonsultasi terlebih dahulu dengan instansi di daerah sebelum ke Balai POM di Palopo. Oleh karena itu diperlukan pengetahuan dan pemahaman kepada lintas sektor agar lintas sektor mampu memberikan informasi awal yang dibutuhkan oleh pelaku usaha terkait pemenuhan persyaratan

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja Utama	Target Anggaran 2024 (Rp)	Realisasi Anggaran 2024 (Rp)	Capaian Anggaran (%)	Capaian Indikator (%)	Tingkat Efisiensi
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	65.000.000	64.848.242	99,77	100	Efisien

Tabel 3.6

Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya atau anggaran telah efisien karena capaian indikator sama dengan % realisasi anggaran 2024. Dapat disimpulkan bila anggaran 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu.

IK 4.4

Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

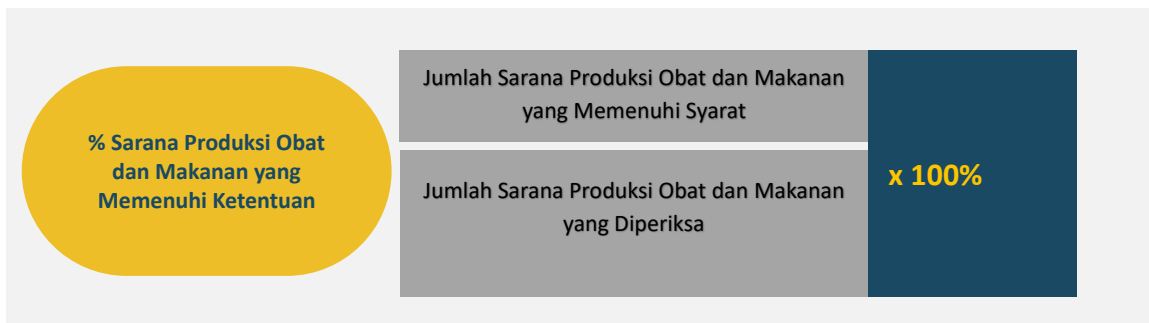
a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2024

Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi 2024	% Capaian	Kriteria
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	65	56,34	86,67	Cukup

Tabel 3.4

Perbandingan Realisasi dan Target Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh dengan rumus sebagai berikut:



Hingga tahun 2024, sarana produksi yang *existing* di wilayah kerja Balai POM di Palopo dan telah diperiksa adalah sarana produksi pangan, baik industri pangan MD maupun sarana Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP). Kategorisasi penarikan kesimpulan untuk sarana produksi sebagai berikut :

1. Untuk sarana produksi MD, jumlah temuan minor dan mayor akan menentukan bobot akhir penilaian yang kemudian akan menentukan *rating* sarana produksi tersebut, dimana temuan minor memiliki bobot 1 (satu) dan temuan mayor memiliki bobot 2 (dua). Jika ada temuan kritis tidak dilakukan pembobotan, namun *rating* sarana akan secara otomatis menjadi D (sangat kurang) seperti pada tabel di bawah ini :

<i>Rating</i>	Jumlah Bobot (<i>score</i>)
A (sangat baik)	0 – 12
B (baik)	13 – 22
C (kurang)	23 – 56
D (sangat kurang)	>56 atau jika ada temuan kritis

Tabel 3.36 Rating dan jumlah bobot pada pemeriksaan sarana produksi MD

Sarana produksi MD yang dikategorikan memenuhi ketentuan adalah sarana dengan *rating* A (sangat baik) dan B (baik).

2. Untuk sarana produksi IRTP, jumlah penyimpangan minor, mayor, serius dan kritis akan menentukan level sarana seperti yang tercantum pada tabel di bawah ini :

Level IRTP	Jumlah Penyimpangan (maksimal)			
	Minor	Mayor	Serius	Kritis
Level I	1	1	0	0
Level II	1	2-3	0	0
Level III	NA*	≥ 4	1 – 4	0
Level IV	NA	NA	≥ 5	≥ 1

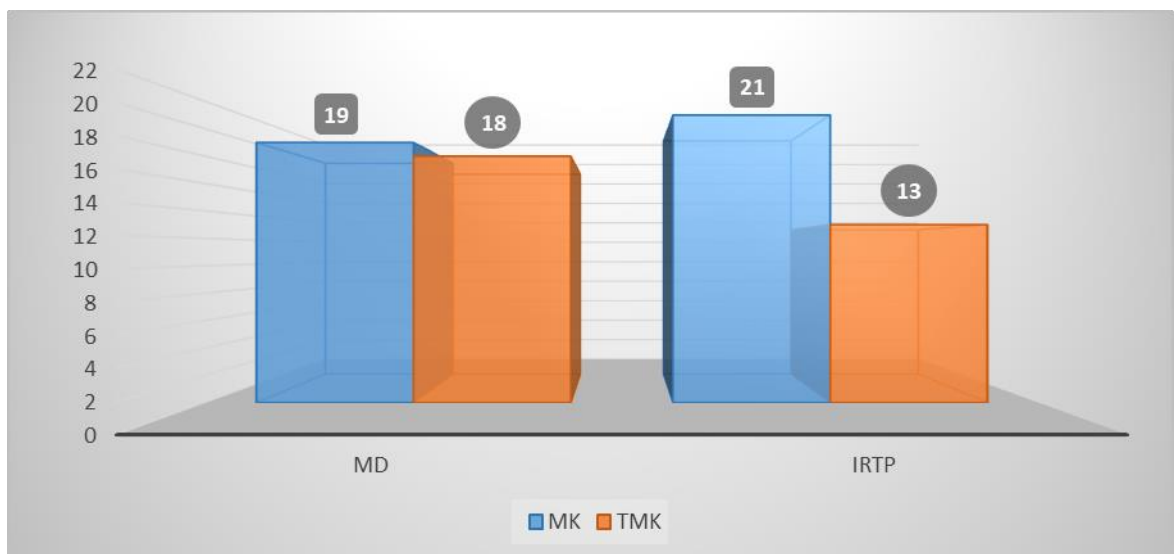
*NA = tidak relevan

Tabel 3.36 Level dan jumlah penyimpangan pada pemeriksaan sarana produksi IRTP

Sarana produksi IRTP yang memenuhi ketentuan adalah sarana produksi dengan level I dan level II.

Realisasi indikator ini pada tahun 2024 sebesar 56,34% dari target 65% sehingga diperoleh capaian sebesar 86,67% yang masih berada pada kriteria **cukup**, dimana telah dilakukan pemeriksaan terhadap 71 (tujuh puluh satu) sarana produksi pangan, terdiri dari 37 (tiga puluh tujuh) sarana produksi pangan MD dan 34 (tiga puluh empat) sarana produksi pangan IRTP di wilayah pengawasan Balai POM di Palopo.

Jumlah sarana produksi MK dan TMK pada tahun 2024 dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Capaian IKU “Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan” pada kriteria **cukup** menunjukkan masih rendahnya tingkat kepatuhan pelaku usaha dalam penerapan CPPOB maupun CPPB-IRT.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

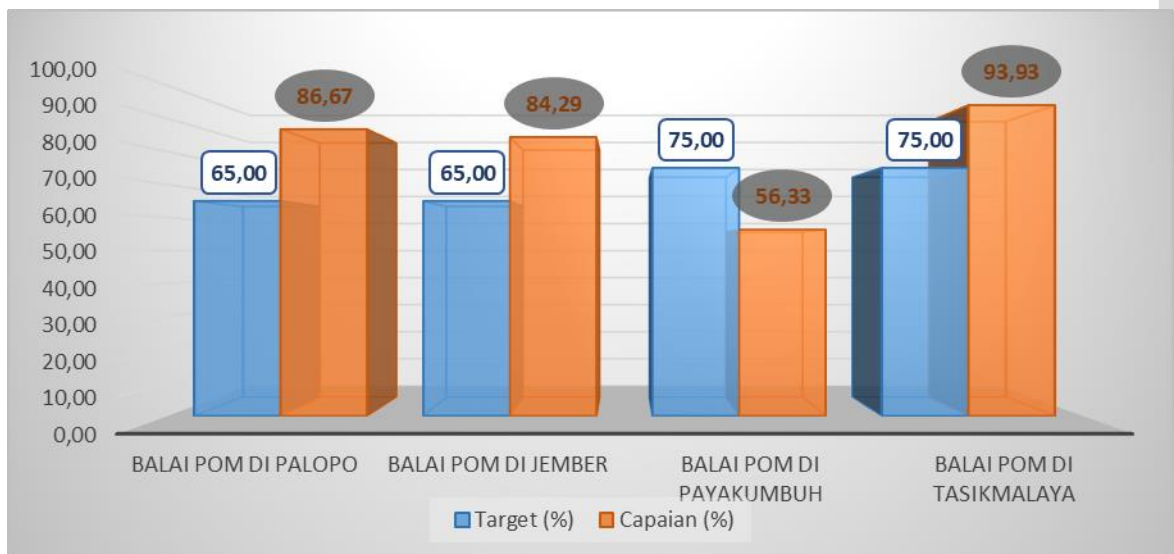


Dari grafik di atas terlihat bahwa realisasi dan capaian IKU “Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan” pada tahun 2024 tidak dapat mempertahankan kriteria sangat baik yang sepanjang 2021 hingga 2023 telah berhasil dicapai oleh Balai POM di Palopo. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan pelaku usaha produksi pangan yang diperiksa terhadap pemenuhan aspek CPPOB dan CPPB-IRT pada tahun 2024 tergolong rendah.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan unit kerja lain

Perbandingan target dan capaian Balai POM di Palopo dengan unit kerja lain dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini :

	Balai POM di Palopo	Balai POM di Jember	Balai POM di Payakumbuh	Balai POM di Tasikmalaya
Target (%)	65,00	65,00	75,00	75,00
Capaian (%)	86,67	84,29	56,33	93,93



Dari grafik dapat dilihat bahwa target keempat unit kerja yang dibandingkan berada pada rentang 65,00 – 75,00%, dimana kriteria capaian adalah **cukup**. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan pelaku usaha terhadap penerapan CPPOB dan CPPB-IRT di masing – masing wilayah kerja masih terbilang rendah yang berakibat pada rendahnya jumlah sarana produksi pangan yang dapat disimpulkan MK.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Kegagalan pencapaian target pada IKU “Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan” tahun 2024 dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain :

1) Adanya temuan ketidaksesuaian label dengan ketentuan peraturan perundang – undangan, baik pada sarana produksi pangan MD maupun IRTP. Pada sarana produksi MD, ketidaksesuaian label terjadi karena informasi kedaluwarsa dan kode produksi tidak dicantumkan pada kemasan primer melainkan hanya dicantumkan pada kemasan sekunder sedangkan pada sarana produksi IRTP, ketidaksesuaian label terjadi akibat tidak lengkapnya informasi yang tertera, khususnya informasi kode produksi dan kedaluwarsa. Lebih lanjut dapat dijelaskan bahwa informasi kedaluwarsa dan kode produksi yang hanya dicantumkan pada kemasan sekunder disebabkan oleh spesifikasi mesin produksi (khususnya Air Minum Dalam Kemasan (AMDK)) yang belum dapat mengakomodir pencantuman kedua informasi tersebut pada kemasan primer sehingga dibutuhkan pengadaan alat lain sebagai pelengkap mesin produksi yang telah dimiliki.

Untuk sarana produksi IRTP, tidak lengkapnya label disebabkan masih rendahnya kesadaran pelaku usaha terkait pentingnya menggunakan label dengan informasi yang lengkap, utamanya untuk memastikan ketertelusuran.

Dalam CPPOB dan CPPB-IRT, ketidaksesuaian terkait label merupakan temuan kritis, sehingga meskipun klausul selain label dapat dipenuhi oleh sarana, kesimpulan hasil pemeriksaan tetap TMK.

2) Adanya temuan serius di sarana produksi IRTP akibat tidak terpenuhinya aspek pengendalian proses (didominasi oleh tidak tersedianya bagan alir produksi pangan) serta aspek pencatatan dan dokumentasi dalam CPPB-IRT, dimana pelaku usaha IRTP tidak memiliki dokumen produksi. Dalam CPPOB, adanya 1-4 temuan serius menjadikan sarana mendapatkan level III dengan kesimpulan akhir TMK.

Balai POM di Palopo telah melakukan upaya pembinaan terhadap pelaku usaha produksi pangan MD maupun IRTP melalui kegiatan Bimtek maupun pembinaan langsung saat pemeriksaan sarana (termasuk pemberian contoh format dokumen produksi IRTP, penggambaran akibat yang akan terjadi jika aspek CPPOB dan CPPB-IRT tidak dipenuhi), penekanan aspek CPPB-IRT saat menjadi narasumber pada kegiatan Bimtek PKP dan CPPOB yang dilaksanakan oleh lintas sektor, serta sharing informasi kegiatan terkait ketentuan produksi pangan yang dilakukan oleh unit pusat BPOM melalui media sosial dengan tujuan untuk memastikan pelaku usaha memahami aspek CPPOB dan CPPB-IRT dengan baik sehingga dapat menumbuhkan kesadaran untuk mengimplementasikannya secara konsisten dan bertanggungjawab.

Upaya yang dapat dilakukan dalam rangka peningkatan kinerja ke depan :

- 1) Mengupayakan terwujudnya “close temuan di tempat” untuk temuan – temuan yang dapat langsung ditindaklanjuti oleh pelaku usaha saat pemeriksaan sarana oleh petugas Balai POM di Palopo
- 2) Memaksimalkan penekanan terkait pemenuhan CPPOB dan CPPB-IRT di setiap kesempatan, baik pada kegiatan Bimtek/ sosialisasi maupun saat pemeriksaan sarana
- 3) Membantu menyediakan contoh formulir sebagai referensi yang dapat digunakan pelaku usaha dalam pemenuhan aspek CPPOB maupun CPPB-IRT
- 4) Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait yang juga memiliki tupoksi pengawasan yang sama dengan Badan POM

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program/ kegiatan yang diharapkan dapat menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja, antara lain :

- 1) Melaksanakan kegiatan Bimtek maupun pembinaan langsung saat pemeriksaan sarana (termasuk pemberian contoh format dokumen produksi IRTP, penggambaran akibat yang akan terjadi jika aspek CPPOB dan CPPB-IRT tidak dipenuhi)
- 2) Melakukan penekanan aspek CPPB-IRT saat menjadi narasumber pada kegiatan Bimtek PKP dan CPPB-IRT yang dilaksanakan oleh lintas sektor
- 3) Secara aktif melakukan sharing informasi kegiatan terkait ketentuan produksi pangan yang dilakukan oleh unit pusat BPOM melalui media sosial
- 4) Adanya kegiatan pengawasan dan bimbingan yang dilakukan oleh lintas sektor dalam hal ini Dinas Kesehatan di 7 (tujuh) kabupaten/ kota wilayah kerja Balai POM di Palopo menggunakan anggaran Dana Alokasi Khusus Nonfisik POM maupun Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) setempat.

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja Utama	Target Anggaran 2024 (Rp)	Realisasi Anggaran 2024 (Rp)	Capaian Anggaran (%)	Capaian Indikator (%)	Tingkat Efisiensi
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	52.982.000	52.982.000	100	86,68	Tidak Efisien

Tabel 3.6 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

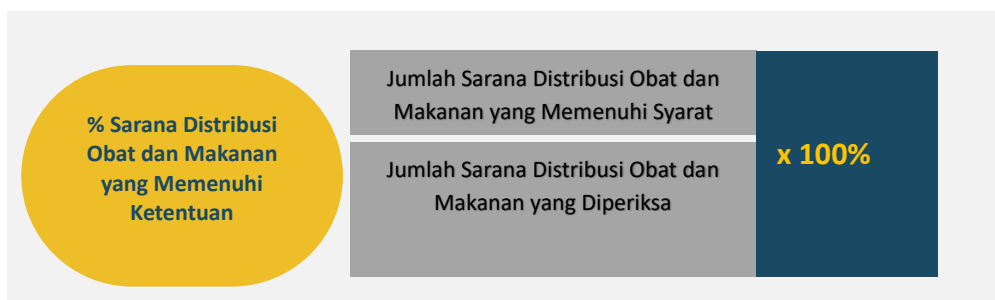
Berdasarkan hasil penilaian efisiensi untuk IKU Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan memiliki capaian Tingkat Efisiensi sebesar 75% atau Tidak Efisien. Hal disebabkan karena capaian outputnya lebih kecil jika dibandingkan capaian realisasi anggarannya (input). Adapun dalam pencapaian efisiensi anggaran yaitu memaksimalkan capaian output atau persentase capaian output diatas persentase capaian realisasi anggarannya.

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2024

Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi 2024	% Capaian	Kriteria
Persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	65,00	64,07	98,57 	Cukup

Tabel 3.41
Perbandingan Realisasi dan Target Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh dengan rumus sebagai berikut:



Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional/ obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan dan pangan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin). Target sarana distribusi yang diperiksa setiap tahun berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa dan penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK mengacu pada:

1. Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat
2. Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat tradisional/ obat bahan alam, kosmetik dan suplemen kesehatan
3. Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi pangan
4. Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan Fasilitas Distribusi Obat/Bahan Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian

Realisasi persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh dari hasil pemeriksaan oleh Balai POM di Palopo terhadap 334 (tiga ratus tiga puluh empat) sarana dengan hasil 214 (dua ratus empat belas) sarana **memenuhi**

ketentuan (MK) dan 120 (seratus dua puluh) sarana **tidak memenuhi ketentuan (TMK)** seperti yang tertera pada tabel di bawah ini :

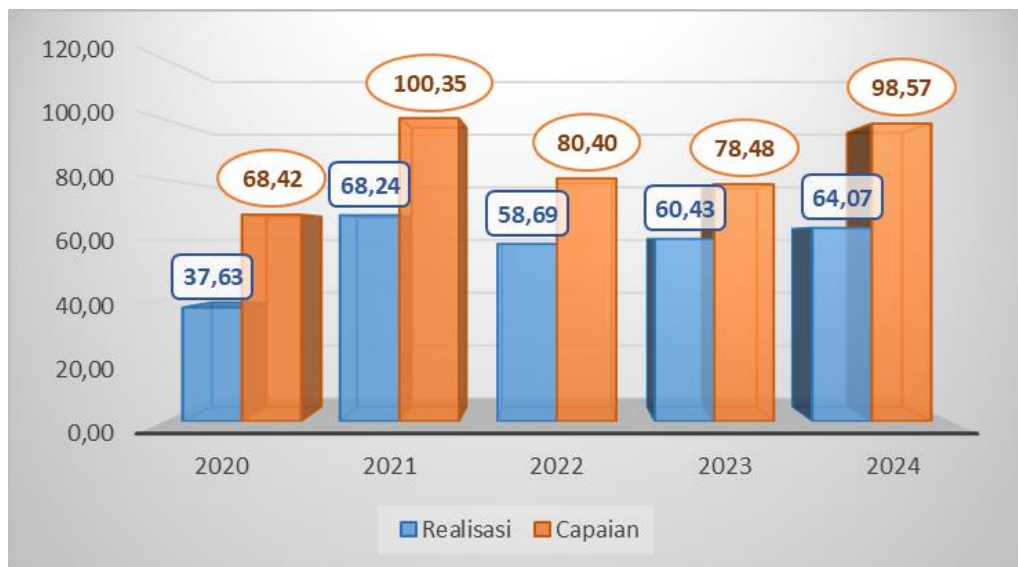
Sarana	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
Pedagang Besar Farmasi (PBF)	5	4	1
Instalasi Farmasi Kabupaten (IFK)	7	6	1
Apotek	47	30	17
Toko Obat	15	7	8
Rumah Sakit	17	14	3
Puskesmas	23	18	5
Klinik	18	13	5
Fasilitas distribusi OT/ OBA	37	26	11
Fasilitas distribusi SK	21	19	2
Fasilitas distribusi Kosmetik	50	18	32
Fasilitas distribusi pangan	94	59	35
Total	334	214	120

Jumlah ini termasuk sarana distribusi target pengawasan dalam rangka intensifikasi yang diklaim pula sebagai pemeriksaan rutin. Penyimpangan yang masih ditemui pada sarana distribusi Obat dan Makanan yang terdapat di wilayah kerja Balai POM di Palopo adalah berupa penyimpangan administrasi, penerapan higiene dan sanitasi, pengelolaan obat tanpa kewenangan, serta temuan produk Tanpa Izin Edar, kedaluwarsa, dan rusak.

Capaian persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2024 sebesar 98,57% dari target 65% dan capaian 64,07% sehingga masuk ke dalam kriteria **cukup**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun 2023, 2022, 2021 dan 2020 dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

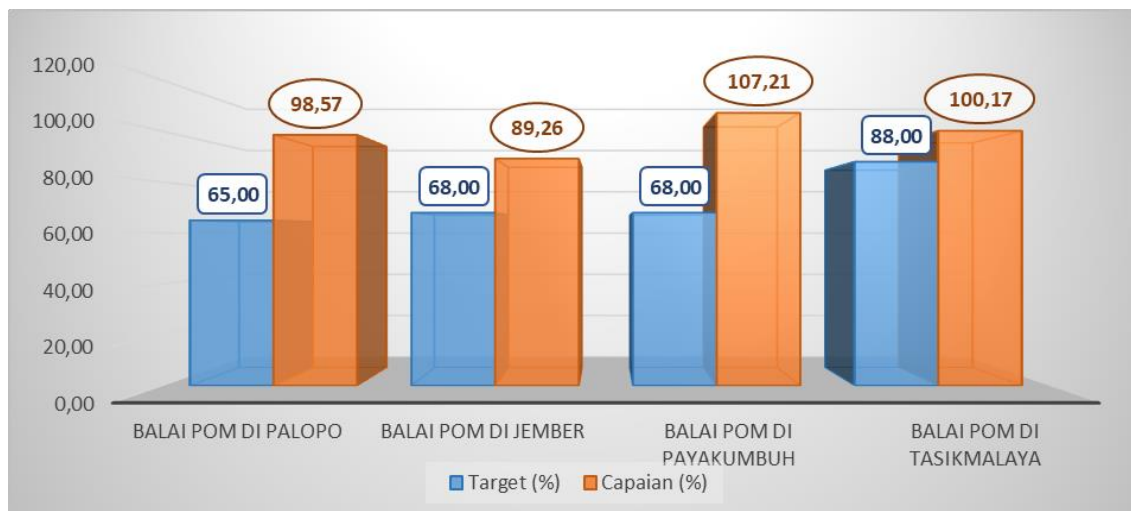


Target pada IKU ini secara berturut-turut pada tahun 2021 hingga 2023 yaitu : 68,00%, 73,00%, dan 77,00%, dimana hingga tahun 2023 terjadi peningkatan target dari tahun ke tahun, namun pada tahun 2024 dilakukan penyesuaian target hingga disetujui target tahun 2024 adalah sebesar 65,00%. Dapat dilihat pada grafik bahwa selama periode Renstra, capaian melebihi 100% untuk IKU ini hanya terjadi pada tahun 2021. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih Balai POM di Palopo masih menemukan banyak ketidaksesuaian dalam pengelolaan sarana distribusi selama 3 (tiga) tahun terakhir.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan unit kerja lain

Perbandingan target dan capaian Balai POM di Palopo dengan unit kerja lain dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini :

	Balai POM di Palopo	Balai POM di Jember	Balai POM di Payakumbuh	Balai POM di Tasikmalaya
Target (%)	65,00	68,00	68,00	88,00
Capaian (%)	98,57	89,26	107,21	100,17



Dari grafik dapat dilihat bahwa target keempat unit kerja yang dibandingkan berada pada rentang 65,00 – 88,00%, dimana Balai POM di Payakumbuh dan Balai POM di Tasikmalaya telah berhasil mencapai kriteria sangat baik sedangkan Balai POM di Palopo dan Balai POM di Jember belum berhasil mencapai kriteria tersebut dan masih berada pada kriteria cukup. Hal ini menggambarkan masih banyaknya temuan ketidaksesuaian dalam pengelolaan sarana distribusi di wilayah kerja Balai POM di Palopo dan Balai POM di Jember yang ditemukan saat pemeriksaan sehingga capaian tahun 2024 belum dapat mencapai kategori sangat baik/baik.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Tidak berbeda dengan tahun 2023, pada tahun 2024 diperoleh data bahwa jenis sarana dengan jumlah TMK lebih besar dibanding MK adalah toko obat dan sarana distribusi kosmetik, dengan kondisi yang dapat dianalisis sebagai berikut :

- Pada sarana pelayanan kefarmasian (toko obat), penyebab utama pengambilan kesimpulan TMK disebabkan karena ditemukannya pengelolaan tanpa kewenangan, baik berupa temuan obat keras maupun Surat Izin Toko Obat dan/ atau SIPTTK yang telah berakhir masa berlakunya serta temuan produk TIE, dimana temuan tersebut termasuk kategori kritis. Sesuai dengan pedoman tindak lanjut, pada sarana pelayanan kefarmasian yang terdapat temuan kritis diberikan tindak lanjut Peringatan Keras dan/ atau rekomendasi PSK sehingga kesimpulan akhir sarana adalah TMK.

Lebih lanjut dapat dijelaskan bahwa temuan TIE di toko obat bersumber dari kualifikasi pemasok yang tidak dilakukan dengan baik, yakni melakukan pengadaan dari sumber tidak resmi (freelancer) maupun dari marketplace yang tidak memiliki izin sebagai PSEF.

- Pada sarana distribusi kosmetik, ditemukan pendistribusian produk kosmetik Tanpa Izin Edar (TIE) yang dilatarbelakangi masih kurangnya informasi yang diperoleh oleh pelaku usaha terkait pemastian legalitas produk yang didistribusikan maupun adanya pelaku usaha yang telah terpapar informasi terkait pemastian legalitas namun memiliki tingkat kepatuhan yang rendah dan juga kurangnya kesadaran pelaku usaha untuk tetap melakukan pemastian legalitas produk yang dikelola meskipun pada kemasan produk telah tertera QR code ataupun nomor notifikasi kosmetik.

Selama tahun 2024, produk TIE juga ditemukan pada produk kosmetik yang dijual dalam bentuk “paketan”, dimana di dalam paket tersebut terdapat produk yang telah ternotifikasi dan juga terdapat produk TIE. Temuan TIE pada sarana distribusi kosmetik menyebabkan kesimpulan pemeriksaan akhir sarana menjadi TMK.

Balai POM di Palopo telah melakukan upaya pembinaan terhadap pelaku usaha distribusi dan/ atau pelayanan kefarmasian melalui kegiatan Bimtek (pada umumnya saat menjadi narasumber pada kegiatan yang diadakan oleh lintas sektor) maupun pembinaan langsung saat pemeriksaan sarana serta sharing informasi kegiatan terkait ketentuan distribusi yang dilakukan oleh unit pusat BPOM melalui media sosial dengan tujuan untuk memastikan pelaku usaha mengetahui dan memahami, sehingga menumbuhkan kesadaran untuk mengimplementasikannya secara konsisten dan bertanggungjawab.

Upaya yang dapat dilakukan dalam rangka peningkatan kinerja ke depan :

- 1) Mengupayakan terwujudnya “close temuan di tempat” untuk temuan – temuan yang dapat langsung ditindaklanjuti oleh pelaku usaha saat pemeriksaan sarana oleh petugas Balai POM di Palopo
- 2) Memaksimalkan penekanan terkait aturan distribusi dan pelayanan Obat dan Makanan setiap kesempatan, baik pada kegiatan Bimtek/ sosialisasi maupun saat pemeriksaan sarana
- 3) Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait yang juga memiliki tupoksi pengawasan yang beririsan dengan Badan POM

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program/ kegiatan yang diharapkan dapat menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja, antara lain :

- 1) Melakukan pembinaan langsung saat pemeriksaan sarana

2) Secara aktif melakukan sharing informasi kegiatan terkait ketentuan peraturan perundang – undangan, temuan produk Tidak Memenuhi Syarat (TMS) melalui media sosial

3) Adanya kegiatan pengawasan dan bimbingan yang dilakukan oleh lintas sektor dalam hal ini Dinas Kesehatan di 7 (tujuh) kabupaten/ kota wilayah kerja Balai POM di Palopo menggunakan anggaran Dana Alokasi Khusus Nonfisik POM maupun Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) setempat.

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja Utama	Target Anggaran 2024 (Rp)	Realisasi Anggaran 2024 (Rp)	Capaian Anggaran (%)	Capaian Indikator (%)	Tingkat Efisiensi
Persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	52.982.000	52.982.000	100	86,68	Tidak Efisien

Tabel 3.6 Persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya atau anggaran tidak efisien. Hal ini terjadi karena dari sisi penyerapan angagran telah maksimal namun dari sisi pencapaian kinerja tidak menjadi nilai maksimal sehingga persentase penyerapan anggaran melewati persentase capaian kinerja sehingga adapun upaya yang telah dilakukan untuk mencapai efisiensi adalah dengan memaksimalkan pencapaian kinerja dengan melakukan analisa terkait masalah2 yang menghambat pencapaian kinerja serta melakukan rencana aksi tindak lanjut atas hasil analisa tersebut.

IK 4.6 Indeks Pelayanan Publik

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2024

Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi 2024	% Capaian	Kriteria
Indeks Pelayanan Publik	3,55	3,93	110,7 ●	Sangat Baik

Tabel 3.41
Perbandingan Realisasi dan Target Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Penilaian Indeks Pelayanan Publik dilakukan oleh Tim Penilai UPP BPOM dengan kategori nilai

Range Nilai	Kategori	Makna
-------------	----------	-------

0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup (Dengan Catatan)
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik (Dengan Catatan)
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

Indek Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

1. Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);
2. Profesionalitas SDM (18%);
3. Sarana Prasarana (15%);
4. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);
5. Konsultasi dan Pengaduan (15%);
6. Inovasi (7%).

Penilaian kinerja UPP mengacu pada Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Pada Triwulan III Tahun 2024, telah dilakukan evaluasi oleh Tim Penilai Kinerja Unit Pelayanan Publik (UPP) Badan POM, dan Balai POM di Palopo memperoleh Indeks Pelayanan Publik dengan nilai, 3,93 dengan kategori Baik.

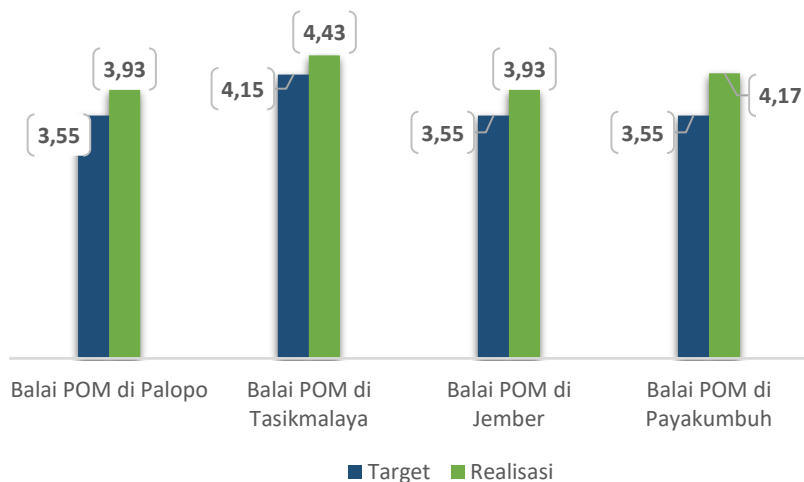
b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya



Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa tahun 2024 merupakan tahun pertama pengukuran indikator ini di Balai POM di Palopo, sehingga belum dapat dibandingkan capaiannya dengan tahun-tahun sebelumnya. Balai POM di Palopo masih berada pada

tingkat klasifikasi UPT sebagai Loka POM sampai dengan bulan Oktober tahun 2023, dimana pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan hanya ditarget pada Balai Besar dan Balai POM. Namun demikian, di awal pengukurannya, Balai POM di Palopo telah berhasil melampaui target yang telah ditetapkan.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan unit kerja lain



Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks Pelayanan Publik dengan realisasi tertinggi adalah di Balai POM di Tasikmalaya dan yang terendah adalah Balai POM di Palopo dan Balai POM di Jember. Keempat balai POM tersebut merupakan balai yang baru terbentuk di akhir tahun 2023 melalui peningkatan klasifikasi dari Loka POM menjadi Balai POM. Namun Balai POM di Tasikmalaya memperoleh target yang lebih tinggi dibandingkan ketiga Balai POM lainnya karena sebelumnya telah menjadi *pilot project* penilaian pada tahun 2023 untuk kategori Loka POM.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Penilaian Indeks Pelayanan Publik dilakukan terhadap 6 (enam) aspek penilaian yang meliputi aspek kebijakan pelayanan, profesionalisme SDM, sarana dan Prasaranan, Sistem Informasi Pelayanan Publik, Konsultasi dan Pengaduan, dan aspek Inovasi. Di tahun 2024 yang merupakan tahun pertama pengukuran target Indeks Pelayanan Publik di Balai POM di Palopo, Balai POM di Palopo telah berhasil memenuhi target 3,55 namun dengan pencapaian yang belum optimal. Hal ini disebabkan karena antara lain:

1. Belum tersedia kode etik dan kode perilaku pelaksana layanan di lingkungan Balai POM di Palopo

2. belum disusunnya kriteria pemberian penghargaan maupun sanksi bagi petugas layanan Balai POM di Palopo
3. Belum tersedianya sarana prasarana penunjang untuk pelanggan disabilitas

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja

1. Melakukan peninjauan ulang Standar Pelayanan Balai POM di Palopo secara berkala, minimal setahun sekali dengan mengacu pada PerBPOM 28 tahun 2022
2. Melakukan publikasi standar pelayanan yang memuat 6 komponen *Service Delivery* pada media elektronik, non elektronik, dan media sosial
3. Menyusun SK Kode Etik Petugas Pelayanan yang memuat unsur kode etik meliputi hak dan kewajiban, larangan KKN, larangan diskriminasi, sanksi dan penghargaan
4. Menetapkan SK Kepala Balai POM di Palopo mengenai kriteria pemberian penghargaan yang memuat unsur kinerja, kehadiran, kerja sama, inovatif/kreatif, penampilan, dan tidak pernah menerima komplain dari pengguna layanan yang bersifat personal serta mengimplementasikannya dengan bukti kertas kerja yang sesuai kriteria dan dokumentasi pemberian penghargaan.
5. Penggunaan atribut khusus untuk petugas loket layanan.
6. Meningkatkan dan memelihara sarana dan prasarana penunjang pelayanan publik, termasuk pemenuhan standar minimal sarana dan prasarana bagi kelompok rentan dengan mengacu pada ketentuan terbaru.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Penilaian Indeks Pelayanan Publik dilakukan terhadap 6 (enam) aspek penilaian yang meliputi aspek kebijakan pelayanan, profesionalisme SDM, sarana dan Prasarana, Sistem Informasi Pelayanan Publik, Konsultasi dan Pengaduan, dan aspek Inovasi. Di tahun 2024 yang merupakan tahun pertama pengukuran target Indeks Pelayanan Publik di Balai POM di Palopo, Balai POM di Palopo telah berhasil memenuhi target 3,55 namun dengan pencapaian yang belum optimal. Hal ini disebabkan karena antara lain:

1. Belum tersedia kode etik dan kode perilaku pelaksana layanan di lingkungan Balai POM di Palopo
2. belum disusunnya kriteria pemberian penghargaan maupun sanksi bagi petugas layanan Balai POM di Palopo
3. Belum tersedianya sarana prasarana penunjang untuk pelanggan disabilitas

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja Utama	Target Anggaran 2024 (Rp)	Realisasi Anggaran 2024 (Rp)	Capaian Anggaran (%)	Capaian Indikator (%)	Tingkat Efisiensi
Indeks pelayanan Publik	41.000.000	29.646.300	72,31	110,07	Efisien

Tabel 3.6 Efisiensi Indeks Pelayanan Publik

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya atau anggaran telah efisien karena capaian indikator melebihi persentase capaian realisasi anggaran 2024. Dapat disimpulkan bila anggaran 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu.

IK 4.7

Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang Baik

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2024

Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi 2024	% Capaian	Kriteria
Persentase UMKM yang Memenuhi Standar produksi Pangan Olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	81,00	100	123,46	Tidak dapat disimpulkan

Tabel 3.4

Perbandingan Realisasi dan Target Persentase UMKM yang Memenuhi Standar produksi Pangan Olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik tahun 2023

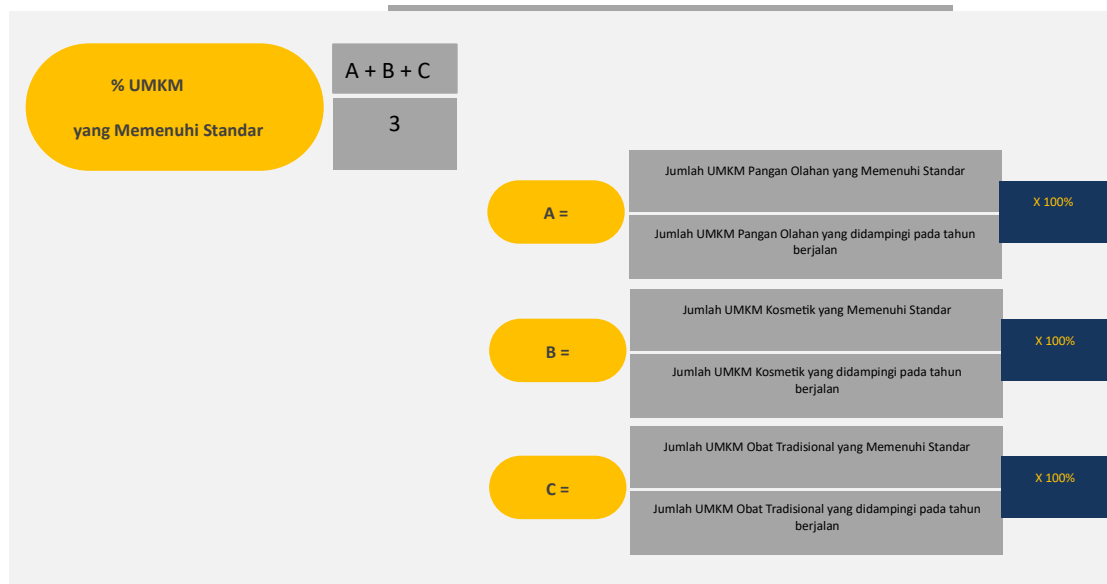
Ruang Lingkup UMKM:

- UMK pada pangan mencakup Usaha Mikro dan Kecil:
 - a) Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,- (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp2.000.000.000,- (dua miliar rupiah)
 - b) Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,- (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,- (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari

Rp2.000.000.000,- (dua miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp15.000.000.000,- (lima belas miliar rupiah)

- UMKM pada Obat Tradisional mencakup UKOT dan UMOT meliputi:
 - 1) Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I; dan
 - 2) Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya.
- UMKM pada Kosmetik adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B

Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi Pangan Olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik diperoleh dengan rumus sebagai berikut:



UMKM yang memenuhi standar adalah:

- UMKM Pangan yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip CPPOB tahap higiene sanitasi dan dokumentasi ditandai dengan diterbitkannya surat rekomendasi atau hasil pemeriksaan sarana produksi pangan oleh UPT
- UMKM Obat Tradisional yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi pemenuhan aspek cara pembuatan obat tradisional yang baik (SPA CPOTB) secara bertahap
- UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi:
 - 1) Persetujuan denah (*sesuai Petunjuk Teknis Penyusunan Denah Bangunan Industri Kosmetik Golongan B*)

- 2) Pemenuhan aspek cara pembuatan kosmetik yang baik (SPA CPKB) dan/atau sertifikasi cara pembuatan kosmetik yang baik (CPKB) *(sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan SPA CPKB dan CPKB)*
- 3) Penerbitan nomor notifikasi kosmetik *(sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan Nomor Notifikasi Kosmetik)*
- 4) Penerbitan Surat Rekomendasi Sebagai Pemohon Notifikasi Kosmetik.

Persentase UMKM yang memenuhi standar meliputi Pangan Olahan, Obat Tradisional, dan Kosmetik melalui tahapan proses secara umum yaitu penerapan target, pelaksanaan bimtek/sosialisasi, pelaksanaan pendampingan, pelaporan, dan monitoring dan evaluasi. Terkait perhitungan capaian target Tahun 2024 pada bulan ke-12 dihitung berdasarkan jumlah UMKM Pangan/Kosmetik/Obat Tradisional yang didampingi pada tahun berjalan dibandingkan dengan jumlah UMKM Pangan/Kosmetik/Obat Tradisional yang memenuhi standar. Sedangkan di bulan ke-1 sampai dengan bulan ke-11 merupakan tahapan pendampingan UMKM Pangan/Kosmetik/Obat Tradisional.

Kriteria UMKM yang didampingi:

- Untuk UMKM Pangan mengacu pada Pedoman Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan
- Untuk UMKM Obat Tradisional:
 - 1) UMKM yang memproduksi Obat Tradisional
 - 2) UMKM yang sudah memiliki rekomendasi pemenuhan CPOTB dan atau yang sudah memiliki izin edar (sebelum tahun 2019) namun belum memiliki Sertifikat CPOTB Bertahap
 - 3) UMKM yang masih merintis dalam pemenuhan CPOTB bertahap *(start-up)*
 - 4) UMKM yang sudah didampingi namun belum memiliki sertifikat CPOTB Bertahap
 - 5) UMKM yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor
- Untuk UMKM Kosmetik:
 - 1) Industri kosmetik yang belum memiliki pemahaman tentang izin berusaha (izin usaha dan izin komersialisasi)
 - 2) Industri kosmetik yang belum memiliki *e-sertifikasi* CPKB dan *e-notifikasi*

Tahapan Pendampingan UMKM

1. Pangan Olahan

No	Tahapan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)	Jumlah
1.	Seleksi UMKM	Jan-Feb	10	4 Sarana
2.	Bimtek CPPOB	Maret-April	20	

No	Tahapan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)	Jumlah
3.	Fasilitasi Pendampingan	April-Oktober	40	
4.	PSB/ Sertifikasi CPPOB	Agustus-November	20	
5.	Pelaporan ke Badan POM	November-Desember	10	

Tabel 3.46 Tahapan pendampingan UMKM Pangan Olahan Tahun 2024



2. Obat Tradisional

No	Tahapan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)	Keterangan	Jumlah
1.	Penetapan UMKM Obat Tradisional	1 s.d 29 Februari 2024	10	Setiap UPT melaporkan ke Dit PMPU OT, SK, Kos	1 Sarana
2.	Bimtek Penerapan CPOTB dan Denah bagi UMKM Obat Tradisional	1 Maret s.d. 30 April 2024	20	Dit PMPU OT, SK, Kos	
3.	Fasilitasi dalam rangka Pemenuhan Persyaratan terhadap CPOTB (Pendampingan)	1 Maret s.d. 30 Oktober 2024	40		
4.	Sertifikasi	1 September-30 November 2024	20		
5.	Monitoring, Evaluasi, dan Pelaporan	TW I: 30 Maret-10 April 2024	10	UPT setiap TW membuat laporan pelaksanaan	

No	Tahapan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)	Keterangan	Jumlah
		TW II: 30 Juni-10 Juli 2024 TW III: 30 Agustus-10 September 2024 TW IV: 30 Desember 2024-10 Januari 2025		pendampingan (Bimtek, <i>progress</i> fasilitasi sertifikasi) disampaikan ke Dit PMPU OT, SK, Kos	

Tabel 3.47 Tahapan pendampingan UMKM Obat Tradisional Tahun 2024

3. Kosmetik

No	Tahapan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)	Keterangan	Jumlah
1.	Laporan Penetapan Calon Usaha Kosmetik yang didampingi dari setiap UPT	2 s.d 30 Januari	10	Setiap UPT melaporkan ke Dit PMPU OT, SK, Kos	1 Sarana
2.	Bimtek setiap tahapan (denah, CPKB, nomor notifikasi)	1 Februari-31 Maret	40	Dit PMPU OT, SK, Kos dan UPT	
3.	Pelaksanaan Pendampingan	1 Februari-15 November	40	Setiap TW laporan pendampingan disampaikan pada Dit. PMPU OT SK Kos	
4.	Pelaporan kepada Dir, Deputi 2, Ka Roren	30 November	10	Dit PMPU OT SK Kos	

Tabel 3.48 Tahapan pendampingan UMKM Kosmetika Tahun 2024

Perhitungan di atas merupakan persentase *progress* pendampingan UMKM yang akan dilakukan mulai bulan Januari hingga November 2024. Persentase UMKM yang memenuhi standar dapat dihitung pada bulan Desember 2024.

Pada tahun 2024, target persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik adalah sebesar 81 %, sedangkan realisasi sebesar 100 %.

Capaian persentase UMKM yang Memenuhi Standar produksi pangan olahan dan atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik tahun 2024 sudah berhasil mencapai target yang ditetapkan yaitu 123,46%, namun karena capaian tersebut melebihi 120%, diperoleh kriteria “**tidak dapat disimpulkan**”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya



Berdasarkan grafik di atas, realisasi dan capaian IKU Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik di tahun 2024 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun – tahun sebelumnya. Target di tahun 2023 dan 2024 adalah sebesar 81%, namun capaian berbeda, dimana pada tahun 2023 belum mampu mencapai target, namun pada tahun 2024 telah berhasil melampaui target mencapai realisasi 100% sehingga capaian menjadi 123,46% dengan kriteria **tidak dapat disimpulkan**.

Komoditi	Jumlah UMKM yang didampingi	Jumlah UMKM yang MS	UMKM yang MS (%)
Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	1	1	100
Kosmetik	1	2	200

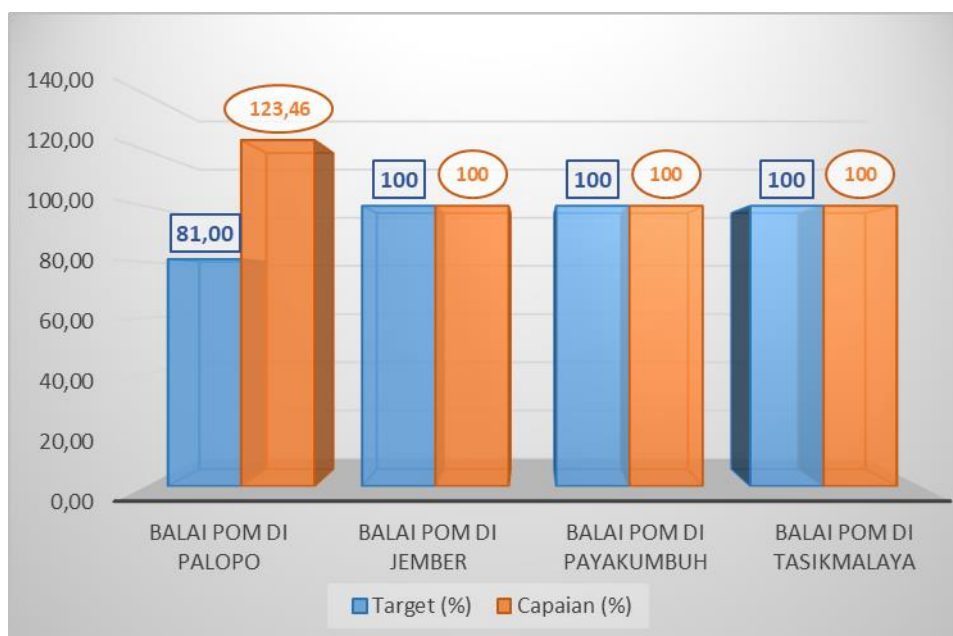
Pangan Olahan	4	8	200
---------------	---	---	-----

Tabel . Jumlah UMKM yang didampingi dan UMKM MS tahun 2024

c. **Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan unit kerja lain**

Perbandingan target dan capaian Balai POM di Palopo dengan unit kerja lain dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini :

	Balai POM di Palopo	Balai POM di Jember	Balai POM di Payakumbuh	Balai POM di Tasikmalaya
Target (%)	81,00	100	100	100
Capaian (%)	123,46	100	100	100



Dapat dilihat pada grafik bahwa Balai POM di Palopo, Balai POM di Jember, Balai POM di Payakumbuh, dan Balai POM di Tasikmalaya telah berhasil mencapai target yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan komitmen keempat unit kerja tersebut dalam melakukan pendampingan UMKM selama tahun 2024.

d. **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan**

Keberhasilan peningkatan kinerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni :

- 1) Pada komoditi obat tradisional/ obat bahan alam, UMKM yang memenuhi standar merupakan pelaku usaha yang telah berkonsultasi dengan Balai POM di Palopo sejak tahun 2022, namun komitmen dalam melakukan pemenuhan persyaratan masih terbilang

rendah. Sejak tahun 2022, fasilitator Balai POM di Palopo tetap berkomitmen melakukan pendampingan terhadap UMKM tersebut sehingga Sertifikat CPOTB secara Bertahap dapat terbit di tahun 2024 dan dapat diklaim sebagai capaian oleh Balai POM di Palopo.

2) Pada komoditi kosmetik, keberhasilan pencapaian didukung oleh ketentuan pengklaiman capaian, dimana pengklaiman dapat dilakukan di beberapa tahap berbeda, yakni pada saat persetujuan denah terbit SPA CPKB, dan terbitnya nomor notifikasi. Pada tahun 2024, 1 (satu) UMKM diklaim pada tahap terbitnya nomor notifikasi (tahun 2023 diklaim pada tahap terbit SPA CPKB) dan UMKM lainnya diklaim pada tahap terbit SPA CPKB (tahun 2023 diklaim pada tahap persetujuan denah). Oleh karena itu, dari target 1 (satu) UMKM MS, Balai POM di Palopo merealisasikan 2 (dua) UMKM MS.

3) Pada komoditi pangan olahan, keberhasilan pencapaian target didukung oleh adanya 8 (delapan) UMKM yang terbit Sertifikat IP CPPOB pada tahun 2024 dari target sebanyak 4 (empat) UMKM MS.

Dapat dilaporkan bahwa pada tahap penetapan target, jumlah UMKM yang ditetapkan sebagai target pendampingan dalam bentuk Surat Keputusan Kepala Balai POM di Palopo adalah sebanyak 10 (sepuluh) sarana meskipun target hanya 4 (empat) sarana. Hal ini sebagai bentuk mitigasi risiko terhadap adanya UMKM yang tidak dapat mengikuti tahapan pendampingan secara utuh hingga akhir tahun 2024 yang dapat berakibat tidak tercapainya target seperti pada tahun 2023.

Upaya yang dapat dilakukan untuk peningkatan kinerja ke depannya, antara lain:

- 1) Menciptakan inovasi pendampingan pelaku usaha melalui kegiatan kelas pendampingan
- 2) Memaksimalkan pendampingan yang tidak hanya terbatas secara onsite tetapi juga secara online

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

- Melaksanakan pendampingan pelaku usaha pada proses OSS, *e-sertifikasi*, dan *e-registrasi* secara berkelanjutan baik secara *onsite* maupun *online*
- Melaksanakan pendampingan pelaku usaha pada proses CPPOB, CDOB, CPKB, dan CPOTB berkelanjutan baik secara *onsite* maupun *online* baik secara dokumen dan persyaratan lainnya
- Bekerja sama dengan lintas sektor antara lain Dinas Kesehatan, Pendamping UMKM setempat maupun perangkat desa untuk mempermudah komunikasi dengan pelaku usaha

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja Utama	Target Anggaran 2024 (Rp)	Realisasi Anggaran 2024 (Rp)	Capaian Anggaran (%)	Capaian Indikator (%)	Tingkat Efisiensi
Persentase UMKM yang Memenuhi Standar produksi Pangan Olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	37.327.000	36.532.200	97,87	123,46	TEfisien

Tabel 3.51 Analisis Efisiensi Sumber Daya Dalam Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan Dan/Atau Pembuatan OT Dan Kosmetik Yang Baik Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya atau anggaran telah efisien karena capaian indikator melebihi persentase capaian realisasi anggaran 2024. Dapat disimpulkan bila anggaran 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

IK 4.8

Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2024

Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi 2024	% Capaian	Kriteria
Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan	79,00	66,67	84,39 ●	Cukup

Tabel 3.4 Perbandingan Realisasi dan Target Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan tahun 2024

Keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi dan makanan dan program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota mencakup keterlibatan pada :

1. Pelaksanaan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) tingkat Propinsi dan atau Kabupaten/Kota;
 - a. TKPPOM merupakan tim yang dibentuk dalam rangka peningkatan efektivitas penyelenggaraan pembinaan dan pengawasan Obat dan Makanan di daerah yang meliputi obat, bahan obat, obat tradisional, obat kuasi, kosmetik, suplemen kesehatan, pangan olahan, dan bahan berbahaya yang berpotensi disalahgunakan.

- 
- 
- b. Berdasarkan Surat Edaran (SE) Menteri Dalam Negeri (Mendagri) nomor 700/6206/SJ tentang Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan, keterlibatan UPT BPOM dalam TKPPOM Provinsi dan Kab/Kota adalah sebagai wakil ketua II (kepala Balai Besar/Balai POM) atau sebagai anggota (Loka POM).
 2. Pelaksanaan Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) tingkat Propinsi dan atau Kabupaten/Kota;
 - a. TPPS merupakan organisasi Percepatan Penurunan Stunting yang bertugas mengoordinasikan, menyinergikan dan mengevaluasi Penyelenggaraan Percepatan Penurunan Stunting.
 - b. Berdasarkan peraturan BKKBN No 12 Tahun 2021 Tentang Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan Angka Stunting Indonesia Tahun 2021-2024, keterlibatan UPT BPOM dalam TPPS Provinsi sebagai anggota Bidang Koordinasi dan Konvergensi, serta TPPS Kab/Kota sebagai anggota.
 3. Pengelolaan DAK Nonfisik Bantuan Operasional kesehatan Pengawasan Obat dan Makanan (DAK NF BOK POM) di Dinas Kabupaten/Kota.
 - a. Merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh BPOM untuk memperkuat peran Pemerintah Daerah dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan di daerah.
 - b. Peran UPT antara lain:
 - menyampaikan dan memverifikasi permintaan usulan DAK Nonfisik BOK POM tahun n+1 kepada Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota;
 - penelaahan/reviu terhadap usulan Rencana Kerja dan Anggaran;
 - pembinaan/pendampingan pelaksanaan DAK Nonfisik BOK POM;
 - monitoring dan evaluasi pelaksanaan DAK Nonfisik BOK POM secara mandiri maupun terpadu;
 - monitoring dan evaluasi terhadap capaian kinerja dan anggaran Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, memverifikasi pelaporan pelaksanaan DAK Nonfisik BOK POM yang diisi oleh Dinas Kesehatan melalui aplikasi SMART POM, serta mengidentifikasi permasalahan pelaksanaan DAK Nonfisik BOK POM dan tindak lanjut perbaikan yang diperlukan.

Cara Perhitungan dan Formula

a. Perhitungan capaian untuk wilayah cakupan UPT yang terdapat DAK / tidak terdapat DAK

1) Terdapat DAK di wilayah cakupan UPT

= capaian aspek TKKPOM (30%) + capaian aspek TPPS (10%) + capaian aspek DAK (60%)

2) Tidak terdapat DAK di wilayah cakupan UPT

= capaian aspek TKKPOM (75%) + capaian aspek TPPS (25%)

Aspek	Pembobotan	
	Terdapat DAK (%)	Tidak terdapat DAK (%)
A. aspek TKKPOM	30	75
1. Keterlibatan dalam SK TKKPOM Provinsi dan Kab/Kota = (Jumlah keterlibatan UPT dalam SK TKPPOM)/ (total Prop/ Kab/ Kota di wilayah cakupan UPT) x 100%	1	1
2. Peningkatan koordinasi tata hubungan kerja = (Jumlah prop/ Kab/ kota yang telah dilakukan koordinasi sesuai cakupan wilayah UPT)/ (total prop/ Kab/ kota di wilayah cakupan UPT) x 100%	29	74
B. aspek TPPS	10	25
Peningkatan koordinasi tata hubungan kerja = (Jumlah prop/ Kab/ kota yang telah dilakukan koordinasi sesuai cakupan wilayah UPT)/ (total prop/ Kab/ kota di wilayah cakupan UPT) x 100%	10	25
C. aspek DAK	60	0
1. Pertimbangan teknis terkait penentuan lokus penerima DAK Non fisik BOK POM = (Jumlah Dinkes Kab/ kota yang telah diberikan pertimbangan sesuai cakupan wilayah UPT)/ (total Dinkes Kabupaten/ Kota di wilayah cakupan UPT) x 100%	15	0
2. Peningkatan koordinasi tata hubungan kerja = (Jumlah Dinkes Kab/ kota penerima DAK yang telah dilakukan koordinasi sesuai cakupan wilayah UPT)/ (total Dinkes Kab/ kota penerima DAK di wilayah cakupan UPT) x 100%	45	0
Total	100	100

Capaian IKU Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/ Kota adalah sebesar 102,25% dari target 95% dengan kategori **sangat baik**.

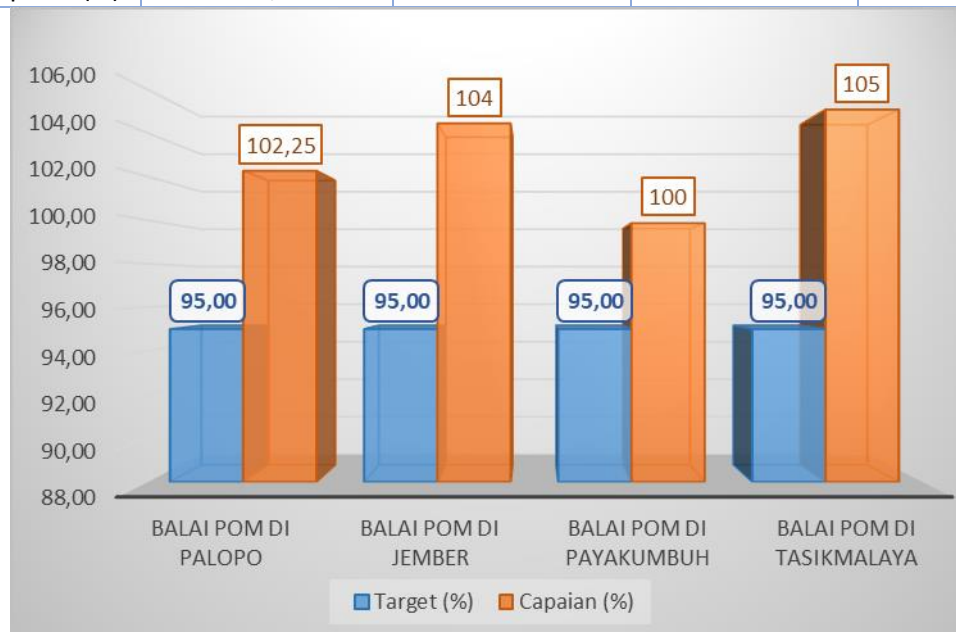
b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

IKU Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/ Kota belum menjadi target Renstra sebelum tahun 2024 sehingga capaian tahun 2024 belum dapat dibandingkan dengan tahun - tahun sebelumnya.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan unit kerja lain

Perbandingan target dan capaian Balai POM di Palopo dengan unit kerja lain dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini :

	Balai POM di Palopo	Balai POM di Jember	Balai POM di Payakumbuh	Balai POM di Tasikmalaya
Target (%)	95,00	95,00	95,00	95,00
Capaian (%)	102,25	104	100	105



Dari grafik dapat dilihat bahwa keempat unit kerja memiliki target yang sama yakni sebesar 95% pada IKU Persentase Keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi dan makanan dan program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota dengan capaian yang telah memenuhi kriteria **sangat baik**. Hal ini menunjukkan komitmen keempat unit kerja dalam mendukung terlaksananya aspek TKPPOM, TPPS, dan DAK Non Fisik BOK POM secara berkesinambungan.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Keberhasilan pencapaian kinerja pada IKU ini didukung oleh beberapa faktor, yaitu :

- 1) Terjalinnnya komunikasi yang baik antara Balai POM di Palopo dengan lintas sektor terkait di 7 (tujuh) kabupaten/ kota yang menjadi wilayah kerja, baik koordinasi secara tatap muka maupun melalui *whatsapp group*
- 2) Terlaksananya kegiatan yang mendukung pencapaian pada aspek TKPPOM di seluruh wilayah kerja Balai POM di Palopo, diantaranya melalui kegiatan turun bersama melakukan intensifikasi pengawasan menjelang Natal dan tahun baru serta menjelang Ramadhan dan Idul Fitri 2024 serta terbentuknya tim terpadu yang dituangkan dalam bentuk SK pimpinan daerah dimana Kepala Balai POM di Palopo sebagai wakil ketua II
- 3) Terlaksananya kegiatan yang mendukung pencapaian pada aspek TPPS melalui kegiatan koordinasi persiapan ISPS serta pelaksanaan Bimtek Kader Keamanan Pangan dan Komunitas Desa/Kelurahan dengan materi terkait *stunting* melibatkan Dinas Kesehatan setempat
- 4) Terlaksananya kegiatan yang mendukung pencapaian aspek DAK Non Fisik BOK POM melalui pengawalan pelaksanaan kegiatan pada menu pengawasan DAK Non Fisik BOK POM tahun anggaran 2024

Upaya yang dapat dilakukan untuk peningkatan kinerja ke depan :

- 1) Perkuatan koordinasi dengan lintas sektor, khususnya terkait pemenuhan aspek TPPS di Kab. Toraja Utara dan Kab. Luwu Timur
- 2) Perluasan pengawalan terkait aspek DAK Non Fisik BOK POM, dimana pengawalan tidak hanya dilakukan saat pelaksanaan kegiatan, namun juga pada saat menyusun perencanaan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja disajikan pada tabel di bawah ini :

No.	Kab/ Kota	Aspek		
		TKPPOM	TPPS	DAK Non Fisik BOK POM
1	Kota Palopo	1. Kegiatan terpadu pelaksanaan pengawasan pangan dan bahan berbahaya di pasar, swalayan dan minimarket dalam rangka Ramadan 2. Advokasi Lintas Sektor Program Prioritas Nasional 3. Pelaksanaan Survei Pasar bersama Dinas Perdagangan, Dinas Kesehatan, Dinas Ketahanan Pangan 4. Penyuluhan dan Kampanye Pasar Aman bersama Dinas Perdagangan 5. Bimtek kader keamanan pangan sekolah	1. Koordinasi dalam Persiapan ISPS di Kota Palopo 2. Pelaksanaan Bimtek Kader Keamanan Pangan dan Komunitas Desa/Kelurahan Pontap dengan materi terkait <i>stunting</i> melibatkan Dinas Kesehatan Kota Palopo	1. Verifikasi usulan Dinas Kesehatan wilayah kerja Balai POM Palopo terkait DAK Nonfisik POM 2. Pendampingan Penilaian Mandiri Pre dan Post Market Pangan Olahan 3. Pendampingan Cara Evaluasi Label dan Iklan 4. Rapat inventarisasi IRTP 5. Rapat koordinasi pengawasan Apotek dan Toko Obat 6. Narasumber kegiatan Bimtek Pendampingan Regulasi 7. Monitoring dan Evaluasi Pelaporan di SMARTPOM, verifikasi pada Aplikasi SPPIRT, dan pengisian Penilaian Mandiri 8. Verifikasi pelaporan pada Aplikasi SMARTPOM 9. dll
2	Kabupaten Luwu	1. Kegiatan terpadu pelaksanaan pengawasan pangan dan bahan berbahaya di pasar, swalayan dan minimarket dalam rangka ramadan 2. Koordinasi dalam rangkap penanganan KLB 3. Pendampingan pengisian tools penilaian mandiri kab.kota pangan aman	Koordinasi terkait persiapan pelaksanaan ISPS di Kab. Luwu	1. Verifikasi usulan Dinas Kesehatan wilayah kerja Balai POM Palopo terkait DAK Nonfisik POM 2. Pendampingan Penilaian Mandiri Pre dan Post Market Pangan Olahan 3. Pendampingan Cara Evaluasi Label dan Iklan 4. Rapat inventarisasi sarana IRTP 5. Narasumber kegiatan bimtek penanggungjawab dan pengelola fasilitas kefarmasian 6. Rapat Koordinasi Pengawasan Apotek dan Toko Obat 7. Narasumber pada kegiatan Peningkatan Kompetensi dan Pelayanan Kefarmasian, serta Kepatuhan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian sesuai Standar 8. Pendampingan Tindakan Perbaikan dan Pencegahan (TPP)/ Corrective Action Preventive Action (CAPA) 9. Narasumber pada kegiatan Bimtek CPPOB-IRT 10. Rapat Koordinasi Hasil Pengawasan IRTP 11. Monitoring dan Evaluasi Pelaporan di SMARTPOM, verifikasi pada Aplikasi SPPIRT, dan pengisian Penilaian Mandiri

No.	Kab/ Kota	Aspek		
		TKPPOM	TPPS	DAK Non Fisik BOK POM
				12. Verifikasi pelaporan pada Aplikasi SMARTPOM 13. dll
3	Kabupaten Luwu Utara	1. Kegiatan terpadu pelaksanaan pengawasan pangan dan bahan berbahaya di pasar, swalayan dan minimarket dalam rangka ramadan 2. Koordinasi dengan Dinas Perdagangan Luwu Utara dalam rangka penilaian Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Koordinasi terkait persiapan pelaksanaan ISPS di Kab. Luwu Utara	1. Verifikasi usulan Dinas Kesehatan wilayah kerja Balai POM Palopo terkait DAK Nonfisik POM 2. Sebagai Narasumber Bimtek Pendampingan Regulasi Pelayanan Kefarmasian 3. Menghadiri Rakor Sarana Pelayanan Kefarmasian 4. Sebagai narasumber Bimtek PKP 5. Rapat Inventarisasi Sarana IRTP 6. Bimtek Penilaian Mandiri CPPOB 7. Monitoring dan Evaluasi Pelaporan di SMARTPOM, verifikasi pada Aplikasi SPPIRT, dan pengisian Penilaian Mandiri 8. Verifikasi pelaporan pada Aplikasi SMARTPOM 9. dll
4	Kabupaten Tana Toraja	1. Kegiatan terpadu pelaksanaan pengawasan pangan dan bahan berbahaya di pasar, swalayan dan minimarket dalam rangka Ramadan 2. KIE Obat dan Makanan	Audiensi ke Sekretaris Daerah dan Dinas Kesehatan dalam rangka perkuatan koordinasi terkait TKPPOM dan TPPS, serta permintaan partisipasi dalam intensifikasi	1. Verifikasi usulan Dinas Kesehatan wilayah kerja Balai POM Palopo terkait DAK Nonfisik POM 2. Menghadiri Rapat Inventarisasi dan Monitoring Tindak Lanjut PIRT 3. Sebagai narasumber pada Bimtek PKP dan CPPOB

No.	Kab/ Kota	Aspek		
		TKPPOM	TPPS	DAK Non Fisik BOK POM
			pengawasan pangan ramadan di Kab. Tana Toraja	- Monitoring dan Evaluasi Pelaporan di SMARTPOM, verifikasi pada Aplikasi SPPIRT, dan pengisian Penilaian Mandiri - Verifikasi pelaporan pada Aplikasi SMARTPOM - dll
5	Kabupaten Toraja Utara	Kegiatan terpadu pelaksanaan pengawasan pangan dan bahan berbahaya di pasar, swalayan dan minimarket dalam rangka ramadan	-	- Verifikasi usulan Dinas Kesehatan wilayah kerja Balai POM Palopo terkait DAK Nonfisik POM - Rapat Koordinasi Evaluasi Pengawasan Sarana Pelayanan Kefarmasian - Narasumber pada kegiatan Bimtek Penilaian Mandiri CPPOB - Rapat Inventarisasi Sarana Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) - Monitoring dan Evaluasi Pelaporan di SMARTPOM, verifikasi pada Aplikasi SPPIRT, dan pengisian Penilaian Mandiri - Verifikasi pelaporan pada Aplikasi SMARTPOM - dll
6	Kabupaten Luwu Timur	Kegiatan terpadu pelaksanaan intensifikasi pengawasan pangan dalam rangka ramadan	-	- Verifikasi usulan Dinas Kesehatan wilayah kerja Balai POM Palopo terkait DAK Nonfisik POM - Narasumber Bimtek Kepada Petugas Pengelola Fasilitas Pelayanan Kefarmasian - Narasumber Bimtek Penilaian Mandiri CPPOB - Narasumber pada kegiatan Bimtek Penyuluhan Keamanan Pangan - Monitoring dan Evaluasi Pelaporan di SMARTPOM, verifikasi pada Aplikasi SPPIRT, dan pengisian Penilaian Mandiri - Verifikasi pelaporan pada Aplikasi SMARTPOM - dll
7	Kabupaten Enrekang	Kegiatan terpadu pelaksanaan intensifikasi pengawasan dalam rangka ramadan	Audiensi ke Pj. Bupati Enrekang dan Dinas Kesehatan dalam rangka perkuatan koordinasi terkait TKPPOM dan TPPS, serta permintaan partisipasi dalam intensifikasi pengawasan pangan ramadan di Kab. Enrekang	- Verifikasi usulan Dinas Kesehatan wilayah kerja Balai POM Palopo terkait DAK Nonfisik POM - Pendampingan Penilaian Mandiri Pre dan Post Market Pangan Olahan - Pendampingan Cara Evaluasi Label dan Iklan - Sebagai narasumber pada kegiatan Bimtek Pendampingan Regulasi - Menghadiri rapat Inventarisasi IRTP - Rapat Inventarisasi Sarana IRTP - Monitoring dan Evaluasi Pelaporan di SMARTPOM, verifikasi pada Aplikasi

No.	Kab/ Kota	Aspek		
		TKPPOM	TPPS	DAK Non Fisik BOK POM
				SPPIRT, dan pengisian Penilaian Mandiri 8. Verifikasi pelaporan pada Aplikasi SMARTPOM 9. dll

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja Utama	Target Anggaran 2023 (Rp)	Realisasi Anggaran 2023 (Rp)	Capaian Anggaran (%)	Capaian Indikator (%)	Tingkat Efisiensi
Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan	277.162.000	258.534.811	102,25	84,39	Efisien

Tabel 3.51 Analisis Efisiensi Sumber Daya Dalam Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya atau anggaran telah efisien karena capaian indikator melebihi sama dengan % realisasi anggaran 2024. Hal ini menunjukkan penggunaan sumber daya yang efisien dalam pencapaian kinerja

SS.5

MENINGKATNYA EFEKTIVITAS KOMUNIKASI, INFORMASI, DAN EDUKASI OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI PALOPO

Pencapaian terhadap Sasaran Strategis ini didukung oleh 4 (empat) indikator, yaitu Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan, Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman, Jumlah Desa Pangan Aman, dan Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, dengan nilai NPS sebesar 100,4 dan kriteria **Istimewa**.

IK 5.1

Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi dan Edukasi Obat dan Makanan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2024

Indikator Kinerja Utama	Target 2023	Realisasi 2023	% Capaian	Kriteria
Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi dan Edukasi Obat dan Makanan	50,00	50,00	100,00 ●	Sangat Baik

Tabel 3.4

Perbandingan Realisasi dan Target Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi dan Edukasi Obat dan Makanan tahun 2024

Kegiatan KIE merupakan kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Kegiatan KIE secara langsung dilakukan melalui penyebaran informasi, sosialisasi, KIE di pameran dan sebagainya. Adapun KIE secara tidak langsung dilakukan melalui media sosial (*Instagram, Facebook, Whatsapp*), media cetak (poster, *leaflet*) dan sebagainya.

Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektivitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap Obat dan Makanan melalui kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE).

Tingkat Efektivitas KIE diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE BPOM melalui berbagai media pada tahun 2023. Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 (empat) kriteria:

- 1) Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- 2) Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
- 3) Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;

4) Tingkat minat terhadap informasi Obat dan Makanan

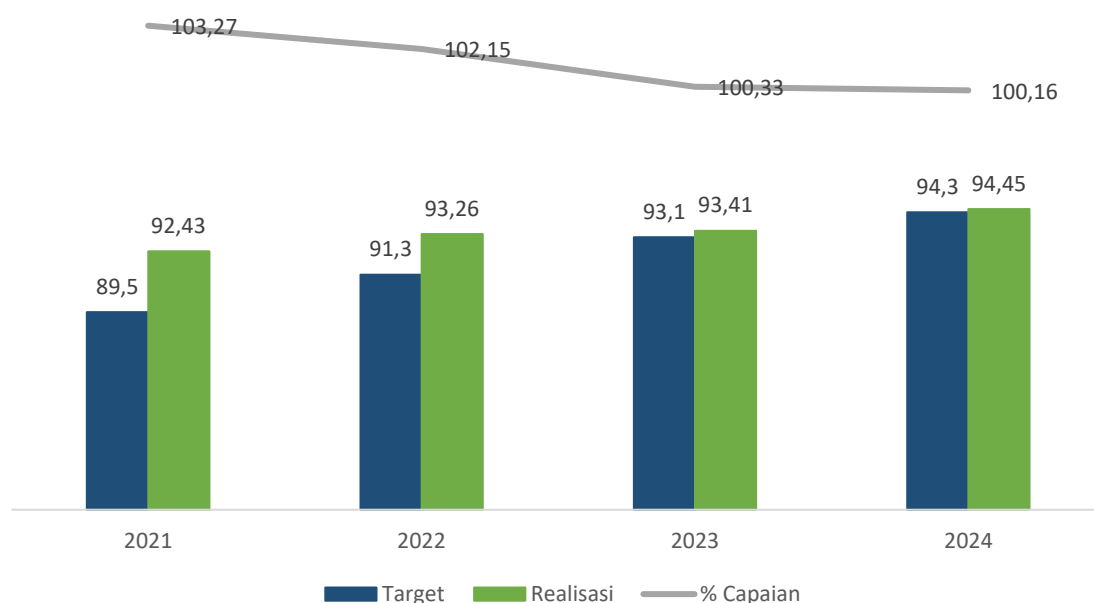
Responden audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Balai POM di Palopo pada bulan Januari sampai dengan Desember 2024, dengan teknik survei dapat berupa *face to face interview*, penyebaran kuesioner dan *online survey*.

Balai POM di Palopo memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi yang meliputi KIE melalui media cetak dan elektronik, KIE langsung ke masyarakat, dan KIE melalui media sosial.

Dibandingkan dengan target tahun 2024 (94,3), realisasi dari IKU Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan mencapai 94,45 (100,16%) atau telah melampaui target tahun 2024. Walaupun telah melampaui target tahun 2024, kinerja tetap perlu terus ditingkatkan agar nilai yang diperoleh dapat dipertahankan dan ditingkatkan pada tahun berikutnya.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

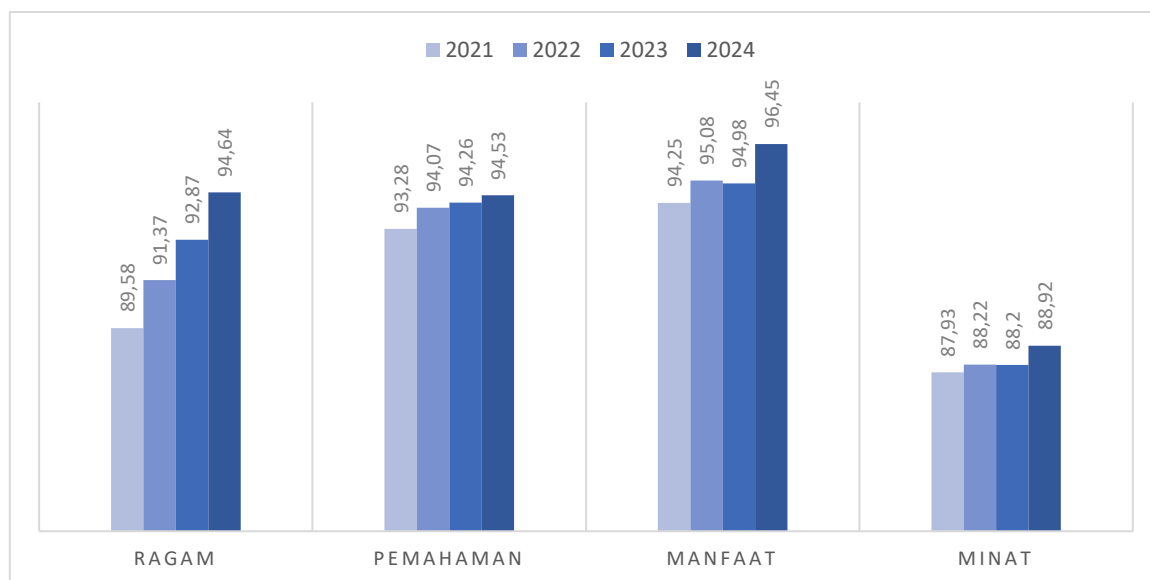
Perbandingan realisasi dan capaian IKU Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan dari tahun 2021 sampai tahun 2024 adalah sebagai berikut



Gambar 3.19 Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan dari tahun 2021 sampai tahun 2024

Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa jika dibandingkan dengan realisasi pada tahun-tahun sebelumnya dalam periode Renstra 2021-2024, realisasi IKU ini terus mengalami

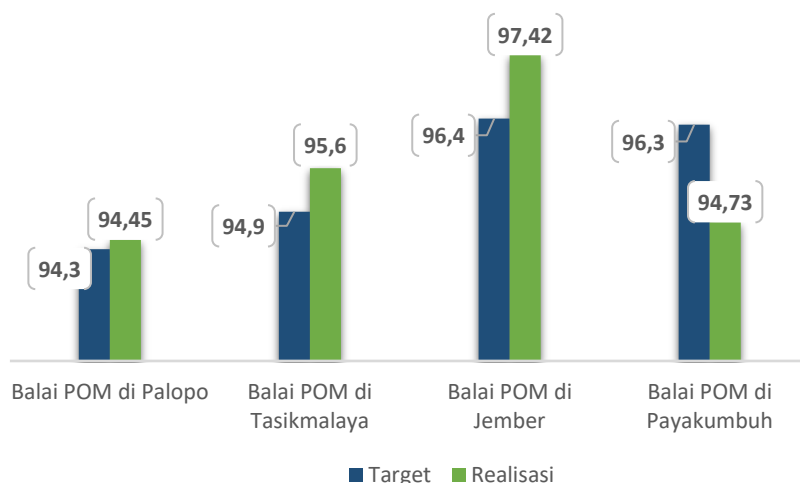
peningkatan setiap tahunnya. Hal ini didukung dengan meningkatnya nilai indeks ragam KIE, pemahaman, manfaat, dan minat responden terhadap kegiatan KIE yang dilaksanakan.



Gambar 3.20 Perbandingan capaian Indeks Ragam Kegiatan, Pemahaman, Manfaat, dan Minat responden KIE yang dilaksanakan Balai POM di Palopo

- Indeks Ragam kegiatan terus mengalami peningkatan sejak tahun 2021. Hal ini didukung dengan penambahan jenis KIE di setiap tahunnya.
- Indeks Pemahaman masyarakat terhadap KIE yang diberikan Balai POM di Palopo juga terus mengalami peningkatan. Hal ini didukung dengan pendampingan-pendampingan yang dilakukan oleh petugas untuk memastikan masyarakat memahami informasi yang telah mereka terima terkait obat dan makanan.
- Indeks Manfaat mengalami fluktuasi dimana mengalami penurunan di tahun 2023 namun kembali meningkat pada tahun 2024.
- Indeks Minat mengalami peningkatan dari tahun 2021, walaupun di tahun 2023 sempat sedikit menurun. Nilai untuk minat ini merupakan parameter dengan indeks paling kecil diantara 3 indeks lainnya yang dinilai.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan unit kerja lain



Gambar 3.21 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja balai lain yang sejenis/setara

Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa dari perbandingan terhadap realisasi unit pembanding yang ditetapkan berdasarkan hasil evaluasi dan penilaian klasifikasi UPT, realisasi Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2024 yang tertinggi adalah Balai POM di Jember (97,42) dan yang terendah adalah Balai POM di Palopo (94,45).

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Realisasi dari indikator Tingkat Efektifitas KIE terus meningkat dari tahun 2021 hingga 2024. Namun hal ini tidak sejalan dengan persentase capaiannya, dimana dengan meningkatnya target setiap tahunnya, persentase capaian realisasi terhadap target setiap tahunnya relatif mengalami penurunan namun tetap melampaui target yang ditetapkan. Nilai capaian indeks minat yang relatif rendah dibandingkan dengan parameter lainnya, di samping jumlah responden yang mengisi survei tidak mewakili populasi peserta yang telah mengikuti KIE yang dilaksanakan Balai POM di Palopo. Hal tersebut menunjukkan perlunya terobosan dan inovasi dalam pelaksanaan KIE sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat, baik untuk KIE yang dilaksanakan secara tatap muka, maupun KIE melalui media. Keterbatasan anggaran juga menjadi salah satu kendala dalam perluasan dan

inovasi pelaksanaan KIE, sehingga perlu disusun perencanaan yang lebih baik di tahun-tahun berikutnya.

Sedangkan keberhasilan capaian di tahun 2024 didukung oleh upaya petugas untuk melakukan pendampingan dan memastikan seberapa besar peserta KIE telah mengisi tautan survei yang diberikan sehingga dapat mewakili penilaian peserta terhadap KIE yang dilaksanakan oleh Balai POM di Palopo di tahun 2024. Selain itu, penyebaran tautan survei KIE juga diberikan kepada follower media sosial resmi Balai POM di Palopo yang juga menerima KIE melalui media sosial tersebut.

Hasil pengukuran tingkat efektifitas KIE pada tahun 2024 menunjukkan realisasi yang melampaui target dengan interpretasi efektivitas Tercapai/Melampaui. Hasil ini tentunya merupakan hasil yang diharapkan selama pelaksanaan kegiatan KIE tahun 2024. Pencapaian nilai indikator ini diperoleh melalui pelaksanaan 8 (delapan) kali kegiatan KIE tatap muka yang diselenggarakan oleh Balai POM di Kota Palopo dengan jumlah total peserta sebanyak 364 orang. Didukung juga dengan pelaksanaan KIE melalui media sosial dengan total postingan sebanyak 1038 postingan dari beberapa platform media sosial, yaitu instagram, facebook, twitter, youtube, dan website BPOM serta KIE melalui program inovasi SIPOM Kliling (Informasi Pengawasan Obat dan Makanan melalui Klinik Keliling) yang dilaksanakan sebanyak 2 kali dan layanan informasi dan pengaduan Balai POM di Palopo. Juga dilakukan penyebaran informasi melalui media cetak dan videotron. Balai POM di Palopo juga menjadi narasumber dalam berbagai kegiatan penyebaran informasi/penyuluhan/bimbingan teknis yang dilaksanakan oleh lintas sektor di wilayah kerja Balai POM di Palopo baik dalam rangka pelaksanaan DAK NF POM maupun pemberdayaan UMKM.

Dari hasil survei, indeks “minat” memperoleh nilai terendah yaitu 88,92 namun nilainya meningkat 0,9 poin dari nilai indeks minat pada pengukuran tahun 2023. Hal ini dapat didukung karena pelaksanaan KIE tahun 2024 dilaksanakan lebih beragam dengan harapan dapat meningkatkan minat dan pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan.

Sebagai upaya untuk penyempurnaan ke depan, akan diupayakan untuk pelaksanaan KIE yang lebih menarik dan menjangkau lebih luas dengan frekuensi yang lebih sering sehingga tujuan pemberdayaan masyarakat melalui KIE dapat tercapai. Pemilihan topik yang sesuai dengan kebutuhan dan minat masyarakat, menyediakan lembaran survei (hardcopy) pada setiap kegiatan KIE untuk mengantisipasi pelaksanaan KIE pada lokasi yang tidak terdapat akses jaringan internet, dan memanfaatkan perangkat yang disediakan petugas Balai POM di Palopo untuk memfasilitasi peserta mengisi survei KIE secara online.

Upaya peningkatan kinerja kedepannya

1. Meningkatkan frekuensi kegiatan KIE kepada masyarakat, baik secara tatap muka, maupun melalui media, dan mengoptimalkan pendekatan-pendekatan yang mampu menarik minat dan meningkatkan pemahaman masyarakat.
2. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala atas pelaksanaan kegiatan.
3. Mengoptimalkan pemanfaatan Mobil Laboratorium untuk pelaksanaan KIE secara mobile, khususnya pada daerah-daerah marginal.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Balai POM di Palopo melakukan beberapa hal untuk mengupayakan pelaksanaan KIE dapat berjalan dengan baik, antara lain:

- Pelaksanaan KIE secara tatap muka
- Pelaksanaan KIE melalui media sosial *Instagram, Facebook, Twitter*, dan *Youtube* dengan membuat konten infografis dan videografis yang menarik serta *broadcast message* melalui *Whatsapp*
- Pemilihan narasumber yang kompeten dalam pelaksanaan KIE
- Pembuatan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta KIE
- Aktif berpartisipasi menjadi narasumber dalam kegiatan yang bekerjasama dengan lintas sektor

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja Utama	Target Anggaran 2024 (Rp)	Realisasi Anggaran 2024 (Rp)	Capaian Anggaran (%)	Capaian Indikator (%)	Tingkat Efisiensi
Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi dan Edukasi Obat dan Makanan	41.249.400	37.982.772	92,08	100,16	Efisien

Tabel 3.6 Efisiensi Anggaran pada Indikator Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi dan Edukasi Obat dan Makanan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya atau anggaran telah efisien karena capaian indikator melebihi sama dengan % realisasi anggaran 2024. Hal ini menunjukkan penggunaan sumber daya yang efisien dalam pencapaian kinerja

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2024

Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi 2024	% Capaian	Kriteria
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	6	6	100,00 	Baik

Tabel 3.4

Perbandingan Realisasi dan Target Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman tahun 2024

Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman dihitung berdasarkan jumlah sekolah yang memiliki kriteria memiliki Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif, melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah, dan mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan.

PJAS kepanjangan dari Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah. Lokasi Penyedia PJAS dapat diperoleh dari jalur distribusi PJAS yang dapat diakses oleh Anak Usia Sekolah baik di sekolah, lingkungan sekitar sekolah, rumah tinggal, dan atau e-commerce. Waktu akses PJAS adalah sepanjang waktu, kapan pun anak usia sekolah (baik yang di sekolah maupun di rumah dan tempat lain) untuk mendapatkan PJAS. Satuan Pendidikan yang dilakukan intervensi keamanan PJAS terdiri dari SD/MI/SLB, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA. Intervensi keamanan PJAS adalah semua tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi tahapan advokasi lintas sektor keamanan PJAS, sosialisasi keamanan PJAS, Bimtek kader keamanan pangan sekolah, pemberian paket edukasi keamanan pangan, monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan sekolah, sertifikasi PJAS Aman. Tujuan intervensi keamanan PJAS yaitu menjamin keamanan pangan yang dikonsumsi anak usia sekolah serta memastikan anak usia sekolah khususnya dan komunitas sekolah umumnya memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku keamanan yang baik sehingga dapat melindungi dirinya dari pangan yang tidak aman yang membahayakan Kesehatan.

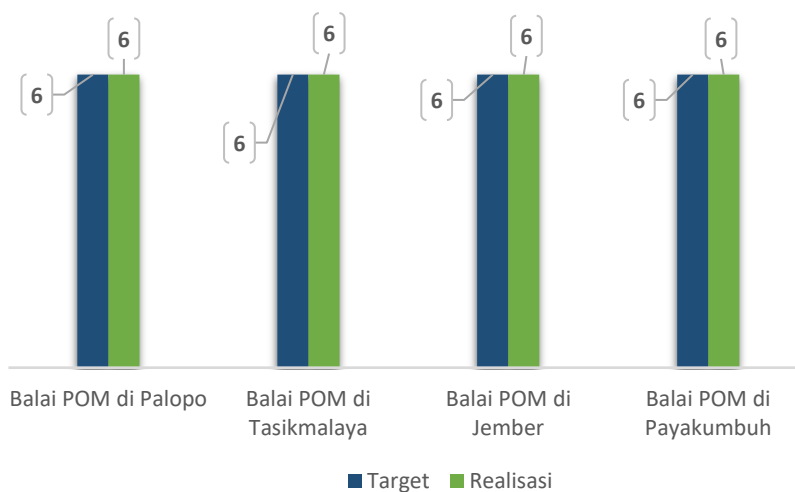
Sekolah yang dilakukan intervensi keamanan PJAS terdiri dari SD/MI dan SMP/MTS, di Kota Palopo. Target tahun 2024 adalah 6 sekolah baru dan 21 sekolah perluasan cakupan.

Hingga akhir triwulan IV tahun 2024, semua tahapan intervensi program PJAS telah dilaksanakan sampai pengawalan sekolah yang diintervensi tahun sebelumnya dan persiapan mengikuti Lomba Nasional Sekolah dengan PJAS aman. Salah satu tahapan yang dilaksanakan adalah Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman. Dari 6 sekolah yang diintervensi, seluruhnya memenuhi syarat untuk mendapatkan predikat sekolah dengan PJAS aman. Diharapkan sekolah yang telah mendapatkan sertifikat

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

IKU Sekolah dengan PJAS Aman belum dapat dibandingkan realisasi dan capaiannya dengan realisasi dan capaian tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena IKU Sekolah dengan PJAS Aman ini baru menjadi target kinerja untuk Balai POM di Palopo pada tahun 2024, sejalan dengan meningkatnya klasifikasi dari Loka POM di Kota Palopo menjadi Balai POM.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan unit kerja lain



Gambar 3.22 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja balai lain yang sejenis/setara

Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi IKU Jumlah Sekolah dengan PJAS Aman Tahun 2024 dari Balai POM di Palopo, Balai POM di Payakumbuh, Balai POM di Jember, dan Balai POM di Tasikmalaya telah berhasil mencapai target yang ditetapkan dengan capaian kinerja 100%. Ketiga balai yang menjadi pembanding, juga merupakan Loka POM yang meningkat klasifikasinya menjadi Balai POM di tahun 2023 dan pertama kali mendapat target IKU Jumlah Sekolah dengan PJAS Aman.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Jumlah Sekolah dengan PJAS Aman Balai POM di Palopo pada tahun 2024 menunjukkan capaian Balai POM di Palopo yang sangat baik (100%). Keberhasilan pencapaian ini didukung oleh beberapa faktor, di antaranya adanya pra advokasi yang dilakukan di awal pelaksanaan kegiatan, koordinasi yang baik dengan Dinas Pendidikan dan sekolah-sekolah yang diusulkan oleh Pemerintah Kota Palopo sebagai sekolah intervensi, ketersediaan anggaran dan sumber daya yang memadai untuk menunjang pelaksanaan program, adanya media komunikasi bersama seluruh UPT yang melaksanakan program dan pendampingan dari PIC program dari Direktorat PMPUPO, sehingga informasi mutakhir terkait pelaksanaan program maupun solusi dari kendala-kendala yang dihadapi di tingkat UPT, dan pelaksanaan program Sekolah dengan PJAS Aman tahun 2023 oleh Balai Besar POM di Makassar yang dilaksanakan di Kabupaten Luwu Utara dan Luwu Timur yang merupakan wilayah kerja Balai POM di Palopo. Intervensi yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Makassar juga mengikutsertakan petugas dari Loka POM di Kota Palopo saat itu untuk memberikan gambaran awal pelaksanaan kegiatan.

Namun demikian, pelaksanaan program Sekolah dengan PJAS Aman mengalami pergeseran waktu pelaksanaan dari rencana pelaksanaan yang disusun di awal tahun. Hal ini disebabkan karena tahun 2024 merupakan awal pelaksanaan program Sekolah dengan PJAS Aman oleh Balai POM di Palopo, sehingga membutuhkan waktu untuk mempelajari Kerangka Acuan Kerja (KAK) setiap tahapan program. Di samping itu, banyaknya program yang juga dilaksanakan oleh sekolah, menyebabkan masih belum optimalnya kontribusi dari Tim Keamanan Pangan Sekolah yang telah terbentuk.

Upaya perbaikan kinerja kedepannya

- a. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program Sekolah dengan PJAS Aman tahun 2024, melalui pengawalan
- b. Memastikan kesediaan dan komitmen sekolah yang ditunjuk oleh Pemerintah Daerah sebagai sekolah yang akan diintervensi keamanan pangannya oleh Balai POM di Palopo, sehingga pelaksanaan program dapat berjalan dengan lebih baik.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan :

- Adanya pra advokasi yang dilakukan di awal pelaksanaan kegiatan
- Koordinasi yang baik dengan Dinas Pendidikan dan sekolah-sekolah yang diusulkan oleh Pemerintah Kota Palopo sebagai sekolah intervensi.
- Ketersediaan anggaran dan sumber daya yang memadai untuk menunjang pelaksanaan program
- Adanya media komunikasi bersama seluruh UPT yang melaksanakan program dan pendampingan dari PIC program dari Direktorat PMPUPO, sehingga informasi mutakhir terkait pelaksanaan program maupun solusi dari kendala-kendala yang dihadapi di tingkat UPT.
- Pelaksanaan program Sekolah dengan PJAS Aman tahun 2023 oleh Balai Besar POM di Makassar yang dilaksanakan di Kabupaten Luwu Utara dan Luwu Timur yang merupakan wilayah kerja Balai POM di Palopo. Intervensi yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Makassar juga mengikutsertakan petugas dari Loka POM di Kota Palopo saat itu untuk memberikan gambaran awal pelaksanaan kegiatan.

Namun demikian, pelaksanaan program Sekolah dengan PJAS Aman mengalami pergeseran waktu pelaksanaan dari rencana pelaksanaan yang disusun di awal tahun. Hal ini disebabkan karena tahun 2024 merupakan awal pelaksanaan program Sekolah dengan PJAS Aman oleh Balai POM di Palopo, sehingga membutuhkan waktu untuk mempelajari Kerangka Acuan Kerja (KAK) setiap tahapan program. Di samping itu, banyaknya program yang juga dilaksanakan oleh sekolah, menyebabkan masih belum optimalnya kontribusi dari Tim Keamanan Pangan Sekolah yang telah terbentuk.

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja Utama	Target Anggaran 2024 (Rp)	Realisasi Anggaran 2024 (Rp)	Capaian Anggaran (%)	Capaian Indikator (%)	Tingkat Efisiensi
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	246.452.000	236.452.361	95,94	100,00	Efisien

Tabel 3.6 Efisiensi Anggaran pada Indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya atau anggaran telah efisien karena capaian indikator melebihi sama dengan % realisasi anggaran 2024. Hal ini menunjukkan penggunaan sumber daya yang efisien dalam pencapaian kinerja

IK 5.3**Jumlah desa pangan aman****a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2024**

Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi 2024	% Capaian	Kriteria
Jumlah desa pangan aman	1	1	100,00 	Baik

*Tabel 3.4**Perbandingan Realisasi dan Target Jumlah desa pangan aman tahun 2024*

Jumlah Desa/Kelurahan Pangan Aman dihitung dari jumlah desa/kelurahan yang memiliki kader keamanan pangan desa/kelurahan yang aktif, melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa, dan mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain).

Intervensi keamanan pangan dalam program Desa Pangan Aman meliputi tahapan: advokasi, bimbingan teknis, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, fasilitasi keamanan pangan dan pengawasan keamanan pangan, pengadaan paket informasi, monitoring dan evaluasi serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan. Desa yang diintervensi mempunyai kriteria antara lain: desa maju, desa berkembang, dan desa yang menjadi lokus intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan $IDM > 0,707$ dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan $IDM > 0.599$ dan ≤ 0.707 , IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi.

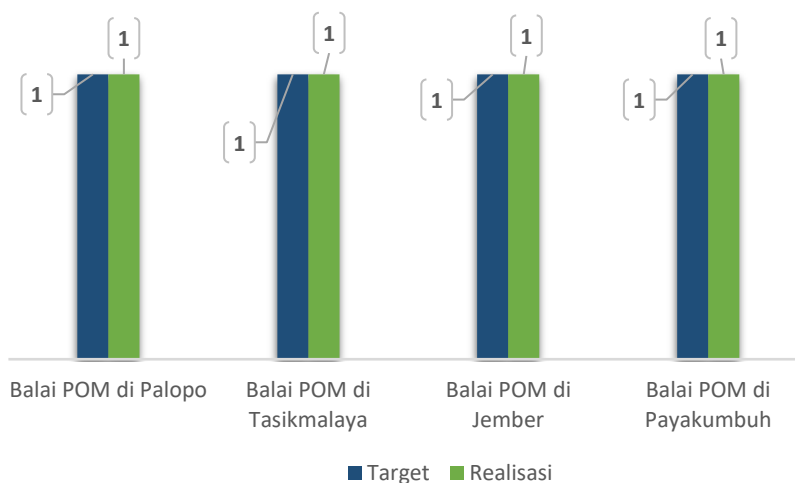
Pada tahun 2024, tahapan program Desa Pangan Aman telah dilaksanakan secara keseluruhan sampai dengan intensifikasi pengawasan, monitoring dan evaluasi serta persiapan lomba Desa Nasional. Intensifikasi pengawasan pangan dilakukan dengan mengambil sampel dan melakukan pengujian dengan test kit yang dilakukan oleh para kader bersama tim keamanan pangan. Pada tahap ini, tidak ditemukan sampel yang mengandung bahan berbahaya.

Capaian tahapan Jumlah Desa/Kelurahan Pangan Aman telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 100%.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

IKU Jumlah Desa Pangan Aman belum dapat dibandingkan realisasi dan capaiannya dengan realisasi dan capaian tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena IKU Jumlah Desa Pangan Aman ini baru menjadi target kinerja untuk Balai POM di Palopo pada tahun 2024, sejalan dengan meningkatnya klasifikasi dari Loka POM di Kota Palopo menjadi Balai POM.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan unit kerja lain sejenis/setara



Gambar 3.25 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja balai lain yang sejenis/setara

Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2024 dari Balai POM di Palopo, Balai POM di Payakumbuh, Balai POM di Jember, dan Balai POM di Tasikmalaya telah berhasil mencapai target yang ditetapkan dengan capaian kinerja 100%.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Jumlah Desa Pangan Aman Balai POM di Palopo pada tahun 2024 menunjukkan capaian Balai POM di Palopo yang sangat baik (100%). Keberhasilan pelaksanaan IKU ini ditunjang dengan keberhasilan pelaksanaan program Desa/Kelurahan Pangan Aman. Adapun faktor-faktor pendukung keberhasilannya antara lain:

- Adanya pra advokasi yang dilakukan di awal pelaksanaan kegiatan

- Koordinasi yang baik dengan Kelurahan Pontap sebagai kelurahan yang ditunjuk Pemerintah Kota Palopo sebagai kelurahan yang diintervensi keamanan pangannya.
- Semangat para kader yang dibentuk untuk mendapatkan informasi yang baru dari BPOM yang dirasakan sangat berkaitan dengan perilaku masyarakat sehari-hari
- Ketersediaan anggaran dan sumber daya yang memadai untuk menunjang pelaksanaan program
- Adanya media komunikasi bersama seluruh UPT yang melaksanakan program dan pendampingan dari PIC program dari Direktorat PMPUPO, sehingga informasi mutakhir terkait pelaksanaan program maupun solusi dari kendala-kendala yang dihadapi di tingkat UPT.
- Pelaksanaan Program Prioritas Nasional Sekolah, Desa, dan PPABK tahun 2023 oleh Balai Besar POM di Makassar yang dilaksanakan di Kabupaten Luwu Utara dan Luwu Timur yang merupakan wilayah kerja Balai POM di Palopo. Intervensi yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Makassar juga mengikutsertakan petugas dari Loka POM di Kota Palopo saat itu untuk memberikan gambaran awal pelaksanaan kegiatan.

Namun demikian, pelaksanaan program Desa Pangan Aman mengalami pergeseran waktu pelaksanaan dari rencana pelaksanaan yang disusun di awal tahun. Hal ini disebabkan karena tahun 2024 merupakan awal pelaksanaan program Sekolah dengan PJAS Aman oleh Balai POM di Palopo, sehingga membutuhkan waktu untuk mempelajari Kerangka Acuan Kerja (KAK) setiap tahapan program, dan adanya kegiatan Pemilihan Umum di awal tahun yang menyebabkan beberapa rencana pelaksanaan kegiatan disesuaikan.

Upaya peningkatan kinerja kedepannya

1. Meningkatkan frekuensi kegiatan KIE kepada masyarakat, baik secara tatap muka, maupun melalui media, dan mengoptimalkan pendekatan-pendekatan yang mampu menarik minat dan meningkatkan pemahaman masyarakat.
2. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala atas pelaksanaan kegiatan.
3. Mengoptimalkan pemanfaatan Mobil Laboratorium untuk pelaksanaan KIE secara mobile, khususnya pada daerah-daerah marginal.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan pelaksanaan IKU ini ditunjang dengan keberhasilan pelaksanaan program Desa/Kelurahan Pangan Aman. Adapun faktor-faktor pendukung keberhasilannya antara lain:

- Adanya pra advokasi yang dilakukan di awal pelaksanaan kegiatan
- Koordinasi yang baik dengan Kelurahan Pontap sebagai kelurahan yang ditunjuk Pemerintah Kota Palopo sebagai kelurahan yang diintervensi keamanan pangannya.
- Semangat para kader yang dibentuk untuk mendapatkan informasi yang baru dari BPOM yang dirasakan sangat berkaitan dengan perilaku masyarakat sehari-hari
- Ketersediaan anggaran dan sumber daya yang memadai untuk menunjang pelaksanaan program
- Adanya media komunikasi bersama seluruh UPT yang melaksanakan program dan pendampingan dari PIC program dari Direktorat PMPUPO, sehingga informasi mutakhir terkait pelaksanaan program maupun solusi dari kendala-kendala yang dihadapi di tingkat UPT.
- Pelaksanaan program Sekolah dengan PJAS Aman tahun 2023 oleh Balai Besar POM di Makassar yang dilaksanakan di Kabupaten Luwu Utara dan Luwu Timur yang merupakan wilayah kerja Balai POM di Palopo. Intervensi yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Makassar juga mengikutsertakan petugas dari Loka POM di Kota Palopo saat itu untuk memberikan gambaran awal pelaksanaan kegiatan.

Namun demikian, pelaksanaan program Desa Pangan Aman mengalami pergeseran waktu pelaksanaan dari rencana pelaksanaan yang disusun di awal tahun. Hal ini disebabkan karena tahun 2024 merupakan awal pelaksanaan program Sekolah dengan PJAS Aman oleh Balai POM di Palopo, sehingga membutuhkan waktu untuk mempelajari Kerangka Acuan Kerja (KAK) setiap tahapan program, dan adanya kegiatan Pemilihan Umum di awal tahun yang menyebabkan beberapa rencana pelaksanaan kegiatan disesuaikan.

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja Utama	Target Anggaran 2024 (Rp)	Realisasi Anggaran 2024 (Rp)	Capaian Anggaran (%)	Capaian Indikator (%)	Tingkat Efisiensi
Jumlah desa pangan aman	152.861.000	118.714.690	77,66	100,00	Efisien

Tabel 3.6 Efisiensi Anggaran pada Indikator Jumlah desa pangan aman

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya atau anggaran telah efisien karena capaian indikator melebihi sama dengan % realisasi anggaran 2024. Hal ini menunjukkan penggunaan sumber daya yang efisien dalam pencapaian kinerja

IK 5.4

Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2024

Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi 2024	% Capaian	Kriteria
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	100,00 ●	Baik

Tabel 3.4

Perbandingan Realisasi dan Target Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas tahun 2024

Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas dihitung dari jumlah pasar yang mendapatkan seluruh tahapan intervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas dan terjadinya penurunan persentase sampel TMK cemaran kimia dan mikrobiologi pada monev tahap I dibandingkan dengan monev tahap 2.

Pasar adalah pasar rakyat yang diusulkan oleh OPD terkait sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan Kerangka Acuan Kerja survei pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar, sampling dan pengujian, serta pelatihan fasilitator pasar dalam rangka mencapai pasar pangan aman berbasis komunitas. Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi suplay dan demand. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survei pasar, advokasi komitmen pemda dan

lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, monev pasar, serta pelatihan fasilitator pasar. Komunitas pasar adalah kelompok meliputi pedagang pasar, pengelola pasar, pengunjung pasar, anggota asosiasi pasar yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar) dan penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta rencana program pengawalan pada tahun berikutnya. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi supply dapat berupa penerapan Cara Peredaran Pangan Olahan Yang Baik oleh pedagang pasar. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi demand dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

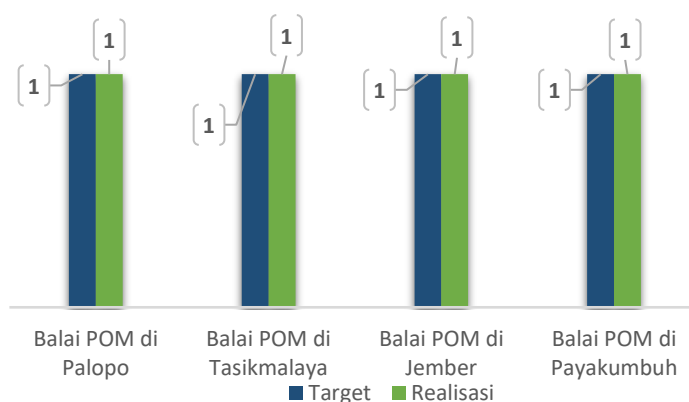
Pada tahun 2024, seluruh tahapan program pasar pangan aman berbasis komunitas telah dilaksanakan oleh Balai POM di Palopo.

Tahapan capaian jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 100%.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

IKU Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas belum dapat dibandingkan realisasi dan capaiannya dengan realisasi dan capaian tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena IKU Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas ini baru menjadi target kinerja untuk Balai POM di Palopo pada tahun 2024, sejalan dengan meningkatnya klasifikasi dari Loka POM di Kota Palopo menjadi Balai POM.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan unit kerja lain



Gambar 3.26 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja balai lain yang sejenis/setara

Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Jumlah Pasar Pangan Aman Tahun 2024 dari Balai POM di Palopo, Balai POM di Payakumbuh, Balai POM di Jember, dan Balai POM di Tasikmalaya telah berhasil mencapai target yang ditetapkan dengan capaian kinerja 100%.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Balai POM di Palopo pada tahun 2024 menunjukkan capaian Balai POM di Palopo yang sangat baik (100%). Keberhasilan pelaksanaan IKU ini ditunjang dengan keberhasilan pelaksanaan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas yang dimulai tahapannya sejak awal tahun 2024 hingga Desember 2024. Adapun faktor-faktor pendukung keberhasilannya antara lain:

- Adanya pra advokasi yang dilakukan di awal pelaksanaan kegiatan
- Koordinasi yang baik dengan Dinas Perdagangan sebagai OPD yang membawahi pasar, pengelola pasar Andi Tadda sebagai pasar yang ditunjuk Pemerintah Kota Palopo sebagai kelurahan yang diintervensi keamanan pangannya, Puskesmas Pontap sebagai puskesmas yang berada di kawasan sekitar Pasar Andi Tadda, dan beberapa OPD terkait lainnya seperti Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Ketahanan Pangan Kota Palopo.
- Antusiasme dari pengelola pasar untuk mewujudkan Pasar Andi Tadda menjadi pasar yang lebih baik dan memenuhi persyaratan pasar sehat.
- Ketersediaan anggaran dan sumber daya yang memadai untuk menunjang pelaksanaan program
- Adanya media komunikasi bersama seluruh UPT yang melaksanakan program dan pendampingan dari PIC program dari Direktorat PMPUPO, sehingga informasi mutakhir terkait pelaksanaan program maupun solusi dari kendala-kendala yang dihadapi di tingkat UPT.
- Pelaksanaan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas tahun 2023 oleh Balai Besar POM di Makassar yang dilaksanakan di Kabupaten Luwu Utara dan Luwu Timur yang merupakan wilayah kerja Balai POM di Palopo. Intervensi yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Makassar juga mengikutsertakan petugas dari Loka POM di Kota Palopo saat itu untuk memberikan gambaran awal pelaksanaan kegiatan.

Namun demikian, pelaksanaan program PPABK ini mengalami pergeseran waktu pelaksanaan dari rencana pelaksanaan yang disusun di awal tahun. Hal ini disebabkan karena tahun 2024 merupakan awal pelaksanaan program Sekolah dengan PJAS Aman oleh Balai POM di Palopo, sehingga membutuhkan waktu untuk mempelajari Kerangka Acuan Kerja (KAK) setiap tahapan program, dan adanya kegiatan Pemilihan Umum di awal tahun yang menyebabkan beberapa rencana pelaksanaan kegiatan disesuaikan.

- Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program Desa/Kelurahan Pangan Aman tahun 2024, melalui pengawalan
- Memastikan kesediaan dan komitmen desa yang ditunjuk oleh Pemerintah Daerah sebagai desa yang akan diintervensi keamanan pangannya oleh Balai POM di Palopo, sehingga pelaksanaan program dapat berjalan dengan lebih baik.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Balai POM di Palopo pada tahun 2024 menunjukkan capaian Balai POM di Palopo yang sangat baik (100%). Keberhasilan pelaksanaan IKU ini ditunjang dengan keberhasilan pelaksanaan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas yang dimulai tahapannya sejak awal tahun 2024 hingga Desember 2024. Adapun faktor-faktor pendukung keberhasilannya antara lain:

- Adanya pra advokasi yang dilakukan di awal pelaksanaan kegiatan
- Koordinasi yang baik dengan Dinas Perdagangan sebagai OPD yang membawahi pasar, pengelola pasar Andi Tadda sebagai pasar yang ditunjuk Pemerintah Kota Palopo sebagai kelurahan yang diintervensi keamanan pangannya, Puskesmas Pontap sebagai puskesmas yang berada di kawasan sekitar Pasar Andi Tadda, dan beberapa OPD terkait lainnya seperti Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Ketahanan Pangan Kota Palopo.
- Antusiasme dari pengelola pasar untuk mewujudkan Pasar Andi Tadda menjadi pasar yang lebih baik dan memenuhi persyaratan pasar sehat.
- Ketersediaan anggaran dan sumber daya yang memadai untuk menunjang pelaksanaan program
- Adanya media komunikasi bersama seluruh UPT yang melaksanakan program dan pendampingan dari PIC program dari Direktorat PMPUPO, sehingga informasi mutakhir terkait pelaksanaan program maupun solusi dari kendala-kendala yang dihadapi di tingkat UPT.

- Pelaksanaan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas tahun 2023 oleh Balai Besar POM di Makassar yang dilaksanakan di Kabupaten Luwu Utara dan Luwu Timur yang merupakan wilayah kerja Balai POM di Palopo. Intervensi yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Makassar juga mengikutsertakan petugas dari Loka POM di Kota Palopo saat itu untuk memberikan gambaran awal pelaksanaan kegiatan.

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja Utama	Target Anggaran 2024 (Rp)	Realisasi Anggaran 2024 (Rp)	Capaian Anggaran (%)	Capaian Indikator (%)	Tingkat Efisiensi
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	93.319.000	82.112.984	87,99	100,00	Efisien

Tabel 3.6 Efisiensi Anggaran pada Indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya atau anggaran telah efisien karena capaian indikator melebihi atau sama dengan % realisasi anggaran 2024. Hal ini menunjukkan penggunaan sumber daya yang efisien dalam pencapaian kinerja

SS.6**Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Palopo**

Pencapaian terhadap sasaran strategis ini didukung oleh 2 (dua) indikator, sebagai berikut :

NO	INDIKATOR KINERJA UTAMA	Target	Realisasi	% Capaian
1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	50,00	120,00 ●
2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	50,00	120,00 ●
			NSS	120

Tabel 3.3 Realisasi dan Capaian Sasaran Strategis 3 Tahun 2024

Pada tahun 2024, Balai POM di Palopo berhasil mencapai target untuk Sasaran Strategis Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Palopo dengan nilai NPS sebesar 100% dan kriteria **Baik**. Dimana nilai tersebut merupakan hasil konversi indikator kinerja mengacu pada Keputusan Kepala BPOM Nomor 311 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di lingkungan BPOM.

IK 6.1**Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar****a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2024**

Indikator Kinerja Utama	Target 2023	Realisasi 2023	% Capaian	Kriteria
Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	50,00	50,00	100,00 ●	Sangat Baik

Tabel 3.4

Perbandingan Realisasi dan Target Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar tahun 2024

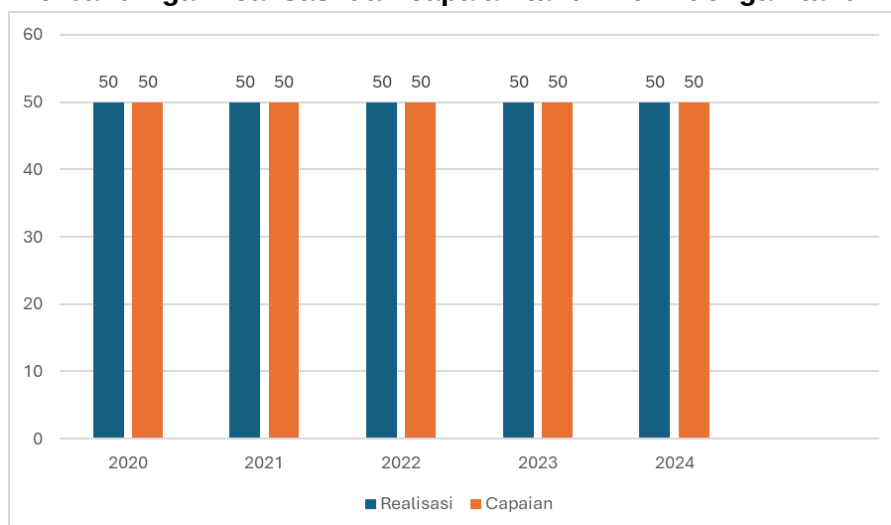
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dengan rumus sebagai berikut:



Jumlah sampel Obat yang telah diperiksa dan diuji sesuai standar berjumlah 422 sampel selama tahun 2024. Balai POM di Palopo belum melakukan pengujian terhadap sampel Obat dan Makanan. Seluruh sampel dikirim ke balai koordinator dan balai penguji (regionalisasi) dan diuji oleh penguji dari balai tersebut, sehingga perhitungan poin B (jumlah sampel yang diuji sesuai standar dianggap “0”).

Realisasi persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar selama tahun 2024 diperoleh dari hasil sampling dan pemeriksaan terhadap 422 sampel Obat. Di tahun 2024, Balai POM di Palopo belum melakukan pengujian sampel rutin berdasarkan pedoman sampling sehingga pengujian rutin untuk seluruh parameter uji kimia dan mikrobiologi masih dilakukan di BBPOM Makassar dan Balai Penguji di Region Makassar.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

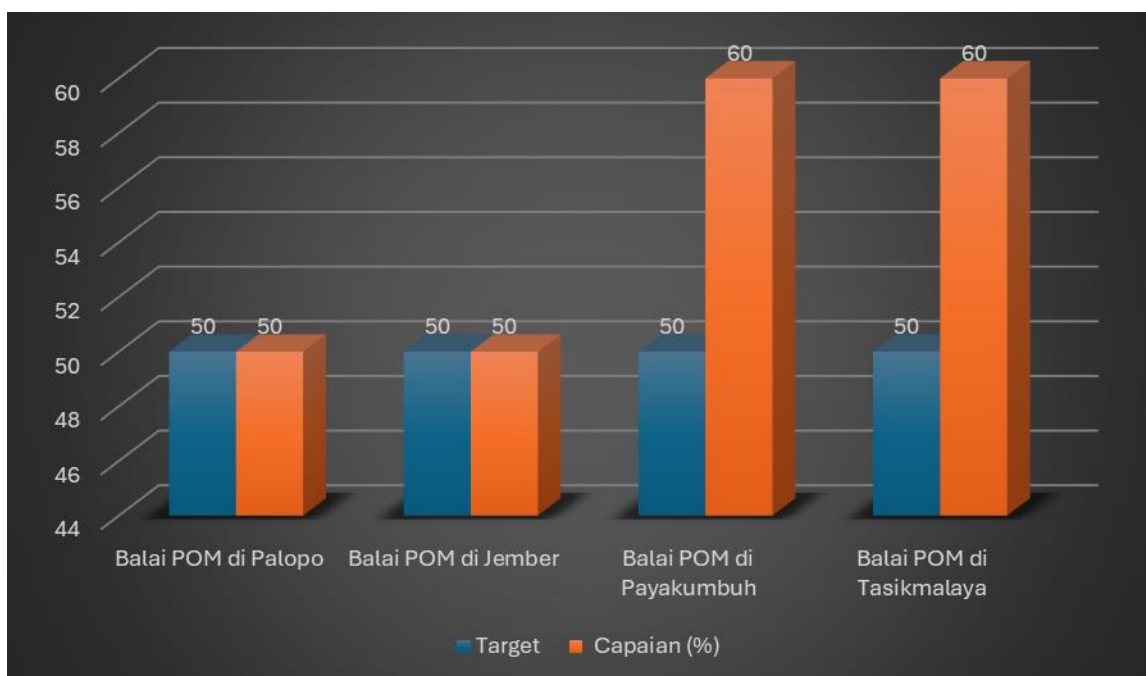


Gambar Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja IKU Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar sejak tahun 2020 hingga 2023

Terkait realisasi persentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar di Tahun 2024 tidak ada perbedaan dibandingkan dengan tahun 2023, 2022, 2021 dan 2020. Hal ini menunjukkan seluruh sampel Obat yang ditargetkan telah disampling dan diperiksa secara konsisten dari tahun ke tahun.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan unit kerja lain yang setara

	Balai POM di Palopo	Balai POM di Jember	Balai POM di Payakumbuh	Balai POM di Tasikmalaya
Target (%)	50,00	50,00	50,00	50,00
Capaian (%)	50,00	50,00	60,00	60,00



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, dari keempat satker yang dibandingkan memiliki target yang sama yaitu sebesar 50%. Balai POM di Palopo dan Balai POM di Jember memiliki capaian yang sama sebesar 100% dengan kriteria **baik**, sedangkan Balai POM di Payakumbuh dan Balai POM di Tasikmalaya memiliki capaian sebesar 120% dengan kriteria **sangat baik**.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Target dari IKU ini telah tercapai karena seluruh sampel Obat telah disampling sesuai dengan target pada pedoman sampling untuk masing-masing komoditi. Seluruh sampel

tersebut, juga telah dilakukan evaluasi terhadap label/penandaan sesuai pedoman yang berlaku.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Balai POM di Palopo melakukan beberapa hal untuk mengupayakan pelaksanaan sampling dapat berjalan dengan baik, antara lain:

1. Melaksanakan sampling berdasarkan kategori sampling yang telah ditentukan sesuai pedoman sampling;
2. Berkoordinasi dengan bagian pemeriksaan dan pengujian BBPOM di Makassar selaku koordinator region terkait perencanaan sampling dan pengujian;
3. Melakukan evaluasi penandaan sesuai pedoman/juknis yang berlaku dan berkoordinasi dengan PIC Pusat di masing-masing kedeputan;
4. Perencanaan sampling dikelola dengan baik dan dilakukan pemantauan serta evaluasi setiap bulan untuk memastikan setiap kendala dan rekomendasi tindak lanjut yang diusulkan telah membantu dalam pencapaian kinerja

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja Utama	Target Anggaran 2024 (Rp)	Realisasi Anggaran 2024 (Rp)	Capaian Anggaran (%)	Capaian Indikator (%)	Tingkat Efisiensi
Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	26.284.60 0	26.284.60 0	100	100,00	Efisien

Tabel 3.6 Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya atau anggaran telah efisien karena capaian indikator melebihi atau sama dengan % realisasi anggaran 2024. Hal ini menunjukkan penggunaan sumber daya yang efisien dalam pencapaian kinerja

IK.6.2 Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2024

Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi 2024	% Capaian	Kriteria
Persentase Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	50	50,00	120 ●	Sangat Baik

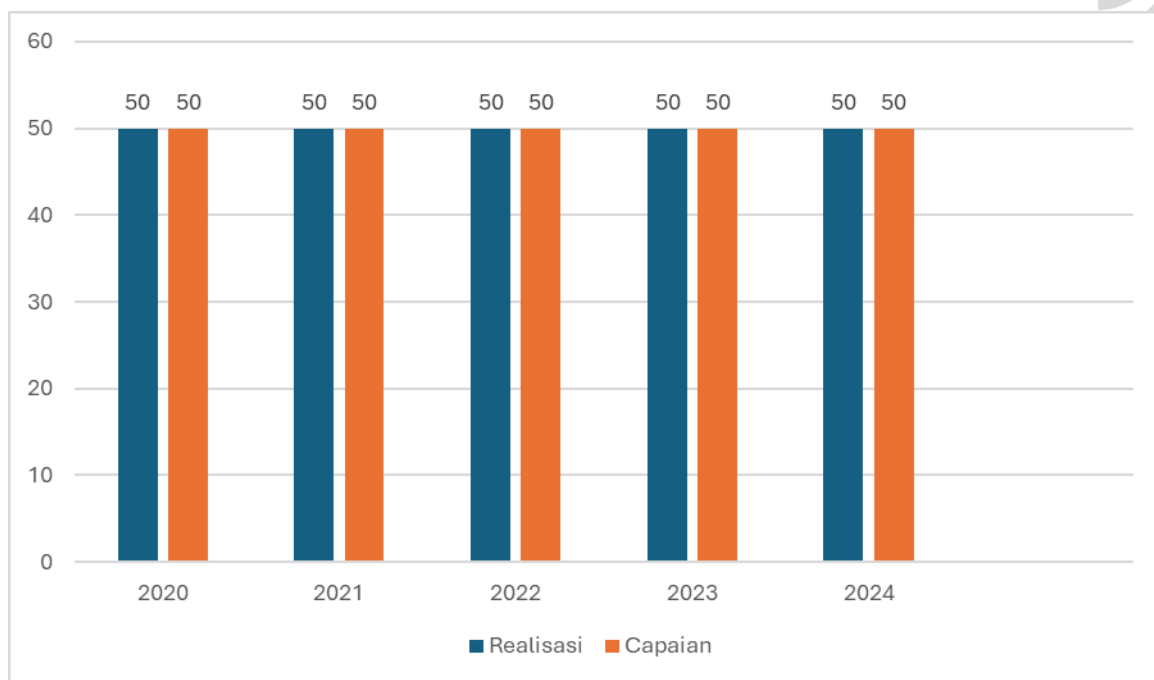
Tabel 3.4 Perbandingan Realisasi dan Target Perbandingan realisasi dan Target IKU Persentase Makanan yang Diperiksa dan Diuji sesuai standar tahun 2024

Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dengan rumus sebagai berikut:



Realisasi persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar selama tahun 2024 diperoleh dari hasil sampling dan pemeriksaan terhadap 163 sampel Makanan. Di tahun 2024, Balai POM di Palopo belum melakukan pengujian sampel rutin berdasarkan pedoman sampling sehingga pengujian rutin untuk seluruh parameter uji kimia dan mikrobiologi masih dilakukan di BBPOM Makassar dan Balai Penguji di Region Makassar.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

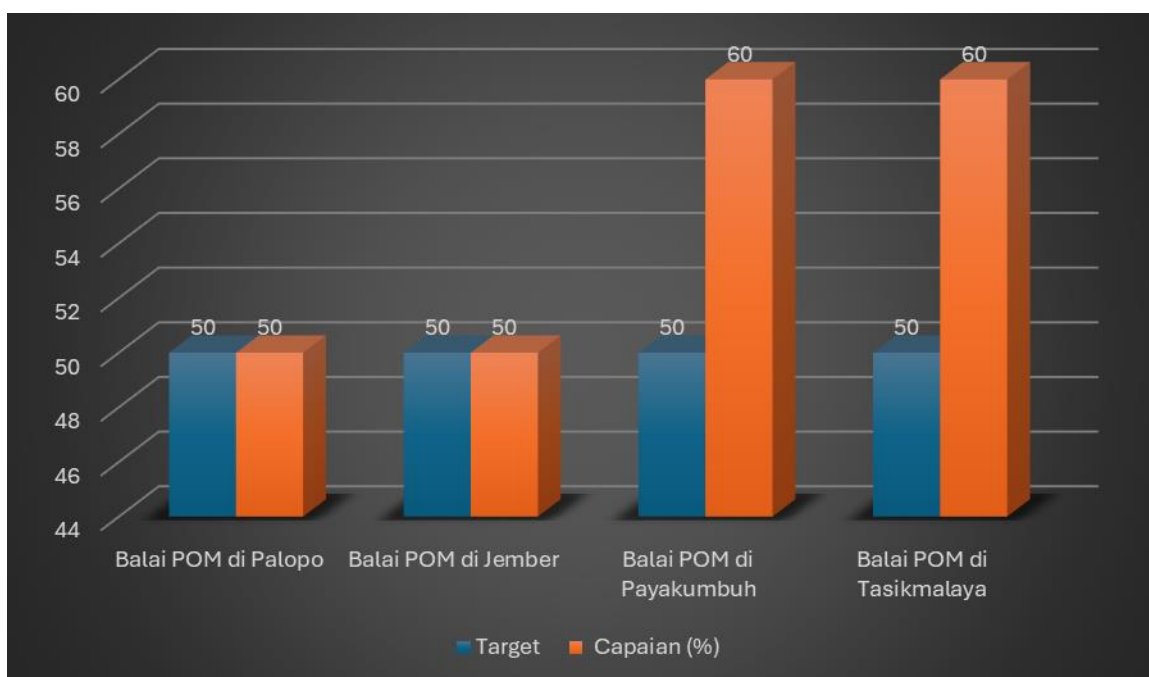


Gambar Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja IKU Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar sejak tahun 2020 hingga 2024

Terkait realisasi persentase Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar di Tahun 2024 tidak ada perbedaan dibandingkan dengan tahun 2023, 2022, 2021 dan 2020. Hal ini menunjukkan seluruh sampel Makanan yang ditargetkan telah disampling dan diperiksa secara konsisten dari tahun ke tahun.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis

	Balai POM di Palopo	Balai POM di Jember	Balai POM di Payakumbuh	Balai POM di Tasikmalaya
Target (%)	50,00	50,00	50,00	50,00
Capaian (%)	50,00	50,00	60,00	60,00



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, dari keempat satker yang dibandingkan memiliki target yang sama yaitu sebesar 50%. Balai POM di Palopo dan Balai POM di Jember memiliki capaian yang sama sebesar 100% dengan kriteria **baik**, sedangkan Balai POM di Payakumbuh dan Balai POM di Tasikmalaya memiliki capaian sebesar 120% dengan kriteria **sangat baik**.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Target dari IKU ini telah tercapai karena seluruh sampel Makanan telah disampling sesuai dengan target pada pedoman sampling. Seluruh sampel tersebut, juga telah dilakukan evaluasi terhadap label/penandaan sesuai pedoman yang berlaku.

e. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja Utama	Target Anggaran 2024 (Rp)	Realisasi Anggaran 2024 (Rp)	Capaian Anggaran (%)	Capaian Indikator (%)	Tingkat Efisiensi
Persentase Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	11.738.500	11.738.500	100,00	100	Efisien

Tabel 3.6 Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya atau anggaran telah **efisien** karena capaian indikator telah mencapai 120%. Dapat disimpulkan bila

anggaran 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Realisasi Persentase makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Balai POM di Palopo melakukan beberapa hal untuk mengupayakan pelaksanaan sampling dapat berjalan dengan baik, antara lain:

1. Melaksanakan sampling berdasarkan kategori sampling yang telah ditentukan sesuai pedoman sampling
2. Berkoordinasi dengan bagian pemeriksaan dan pengujian BBPOM di Makassar selaku koordinator region terkait perencanaan sampling dan pengujian
3. Melakukan evaluasi penandaan sesuai pedoman/juknis yang berlaku dan berkoordinasi dengan PIC Pusat di masing-masing kedeputian
4. Perencanaan sampling dikelola dengan baik dan dilakukan pemantauan serta evaluasi setiap bulan untuk memastikan setiap kendala dan rekomendasi tindak lanjut yang diusulkan telah membantu dalam pencapaian kinerja

SS.7

MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PENINDAKAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI PALOPO

Pada tahun 2024, Balai POM di Palopo telah berhasil meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan dengan nilai NPS sebesar 101,01 % dengan kriteria “Sangat Baik”.

Pengukuran terhadap indikator ini menggunakan 1 (satu) indikator yaitu Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

NO	INDIKATOR KINERJA UTAMA	T	R	%
1	Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	100	100	100 
		NPSS		100

Tabel 3.3 Realisasi dan Capaian Sasaran Strategis Tahun 2024

NPS Sasaran Strategis ini sebesar 100%, menggambarkan bahwa Balai POM di Palopo telah berhasil mewujudkan efektivitas penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dengan kategori “Sangat Baik”

IK 7.1

Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 1 (satu) indikator yang merupakan indikator kinerja utama (IKU) yaitu persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palopo. Dari perhitungan 1 (satu) indikator tersebut, diperoleh capaian sebesar 100% dengan kriteria “Sangat Baik”.

Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi 2024	% Capaian	Kriteria
Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	99,00	100	100 	Baik

Tabel 3.4 Perbandingan Realisasi dan Target Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan tahun 2024

Penindakan adalah serangkaian kegiatan yang diawali dengan proses penyelidikan melalui kajian terkait Kerawanan Kasus Obat dan Makanan, Kegiatan Intelijen dengan teknik penjejak digital melalui Patroli Siber dan Verifikasi Lapangan melalui Operasi Intelijen. Selanjutnya dilakukan Operasi Penindakan terhadap kasus yang diduga melanggar Ketentuan Perundang-Undangan di bidang pengawasan obat dan makanan yang didasarkan pada hasil gelar kasus. Sebuah kasus naik menjadi perkara jika kasus tersebut diketahui adanya dugaan kuat yang mengarah pada pemenuhan unsur pelanggaran terhadap Perundang-Undangan di bidang Pengawasan Obat dan Makanan. Hal ini ditentukan oleh proses gelar perkara. Selanjutnya perkara tersebut akan masuk ke dalam proses penyidikan yang dilakukan oleh Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) menurut cara yang diatur dalam Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana (KUHP) untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya yang terdiri dari tahapan :

- 1) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) 15 %
- 2) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum) 40%
- 3) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) 30%
- 4) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) 15%

Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palopo diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

- a) SPDP sebesar 15% -- nilai A [(a+b+c+d) / jumlah perkara]
- b) Tahap I sebesar 40% -- nilai B [(b+c+d) / jumlah perkara]
- c) P21 sebesar 30%, dan -- nilai C [(c+d) / jumlah perkara]
- d) Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D (d / jumlah perkara)

Nilai Tingkat Keberhasilan =

$\{(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)\} \times (\text{Jumlah capaian} / \text{target perkara}).$

Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara *carry over*. Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3 (Surat Perintah Penghentian Penyidikan). Apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai. Perkara adalah kasus yang ditindaklanjuti secara *pro justitia* berdasarkan hasil gelar kasus, sedangkan Tahap II adalah perkara yang telah diselesaikan hingga penyerahan tersangka dan barang bukti kepada jaksa penuntut umum.

Target perkara tahun 2024 sebanyak 2 (dua) perkara dengan realisasi sebanyak 4 (empat) perkara sampai Tahap II dengan tidak ada perkara carry over. Dengan terealisasinya 4 (empat) perkara pada tahun 2024 sehingga dilakukan penyesuaian target yang menjadi 4 (empat) perkara. Capaian persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palopo tahun 2024 sesuai target yang ditetapkan (100) dengan realisasi 100 % dengan kriteria "Baik". Sampai dengan Desember 2024, ketiga perkara yang ditangani oleh PPNS Balai POM di Palopo telah mendapatkan putusan yang berkekuatan hukum tetap (inkracht) sebagai berikut:

1. Putusan PN Masamba Nomor 35/Pid.Sus/2024/PN Msb tanggal 14 Mei 2024
 - Pidana Penjara Waktu Tertentu (2 Tahun 9 Bulan)
 - Pidana Denda Rp.100.000.000,00 Subsider Kurungan (3 Bulan)
2. Putusan PN Palopo Nomor 124/Pid.Sus/2024/PN Plp tanggal 23 Januari 2025
 - Pidana Penjara Selama 2 (dua) Tahun
3. Putusan PN Masamba Nomor 117/Pid.Sus/2024/PN Msb tanggal 7 Januari 2025
 - Pidana Penjara Waktu Tertentu (1 Tahun)
4. Putusan PN Palopo Nomor 147/Pid.Sus/2024/PN Plp tanggal 16 Januari 2025
 - Pidana Penjara Waktu Tertentu (2 Tahun)

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2023 dengan Tahun Sebelumnya

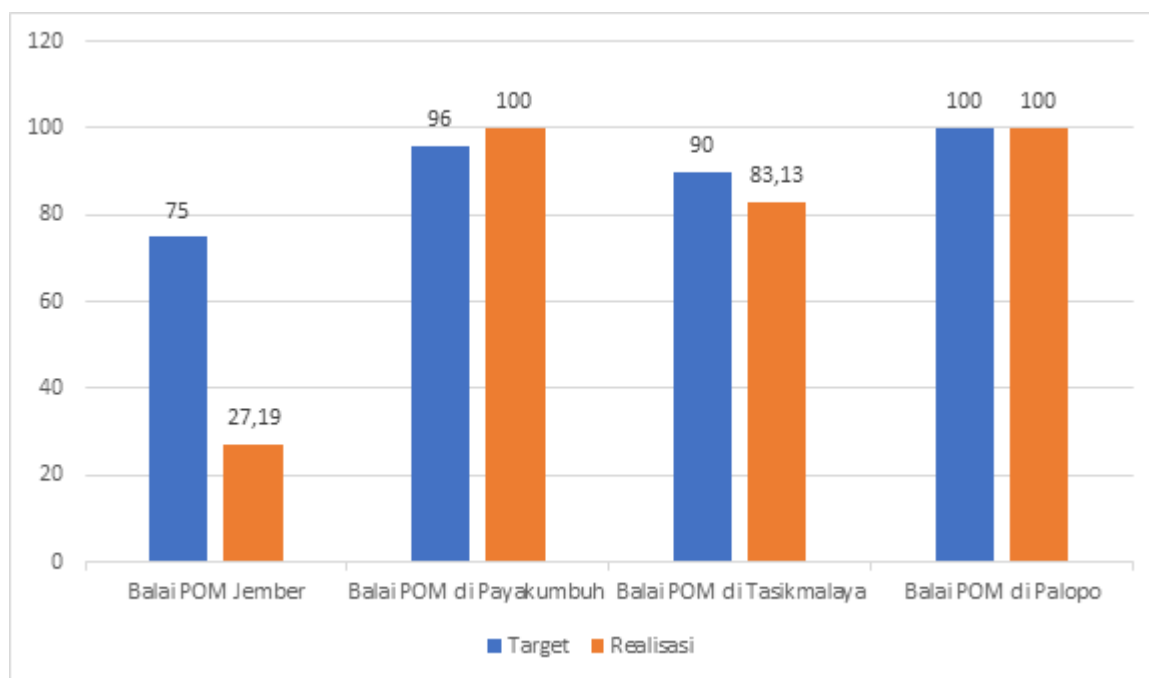
Bila dibandingkan dengan persentase capaian IKU tahun 2020 dan 2024 terdapat penurunan persentase berturut turut yaitu: 149.25, 128.87, 102.04, 101,01 dan 100 meskipun realisasinya tiap tahun sama yaitu 100. Hal ini terjadi karena target persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan sepanjang tahun mengalami peningkatan yaitu berturut-turut dari tahun 2020 sd 2024 yaitu : 67, 97, 98, 99 dan 100 sedangkan pembilang/ realiasi sepanjang tahun tetap sama yaitu dengan penyelesaian perkara sampai dengan Tahap II (100 %).

Periode	2020	2021	2022	2023	2024
Target	67	97	98	99	100
Realisasi	100	100	100	100	100
Capaian	149.25	128.87	102.04	101.01	100

Realisasi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Tahun 2024 sudah mencapai target Renstra Tahun 2024 dengan penyelesaian perkara sampai dengan Tahap II (100 %).

c. **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja dari UPT Lain yang Sejenis/Setara, dengan IKU BPOM atau Capaian Nasional**

Berdasarkan grafik berikut, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2024 Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Balai POM di Palopo berhasil mencapai target dengan 100% pencapaian, yang berarti program yang dijalankan telah sesuai dengan perencanaan. Ini menunjukkan efektivitas dalam pelaksanaan kegiatan serta kemampuan dalam mengatasi berbagai tantangan yang mungkin muncul dan lebih tinggi pencapaian realisasi dari Balai POM di Jember dan Balai POM di Tasikmalaya dan hasil yang sama dengan Balai POM di Payakumbuh.



d. **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Ke Depan**

Capaian indikator kinerja persentase keberhasilan penindakan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palopo tahun 2024 telah sesuai target dengan kriteria “Baik”. Selain tercapainya target penindakan, upaya penguatan fungsi cegah tangkal, intelijen, patroli siber, penyusunan profiling dan peta rawan kasus kejahatan Obat dan Makanan tahun 2024 terlaksana dengan baik yang dibuktikan dengan pelaporan

kegiatan-kegiatan tersebut ke masing-masing Direktorat terkait tepat waktu. Adapun beberapa hal yang mempengaruhi pencapaian tersebut adalah:

1. Sistem intelijen yang solid memungkinkan diperolehnya informasi yang akurat dan terpercaya
2. Sinergi lintas sektor yang terjalin dengan baik, mencakup penegak hukum setempat, perusahaan ekspedisi, dan kejaksaan, turut mendukung pencapaian target secara efektif dan efisien
3. adanya peningkatan kompetensi yang diikuti oleh petugas Penindakan (Diklat Pembentukan PPNS), Forkom intelijen, dan Forkom PPNS yang mendukung kinerja fungsi Penindakan Balai POM di Palopo
4. Berkas perkara menggunakan aplikasi e-BERPADU (Elektronik Berkas Pidana Terpadu) sehingga lebih memudahkan dan mempercepat penyelesaian berkas perkara
5. Koordinasi lintas sektor yang terjalin semakin baik, memperkuat sinergitas Integrated Criminal Justice System (ICJS) dalam penanganan perkara pidana di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palopo

Hambatan pelaksanaan penindakan antara lain:

1. Perkembangan teknologi yang semakin pesat mengakibatkan berubahnya pola budaya pada masyarakat, salah satunya adalah pergeseran budaya jual beli yang tidak lagi mengharuskan penjual dan pembeli bertatap muka atau bertemu langsung, termasuk kegiatan distribusi (jual. beli) Obat dan Makanan Tanpa Izin Edar, untuk melakukan jual beli atau kegiatan distribusi di masa sekarang ini para pihak bisa memanfaatkan beberapa aplikasi e-commerce yang sudah menjamur di Indonesia. Hal ini mengakibatkan kegiatan distribusi Obat dan Makanan ilegal semakin sulit terlacak, dan pendistribusian obat dan makanan ilegal tersebut dilakukan melalui pihak ketiga seperti ekspedisi sehingga cakupan sumber dan peredaran obat dan makanan ilegal mencakup seluruh wilayah Indonesia hingga mancanegara, sehingga perlu adanya upgrade SDM di bidang IT yang disertai sarana dan prasarana yang memadai.
2. Adanya dugaan keterlibatan oknum kurir/jasa pengiriman sehingga informasi yang seharusnya bersifat rahasia akhirnya “bocor” ke pemilik paket indikasi.
3. Pelaku kejahatan obat dan makanan yang semakin pintar dalam melakukan modus operasinya seperti menyamarkan identitas penerima dan pengirim, deskripsi paket atau menyembunyikan obat ilegal kedalam wadah atau tempat yang biasanya digunakan sehari-hari.

e. Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja Utama	Target Anggaran 2024 (Rp)	Realisasi Anggaran 2024 (Rp)	Capaian Anggaran (%)	Capaian Indikator (%)	Tingkat Efisiensi
Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	296.051.000	268.265.821	90,61	100	Efisien

Tabel 3.6 Efisiensi Anggaran pada IKU Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan

Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis adalah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran 2024.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

1) Analisa Keberhasilan

- Terjalannya kerjasama yang baik dengan Kepolisian dan Kantor ekspedisi khususnya dalam pengamanan paket indikasi
- Adanya laporan informasi dari Direktorat Intelijen Obat dan Makanan; Bea Cukai Malili dan kantor ekspedisi terkait paket indikasi yang dikirimkan ke wilayah kerja Balai POM di Palopo.
- Dukungan anggaran untuk kegiatan fungsi Penindakan yang anggarannya terbatas.
- Peningkatan Kompetensi petugas yang diadakan oleh Deputy Bidang Penindakan dan PPSDM POM.
- Penyerahan alat taktis intelijen yang sangat mendukung kegiatan fungsi intelijen.

2) Analisa Kegagalan

- Kompetensi dan jumlah petugas fungsi Penindakan Balai POM di Palopo yang belum memadai (Internal)
- Terbatasnya anggaran di fungsi Penindakan (Anggaran untuk 1 perkara telah digunakan untuk menyelesaikan 2 perkara)
- Dinamisnya modus operandi dari pelaku tindak pidana
- Lintas Sektor belum terbiasa dengan alur Penyidikan yang dilakukan oleh PPNS
- Seringnya terjadi mutasi di lingkungan Kepolisian sehingga terjadi perubahan orang kontak di masing-masing Kabupaten/Kota

SS.8

MENGUATNYA LABORATORIUM, PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

Pencapaian terhadap sasaran strategis ini didukung oleh 2 (dua) indikator, sebagai berikut :

NO	INDIKATOR KINERJA UTAMA	Target	Realisasi	% Capaian
1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	40,00	32,01	80,03 
2	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Palopo	3,00	2,50	83,33 
			NPSS	81,68

Tabel 3.3 Realisasi dan Capaian Sasaran Strategis 6 Tahun 2024

Pada tahun 2024, Balai POM di Palopo belum mencapai target untuk Sasaran Strategis Menguatnya Laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan dengan nilai NPS sebesar 81,68 dan kriteria “**Cukup**”.

Berikut uraian terkait capaian kinerja setiap IKU sasaran strategis Menguatnya Laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2024.

IK 8.1

Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan

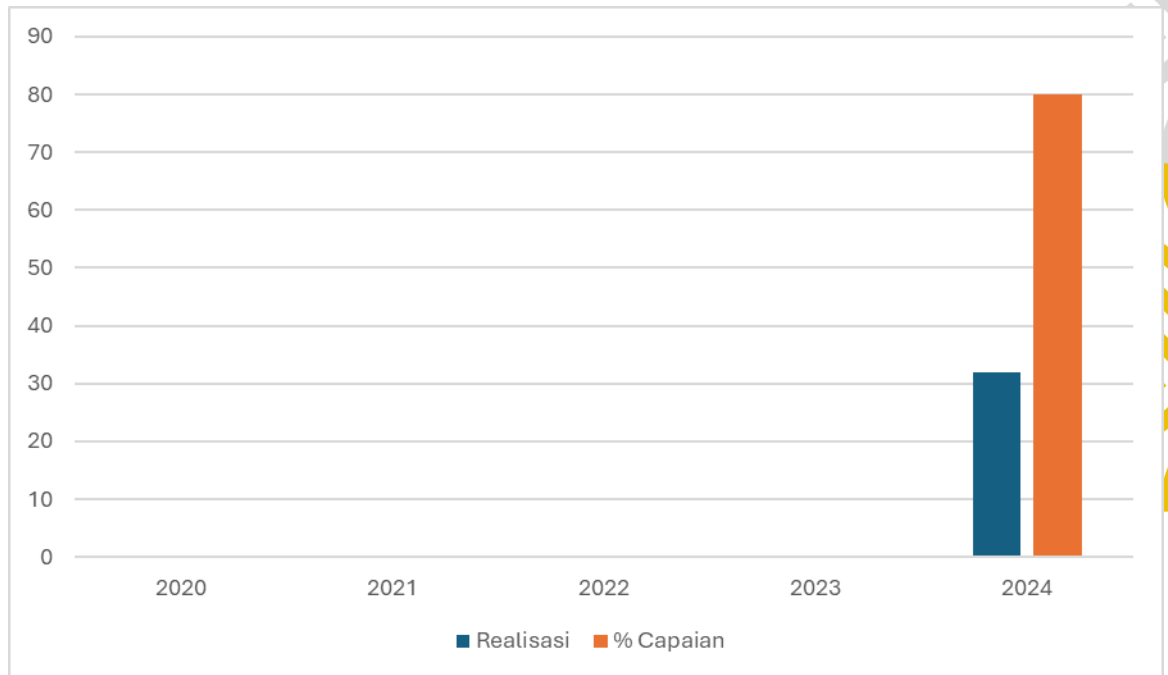
a. Perbandingan Target Dan Realisasi Tahun 2024

Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi 2024	% Capaian	Kriteria
Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai Standard GLP	40,00	32,01	80,03 	Cukup

Tabel 3.4 Perbandingan Realisasi dan Target Perbandingan realisasi dan Target IKU Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai standar tahun 2024

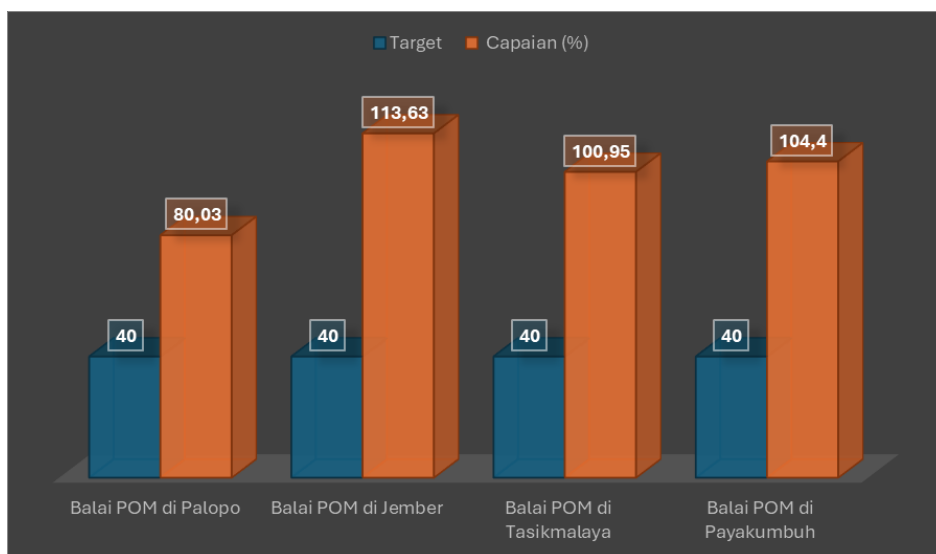
Realisasi persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP di tahun 2024 belum mencapai target, yaitu sebesar 32,01%.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya



c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis

	Balai POM di Palopo	Balai POM di Jember	Balai POM di Payakumbuh	Balai POM di Tasikmalaya
Target (%)	40,00	40,00	40,00	40,00
Capaian (%)	80,03	113,63	100,95	104,40



Gambar 3.2 Perbandingan Realisasi Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan tahun 2024 antar UPT yang sejenis

Berdasarkan grafik diatas, dari keempat UPT yang dibandingkan memiliki target yang sama yaitu sebesar 40,00% namun memiliki capaian yang berbeda yaitu Balai POM dengan kriteria **Cukup** sedangkan Balai POM di Jember, Balai POM di Payakumbuh, dan Balai POM di Tasikmalaya dengan kriteria **sangat baik**.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan.

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawasan Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, pada Oktober 2023 Loka POM di Palopo mengalami peningkatan klasifikasi menjadi Balai POM di Palopo. Dengan peningkatan klasifikasi tersebut, sehingga mengharuskan Balai POM di Palopo untuk melaksanakan fungsi pengujian. Di tahun 2024, Balai POM di Palopo mendapat bantuan anggaran untuk melakukan pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dengan melakukan renovasi laboratorium, pengadaan peralatan laboratorium serta pengadaan reagen dan media pengujian. Adapun kendala yang menyebabkan tidak terpenuhinya realisasi IKU ini dikarenakan sewa gedung laboratorium baru terlaksana di bulan Juli 2024 sehingga renovasi baru bisa dilakukan setelah kontrak sewa terlaksana. Pengadaan peralatan laboratorium juga baru bisa dilaksanakan setelah kontrak sewa gedung, bersamaan dengan renovasi laboratorium. Terdapat beberapa peralatan laboratorium, reagen dan media pengujian yang indent (tidak tersedia) pada vendor sehingga pengadaannya tertunda, serta pengadaan harus memperhatikan dan memprioritaskan TKDN sementara untuk peralatan laboratorium masih banyak yg belum ber-TKDN.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

- Pelaksanaan Pelatihan verifikasi dan pengujian Obat secara rapid test di PPPOMN
- Melakukan koordinasi antara user, PPK dan PPBJ terkait proses pengadaan alat laboratorium, reagen dan media pengujian, termasuk jika ada kendala saat proses pengadaan
- Melakukan pengujian rapid test kit Obat sebagai target pemenuhan Standar Ruang Lingkup (SRL) laboratorium Balai POM di Palopo tahun 2024, meskipun terdapat beberapa target pengujian yang belum terpenuhi dikarenakan

keterbatasan sarana dan prasarana termasuk sumber daya manusia (SDM) dalam melakukan pengujian.

f. Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja Utama	Target Anggaran 2024 (Rp)	Realisasi Anggaran 2024 (Rp)	Capaian Anggaran (%)	Capaian Indikator (%)	Tingkat Efisiensi
Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai Standard GLP	2.141.550.246	2.141.550.246	100	80,03	Tidak Efisien

Tabel 3.6 Efisiensi Anggaran pada IKU Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai Standard GLP

Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis adalah tidak efisien karena karena capaian indikator lebih rendah tinggi daripada persentase realisasi anggaran 2024.

IK 8.2 Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal

a. Perbandingan Target Dan Realisasi Tahun 2024

Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi 2024	% Capaian	Kriteria
Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3,00	2,50	83,33	Cukup

Tabel 3.4 Perbandingan Realisasi dan Target IKU Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal Tahun 2024

Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Palopo yang optimal diperoleh dari Nilai Assesment Pusat Data dan Informasi. Kriteria yang digunakan adalah:

2,26 – 3 : Optimal

1,51 – 2,25 : Cukup

0,76 – 1,5 : Kurang Optimal

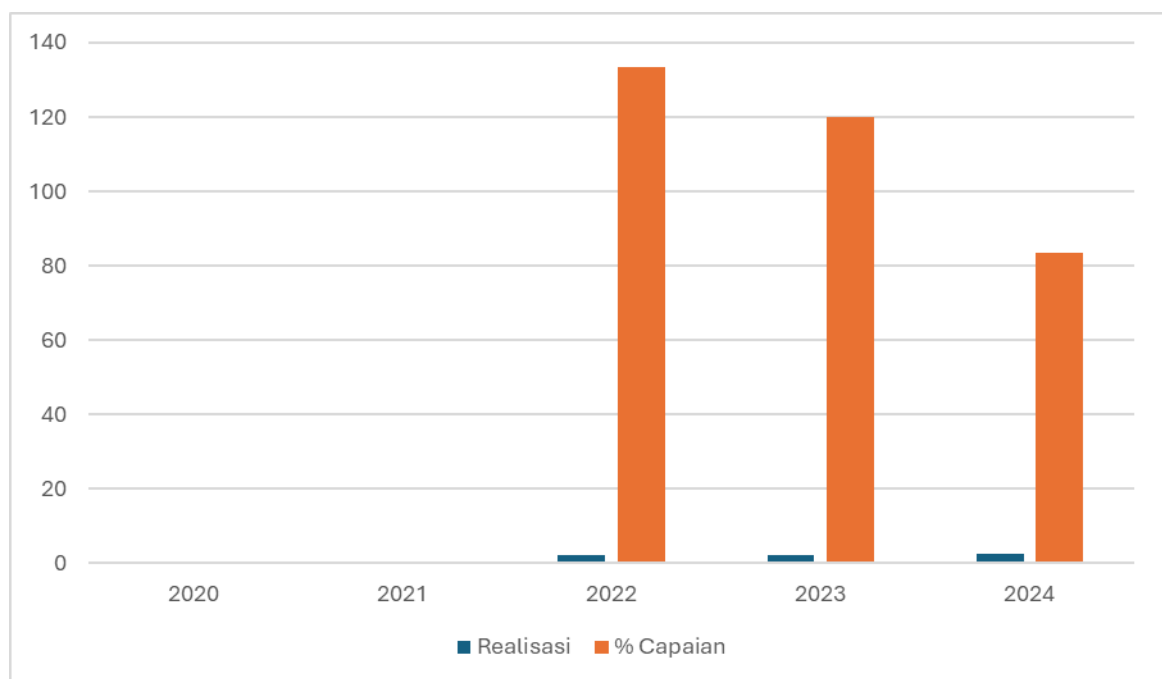
0 – 0,75 : Sangat Kurang

.Dimana dari hasil penilaian Nilai Asesmen Pusat Data dan Informasi Balai POM di Palopo mendapatkan nilai 2,5 dengan kriteria optimal, dengan capaian mencapai 83,33 dengan kategori penilaian “**Cukup**”.

Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja, khusus untuk UPT Balai POM, sistem informasi yang dinilai mencakup email,

dashboard BOC. Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu. Capaian yang belum mencapai target dikarenakan ketidaaktifan pemanfaatan BOC pada Bulan Desember sehingga menghasilkan penurunan Kinerja.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya



Gambar Perbandingan Realisasi dan capaian kinerja IKU Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang optimal Tahun 2024

Untuk IKU Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Palopo yang optimal. Dari data yang ada nilai realisasi telah mencapai nilai maksimal untuk tahun 2022 dan 2023 yaitu nilai 3 namun mengalami penurunan di tahun 2024 dengan realisasi 2,5.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis

	Balai POM di Palopo	Balai POM di Jember	Balai POM di Payakumbuh	Balai POM di Tasikmalaya
Target (%)	3,00	3,00	3,00	3,00
Capaian (%)	83,33	100,00	120,00	120,00

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan.

Pada IKU Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal di Balai POM di Palopo belum mencapai target dikarenakan ketidaaktifan pemanfaatan BOC pada Bulan Desember sehingga menghasilkan penurunan Kinerja

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

1. Pengiriman Absen pada email corporate pegawai untuk menunjang pemanfaatan email Corporate;
2. Dibuatkan jadwal pembukaan dan pemanfaatan BOC

f. Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja Utama	Target Anggaran 2024 (Rp)	Realisasi Anggaran 2024 (Rp)	Capaian Anggaran (%)	Capaian Indikator (%)	Tingkat Efisiensi
Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	77.500.000	77.500.000	100	80,03	Tidak Efisien

Tabel 3.6 Efisiensi Anggaran pada IKU Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal

Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis adalah tidak efisien karena karena capaian indikator lebih rendah tinggi daripada persentase realisasi anggaran 2024.

IK 9.1

Indeks Reformasi Birokrasi Balai POM di Palopo

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2024

Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi 2024	% Capaian	Kriteria
Indeks Reformasi Birokrasi Balai POM di Palopo	75	70,02	93,43 	Cukup

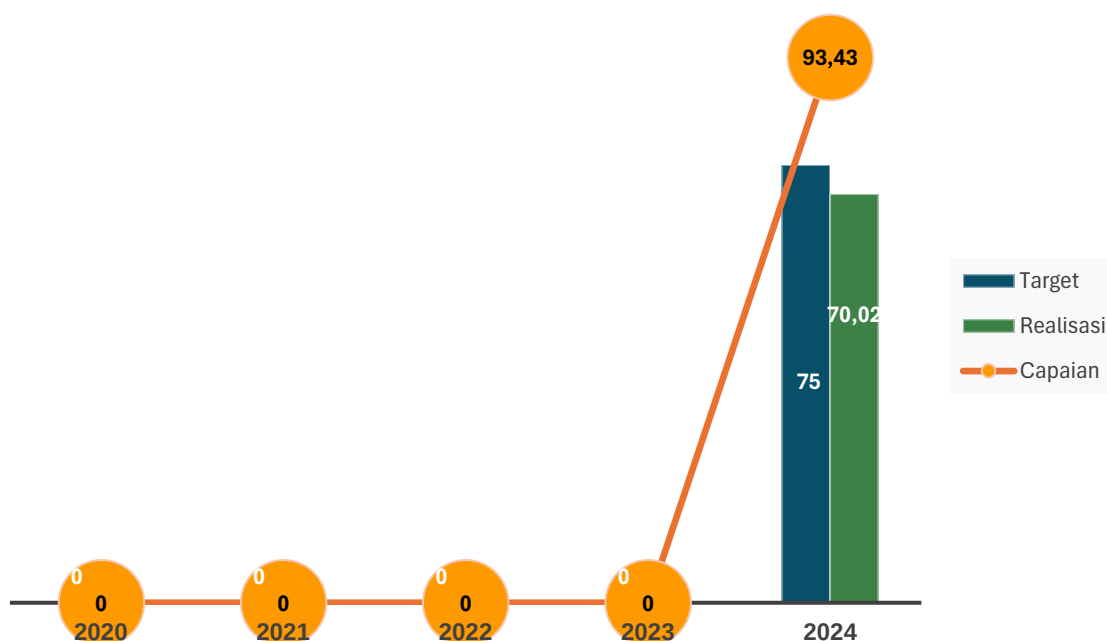
Tabel 3.4 Perbandingan Realisasi dan Target Indeks Reformasi Birokrasi Balai POM di Palopo

Persentase Indeks RB Balai POM di Palopo diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

Indeks RB Balai POM di Palopo diperoleh dengan menjumlahkan nilai pada bobot komponen pengungkit dan bobot komponen hasil Berdasarkan PermenPANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas PermenPANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Satker/Unit Kerja dan BB/BPOM. Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik. Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja dan penguatan kualitas pelayanan publik. Rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM sebesar 60% antara lain: Manajemen Perubahan (bobot 8%), Penataan Tatalaksana (bobot 7%), Penataan Sistem Manajemen SDM (bobot 10%), Penguatan Akuntabilitas Kinerja (bobot 10%), Penguatan Pengawasan (bobot 15%), Penguatan Kualitas Pelayanan Publik (bobot 10%).

Sedangkan rincian bobot komponen Hasil satker/unit kerja dan BB/BPOM sebesar 40% antara lain : - Birokrasi Bersih dan Akuntabel (bobot 22,50%) terdiri Nilai Survei Persepsi Kepuasan Pelayanan dan Anti Korupsi (SPAK) (bobot 17,50%) dan Capaian Kinerja lebih baik (bobot 5,00%) - Pelayanan Publik yang Prima (bobot 17,50%) berupa Nilai Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP).

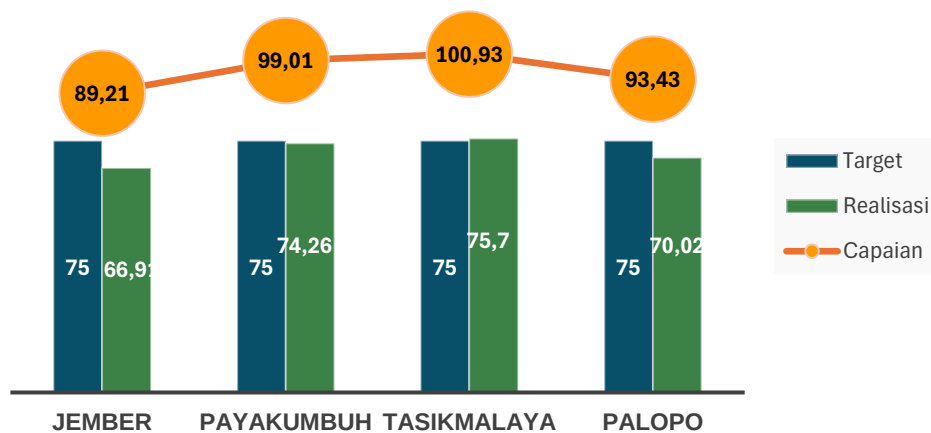
b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya



Gambar Perbandingan Realisasi dan capaian kinerja IKU Indeks Reformasi Birokrasi Balai POM di Palopo tahun 2024

IKU indeks reformasi dan birokrasi merupakan IKU yang baru menjadi target untuk BPOM di Palopo sebagai tindak lanjut terkait kenaikan status BPOM di Palopo yang menjadi klasifikasi Balai yang awalnya Loka.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja dari Balai lain yang sejenis/setara



d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Adapun upaya yang telah dilakukan beserta alasan kegagalan pencapaian kinerja ada Jlah sebagai berikut:

1. Telah dilakukan penyusunan rencana pembangunan ZI unit kerja pada masing-masing Pokja Area Perubahan namun belum secara komprehensif dan menyeluruh sehingga kualitas perencanaan pembangunan ZI belum maksimal
2. Telah dilakukan monitoring dan evaluasi pembangunan ZI secara konsisten sehingga tidak dapat diketahui sejauh mana progress pembangunan ZI pada masing-masing Pokja.
3. Belum adanya SK mengenai inovasi-inovasi yang ada di BPOM Palopo secara menyeluruh yang diformalkan oleh Kepala Unit Kerja
4. Rotasi dan mutasi pegawai belum mempertimbangkan hasil pengelolaan kinerja pegawai serta belum dilakukan monitoring secara memadai.
5. Telah memiliki kebijakan internal namun belum ada bukti implementasi bahwa penilaian kinerja individu telah dijadikan dasar untuk pemberian reward and punishment.
6. Keterlibatan pimpinan dalam proses penyusunan perencanaan, penetapan serta monitoring pencapaian kinerja sebatas dibuktikan dengan pengisian daftar hadir dan belum disertai dokumentasi yang memadai atas arahan yang disampaikan.
7. Laporan Kinerja (Lapkin) belum menyajikan informasi tentang efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja secara memadai.

9. Telah terdapat kebijakan internal dan mekanisme pemberian reward and punishment bagi individu pegawai namun belum ada implelementasi (disertai dengan dokumentasi implelementasi)

10. Kompetensi pegawai pada Pokja Area perubahan belum memadai sehingga membuat kualitas kegiatan pembangunan ZI tidak memadai

Adapun upaya yang akan dilakukan untuk upaya perbaikan kedepan yaitu:

- Melakukan peningkatan kompetensi setiap anggota Pokja Area Perubahan
- Melakukan rekomendasi APIP untuk perbaikan SAKIP kedepannya
- Melakukan perencanaan serta monitoring dan evaluasi yang memadai terkait pelaksanaan ZI pada setiap Pokja Area Perubahan

e. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja Utama	Target Anggaran 2024 (Rp)	Realisasi Anggaran 2024 (Rp)	Capaian Anggaran (%)	Capaian Indikator (%)	Tingkat Efisiensi
Indeks Reformasi Birokrasi Balai POM di Palopo	291.415.333	260.865.267	89,52	93,43	Efisien

Tabel 3.6 Efisiensi Anggaran pada Indikator Indeks Reformasi Birokrasi Balai POM di Palopo

Berdasarkan hasil penilaian efisiensi untuk IKU Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi memiliki capaian Tingkat Efisiensi sebesar 100% atau Efisien. Hal disebabkan karena capaian Ouputnya lebih besar atau sama dengan capaian realisasi anggarannya (input).

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

1. Telah dilakukan pembentukan Pokja Area Perubahan untuk mengawal pembangunan ZI pada masing-masing Pokja.

a. Perbandingan Target Dan Realisasi Tahun 2024

Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi 2024	% Capaian	Kriteria
Nilai AKIP Balai POM di Palopo	79,44	78,62	98,97 	Cukup

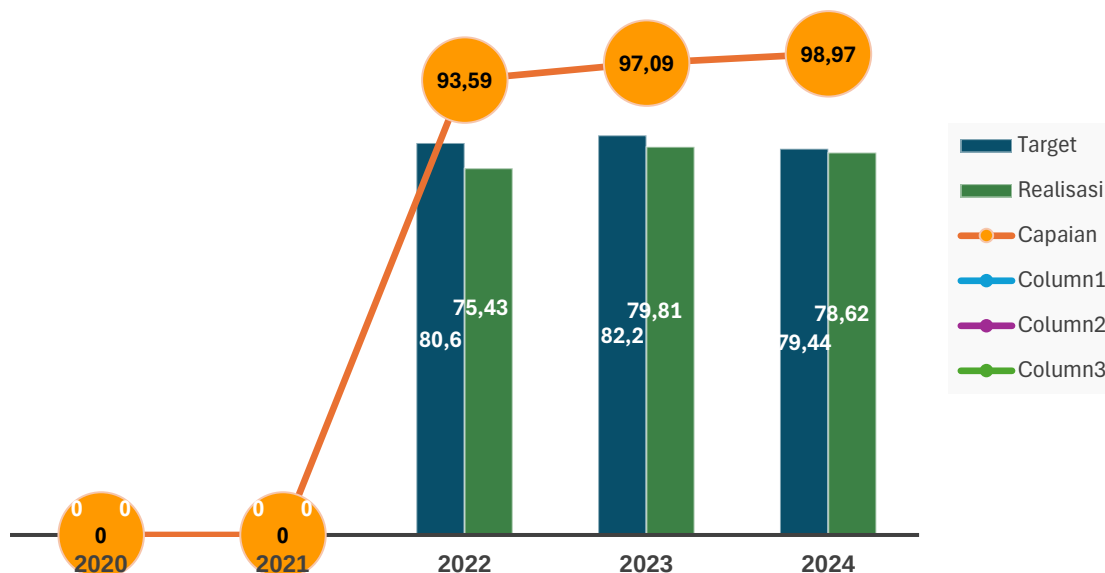
Tabel 3.4 Perbandingan Realisasi dan Target Nilai AKIP Balai POM di Palopo tahun 2024

Berdasarkan hasil evaluasi, maka implementasi atas SAKIP Balai POM di Palopo Tahun 2024 dikategorikan BB (Sangat Baik) yaitu AKIP sangat baik ditandai dengan, memiliki sistem kinerja yang handal dan berbasis teknologi informasi. Rincian hasil evaluasi tiap komponen disajikan pada tabel berikut:

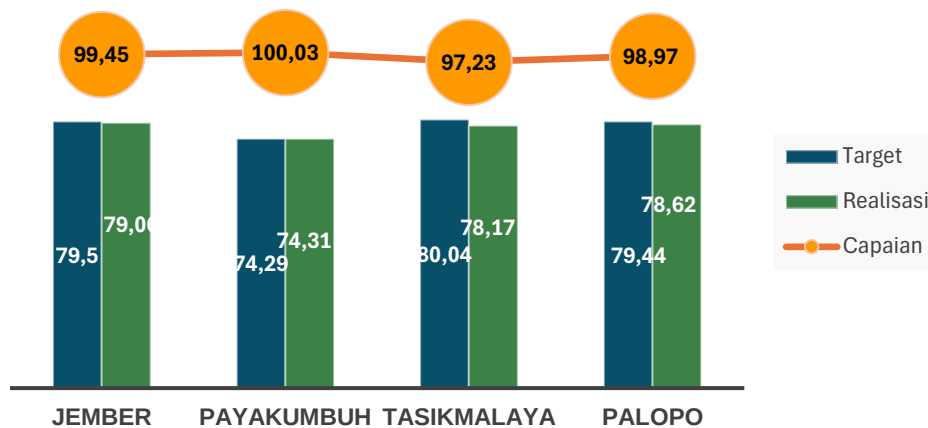
No	Komponen	Bobot	Nilai	
			2023	2024
1.	Perencanaan Kinerja	24	19,20	19,44
2.	Pengukuran Kinerja	24	18,00	19,20
3.	Pelaporan Kinerja	12	9,24	9,72
4.	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	20	15,80	14,80
5.	Capaian Kinerja	20	17,57	15,46
Nilai Hasil Evaluasi		100	79,81	78,62
Predikat			BB	BB

*Rincian nilai per komponen dapat dilihat melalui aplikasi SAPAAPIP.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya



c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja dari Balai lain yang sejenis/setara.



d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan.

Analisa penyebab kegagalan pencapaian target kinerja yaitu:

1. Belum melakukan publikasi dokumen penyelenggaraan SAKIP pada esr.menpan.go.id
2. Belum melakukan publikasi dokumen penyelenggaraan SAKIP pada Subsite Balai POM Palopo

3. Perbedaan penyajian target indikator kinerja pada aplikasi SIMETRIS, RAPK, Laporan Evaluasi Internal (LEI), dan Laporan Kinerja Interim
4. SOP Mikro Pengumpulan Data Kinerja belum mencantumkan mekanisme jika terjadi perubahan/kesalahan data
5. SK Kepala Balai POM di Palopo tentang Mekanisme Pemberian Reward and Punishment atas pencapaian kinerja hanya diperuntukkan pemberian reward kepada Ketua Tim (tidak untuk seluruh pegawai) serta disahkan pada tanggal 15 November 2024 sehingga belum terdapat bukti implementasinya
6. Laporan SAKIP (Laporan Evaluasi Internal, Laporan Kinerja Tahunan-Interim) tidak disusun secara memadai
7. Indikator kinerja tahun 2023 sebanyak 33,33% capaiannya tidak lebih baik dari tahun sebelumnya
8. Indikator kinerja tahun 2023 sebanyak 26,32% tidak tercapai
9. Indikator kinerja tahun 2023 sebanyak 21,05% capaiannya tidak lebih baik dari tahun sebelumnya

Adapun upaya perbaikan kedepannya yaitu:

1. Perencanaan Kinerja

- a. Mempublikasikan seluruh dokumen penyelenggaraan SAKIP pada esr.menpan.go.id dan subsite Satuan Kerja;
- b. Memastikan keselarasan penyajian target indikator kinerja pada dokumen penyelenggaraan SAKIP.

2. Pengukuran Kinerja

- a. Menyempurnakan SOP Mikro Pengumpulan Data Kinerja dengan mekanisme jika terjadi perubahan/kesalahan data kinerja;
- b. Menyempurnakan SK Kepala Balai POM di Palopo tentang Mekanisme Pemberian Reward and Punishment yang diberlakukan untuk seluruh pegawai Balai POM di Palopo;
- c. Menyusun notulen rapat evaluasi internal secara memadai yaitu dilengkapi dengan lampiran berupa dokumentasi foto dan daftar hadir serta diformalkan;
- d. Memastikan perhitungan capaian kinerja (angka pembilang dan penyebut) yang tercantum pada Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK)/kertas kerja dapat ditelusur dengan dokumen monev (sumber data);
- e. Memastikan penggunaan sumber data yang valid dalam melakukan pengukuran kinerja sehingga tidak terjadi perbedaan penyajian realisasi kinerja pada aplikasi SIMETRIS, SKP Pimpinan, Laporan Evaluasi Internal dan Laporan Kinerja;

f. Melakukan pengisian identifikasi kendala dan rencana tindak lanjut pada aplikasi SIMETRIS secara tertib.

3. Pelaporan Kinerja

a. Menyusun Laporan Kinerja Tahunan dengan menyajikan analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam rangka pencapaian kinerja per sasaran;

b. Menyusun Laporan Kinerja Interim dengan menyajikan:

- Penjelasan terkait adanya penambahan indikator kinerja;
- Perbandingan realisasi indikator kinerja triwulan bersangkutan dengan realisasi indikator kinerja triwulan sebelumnya;
- Analisis penyebab kegagalan (tidak mencapai target) dan rekomendasi yang memadai;

Timeline Rencana Aksi yang sesuai dengan periode laporan;

- Rekomendasi yang selaras antara Laporan Evaluasi Internal dan Laporan Kinerja Interim;

c. Memastikan penggunaan sumber data yang valid dalam melakukan perhitungan realisasi kinerja sehingga tidak ada perbedaan penyajian dalam aplikasi SIMETRIS, SKP Pimpinan, Laporan Evaluasi Internal dan Laporan Kinerja.

4. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal Menyusun Laporan Evaluasi Internal dengan menyajikan:

a. Evaluasi atas Pelaksanaan Program/Kegiatan terkait analisis capaian target output beserta identifikasi kendala/hambatan, rencana tindak lanjutnya;

b. Evaluasi atas Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) terkait target, capaian kinerja dan realisasi anggaran per bulan dalam triwulan bersangkutan;

c. Rekomendasi yang disesuaikan dengan kondisi pada triwulan bersangkutan dan narasi yang memadai (tidak berbeda pada setiap poinnya).

e. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja Utama	Target Anggaran 2024 (Rp)	Realisasi Anggaran 2024 (Rp)	Capaian Anggaran (%)	Capaian Indikator (%)	Tingkat Efisiensi
Nilai AKIP Balai POM di Palopo	291.415.333	260.865.267	89,52	98,97	Efisien

Tabel 3.6 Efisiensi Anggaran pada Indikator Nilai AKIP Balai POM di Palopo

Berdasarkan hasil penilaian efisiensi untuk IKU Nilai AKIP BPOM di Palopo memiliki capaian Tingkat Efisiensi sebesar 100% atau Efisien. Hal disebabkan karena capaian Ouputnya lebih besar atau sama dengan capaian realisasi anggarannya (input).

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Dalam upaya penerapan SAKIP, Balai POM di Palopo telah melaksanakan rapat evaluasi secara rutin yang dilaksanakan setiap bulan sebagai wadah komunikasi antara pimpinan dan penanggungjawab kegiatan untuk mendeteksi lebih dini permasalahan dan menetapkan rekomendasi tindak lanjutnya, serta memantau upaya tindak lanjut yang telah dilakukan apakah memberikan perubahan terhadap capaian pada bulan berikutnya. Penilaian mandiri atas penerapan SAKIP juga telah dilakukan dengan disertai pengumpulan data dukung terkait. Namun masih terdapat hal-hal yang belum dilakukan secara optimal.

Perlu adanya penguatan komitmen dari Kepala Balai POM di Palopo dan seluruh pegawai untuk senantiasa menerapkan SAKIP dalam pelaksanaan kegiatan dengan mengutamakan akuntabilitas dan kinerja optimal untuk memenuhi target IKU ini di tahun berikutnya.

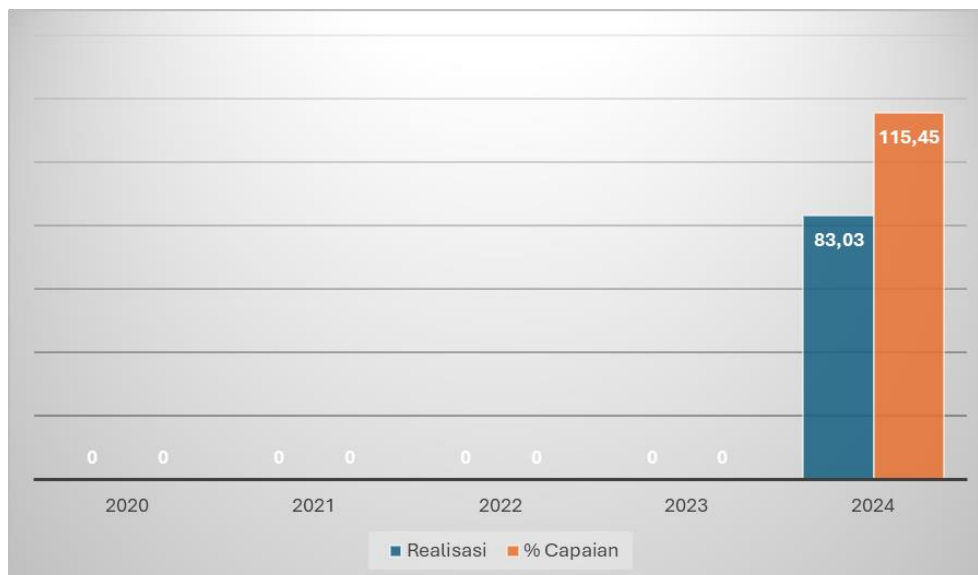
IK 9.3 Nilai Pengelolaan Kearsipan

a. Perbandingan Target Dan Realisasi Tahun 2024

Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi 2024	% Capaian	Kriteria
Nilai Pengelolaan Kearsipan	71,92	83,03	115,45	Sangat Baik

Tabel 3.4 Perbandingan Realisasi dan Target Nilai Pengelolaan Kearsipan Tahun 2024

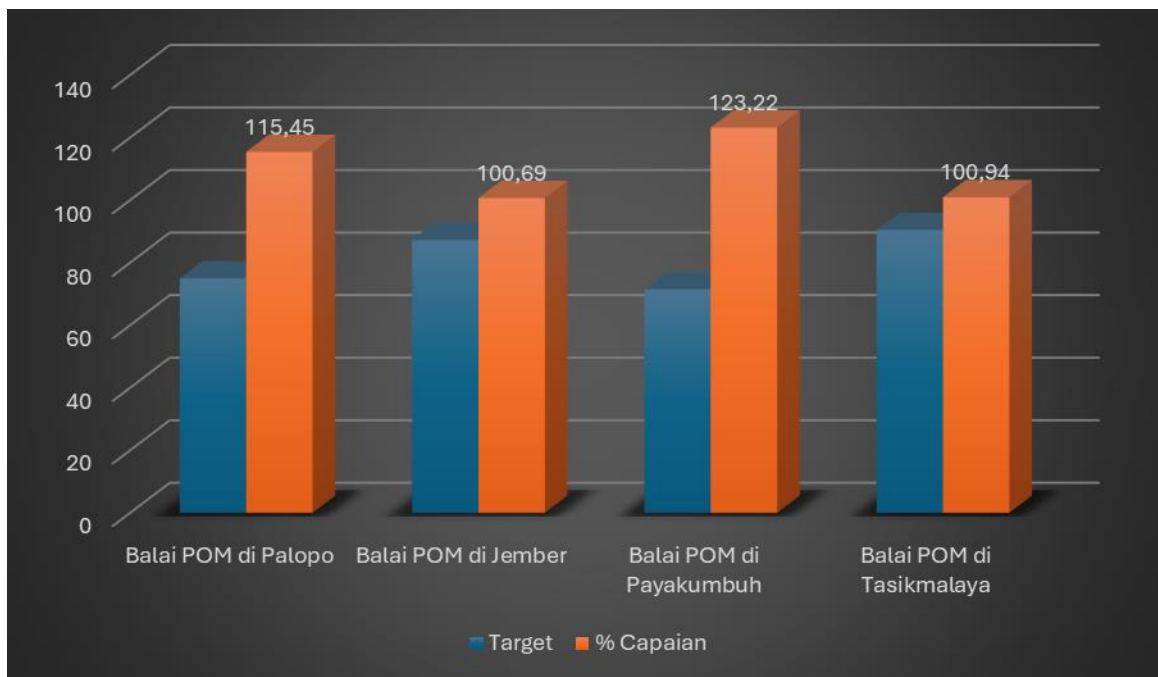
b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya



Berdasarkan diagram realisasi dan capaian IKU Nilai Pengelolaan Kearsipan diatas, dari tahun 2020 hingga tahun 2023 tidak ada target sehingga tidak ada realisasi dan capaian yang dapat diperbandingkan dengan tahun 2024.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis

	Balai POM di Palopo	Balai POM di Jember	Balai POM di Payakumbuh	Balai POM di Tasikmalaya
Target (%)	75,00	87,25	71,54	90,47
Capaian (%)	115,45	100,69	123,22	100,94



d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan.

1. Arsip aktif yang tercipta rutin untuk dicatat;
2. Arsip Inaktif yang diserahkan ke UK masih sedikit;
3. Belum dilakukan pemusnahan Arsip;
4. Sarpras untuk UK Belum terpenuhi;
5. SDM untuk UK belum ada

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

1. Pemenuhan sarana dan prasarana kearsipan;
2. UP dan UK aktif dalam pemeliharaan dan pengawasan kearsipan UPT;
3. Pemenuhan JF kearsipan.

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja Utama	Target Anggaran 2024 (Rp)	Realisasi Anggaran 2024 (Rp)	Capaian Anggaran (%)	Capaian Indikator (%)	Tingkat Efisiensi
Nilai Pengelolaan Kearsipan	291.415.333	260.865.267	89,52	115,45	Efisien

Tabel 3.6 Efisiensi Anggaran pada Indikator Nilai Pengelolaan Kearsipan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya atau anggaran telah **efisien** karena capaian indikator telah melebihi persentase capaian realisasi

anggaran. Dapat disimpulkan bila anggaran 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator terkait.

SS.10 TERWUJUDNYA SDM UPT YANG BERKINERJA OPTIMAL

Pencapaian terhadap sasaran strategis ini didukung oleh 1 (satu) indikator, sebagai berikut :

NO	INDIKATOR KINERJA UTAMA	T	R	%
1	Indeks Profesional ASN	90,05	86,4	95,47
		NPS		95,47

Tabel 3.3 Realisasi dan Capaian Sasaran Strategis 11 Tahun 2024

NPS Sasaran Strategis 10 sebesar 95,47%, menggambarkan bahwa capaian kinerja dari sasaran strategis Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal kategori CUKUP.

Berikut uraian terkait capaian kinerja setiap IKU sasaran strategis Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal Balai POM di Palopo yang optimal Tahun 2024.

IK 10.1 Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Palopo

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2024

Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi 2024	% Capaian	Kriteria
Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Palopo	90,05	86,4	95,47	Cukup

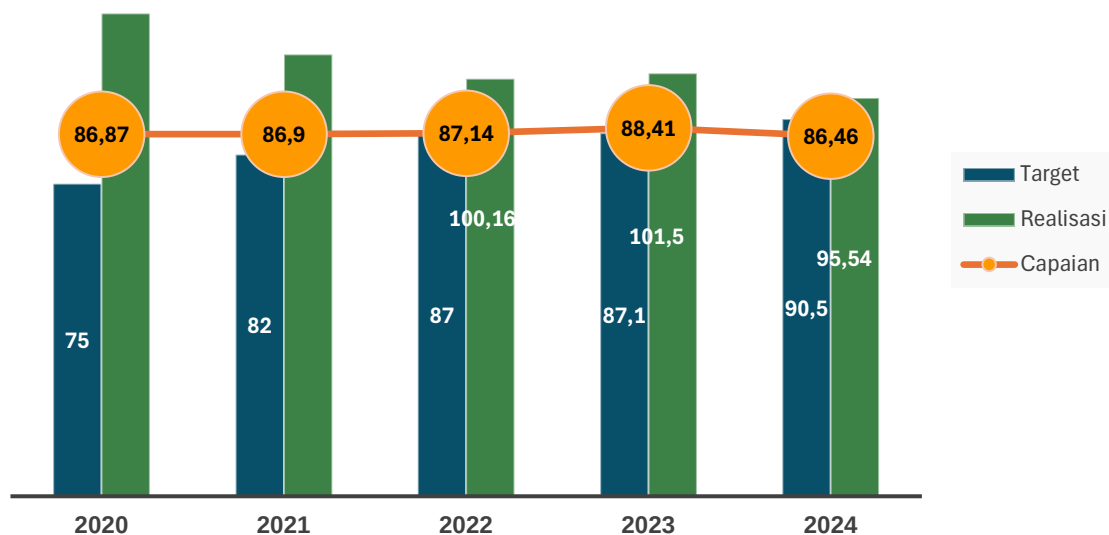
Tabel 3.4 Perbandingan Realisasi dan Target Indeks Profesionalitas ASN tahun 2024

Indeks Profesionalitas ASN BPOM di Palopo di peroleh dari aplikasi IP ASN BPOM yang masing-masing dimensi mengambil data dari:

- Dimensi Kualifikasi mengambil data dari Riwayat Pendidikan Terakhir pada Aplikasi SIAP, untuk proses pengukuran disesuaikan dengan syarat minimum pendidikan pada jabatan terakhir Pegawai;
- Dimensi Kinerja mengambil data dari Aplikasi SIMAKIN yang diambil dari data kinerja yang sudah dilaporkan melalui SIASN BKN;

- c) Dimensi Kompetensi mengambil data dari Riwayat Pengembangan Kompetensi pada Aplikasi SIAP dimana data Riwayat Kompetensi di Aplikasi SIAP terintegrasi pada Aplikasi Pengembangan Kompetensi (PPSDM);
- d) Dimensi Disiplin mengambil data dari Aplikasi SIAP yang diambil dari data aplikasi SIMOD.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya



c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja dari Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM dan target nasional

	Balai POM di Palopo	Balai POM di Jember	Balai POM di Payakumbuh	Balai POM di Tasikmalaya
Target (%)	90,05	91,59	90,53	89,63
Capaian (%)	95,47	94,63	97,87	95,30

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Sebagai upaya untuk pencapaian target indikator ini di tahun berikutnya langkah-langkah yang perlu dilakukan antara lain:

- 1) Untuk meningkatkan nilai kualifikasi pendidikan, pegawai perlu dipacu untuk melakukan peningkatan kompetensi melalui mekanisme tugas belajar/izin belajar, khususnya bagi

pegawai dengan jenjang pendidikan diploma maupun S1. Pemberian izin tubel/ibel tentunya tetap memperhitungkan ketersediaan pegawai untuk melaksanakan tugas dan fungsi Balai POM di Palopo

- 2) Untuk meningkatkan nilai kompetensi, perlu dilakukan monitoring terhadap capaian Jam Pelajaran (JP) terhadap seluruh ASN yang telah mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi, baik kompetensi teknis, fungsional, maupun manajerial, sosial, dan kultural
- 3) Untuk meningkatkan nilai Kinerja, perlu dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap kepatuhan penyusunan SKP dan penilaian SKP yang dilakukan setiap triwulan
- 4) Untuk meningkatkan nilai disiplin, perlu dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap penerapan disiplin pegawai secara berkala

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Untuk pencapaian target Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Palopo didukung dengan adanya komitmen dari Kepala Balai POM di Palopo dan seluruh pegawai dengan senantiasa melaksanakan pengembangan kompetensi, tidak melakukan pelanggaran jam kerja, serta melaksanakan penugasan yang ada dalam SKP dengan penilaian BAIK yang dipersyaratkan dalam penilaian Indeks Profesional ASN.

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja Utama	Target Anggaran 2024 (Rp)	Realisasi Anggaran 2024 (Rp)	Capaian Anggaran (%)	Capaian Indikator (%)	Tingkat Efisiensi
Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Palopo	3.190.817.000	3.190.730.507	100	95,54	Tidak Efisien

Tabel 3.6 Efisiensi Anggaran pada Indikator Indeks Profesionalitas ASN

Berdasarkan hasil penilaian efisiensi untuk IKU Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Kota Palopo memiliki capaian Tingkat Efisiensi sebesar 75% atau Tidak **Efisien**. Hal disebabkan karena capaian anggaran lebih besar jika dibandingkan capaian realisasi indikatornya.

SS.11**Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Palopo secara Akuntabel****IK 11.1****Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Palopo****a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2024**

Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi 2024	% Capaian	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Palopo	91,56	90,42	98,75 	Cukup

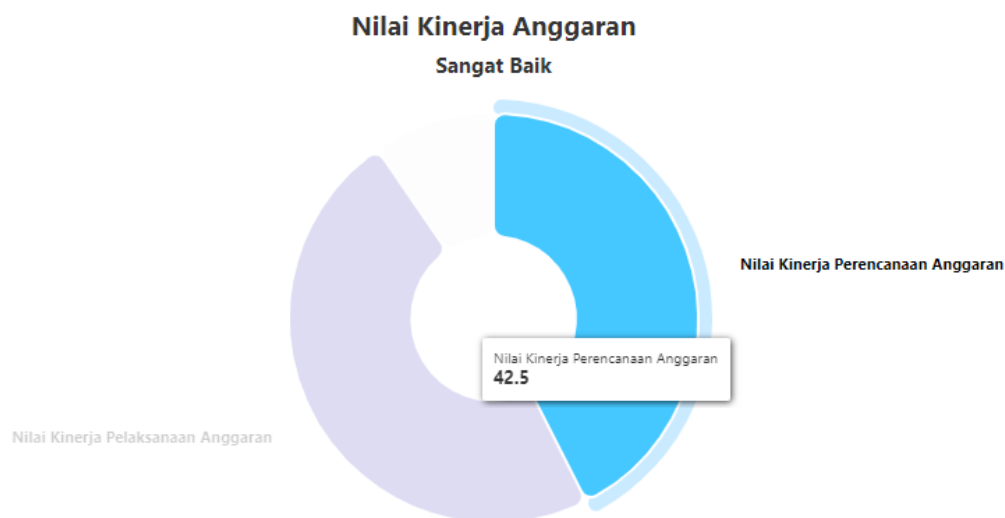
Tabel 3.4 Perbandingan Realisasi dan Target Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Palopo tahun 2024

Nilai Kinerja Balai POM di Palopo diperoleh dengan rumus:

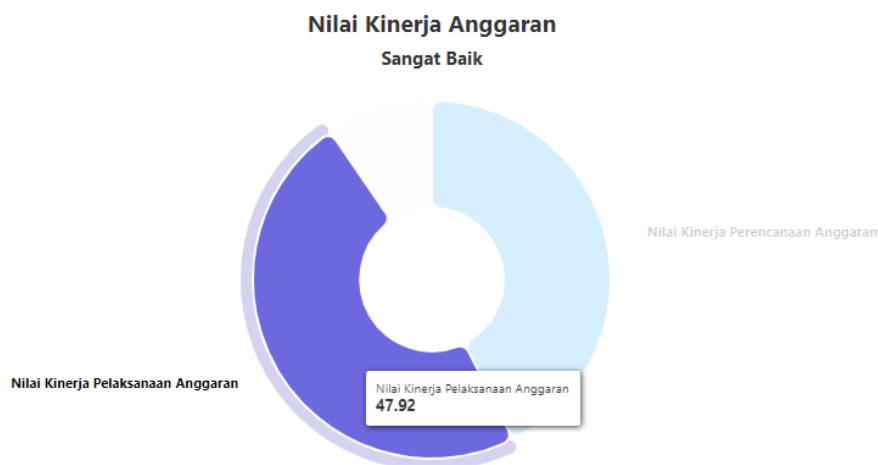
$$\% \text{ NKA} = \text{Nilai EKA} \times 50\% + \text{Nilai IKPA} \times 50\%$$

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Terdapat perubahan cara perhitungan Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) yang merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang awalnya memuat 13 (tiga belas) indikator berubah menjadi 8 (delapan) indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran,

kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. Delapan (8) indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain: Revisi DIPA, Deviasi Halaman IV DIPA, Penyerapan Anggaran, Belanja Kontraktual, Penyelesaian Tagihan, Pengelolaan UP dan TUP, Dispensasi SPM serta Capaian Output. Nilai IKPA diperoleh dari aplikasi OM SPAN. Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) terdiri dari aspek implementasi, aspek manfaat, dan aspek konteks. Nilai EKA diperoleh dari aplikasi SMART.



Gambar 3.43 Nilai SMART Balai POM di Palopo

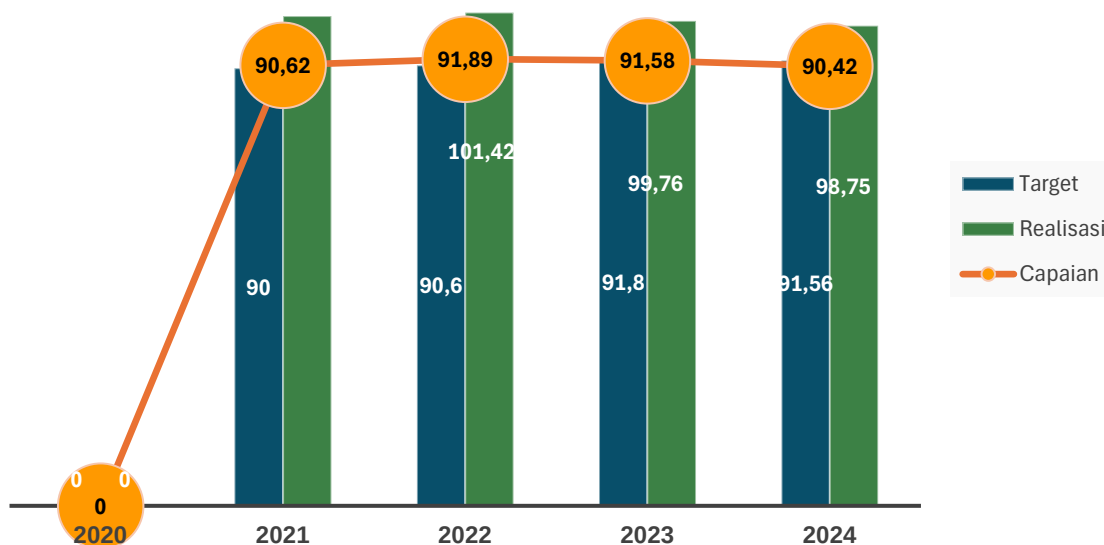


Gambar 3.44 Indikator Pelaksanaan Anggaran Balai POM di Palopo

Realisasi nilai kinerja anggaran Balai POM di Palopo pada tahun 2024 adalah 90,42 diperoleh dari nilai IKPA 95,84 dan nilai EKA sebesar 85. Capaian nilai kinerja anggaran UPT Balai POM di Palopo tidak mencapai target 2024 dengan nilai capaian 98,75 masuk

dalam kategori CUKUP. Walaupun capaian tidak tercapai namun persentase capaiannya telah hampir mendekati target dengan GAP hanya 1,14.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2023 dengan tahun sebelumnya



c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja dari Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

	Balai POM di Palopo	Balai POM di Jember	Balai POM di Payakumbuh	Balai POM di Tasikmalaya
Target (%)	91,56	90,92	87,97	93,00
Capaian (%)	98,75	98,70	99,61	102,27

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

- 1) Terhampambaknya belanja modal dikarenakan barang yang diadakan adalah barang import sehingga untuk pembayarannya melebihi batas waktu untuk memaksimalan nilai IKPA
- 2) Selain penyebab tidak tercapainya IKU juga dikarenakan karena adanya perubahan kebijakan pengadaan barang jasa terkait TKDN membuat realisasi belanja modal

tidak terealisasi sesuai perencanaan sehingga mempengaruhi Nilai Kinerja Anggaran.

- 3) Terdapat deviasi Hal.3 DIPA yang disebabkan kurang baiknya perencanaan Hal.3 DIPA yang membuat nilai IKPA tidak maksimal sehingga membuat capaian IKU menjadi tidak maksimal
- 4) Untuk penilaian EKA pada komponen efisiensi tidak maksimal dikarenakan nilai capaian IKU SBK yang menjadi penilaian dalam hal ini IKU Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan realisasi outputnya sebanyak 200% sehingga dalam perhitungan efisiensi masuk kategori tidak efisien dikarenakan nilai capaian output melebihi batas normal efisiensi walaupun capaian realisasi melebihi target

e. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja Utama	Target Anggaran 2024 (Rp)	Realisasi Anggaran 2024 (Rp)	Capaian Anggaran (%)	Capaian Indikator (%)	Tingkat Efisiensi
Nilai Kinerja Anggaran	325.415.333	304.959.935	93,71	98,75	Efisien

Tabel 3.6 Efisiensi Anggaran pada Indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Palopo

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang telah dilaksanakan di tahun 2024 untuk menunjang keberhasilan pencapaian indikator nilai kinerja anggaran adalah pengelolaan keuangan, penyusunan laporan keuangan, dan koordinasi serta konsultasi secara internal maupun stakeholder eksternal dalam hal ini adalah KPPN Palopo dan Kanwil Dirjen Perbendaharaan Provinsi Sulawesi Selatan. Selain itu peningkatan kompetensi pegawai baik yang dilakukan secara daring maupun luring juga menunjang keberhasilan pencapaian indikator nilai kinerja anggaran. Dengan adanya kerja sama yang baik dengan stakeholder, maka permasalahan-permasalahan keuangan yang dihadapi dapat segera diselesaikan dengan baik.

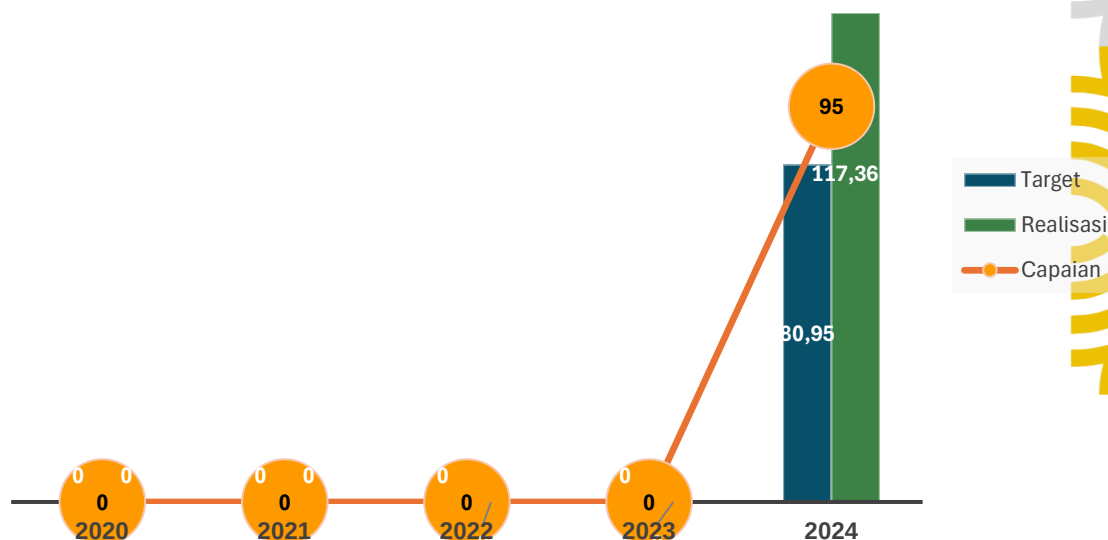
a. Perbandingan Target Dan Realisasi Tahun 2024

Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi 2024	% Capaian	Kriteria
Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	80,95	95	117,36 ●	Sangat Baik

Tabel 3.4 Perbandingan Realisasi dan Target Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa Tahun 2024

Pengadaan barang/jasa mempunyai peranan yang penting dan strategis dalam pelaksanaan pembangunan nasional, peningkatan pelayanan publik dan pengembangan perekonomian nasional. Pengadaan yang efisien, efektif, akuntabel dan transparan sangat penting dalam rangka mewujudkan efektivitas pencapaian kinerja program pemerintah. Badan POM dalam upaya mewujudkan tujuan, Visi dan Misi, memiliki Program pengawas obat dan makanan baik pre market maupun post market. Untuk melaksanakan Program tersebut, BPOM Palopo mendapat alokasi anggaran untuk belanja pengadaan, seperti untuk pengadaan alat laboratorium, suku cadang, reagen, media mikro, alat tulis kantor dan sebagainya untuk keperluan pelaksanaan tugas dan fungsi. Pengadaan barang/jasa di BPOM di Palopo dilakukan dengan cara Swakelola dan melalui Penyedia. Untuk pengadaan barang/jasa melalui penyedia, metode pemilihan penyedia barang/jasa yang dilakukan adalah melalui e-purchasing, pengadaan langsung, penunjukan langsung, seleksi, tender cepat dan tender. Sesuai Pasal 66 Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 21 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (Perpres PBJP) . maka seluruh paket-paket pengadaan barang/jasa yang dilakukan melalui penyedia di Satuan Kerja BPOM di Palopo yang menggunakan metode pemilihan tender/seleksi/tender cepat.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya



Berdasarkan diagram realisasi dan capaian IKU Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasadiatas, dari tahun 2020 hingga tahun 2023 tidak ada target sehingga tidak ada realisasi dan capaian yang dapat diperbandingkan dengan tahun 2024.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis

	Balai POM di Palopo	Balai POM di Jember	Balai POM di Payakumbuh	Balai POM di Tasikmalaya
Target (%)	80,95	80,21	70,00	70,00
Capaian (%)	117,36	100,69	123,22	100,94

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan.

Adapun yang mendukung keberhasilan pencapaian IKU yaitu

- Koordinasi dan komunikasi dengan penyedia Barang dan Jasa untuk melakukan upload dokumen pengiriman di Aplikasi LPSE sehingga Pejabat Pembuat Komitmen bisa menilai dan menyelesaikan paket pengadaan
- Koordinasi dan Komunikasi dengan Pejabat pengadaan sehingga pengadaan tidak sampai terlambat atau bisa tepat waktu

- Segera melakukan Pemilihan penyedia terutama untuk belanja modal.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

1. Pemenuhan sarana dan prasarana kearsipan;
2. UP dan UK aktif dalam pemeliharaan dan pengawasan kearsipan UPT;
3. Pemenuhan JF kearsipan.

Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja Utama	Target Anggaran 2024 (Rp)	Realisasi Anggaran 2024 (Rp)	Capaian Anggaran (%)	Capaian Indikator (%)	Tingkat Efisiensi
Nilai Pengelolaan Kearsipan	291.415.333	260.865.267	89,52	115,45	Efisien

Tabel 3.6 Efisiensi Anggaran pada Indikator Nilai Pengelolaan Kearsipan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya atau anggaran telah **efisien** karena capaian indikator telah melebihi persentase capaian realisasi anggaran. Dapat disimpulkan bila anggaran 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator terkait.

IK 11.3

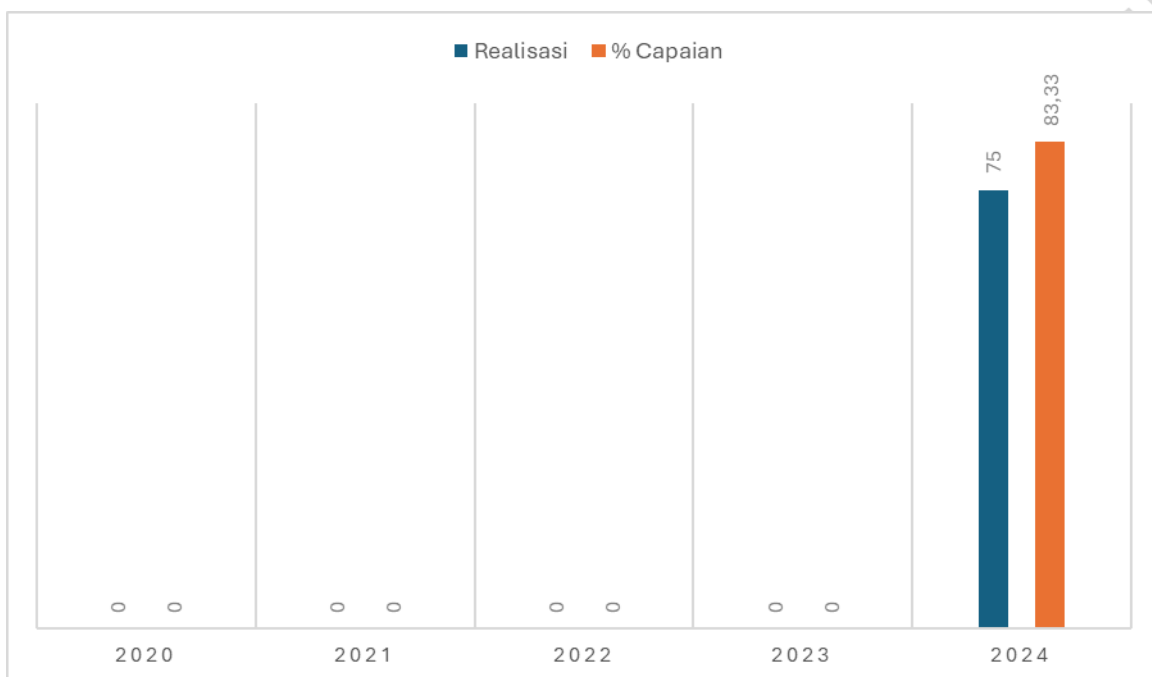
Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara

a. Perbandingan Target Dan Realisasi Tahun 2024

Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi 2024	% Capaian	Kriteria
Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	75,00	85.65	114,20 ●	Sangat Baik

Tabel 3.4 Perbandingan Realisasi dan Target Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara Tahun 2024

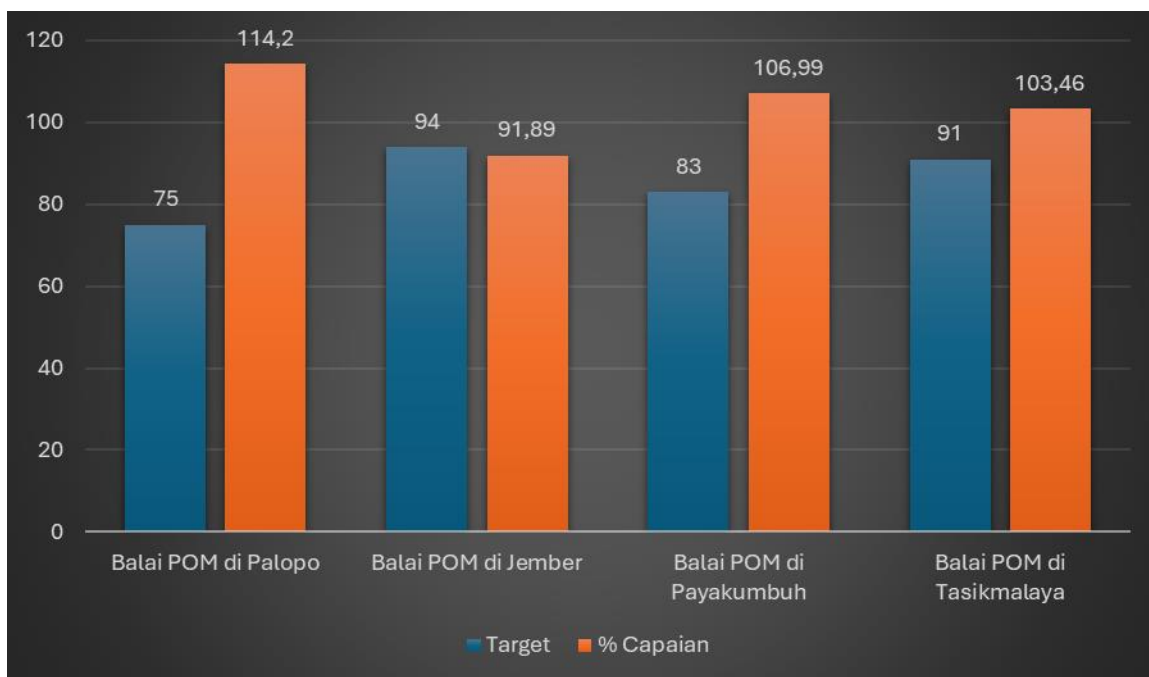
b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya



Berdasarkan diagram realisasi dan capaian IKU Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara diatas, dari tahun 2020 hingga tahun 2023 tidak ada target sehingga tidak ada realisasi dan capaian yang dapat diperbandingkan dengan tahun 2024.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis

	Balai POM di Palopo	Balai POM di Jember	Balai POM di Payakumbuh	Balai POM di Tasikmalaya
Target (%)	75,00	94,00	83,00	91,00
Capaian (%)	114,20	91,89	106,99	103,46



d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

1. Pengumpulan Data Dukung Laporan BMN Tepat Waktu
2. Pelaporan dan Penginputan Pada Aplikasi Sakti Sesuai dengan Pedoman
3. Masih ada Beberapa Aset Tetap yang belum di PSP

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pembuatan pelaporan BMN dan penginputan aplikasi pada sakti dilakukan secara rutin sehingga pengumpulan data dukung dapat tepat waktu.

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja Utama	Target Anggaran 2024 (Rp)	Realisasi Anggaran 2024 (Rp)	Capaian Anggaran (%)	Capaian Indikator (%)	Tingkat Efisiensi
Nilai Pengelolaan Kearsipan	844.953.000	810.025.000	95,87	114,2	Efisien

Tabel 3.6 Efisiensi Anggaran pada Indikator Nilai Pengelolaan Kearsipan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya atau anggaran telah **efisien** karena capaian indikator telah melebihi persentase capaian realisasi anggaran. Dapat disimpulkan bila anggaran 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator terkait.

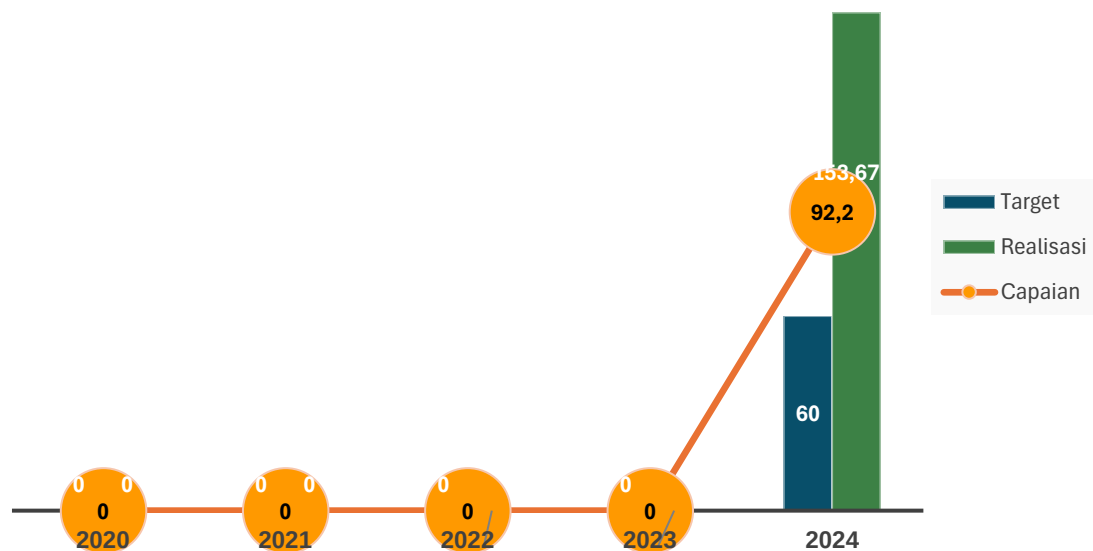
a. Perbandingan Target Dan Realisasi Tahun 2024

Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi 2024	% Capaian	Kriteria
Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60	92,2	153,67 ●	Sangat Baik

Tabel 3.4 Perbandingan Realisasi dan Target Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri Tahun 2024

Memperhatikan tujuan pengadaan barang/jasa Pemerintah sebagaimana tercantum dalam Pasal 4 huruf b Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah dan Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 2018 tentang Pemberdayaan Industri, perlu dilakukan peningkatan penggunaan Produk Dalam Negeri (PDN) dalam Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah melalui optimalisasi penggunaan PDN sebagai upaya mendukung Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia (Gernas BBI). Sehubungan dengan hal tersebut di atas diperlukan adanya Monitoring dan Evaluasi terhadap implementasi penggunaan produk dalam negeri di Satuan Kerja Badan POM. Maka dari itu mengacu pada Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2022 tentang Percepatan Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri Dan Produk Usaha Mikro, Usaha Kecil, Dan Koperasi Dalam Rangka Menyukseskan Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia Pada Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah, maka seluruh Kementerian/Lembaga diharapkan untuk meningkatkan belanja pengadaan barang/jasa dalam negeri. Sebagai upaya implementasi kewajiban penggunaan Produk Dalam Negeri (PDN) dalam pengadaan barang dan jasa pemerintah dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan sebagai berikut:

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya



Berdasarkan diagram realisasi dan capaian IKU Nilai Pengelolaan Kearsipan diatas, dari tahun 2020 hingga tahun 2023 tidak ada target sehingga tidak ada realisasi dan capaian yang dapat diperbandingkan dengan tahun 2024.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis

	Balai POM di Palopo	Balai POM di Jember	Balai POM di Payakumbuh	Balai POM di Tasikmalaya
Target (%)	60	60	60	60
Capaian (%)	153,67	94,97	159,38	159,03

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan.

Pada tahun 2024, BPOM di Palopo telah berhasil mendapatkan presentase nilai penggunaan dalam negeri. Telah dilakukan upaya yang dilakukan untuk mendapatkan nilai terbaik sesuai target antara lain :

- Melakukan pengisian dan update data pada aplikasi SiRUP terkait pengadaan
- Membuat evaluasi pelaporan secara realtime untuk realisasi pengadaan barang dan jasa

- Melakukan meysuasan RUP pada awal tahun dengan penekanan terkait PDN
- Melaksanakan Koordinasi dengan PPK dan pelaku pengadaan untuk melakukan identifikasi untuk paket antara PDN dan Impor
- Selalu cek dan identifikasi spesifikasi barang sebelum proses pengadaan, apakah termasuk kategori PDN / TKDN atau Impor
- Melaksanakan Pemilihan penyedia terutama untuk belanja modal yang PDN.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Tercapainya target indikator Presentase Penggunaan Produk Dalam Negeri merupakan hasil identifikasi terhadap semua kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pengadaan barang / jasa. Beberapa upaya yang dapat yang dilakukan sebagai upaya untuk pencapaian target Nilai PDN antara lain dengan melakukan koordinasi dan evaluasi secara rutin dalam pengambilan Keputusan setiap proses pengadaan barang / jasa. Adapun beberapa analisi yang dilakukan terhadap proses pengadaan terhadap kegiatan dan sub kegiatan yang dapat dilakukan untuk pencapaian target Nilai PDN yaitu dengan meningkatkan Tagging PDN pada paket penyedia dan Penyedia Dalam Swakelola antara lain :

- Paket Jasa lainnya misalnya paket pemeliharaan Gedung, pemeliharaan kendaraan, dan lain – lain
- Kegiatan Perjadin yaitu paket meeting, penginapan dan transport atau sewa kendaraan
- Paket fasilitas perkantoran yaitu pembelian AC, reagen, alat laboratorium dan lain lain
- Kegiatan perkantoran kebutuhan sehari – hari misalnya ATK, keperluan kantor, dan lain – lain
- Pengadaan Alat Laboratorium

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja Utama	Target Anggaran 2024 (Rp)	Realisasi Anggaran 2024 (Rp)	Capaian Anggaran (%)	Capaian Indikator (%)	Tingkat Efisiensi
<i>Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri</i>	845.243.421	798.450.000	94,46	153,67	Efisien

Tabel 3.6 Efisiensi Anggaran pada Indikator *Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya atau anggaran telah **efisien** karena capaian indikator telah melebihi persentase capaian realisasi

anggaran. Dapat disimpulkan bila anggaran 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator terkait.

3.2 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No	Indikator	kondisi awal	rekomendasi	timelime	progress rencana aksi			Kondisi akhir
					rencana aksi yang sudah selesai	belum**		
						rencana aksi yang belum selesai	timelime	
1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Belum dilakukannya pendampingan e-sertifikasi registrasi pangan olahan sehingga pemahaman pelaku usaha terkait registrasi pangan olahan belum maksimal	Melakukan kegiatan Survei Pendampingan E-Sertifikasi dan E-Registrasi Pangan Olahan tanggal 30 Oktober 2024		Sudah melakukan kegiatan Survei Pendampingan E-Sertifikasi dan E-Registrasi Pangan Olahan tanggal 30 Oktober 2024	-		Pelaku usaha telah mengetahui proses registrasi pangan olahan
2	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	1. Pelaku usaha kesulitan dalam membuat dokumen persyaratan CPPOB/CPKB/C POTB 2. Pelaku usaha kesulitan dalam mengisi aplikasi OSS, E-Sertifikasi, dan E-Registrasi Pangan Olahan, Obat Bahan Alam, dan Kosmetik	1 Melaksanakan program jemput bola dalam rangka Pra Sertifikasi baik secara onsite maupun online untuk melihat kesiapan sarana prasarana dalam pemenuhan aspek CPPOB/CPKB/C POTB 2. Melaksanakan pendampingan pelaku usaha pada proses CPPOB, CDOB, CPKB, dan CPOTB berkelanjutan baik secara onsite maupun online baik secara dokumen dan persyaratan lainnya 3. Melaksanakan pendampingan pelaku usaha pada proses OSS, E-Sertifikasi, dan E-Registrasi secara berkelanjutan baik secara onsite maupun online		1 Telah melaksanakan program jemput bola dalam rangka Pra Sertifikasi baik secara onsite maupun online untuk melihat kesiapan sarana prasarana dalam pemenuhan aspek CPPOB/CPKB/C POTB 2. Telah melaksanakan pendampingan pelaku usaha pada proses CPPOB, CDOB, CPKB, dan CPOTB berkelanjutan baik secara onsite maupun online baik secara dokumen dan persyaratan lainnya 3. Telah melaksanakan pendampingan pelaku usaha pada proses OSS, E-Sertifikasi, dan E-Registrasi secara berkelanjutan baik secara onsite maupun online	-		Pelaku usaha mampu membuat dokumen persyaratan CPPOB/CPKB/C POTB dan pengisian aplikasi OSS, E-Sertifikasi, dan E-Registrasi Pangan Olahan, Kosmetik, dan Obat Bahan Alam serta memahami aspek pemenuhan CPPOB/CPKB/C POTB

No	Indikator	kondisi awal	rekomendasi	timelime	progress rencana aksi			Kondisi akhir
					rencana aksi yang sudah selesai	belum**		
						rencana aksi yang belum selesai	timelime	
3	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	1. Belum diselesaikannya tahapan penyidikan terhadap perkara baru 2. Realisasi IKU belum mencapai 100% 3. Realisasi anggaran masih belum optimal untuk KRO penindakan	1. Menyelesaikan tahapan penyidikan terhadap 2 (dua) perkara baru 2. Menyusun strategi untuk mendukung tercapainya realisasi target IKU (100%) 3. Menyusun perencanaan pelaksanaan kegiatan yang mendukung optimalisasi realisasi anggaran		1. Telah dilakukan penyelesaian berkas perkara untuk kedua perkara baru. 2. Penyusunan perencanaan pelaksanaan kegiatan yang mendukung optimalisasi realisasi anggaran dan mengajukan usulan revisi anggaran			1. Berkar perkara untuk semua perkara telah selesai 2. Realisasi IKU telah 100% 3. Realisasi anggaran sudah maksimal
4	Persentase Obat yang memenuhi syarat		- Memaksimalkan penarikan evaluasi penandaan di akhir dengan berkoordinasi dengan PIC pusat oleh petugas evaluasi penandaan Balai POM di Palopo - Tetap berkoordinasi dengan Balai Penguji terkait hasil uji yang diteruskan, khususnya hasil uji yang TMS		- Memaksimalkan penarikan evaluasi penandaan di akhir TW III dan TW IV dengan berkoordinasi dengan PIC pusat oleh petugas evaluasi penandaan Balai POM di Palopo - Tetap berkoordinasi dengan Balai Penguji terkait hasil uji yang diteruskan, khususnya hasil uji yang TMS			
5	Persentase Makanan yang memenuhi syarat		- Memaksimalkan penarikan evaluasi penandaan di akhir TW III dan TW IV dengan berkoordinasi dengan PIC pusat oleh petugas evaluasi penandaan Balai POM di Palopo - Tetap berkoordinasi dengan Balai Penguji terkait hasil uji yang diteruskan,		- Memaksimalkan penarikan evaluasi penandaan di akhir TW III dan TW IV dengan berkoordinasi dengan PIC pusat oleh petugas evaluasi penandaan Balai POM di Palopo - Tetap berkoordinasi dengan Balai Penguji terkait hasil uji yang diteruskan,			

No	Indikator	kondisi awal	rekomendasi	timelime	progress rencana aksi			Kondisi akhir
					rencana aksi yang sudah selesai	belum**		
						rencana aksi yang belum selesai	timelime	
			khususnya hasil uji yang TMS - Menekankan para pelaku usaha produksi Pangan di wilayah kerja agar lebih memperhatikan ketentuan label Pangan Olahan, terutama terkait Tanggal Kedaluwarsa dan Kode Produksi		khususnya hasil uji yang TMS - Menekankan para pelaku usaha produksi Pangan di wilayah kerja agar lebih memperhatikan ketentuan label Pangan Olahan, terutama terkait Tanggal Kedaluwarsa dan Kode Produksi			
6	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		- Memaksimalkan penarikan evaluasi penandaan di akhir TW III dan TW IV dengan berkoordinasi dengan PIC pusat oleh petugas evaluasi penandaan Balai POM di Palopo - Tetap berkoordinasi dengan Balai Penguji terkait hasil uji yang diteruskan, khususnya hasil uji yang TMS		- Memaksimalkan penarikan evaluasi penandaan di akhir TW III dan TW IV dengan berkoordinasi dengan PIC pusat oleh petugas evaluasi penandaan Balai POM di Palopo - Tetap berkoordinasi dengan Balai Penguji terkait hasil uji yang diteruskan, khususnya hasil uji yang TMS			
7	Nilai AKIP UPT	Kelengkapan dokumen terkait penilaian Desk Sakip Belum Lengkap	Melakukan penyelesaian kelengkapan berkas untuk penilaian SAKIP		Mengumpulkan seluruh dokumen-dokumen kelengkapan terkait penilaian SAKIP			Seluruh dokumen penilaian SAKIP telah selesai dilaksanakan
8	Nilai Pengelolaan Kearsipan	Rekomendasi perbaikan penilaian Arsip belum dilakukan secara keseluruhan sehingga nilai arsip belum maksimal	Melakukan penyelesaian keseluruhan perbaikan penilaian arsip sesuai dengan deadline		Mengumpulkan seluruh dokumen-dokumen terkait penilaian arsip sesuai yang diminta oleh tim pemeriksa			Nilai arsip telah maksimal dan seluruh dokumen perbaikan arsip telah diselesaikan
9	Indeks Profesionalitas ASN UPT	Masih terdapat pegawai yang belum menyelesaikan	Melakukan monev terkait bangkom seluruh pegawai		Membuat perencanaan bangkom dan			seluruh pegawai telah memenuhi JP terkait

No	Indikator	kondisi awal	rekomendasi	timelime	progress rencana aksi			Kondisi akhir
					rencana aksi yang sudah selesai	belum**		
						rencana aksi yang belum selesai	timelime	
		JP terkait bangkom			evaluasi bangkom			penilaian IKU IP ASN
10	Nilai Kinerja Anggaran UPT	Nilai IKPA belum maksimal khususnya indikator deviasi halaman 3 dipa dan realisasi belanja modal	Memaksimalkan nilai IKPA dengan menjaga realisasi anggaran sesuai RPD dan mempercepat belanja modal		Melakukan monev realisasi anggaran tiap minggu serta melakukan percepatan pengadaan belanja modal			Nilai IKPA telah maksimal
11	Nilai Kualitas Pelayanan Barang dan Jasa	Masih terdapat indikator penilaian yang tidak diselesaikan	Meyelesaikan indikator penilaian yang belum diselesaikan		Melaukan pengisian pada aplikasi SIRUP			Nilai IKU telah maksimal dan telah melebihi target
12	Nilai Pelayanan Barang Milik Negara	Kompetensi SDM pengelola BMN belum maksimal	Meningkatkan kompetensi SDM pengelola BMN		Mengikutkan pengelola SDM bimtek dan sosialisasi terkait BMN			Pengelola SDM telah ditingkatkan kemampuannya
13	Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	Perencanaan belanja PDN belum maksimal	Melakukan update perencanaan belanja PDN		Melakukan updating perencanaan pengadaan PDN			Nilai PDN telah maksimal dan melebihi target

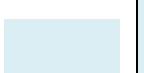
3.3.1 Evaluasi Tahun ke-5

Tren analisis

No Kode	Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Baseline (2020)	Tahun										Keterangan	Baseline		Capaian Terkini						PERKEMBANGAN KINERJA						
				2020		2021		2022		2023		2024																	
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi (Prognosis)		Tahun	Realisasi	Tahun	Realisasi					Target 2024					Perkembangan Kinerja	Kategori
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi		1	2	3	4	5	6	7	8	9						
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Palopo	Persentase Obat yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Palopo	66,07	80,80	66,07	83,60	64,48	86,60	88,54	88,60	94,75	95,00	90,23		2020	66,07	2024	90,23	95,00	4	4	0,10	0,08	85,26	Meningkat (Moderat)				
2		Persentase Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Palopo	66,67	78,00	66,67	80,00	56,45	82,00	75,20	84,00	81,40	86,00	79,07		2020	66,67	2024	79,07	86,00	4	4	0,07	0,04	66,29	Meningkat (Moderat)				
3		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di wilayah kerja Balai POM di Palopo	70,13	80,60	70,13	86,00	56,60	87,00	80,56	88,00	93,81	94,00	83,48		2020	70,13	2024	83,48	94,00	4	4	0,08	0,04	58,60	Meningkat (Moderat)				



No Kode	Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Baseline (2020)	Tahun										Keterangan	Baseline		Capaian Terkini		Target 2024	6	7	8	9	PERKEMBANGAN KINERJA	
				2020		2021		2022		2023		2024													
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi (Prognosis)		Tahun	Realisasi	Tahun	Realisasi							
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15						16	17
4		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di wilayah kerja Balai POM di Palopo	95,65	78,00	95,65	92,00	70,97	93,00	87,88	94,00	74,29	75,00	94,12		2020	95,65	2024	94,12	75,00	4	4	-0,06	0,00	-0,40	Menurun
5	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palopo	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Palopo	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	85,00	89,69	Target baru diberikan pada Perjanjian Kinerja tahun 2024	2024	89,69	2024	89,69	85,00	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!

No Kode	Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Baseline (2020)	Tahun										Keterangan	Baseline		Capaian Terkini						PERKEMBANGAN KINERJA						
				2020		2021		2022		2023		2024											Perkembangan Kinerja	Kategori					
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi (Prognosis)		Tahun	Realisasi	Tahun	Realisasi							Target 2024	6	7	8	9
6	Meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palopo	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palopo	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	86,70	97,89	Target baru diberikan pada Perjanjian Kinerja tahun 2024	2024	97,89	2024	97,89	86,70	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!				
7		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palopo	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	72,70	81,63	Target baru diberikan pada Perjanjian Kinerja tahun 2024	2024	81,63	2024	81,63	72,70	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!				
8		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	93,25	93,74	Target baru diberikan pada Perjanjian Kinerja tahun 2024	2024	93,74	2024	93,74	93,25	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!				

No Kode	Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Baseline (2020)	Tahun										Keterangan	Baseline		Capaian Terkini		Target 2024	6	7	8	9	PERKEMBANGAN KINERJA		
				2020		2021		2022		2023		2024												Perkembangan Kinerja	Kategori	
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi (Prognosis)		Tahun	Realisasi	Tahun	Realisasi								
															1	2	3	4								5
9	Meningkatkan efektivitas pemeriksaan	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan di wilayah kerja Balai POM di Palopo	70,70	87,00	70,70	89,00	100,00	91,00	100,00	93,00	100,00	100,00	100,00		2020	70,70	2024	100,00	100,00	100,00	4	4	0,09	0,09	9,05	Stagnan
10		sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Palopo	64,03	55,00	64,03	82,00	83,88	85,00	86,97	87,00	91,30	91,50	91,63		2020	64,03	2024	91,63	91,50	91,50	4	4	0,09	0,09	9,37	Stagnan
11		POM di Palopo	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Palopo	100,00	85,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00		2020	100,00	2024	100,00	100,00	100,00	4	4	0,00	0,00	0,00

No Kode	Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Baseline (2020)	Tahun										Keterangan	Baseline		Capaian Terkini						PERKEMBANGAN KINERJA						
				2020		2021		2022		2023		2024																	
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi (Prognosis)		Tahun	Realisasi	Tahun	Realisasi					Target 2024					Perkembangan Kinerja	Kategori
12		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Palopo	18,84	46,00	18,84	50,00	50,72	55,00	57,33	60,00	63,51	65,00	56,34		2020	18,84	2024	63,51	65,00	4	4	0,36	0,36	35,50	Meningkat (Moderat)				
13		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Palopo	37,63	55,00	37,63	68,00	68,24	73,00	58,69	77,00	60,43	65,00	64,07		2020	37,63	2024	60,43	65,00	4	4	0,15	0,13	12,57	Stagnan				
14		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Palopo	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	3,55	4,78	Target baru diberikan pada Perjanjian Kinerja tahun 2024	2024	4,78	2024	4,78	3,55	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!				

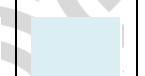


No Kode	Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Baseline (2020)	Tahun										Keterangan	Baseline		Capaian Terkini						PERKEMBANGAN KINERJA						
				2020		2021		2022		2023		2024																	
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi (Prognosis)		Tahun	Realisasi	Tahun	Realisasi					Target 2024					Perkembangan Kinerja	Kategori
													1	2	3	4	5	6	7	8	9								
15		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	77,00	87,50	79,00	66,67	81,00	100,00	Target baru diberikan pada Perjanjian Kinerja tahun 2022	2022	87,50	2024	100,00	81,00	2	2	-0,04	0,07	6,90	Stagnan				
16	Meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palopo	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palopo	89,03	85,16	89,03	89,50	92,43	91,30	93,26	93,10	93,41	94,30	94,45		2020	89,03	2024	93,41	94,30	4	4	0,01	0,01	1,21	Stagnan				
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman di wilayah kerja Balai POM di Palopo		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	6,00	6,00	Target baru diberikan pada Perjanjian Kinerja tahun 2024	2024	6,00	2024	6,00	6,00	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!					
18		Jumlah desa pangan aman di wilayah kerja Balai POM di Palopo	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	1,00	1,00	Target baru diberikan pada Perjanjian Kinerja	2024	1,00	2024	1,00	1,00	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!			

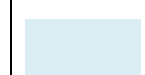
No Kode	Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Baseline (2020)	Tahun										Keterangan	Baseline		Capaian Terkini						PERKEMBANGAN KINERJA							
				2020		2021		2022		2023		2024																		
				T a r g e t	R e a l i s i	T a r g e t	R e a l i s i	T a r g e t	R e a l i s i	T a r g e t	R e a l i s i	T a r g e t	R e a l i s i	R e a l i s a s i (P r o g n o s i s)		T a h u n	R e a l i s i	T a h u n					R e a l i s i	T a r g e t 2024					Per k e m b a n a n K i n e r j a	K a t e g o r i
																1	2	3					4	5	6	7	8	9		
													tahun 2024																	
19		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya di wilayah kerja Balai POM di Palopo	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	1,00	1,00	Target baru diberikan pada Perjanjian Kinerja tahun 2024	2024	1,00	2024	1,00	1,00	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!					
20	Meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palopo	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar di wilayah kerja Balai POM di Palopo	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00		2020	50,00	2024	50,00	50,00	4	4	0,00	0,00	0,00	0,00	Stagnan				
21	Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palopo	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar di wilayah kerja Balai POM di Palopo	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00		2020	50,00	2024	50,00	50,00	4	4	0,00	0,00	0,00	0,00	Stagnan				



No Kode	Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Baseline (2020)	Tahun										Keterangan	Baseline		Capaian Terkini		Target 2024	6	7	8	9	PERKEMBANGAN KINERJA			
				2020		2021		2022		2023		2024															
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi (Prognosis)		Tahun	Realisasi	Tahun	Realisasi									
															1	2	3	4									
22	Meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palopo	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palopo	100,00	67,00	100,00	97,00	100,00	98,00	100,00	99,00	100,00	100,00		2020	100,00	2024	100,00	100,00	4		4	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Stagnan
23	Terwujudnya tata kelola pemerintahan	Indeks RB Balai POM di Palopo	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	75,00	70,07	Target baru diberikan pada Perjanjian Kinerja tahun 2024	2024	70,07	2024	70,07	75,00	0		0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
24		Nilai AKIP Balai POM di Palopo	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	80,60	75,43	82,20	79,81	79,44	78,62	Target baru diberikan pada Perjanjian Kinerja tahun 2022	2022	75,43	2024	78,62	79,44	2		2	0,03	0,02	2,09	Stagnan	

No Kode	Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Baseline (2020)	Tahun										Keterangan	Baseline		Capaian Terkini						PERKEMBANGAN KINERJA						
				2020		2021		2022		2023		2024																	
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi (Prognosis)		Tahun	Realisasi	Tahun	Realisasi					Target 2024					Perkembangan Kinerja	Kategori
25		Nilai Pengelolaan Kearsipan Balai POM di Palopo	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	71.92	83.03	Target baru diberikan pada Perjanjian Kinerja tahun 2024	2024	83,03	2024	83,03	71.92	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!				
26	Terwujudnya SDM Balai POM di Palopo yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Palopo	86,87	75,00	86,87	86,90	86,00	87,00	87,14	87,10	88,41	90,50	86,46		2020	86,87	2024	88,41	90,50	4	4	0,01	0,00	0,44	Stagnan				
27	Menguatnya laboratorium, pengolahan data dan informasi penga	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan Balai POM di Palopo sesuai standar GLP	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	40,00	32,01	Target baru diberikan pada Perjanjian Kinerja tahun 2024	2020	N/A	2024	N/A	40,00	4	4	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!				

No Kode	Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Baseline (2020)	Tahun										Keterangan	Baseline		Capaian Terkini		Target 2024	6	7	8	9	PERKEMBANGAN KINERJA	
				2020		2021		2022		2023		2024												Target	1
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi (Prognosis)												
														Target	1	2	3	4							
28	wasan Obat dan Makanan Balai POM di Palopo	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Palopo yang optimal	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	2,25	3,00	2,50	3,00	3,00	2,50	Target baru diberikan pada Perjanjian Kinerja tahun 2022	2022	3,00	2024	2,50	3,00	2	2	0,00	-0,09	-8,71	Menurun
29	Terkelompok Keuangan Balai POM di Palopo	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Palopo	N/A	N/A	N/A	90,00	90,62	90,60	91,89	91,80	91,58	91,56	90,42	Terdapat perubahan penilaian indikator oleh kementerian keuangan pada tahun 2022,2023,dan 2024	2021	90,62	2024	90,42	91,56	3	3	0,00	0,00	-0,07	Menurun
30	secara Akuntabel	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	80,95	95,00	Target baru diberikan pada Perjanjian Kinerja tahun 2024	2020	N/A	2024			4	4	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!

No Kode	Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Baseline (2020)	Tahun										Keterangan	Baseline		Capaian Terkini		Target 2024				PERKEMBANGAN KINERJA						
				2020		2021		2022		2023		2024																	
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi (Prognosis)		Tahun	Realisasi	Tahun	Realisasi										Perkembangan Kinerja	Kategori
																		1					2	3	4	5	6	7	8
31		Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	75,00	85,65	Target baru diberikan pada Perjanjian Kinerja tahun 2024	2020	N/A	2024		4	4	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!					
32		Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	60,00	92,20	Target baru diberikan pada Perjanjian Kinerja tahun 2024	2020	N/A	2024		4	4	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!					
33		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Palopo	100,00	90,00	100,00	95,00	100,00	-	-	-	-	-	-	Tanpa target 2022-2024	2020	100	2021	100,00	95,00	4	1	-0,01	0,00	0,00	Stagnan				

GAP Analisis

No. Kode (Kolom 1)	Program dan Kegiatan (Kolom 2)	Kode *	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan (Kolom 3)	Satuan (Kolom 4)	2020		2021		2022		2023		2024		Kinerja (Kolom 9)		Unit Pelaksana (Kolom 10)	Keterangan (Kolom 11)
					Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori		
SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Palopo	IKSK 1.1	Persentase Obat yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Palopo	Persen	80,80	66,07	83,60	64,48	86,60	88,54	88,60	94,75	95,00	90,23	94,98	Baik	BPOM di Palopo	
		IKSK 1.2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Palopo	Persen	78,00	66,67	80,00	56,45	82,00	75,20	84,00	81,40	86,00	79,07	91,94	Baik	BPOM di Palopo	
		IKSK 1.3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di wilayah kerja Balai POM di Palopo	Persen	80,60	70,13	86,00	56,60	87,00	80,56	88,00	93,81	94,00	83,48	88,81	Cukup Baik	BPOM di Palopo	
		IKSK 1.4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di wilayah kerja	Persen	78,00	95,65	92,00	70,97	93,00	87,88	94,00	74,29	75,00	94,12	125,49	Sangat Baik	BPOM di Palopo	



No. Kode (Kolom 1)	Program dan Kegiatan (Kolom 2)	Kode *	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan (Kolom 3)	Satuan (Kolom 4)	2020		2021		2022		2023		2024		Kinerja (Kolom 9)		Unit Pelaksana (Kolom 10)	Keterangan (Kolom 11)
					Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori		
			Balai POM di Palopo															
SK2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palopo	IKSK 2.1	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Palopo	Nilai	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	85,00	89,69	105,52	Sangat Baik	BPOM di Palopo	
SK3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawa	IKSK 3.1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja	Nilai	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	86,70	97,89	112,91	Sangat Baik	BPOM di Palopo	



No. Kode (Kolom 1)	Program dan Kegiatan (Kolom 2)	Kode *	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan (Kolom 3)	Satuan (Kolom 4)	2020		2021		2022		2023		2024		Kinerja (Kolom 9)		Unit Pelaksana (Kolom 10)	Keterangan (Kolom 11)
					Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori		
	san Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palopo		Balai POM di Palopo															
		IKSK 3.2	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palopo	Nilai	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	72,70	81,63	112,28	Sangat Baik	BPOM di Palopo	
		IKSK 3.3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Nilai	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	93,25	93,74	100,53	Sangat Baik	BPOM di Palopo	
SK4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan	IKSK 4.1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan di wilayah kerja Balai POM di Palopo	Persen	87,00	70,70	89,00	100,00	91,00	100,00	93,00	100,00	100,00	100,00	100,00	Sangat Baik	BPOM di Palopo	



No. Kode (Kolom 1)	Program dan Kegiatan (Kolom 2)	Kode *	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan (Kolom 3)	Satuan (Kolom 4)	2020		2021		2022		2023		2024		Kinerja (Kolom 9)		Unit Pelaksana (Kolom 10)	Keterangan (Kolom 11)
					Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori		
	n serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Palopo	IKSK 4.2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Palopo	Persen	55,00	64,03	82,00	83,88	85,00	86,97	87,00	91,30	91,50	91,63		Sangat Baik	BPOM di Palopo	
		IKSK 4.3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Palopo	Persen	85,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00		Sangat Baik	BPOM di Palopo	
		IKSK 4.4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Palopo	Persen	46,00	18,84	50,00	50,72	55,00	57,33	60,00	63,51	65,00	56,34	86,68	Cukup Baik	BPOM di Palopo	
		IKSK 4.5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Palopo	Persen	55,00	37,63	68,00	68,24	73,00	58,69	77,00	60,43	65,00	64,07	98,57	Baik	BPOM di Palopo	



No. Kode (Kolom 1)	Program dan Kegiatan (Kolom 2)	Kode *	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan (Kolom 3)	Satuan (Kolom 4)	2020		2021		2022		2023		2024		Kinerja (Kolom 9)		Unit Pelaksana (Kolom 10)	Keterangan (Kolom 11)
					Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori		
		IKSK 4.6	Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Palopo	Nilai	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	3,55	4,78	134,65	Sangat Baik	BPOM di Palopo	
		IKSK 4.7	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	Persen	N/A	N/A	N/A	N/A	77,00	87,50	79,00	66,67	81,00	100,00	123,46	Sangat Baik	BPOM di Palopo	Tanpa target 2020-2021
SK5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palopo	IKSK 5.1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palopo	Nilai	85,16	89,03	89,50	92,43	91,30	93,26	93,10	93,41	94,30	94,45	100,16	Sangat Baik	BPOM di Palopo	
		IKSK 5.2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman di wilayah kerja Balai POM di Palopo	Nilai	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	6,00	6,00	100,00	Sangat Baik	BPOM di Palopo	
		IKSK 5.3	Jumlah desa pangan aman di wilayah kerja Balai POM di Palopo	Nilai	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	1,00	1,00	100,00	Sangat Baik	BPOM di Palopo	
		IKSK 5.4	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya di	Nilai	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	1,00	1,00	100,00	Sangat Baik	BPOM di Palopo	



No. Kode (Kolom 1)	Program dan Kegiatan (Kolom 2)	Kode *	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan (Kolom 3)	Satuan (Kolom 4)	2020		2021		2022		2023		2024		Kinerja (Kolom 9)		Unit Pelaksana (Kolom 10)	Keterangan (Kolom 11)
					Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori		
			wilayah kerja Balai POM di Palopo															
SK6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palopo	IKSK 6.1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar di wilayah kerja Balai POM di Palopo	Persen	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	100,00	Sangat Baik	BPOM di Palopo	
		IKSK 6.2	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar di wilayah kerja Balai POM di Palopo	Persen	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	100,00	Sangat Baik	BPOM di Palopo	
SK7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palopo	IKSK 7.1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palopo	Persen	67,00	100,00	97,00	100,00	98,00	100,00	99,00	100,00	100,00	100,00	100,00	Sangat Baik	BPOM di Palopo	



No. Kode (Kolom 1)	Program dan Kegiatan (Kolom 2)	Kode *	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan (Kolom 3)	Satuan (Kolom 4)	2020		2021		2022		2023		2024		Kinerja (Kolom 9)		Unit Pelaksana (Kolom 10)	Keterangan (Kolom 11)
					Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori		
	POM di Palopo																	
SK8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Palopo yang optimal	IKSK 8.1	Indeks RB Balai POM di Palopo	Nilai	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	75,00	70,07	93,43	Baik	BPOM di Palopo	
		IKSK 8.2	Nilai AKIP Balai POM di Palopo	Nilai	N/A	N/A	N/A	N/A	80,60	75,43	82,20	79,81	79,44	78,62	98,97	Baik	BPOM di Palopo	
		IKSK 8.3	Nilai Pengelolaan Kearsipan Balai POM di Palopo	Nilai	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	71,92	83,03	115,45	Sangat Baik	BPOM di Palopo	
SK9	Terwujudnya SDM Balai POM di Palopo yang berkinerja optimal	IKSK 9.1	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Palopo	Nilai	75,00	86,87	86,90	86,00	87,00	87,14	87,10	88,41	90,50	86,46	95,54	Baik	BPOM di Palopo	
SK10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi	IKSK 10.1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan Balai POM di Palopo sesuai standar GLP	Persen	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	40,00	32,01	80,03	Cukup Baik	BPOM di Palopo	



No. Kode (Kolom 1)	Program dan Kegiatan (Kolom 2)	Kode *	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan (Kolom 3)	Satuan (Kolom 4)	2020		2021		2022		2023		2024		Kinerja (Kolom 9)		Unit Pelaksana (Kolom 10)	Keterangan (Kolom 11)
					Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori		
	i pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Palopo	IKSK 10.2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Palopo yang optimal	Nilai	N/A	N/A	N/A	N/A	2,25	3,00	2,50	3,00	3,00	2,50	83,33	Cukup Baik	BPOM di Palopo	
SK11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Palopo secara Akuntabel	IKSK 11.1	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Palopo	Nilai	N/A	N/A	90,00	90,62	90,60	91,89	91,80	91,58	91,56	90,42	98,75	Baik	BPOM di Palopo	
		IKSK 11.2	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	Nilai	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	80,95	95,00	117,36	Sangat Baik	BPOM di Palopo	
		IKSK 11.3	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	Nilai	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	75,00	85,65	114,20	Sangat Baik	BPOM di Palopo	
		IKSK 11.4	Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	Persen	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	60,00	92,20	153,67	Sangat Baik	BPOM di Palopo	
		IKSK 11.5	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Palopo	Nilai	90,00	100,00	95,00	100,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Tanpa target 2022-2024

3.3.2 Evaluasi Tujuan Renstra

Tujuan	Sasara n Kegiata n	Indikator	Sifat Indik ator	2020			2021			2022			2023			2024			Hasil Rata- Rata Penca paian Indikat or	Nilai Rata- Rata Penca paian Indikat or Per Tujuan	Notifika si Keterca paian Tujuan
				Indikator Kinerja/RO			Indikator Kinerja/RO			Indikator Kinerja/RO			Indikator Kinerja/RO			Indikator Kinerja/RO					
				Tar get	Real isasi	Cap aian (%)	Tar get	Real isasi	Cap aian (%)	Tar get	Real isasi	Cap aian (%)	Tar get	Real isasi	Cap aian (%)	Tar get	Real isasi	Cap aian (%)			
Menguat nya fungsi pengaw asan yang efektif untuk memasti kan obat dan makana n yang beredar aman dan bermutu	Terwuju dnya Obat dan Makana n yang memen uhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Palopo	Persentase Obat yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Palopo	Rata- rata	80, 80	66,07	81,7 7	83, 60	64,48	77,1 3	86, 60	88,54	102, 24	88, 60	94,75	106, 94	95, 00	90,23	94,9 8	93,81	90,72	belum tercapai
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Palopo	Rata- rata	78, 00	66,67	85,4 7	80, 00	56,45	70,5 6	82, 00	75,20	91,7 1	84, 00	81,40	96,9 0	86, 00	79,07	91,9 4	86,01		
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di wilayah kerja Balai POM di Palopo	Rata- rata	80, 60	70,13	87,0 1	86, 00	56,60	65,8 1	87, 00	80,56	92,6 0	88, 00	93,81	106, 60	94, 00	83,48	88,8 1	91,19		
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di wilayah kerja Balai POM di Palopo	Rata- rata	78, 00	95,65	122, 63	92, 00	70,97	77,1 4	93, 00	87,88	94,4 9	94, 00	74,29	79,0 3	75, 00	94,12	125, 49	91,88		



Tujuan	Sasaran Kegiatan	Indikator	Sifat Indikator	2020			2021			2022			2023			2024			Hasil Rata-Rata Pencapaian Indikator	Nilai Rata-Rata Pencapaian Indikator Per Tujuan	Notifikasi Keterangan Pencapaian Tujuan
				Indikator Kinerja/RO			Indikator Kinerja/RO			Indikator Kinerja/RO			Indikator Kinerja/RO			Indikator Kinerja/RO					
				Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)			
Meningkatkan peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.	Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palopo	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Palopo	Capaian 2024	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	85,00	89,69	105,52	105,52	103,94	sudah tercapai /on track
	Meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap pembinaan dan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palopo	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palopo	Capaian 2024	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	86,70	97,89	112,91	112,91		
	Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palopo	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palopo	Capaian 2024	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	72,70	81,63	112,28	112,28		



Tujuan	Sasaran Kegiatan	Indikator	Sifat Indikator	2020			2021			2022			2023			2024			Hasil Rata-Rata Pencapaian Indikator	Nilai Rata-Rata Pencapaian Indikator Per Tujuan	Notifikasi Keterangan Ketercapaian Tujuan
				Indikator Kinerja/RO			Indikator Kinerja/RO			Indikator Kinerja/RO			Indikator Kinerja/RO			Indikator Kinerja/RO					
				Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)			
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Capaian 2024	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	93,25	93,74	100,53	100,53		
	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Palopo	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan di wilayah kerja Balai POM di Palopo	Rata-rata	87,00	70,70	81,26	89,00	100,00	112,36	91,00	100,00	109,89	93,00	100,00	107,53	100,00	100,00	100,00	102,21		
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Palopo	Rata-rata	55,00	64,03	116,42	82,00	83,88	102,29	85,00	86,97	102,32	87,00	91,30	104,94	91,50	91,63	100,14	105,22		
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Palopo	Rata-rata	85,00	100,00	117,65	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	103,53		
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi	Rata-rata	46,00	18,84	40,96	50,00	50,72	101,44	55,00	57,33	104,24	60,00	63,51	105,85	65,00	56,34	86,68	87,83		



Tujuan	Sasaran Kegiatan	Indikator	Sifat Indikator	2020			2021			2022			2023			2024			Hasil Rata-Rata Pencapaian Indikator	Nilai Rata-Rata Pencapaian Indikator Per Tujuan	Notifikasi Keterangan Pencapaian Tujuan
				Indikator Kinerja/RO			Indikator Kinerja/RO			Indikator Kinerja/RO			Indikator Kinerja/RO			Indikator Kinerja/RO					
				Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)			
		ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Palopo																			
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Palopo	Rata-rata	55,00	37,63	68,42	68,00	68,24	100,35	73,00	58,69	80,40	77,00	60,43	78,48	65,00	64,07	98,57	85,24		
		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Palopo	Capaian 2024	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	3,55	4,78	134,65	134,65		
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	Capaian Tahun 2022	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	77,00	87,50	113,64	79,00	66,67	84,39	81,00	100,00	123,46	107,16		
	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palopo	Rata-rata	85,16	89,03	104,54	89,50	92,43	103,27	91,30	93,26	102,15	93,10	93,41	100,33	94,30	94,45	100,16	102,09		



Tujuan	Sasara n Kegiatan	Indikator	Sifat Indik ator	2020			2021			2022			2023			2024			Hasil Rata- Rata Pencap aian Indikat or	Nilai Rata- Rata Pencap aian Indikat or Per Tujuan	Notifika si Keterca paian Tujuan
				Indikator Kinerja/RO			Indikator Kinerja/RO			Indikator Kinerja/RO			Indikator Kinerja/RO			Indikator Kinerja/RO					
				Tar get	Real isasi	Cap aian (%)	Tar get	Real isasi	Cap aian (%)	Tar get	Real isasi	Cap aian (%)	Tar get	Real isasi	Cap aian (%)	Tar get	Real isasi	Cap aian (%)			
	Obat dan Makana n di wilayah kerja Balai POM di Palopo	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman di wilayah kerja Balai POM di Palopo	Capaian 2024	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	6,00	6,00	100,00	100,00		
		Jumlah desa pangan aman di wilayah kerja Balai POM di Palopo	Capaian 2024	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	1,00	1,00	100,00	100,00		
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya di wilayah kerja Balai POM di Palopo	Capaian 2024	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	1,00	1,00	100,00	100,00		
Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palopo	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar di wilayah kerja Balai POM di Palopo	Rata-rata	50,00	50,00	100,00	50,00	50,00	100,00	50,00	50,00	100,00	50,00	50,00	100,00	50,00	50,00	100,00	100,00	80,93	belum tercapai
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar di wilayah kerja Balai POM di Palopo	Rata-rata	50,00	50,00	100,00	50,00	50,00	100,00	50,00	50,00	100,00	50,00	50,00	100,00	50,00	50,00	100,00	100,00		
	Terwujudnya SDM	Indeks Profesionalitas ASN Balai	Rata-rata	75,00	86,87	115,83	86,90	86,00	98,96	87,00	87,14	100,16	87,10	88,41	101,50	90,50	86,46	95,54	92,32		



Tujuan	Sasaran Kegiatan	Indikator	Sifat Indikator	2020			2021			2022			2023			2024			Hasil Rata-Rata Pencapaian Indikator	Nilai Rata-Rata Pencapaian Indikator Per Tujuan	Notifikasi Ketercapaian Tujuan
				Indikator Kinerja/RO			Indikator Kinerja/RO			Indikator Kinerja/RO			Indikator Kinerja/RO			Indikator Kinerja/RO					
				Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)			
Informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.	Balai POM di Palopo yang berkinerja optimal	POM di Palopo																			
	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Palopo	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan Balai POM di Palopo sesuai standar GLP	Capaian 2024	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	40,00	32,01	80,03	60,01		
	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Palopo yang optimal		Capaian 2022	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	2,25	3,00	133,33	2,50	3,00	120,00	3,00	2,50	83,33	52,33		
Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palopo	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palopo	Rata-rata	67,00	100,00	149,25	97,00	100,00	103,09	98,00	100,00	102,04	99,00	100,00	101,01	100,00	100,00	100,00	99,60	99,60	belum tercapai
Terwujudnya kelembagaan tata	Terwujudnya tata	Indeks RB Balai POM di Palopo	Capaian 2024	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A		75,00	70,07	93,43	84,21	94,45	belum tercapai



Tujuan	Sasaran Kegiatan	Indikator	Sifat Indikator	2020			2021			2022			2023			2024			Hasil Rata-Rata Pencapaian Indikator	Nilai Rata-Rata Pencapaian Indikator Per Tujuan	Notifikasi Keterangan Ketercapaian Tujuan
				Indikator Kinerja/RO			Indikator Kinerja/RO			Indikator Kinerja/RO			Indikator Kinerja/RO			Indikator Kinerja/RO					
				Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)			
Penguasaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima	Kelola pemerintahan Balai POM di Palopo	Nilai AKIP Balai POM di Palopo	Capaian 2022	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	80,60	75,43	93,59	82,20	79,81	97,09	79,44	78,62	98,97	87,73		
		Nilai Pengelolaan Kearsipan Balai POM di Palopo	Capaian 2024	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A		71,92	83,03	115,45	93,68		
	Terkelola keuangan Balai POM di Palopo secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Palopo	Capaian 2021	N/A	N/A	N/A	90,00	90,62	100,69	90,60	91,89	101,42	91,80	91,58	99,76	91,56	90,42	98,75	94,39		
		Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	Capaian 2024	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	80,95	95,00	117,36	99,15		
		Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	Capaian 2024	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	75,00	85,65	114,20	94,60		
		Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	Capaian 2024	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	60,00	92,20	153,67	106,83		
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Palopo	Rata-rata	90,00	100,00	111,11	95,00	100,00	105,26	-	-		-	-		-	-		95,00		

3.3.3 Realisasi Anggaran

Pelaksanaan program dan kegiatan Balai POM di Palopo pada tahun 2024 didukung anggaran APBN TA 2023 sebesar Rp11.170.364.000,-. Realisasi anggaran pada tahun 2024 adalah Rp10.754.667.668 atau 96,28%. Pada tahun 2024 pula Balai POM di Palopo mendapatkan Blokir Anggaran sebesar Rp.338.938.000 sehingga anggaran yang tersedia yang dapat digunakan adalah sebesar Rp.10.831.426.000. Apabila dibandingkan dengan Pagu Anggaran yang tersedia (dikurangi blokir) maka realisasi anggaran Balai POM di Palopo yaitu sebesar 99,29%. Balai POM di Palopo berupaya melakukan perbaikan secara terus-menerus dalam rangka meningkatkan kinerja pada tahun selanjutnya. Secara keseluruhan tingkat efisiensi anggaran Capaian Kinerja di Balai POM di Palopo bernilai 100% atau masuk dalam kategori Efisien.

3.3.4 Realisasi Anggaran per Indikator dan Perhitungan Efisiensi

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
		T	R	%	T	R	%			
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	95	90,23	94,98	52.569.200	52.569.200	100,00	0,95	-0,05	75 %
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86	79,07	91,94	21.516.000	21.298.862	98,99	0,93	-0,07	75 %
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	94	83,48	88,81	52.569.200	52.211.310	99,32	0,89	-0,11	75 %
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	75	94,12	125,49	21.516.000	21.516.000	100,00	1,25	0,25	95 %
5	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	85	89,69	105,52	41.249.400	37.982.772	92,08	1,15	0,15	100 %
6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86,7	97,89	112,91	41.249.400	37.982.772	92,08	1,23	0,23	95 %



No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
		T	R	%	T	R	%			
7	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	72,7	81,63	112,28	41.249.400	37.982.772	92,08	1,22	0,22	95 %
8	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	93,25	93,74	100,53	41.249.400	37.982.772	92,08	1,09	0,09	100 %
9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	100	100,00	106.263.500	87.636.311	82,47	1,21	0,21	95 %
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	91,5	91,63	100,14	106.263.500	87.636.311	82,47	1,21	0,21	95 %
11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100,00	65.000.000	64.848.242	99,77	1,00	0,00	100 %
12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65	56,34	86,68	52.982.000	52.982.000	100,00	0,87	-0,13	75 %
13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65	64,07	98,57	159.545.000	140.917.811	88,32	1,12	0,12	100 %
14	Indeks Pelayanan Publik	3,55	3,93	110,70	41.000.000	29.646.300	72,31	1,53	0,53	92 %
15	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan	81	100	123,46	37.327.000	36.532.200	97,87	1,26	0,26	95 %
16	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan	95	97,14	102,25	277.162.000	258.534.811	93,28	1,10	0,10	100 %
17	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	94,3	94,45	100,16	41.249.400	37.982.772	92,08	1,09	0,09	100 %
18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	6	6	100,00	246.452.000	236.452.361	95,94	1,04	0,04	100 %
19	Jumlah desa pangan aman	1	1	100,00	152.861.000	118.714.690	77,66	1,29	0,29	95 %



No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
		T	R	%	T	R	%			
20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	100,00	93.319.000	82.112.984	87,99	1,14	0,14	100 %
21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	100,00	26.284.600	26.284.600	100,00	1,00	0,00	100 %
22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	100,00	10.758.000	10.758.000	100,00	1,00	0,00	100 %
23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	100	100	100,00	296.051.000	268.265.821	90,61	1,10	0,10	100 %
24	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	40	32,01	80,03	2.141.550.246	2.141.550.246	100,00	0,80	-0,20	75 %
25	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3	2,5	83,33	77.500.000	77.500.000	100,00	0,83	-0,17	75 %
26	Indeks RB UPT	75	70,07	93,43	291.415.333	260.865.267	89,52	1,04	0,04	100 %
27	Nilai AKIP UPT	79,44	78,62	98,97	291.415.333	260.865.267	89,52	1,11	0,11	100 %
28	Nilai Pengelolaan Kearsipan	71,92	83,03	115,45	291.415.333	260.865.267	89,52	1,29	0,29	95 %
29	Indeks Profesionalitas ASN UPT	90,5	86,46	95,54	3.190.817.000	3.190.730.507	100,00	0,96	-0,04	75 %
30	Nilai Kinerja Anggaran UPT	91,56	90,42	98,75	325.415.333	304.959.935	93,71	1,05	0,05	100 %
31	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	80,95	95	117,36	844.953.000	810.025.000	95,87	1,22	0,22	95 %
32	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	75	85,65	114,20	844.953.000	810.025.000	95,87	1,19	0,19	100 %
33	Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60	92,2	153,67	845.243.421	798.450.000	94,46	1,63	0,63	90 %
	TOTAL			101,61	11.170.364.000	10.754.668.163	96,28	1,06	0,06	100 %

3.3.5 Realisasi Anggaran per Sasaran Strategis dan Perhitungan Efisiensi



No	Sasaran Strategis	Output	Input	IE	TE	Capaian TE
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Palopo	100,31	99,58	1,01	0,01	100 %
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palopo	105,52	92,08	1,15	0,15	100 %
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palopo	108,57	92,08	1,18	0,18	100 %
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Palopo	102,73	89,03	1,15	0,15	100 %



No	Sasaran Strategis	Output	Input	IE	TE	Capaian TE
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palopo	100,04	88,42	1,13	0,13	100 %
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palopo	100,00	100,00	1,00	0,00	100 %
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palopo	100,00	90,61	1,10	0,10	100 %
8	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Palopo	81,68	100,00	0,82	-0,18	75 %
9	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Palopo yang optimal	102,61	89,52	1,15	0,15	100 %
10	Terwujudnya SDM Balai POM di Palopo yang berkinerja optimal	95,54	100,00	0,96	-0,04	75 %
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Palopo secara Akuntabel	120,99	94,98	1,27	0,27	95 %

No	Sasaran Strategis	Output	Input	IE	TE	Capaian TE

3.3.3 Realisasi Anggaran per kegiatan dan Perhitungan Efisiensinya

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
		T	R	%	T	R	%			
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	13	13	100,00	80.107.000	80.101.312	99,99	1,00	0,00	100 %
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	10	20	200,00	65.000.000	64.848.242	99,77	2,00	1,00	86 %
3	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	284	377	132,75	142.000.000	133.404.921	93,95	1,41	0,41	92 %
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	1	100,00	814.246.000	722.595.800	88,74	1,13	0,13	100 %
5	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	30	32	106,67	64.247.000	56.508.940	87,96	1,21	0,21	95 %
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	1	100,00	972.199.000	964.944.231	99,25	1,01	0,01	100 %
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi	9	9	100,00	77.500.000	77500000	100,00	1,00	0,00	100 %
8	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	1	1	100,00	25.000.000	24950000	99,80	1,00	0,00	100 %
9	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	1	100,00	523.385.000	499814307	95,50	1,05	0,05	100 %
10	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA PALOPO	2	4	200,00	215.944.000	188.164.509	87,14	2,30	1,30	84 %
11	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	6	6	100,00	246.452.000	236.452.361	95,94	1,04	0,04	100 %
12	Desa Pangan Aman	1	1	100,00	152.861.000	118714690	77,66	1,29	0,29	95 %
13	Pasar aman dari bahan berbahaya	1	1	100,00	93.319.000	82.112.984	87,99	1,14	0,14	100 %
14	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	6	11	183,33	37.327.000	36.532.200	97,87	1,87	0,87	88 %
15	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	163	163	100,00	53.790.000	53.572.862	99,60	1,00	0,00	100 %
16	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	418	422	100,96	131.423.000	131.065.110	99,73	1,01	0,01	100 %

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
		T	R	%	T	R	%			
17	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	71	71	100,00	105.964.000	105936600	99,97	1,00	0,00	100 %
18	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	334	335	100,30	596.252.000	521743244	87,50	1,15	0,15	100 %
19	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	1	100,00	2.154.871.000	2.141.550.246	99,38	1,01	0,01	100 %
20	Layanan Perkantoran	1	1	100,00	4.618.477.000	4.514.155.604	97,74	1,02	0,02	100 %

Keterangan:

 **Efisien**

 **Tidak Efisien**

3.4. Pemanfaatan Informasi Kinerja

Laporan Kinerja dimanfaatkan untuk perbaikan kinerja kedepannya, berupa pemanfaatan data kinerja berupa informasi Analisa kendala untuk mengantisipasi kendala yang dihadapi berulang ditahun berikutnya. Kemudian mempertahankan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan ditahun berikutnya, serta menjadikan tren realisasi tahun sebelumnya sebagai dasar penentuan target kinerja periode berikutnya.

Berikut pemanfaatan informasi kinerja berupa matriks reuiu penetapan target kinerja periode berikutnya

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2024 ini didasarkan pada Perjanjian Kinerja Tahun 2024 yang mengacu pada Rencana Strategis Balai POM di Kota Palopo Tahun 2021-2024 dengan penyesuaian terhadap target IKU Badan POM agar pencapaiannya dapat lebih terukur dan efektif.

Dari 11 (sebelas) sasaran strategis, diperoleh:

- 8 (delapan) sasaran strategis memperoleh capaian Sangat Baik;
- 3 (tiga) sasaran strategis memperoleh capaian Cukup;

Pernyataan keberhasilan pencapaian tiap sasaran kegiatan adalah sebagai berikut :

- Pada tahun 2024, Balai POM di Palopo **belum berhasil** mewujudkan Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di lingkup Wilayah Kerja Balai POM di Palopo dengan nilai NPS sebesar 99,03% dengan kriteria **Cukup**;
- Pada tahun 2024, Balai POM di Palopo **telah berhasil** meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di lingkup wilayah kerja Balai POM di Palopo dengan nilai NPS sebesar 105,52 % dengan kriteria **Sangat Baik**.
- Pada tahun 2024, Balai POM di Palopo **telah berhasil** meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di lingkup wilayah kerja Balai POM di Palopo dengan nilai NPS sebesar 108,57% dengan kriteria **Sangat Baik**.
- Pada tahun 2024, Balai POM di Palopo **telah berhasil** meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Palopo dengan nilai NPS sebesar 100,20% dengan kriteria **Sangat Baik**.
- Pada tahun 2024, Balai POM di Palopo **telah berhasil** meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palopo dengan nilai NPS sebesar 100,33% dengan kriteria **Sangat Baik**.

- Pada tahun 2024, Balai POM di Palopo **telah berhasil** meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palopo dengan nilai NPS sebesar 120% dengan kriteria **Sangat Baik**.
belum berhasil mewujudkan
- Pada tahun 2024, Balai POM di Palopo **telah berhasil** meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di lingkup Wilayah Kerja Balai POM di Palopo dengan nilai NPS sebesar 101,01% dengan kriteria **Sangat Baik**;
- Pada tahun 2024, Balai POM di Palopo **belum berhasil** menguatkan laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan dengan nilai NPS sebesar 81,86% dengan kriteria **Cukup**;
- Pada tahun 2024, Balai POM di Palopo **telah berhasil** mewujudkan tata kelola pemerintahan yang optimal di lingkup Balai POM di Palopo dengan nilai NPS sebesar 102,61% dengan kriteria **Sangat Baik**.
- Pada tahun 2024, Balai POM di Palopo **belum berhasil** mewujudkan SDM yang berkinerja optimal di Balai POM di Palopo dengan nilai NPS sebesar 95,54 % dengan kriteria **Cukup**.
- Pada tahun 2024, Balai POM di Palopo **telah berhasil** mengelola keuangan secara akuntabel dengan nilai NpS sebesar, 112,58 % dengan kriteria **Sangat Baik**.

Dari 33 (sembilan belas) indikator kinerja yang diukur pada tahun 2024, terdapat 11 (sebelas) Indikator kegiatan yang belum mencapai target tahun 2024, yaitu Persentase obat yang memenuhi syarat, Persentase makanan yang memenuhi syarat, Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan, Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi kepentingan, Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP, Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal, Indeks Reformasi Birokrasi UPT, Indeks Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Indeks Profesionalitas ASN UPT dan Nilai Kinerja Anggaran UPT.

Berdasarkan hasil analisis efisiensi penggunaan sumber daya, dari 33 indikator kinerja utama yang dilaksanakan untuk mendukung pencapaian sasaran dari

perhitungan efisiensi anggaran secara keseluruhan dapat disimpulkan penggunaan anggaran pada Balai POM di Palopo masuk kategori efisien yaitu 100%

Pencapaian realisasi anggaran kegiatan sampai dengan akhir tahun 2024 adalah sebesar Rp 10.754.668.163 (sepuluh miliar tujuh ratus lima puluh empat juta enam ratus enam puluh delapan ratus seratus enam puluh tiga rupiah).

4.2 Saran

Perlu dilakukan upaya-upaya peningkatan dan inovasi yang dapat mendukung pencapaian target pada tahun 2024 terutama 11 (sebelas) indikator kinerja yang belum mencapai target pada tahun 2024 perlu dilakukan Upaya-upaya antisipatif yaitu:

1. Pada IKU Persentase obat yang memenuhi syarat, persentase makanan yang memenuhi syarat dan Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP perlu diadakannya peningkatan kompetensi pegawai terkait pengujian mengingat Balai POM di Palopo pada akhir tahun telah memiliki laboratorium tier 2.
2. Pada IKU Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan dan Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan Perlunya tindak lanjut dan pendampingan kepada pelaku-pelaku usaha agar senantiasa mendistribusikan atau memperdagangkan produk-produk yang aman dan bermutu. Selain itu perlu ada upaya yang masif terkait pendampingan dan edukasi kepada pelaku usaha agar senantiasa mendistribusikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
3. Pada IKU Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal, Indeks Reformasi Birokrasi UPT, Indeks Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Indeks Profesionalitas ASN UPT dan Nilai Kinerja Anggaran UPT, perlu diadakannya peningkatan kompetensi pegawai terkait pengelolaan SAKIP dan Keuangan di UPT serta pembagian peran pegawai berdasarkan berbasis risiko.

Selain itu dalam rangka penyempurnaan pelaporan kinerja agar dilakukan:

1. Memastikan keselarasan penyajian data capaian kinerja di seluruh dokumen pelaporan kinerja
2. Menyempurnakan SOP pengumpulan data kinerja
3. Melakukan analisa yang mendalam dan komprehensif terkait pencapaian IKU
4. Memanfaatkan setiap laporan kinerja dalam rangka peningkatan kinerja





LAMPIRAN

PERJANJIAN KINERJA



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024 BALAI POM DI KOTA PALOPO BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Burham Sidobejo, SH., MH.

Jabatan : Kepala Balai POM di Palopo

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Dra. L. Rizka Andalusia, Apt., M.Pharm., MARS

Jabatan : PIt. Kepala Badan POM

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Palopo, 22 December 2023

Pihak Pertama
Kepala Balai POM di Palopo

Burham Sidobejo, SH., MH.

Pihak Kedua
PIt. Kepala Badan POM

Dr. Dra. L. Rizka Andalusia, Apt., M.Pharm., MARS

Lampiran

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI POM DI KOTA PALOPO**

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase Obat yang memenuhi syarat	95 Persentase
		02 - Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86 Persentase
		03 - Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	94 Persen
		04 - Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	75 Persentase
2.	02 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100 Persentase
		02 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	91.5 Persentase
		03 - Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100 Persentase
		04 - Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65 Persentase
		05 - Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65 Persentase
		06 - Indeks Pelayanan Publik	3.55 Indeks
		07 - Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	81 Persentase
		08 - Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95 Persentase
3.	03 - Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat	01 - Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	94,3 Nilai

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
	dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	02 - Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	6 Lembaga
		03 - Jumlah desa pangan aman	1 Lembaga
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Lembaga
4.	04 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50 Persentase
		02 - Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50 Persentase
5.	05 - Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	100 Persentase
6.	06 - Memperkuatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	01 - Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	40 Persentase
		02 - Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3 Indeks
7.	07 - Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	01 - Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	85 Indeks
8.	08 - Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	01 - Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86,7 Indeks
		02 - Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	72,7 Indeks
		03 - Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	93,25 Indeks
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	02 - Indeks RB UPT	75 Indeks
		03 - Nilai AKIP UPT	79,44 Nilai
		05 - Nilai Pengelolaan Kearsipan	71,92 Indeks

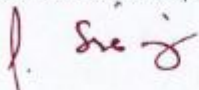
NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
10.	10 - Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	01 - Indeks Profesionalitas ASN UPT	90.5 Indeks
11.	11 - Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	01 - Nilai Kinerja Anggaran UPT	91.56 Nilai
		02 - Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	80.95 Nilai
		03 - Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	75 Nilai
		04 - Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60 Persentase

Alokasi anggaran tahun 2024 sebesar Rp. 10,409,364,000 (Sepuluh Miliar Empat Ratus Sembilan Juta Tiga Ratus Enam Puluh Empat Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	6,608,047,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	3,801,317,000

Palopo, 22 December 2023

Pihak Pertama
Kepala Balai POM di Palopo


Burhan Sidobejo, SH., MH.

Pihak Kedua
Pit. Kepala Badan POM


Dr. Dra. L. Rizka Andalusia, Apt., M.Pharm., MARS

Lampiran 2

Indeks Profesional ASN

UNIT KERJA	CAPAIAN IP ASN 2024	TARGET IP ASN 2024
Balai POM di Mamuju	87,09	88,66
Balai POM di Bogor	87,42	90,16
Balai POM di Tasikmalaya	85,42	89,63
Balai POM di Surakarta	87,27	90,64
Balai POM di Jember	86,67	91,59
Balai POM di Kediri	86,07	91,52
Balai POM di Palopo	86,4	90,5
Balai POM di Payakumbuh	88,6	90,53
Balai POM di Tarakan	85,86	89,87
Balai POM di Tangerang	85,71	88,53

Nilai SAKIP

4. Balai POM

No	Nama Satker/Unit	Nilai Final Evaluasi 2024	Komponen Evaluasi				
			Perencanaan Kinerja (24)	Pengukuran Kinerja (24)	Pelaporan Kinerja (12)	Evaluasi Internal (20)	Capaian Kinerja (20)
1	Balai POM di Jambi	82,21	20,16	18,96	9,12	15,80	18,17
2	Balai POM di Kupang	80,26	20,16	17,76	9,48	15,20	17,66
3	Balai POM di Manokwari	81,56	18,96	19,44	10,08	16,20	16,88
4	Balai POM di Palu	81,92	20,16	18,96	10,08	15,20	17,52
5	Balai POM di Tarakan	78,84	19,44	17,28	9,12	15,20	17,80
6	Balai POM di Bogor	79,02	17,76	18,24	10,08	15,20	17,74

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

-7-

No	Nama Satker/Unit	Nilai Final Evaluasi 2024	Komponen Evaluasi				
			Perencanaan Kinerja (24)	Pengukuran Kinerja (24)	Pelaporan Kinerja (12)	Evaluasi Internal (20)	Capaian Kinerja (20)
7	Balai POM di Kediri	77,80	18,96	18,48	9,12	16,80	14,44
8	Balai POM di Jember	79,06	19,68	18,96	9,48	16,20	14,74
9	Balai POM di Tasikmalaya	78,17	18,48	18,48	8,88	15,20	17,13
10	Balai POM di Palopo	78,62	19,44	19,20	9,72	14,80	15,46

Nilai pengelolaan Barang Milik Negara (BMN)

No	Satuan Kerja	Ketepatan Waktu (25%)	Kualitas (75%)	Pelaporan yang Baik (30%)	RKBMN (10%)	PSP (20%)	Penghapusan (20%)	Pemusnahan (20%)	Total	Penilaian
1	Sekretariat Utama	25,00	70,50	28,65	10,00	19,99	20	20	98,64	sangat baik
2	BBPOM Semarang	25,00	70,75	28,73	10,00	19,98	20	20	98,71	sangat baik
3	BBPOM Yogyakarta	25,00	70,75	28,73	10,00	19,99	20	16	94,72	sangat baik
4	BPOM Surakarta	25,00	69,75	28,43	10,00	15,31	20	20	93,73	sangat baik
5	Loka POM Banyumas	25,00	69,75	28,43	10,00	20,00	20	16	94,43	sangat baik
6	BBPOM Pontianak	25,00	70,50	28,65	10,00	19,95	20	19	97,94	sangat baik
7	Loka POM Sanggau	16,67	69,75	25,93	7,50	8,36	20	16	77,79	baik
8	BBPOM Banjarmasin	25,00	70,50	28,65	10,00	19,97	20	20	98,62	sangat baik
9	BBPOM Palangkaraya	25,00	70,50	28,65	10,00	19,91	20	20	98,56	sangat baik
10	Loka POM Tabalong	25,00	70,75	28,73	10,00	19,99	20	20	98,71	sangat baik
11	Loka POM Tanah Bumbu	25,00	71,00	28,80	10,00	20,00	20	16	94,80	sangat baik
12	Loka POM Kotawaringin Barat	25,00	70,50	28,65	10,00	19,80	20	16	94,45	sangat baik
13	BPOM Jambi	25,00	71,00	28,80	10,00	19,95	20	20	98,75	sangat baik
14	BPOM Bengkulu	22,92	70,50	28,03	10,00	20,00	20	20	98,02	sangat baik
15	Loka POM Rejang Lebong	22,92	70,50	28,03	10,00	19,53	20	16	93,56	sangat baik
16	Loka POM Bungo	20,83	70,00	27,25	10,00	17,29	20	16	90,54	sangat baik
17	BBPOM Makassar	25,00	69,75	28,43	7,50	19,66	20	20	95,59	sangat baik
18	BPOM Ambon	25,00	70,00	28,50	10,00	19,55	16	20	94,45	sangat baik
19	BPOM Mamuju	25,00	70,25	28,58	10,00	19,55	20	20	98,13	sangat baik
20	BPOM Palopo	25,00	70,50	28,65	10,00	11,00	20	16	85,65	sangat baik
21	Loka POM Tanimbar	25,00	70,00	28,50	7,50	19,11	20	16	91,11	sangat baik
22	BBPOM Padang	25,00	70,50	28,65	10,00	19,98	20	20	98,63	sangat baik
23	BPOM Batam	25,00	70,50	28,65	10,00	19,85	20	20	98,50	sangat baik
24	BPOM Payakumbuh	25,00	70,25	28,58	10,00	14,22	20	16	88,80	sangat baik
25	Loka POM Dharmasraya	25,00	70,50	28,65	10,00	19,69	20	16	94,34	sangat baik
26	Loka POM Tanjungpinang	25,00	70,25	28,58	10,00	13,73	20	16	88,31	sangat baik
27	Deputi 1	22,92	70,50	28,03	7,50	19,88	20	16	91,41	sangat baik
28	Deputi 3	25,00	70,50	28,65	10,00	19,87	20	20	98,52	sangat baik
29	Inspektorat Utama	25,00	70,50	28,65	10,00	19,76	20	20	98,41	sangat baik
30	Deputi II	25,00	70,50	28,65	10,00	19,91	20	16	94,56	sangat baik
31	PPPMN	25,00	70,00	28,50	10,00	19,93	20	20	98,43	sangat baik
32	PUSDATIN	25,00	70,50	28,65	10,00	19,99	20	20	98,64	sangat baik
33	BBPOM di Jayapura	25,00	70,50	28,65	10,00	19,54	20	20	98,19	sangat baik
34	BBPOM di Samarinda	25,00	70,50	28,65	10,00	19,93	20	20	98,58	sangat baik
35	BBPOM di Surabaya	25,00	70,50	28,65	10,00	19,79	20	20	98,44	sangat baik
36	BBPOM di Medan	25,00	70,50	28,65	7,50	19,51	20	20	95,66	sangat baik
37	BBPOM di Pekanbaru	25,00	70,50	28,65	10,00	19,99	20	18	97,00	sangat baik
38	BBPOM di Mataram	25,00	70,50	28,65	10,00	19,99	20	20	98,64	sangat baik

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Nilai Pengawasan Kearsipan Internal Tahun 2024

yGXg

No	Nama Unit Kerja	Nilai Pengawasan 2024	Keterangan
22	Balai Besar POM di Padang	95,30	AA (Sangat Memuaskan)
23	Balai POM di Kendari	95,30	AA (Sangat Memuaskan)
24	Balai Besar POM di Semarang	95,18	AA (Sangat Memuaskan)
25	Balai Besar POM di Palangkaraya	95,10	AA (Sangat Memuaskan)
26	Balai Besar POM di Denpasar	94,82	AA (Sangat Memuaskan)
27	Balai Besar POM di Makassar	94,35	AA (Sangat Memuaskan)
28	Balai POM di Sofifi	94,32	AA (Sangat Memuaskan)
29	Balai POM di Kupang	93,70	AA (Sangat Memuaskan)
30	Balai POM di Bogor	93,66	AA (Sangat Memuaskan)
31	Balai Besar POM di Bandar Lampung	93,27	AA (Sangat Memuaskan)
32	Balai Besar POM di Samarinda	92,99	AA (Sangat Memuaskan)
33	Balai POM di Gorontalo	92,26	AA (Sangat Memuaskan)
34	Balai POM di Tarakan	92,33	AA (Sangat Memuaskan)
35	Balai POM di Kediri	91,33	AA (Sangat Memuaskan)
36	Balai Besar POM di Banjarmasin	91,89	AA (Sangat Memuaskan)
37	Balai POM di Tasikmalaya	91,32	AA (Sangat Memuaskan)
38	Balai POM di Payakumbuh	88,15	A (Memuaskan)
39	Balai POM di Jember	87,85	A (Memuaskan)
40	Balai POM di Surakarta	85,66	A (Memuaskan)
41	Balai POM di Tangerang	84,16	A (Memuaskan)
42	Balai POM di Palopo	83,03	A (Memuaskan)

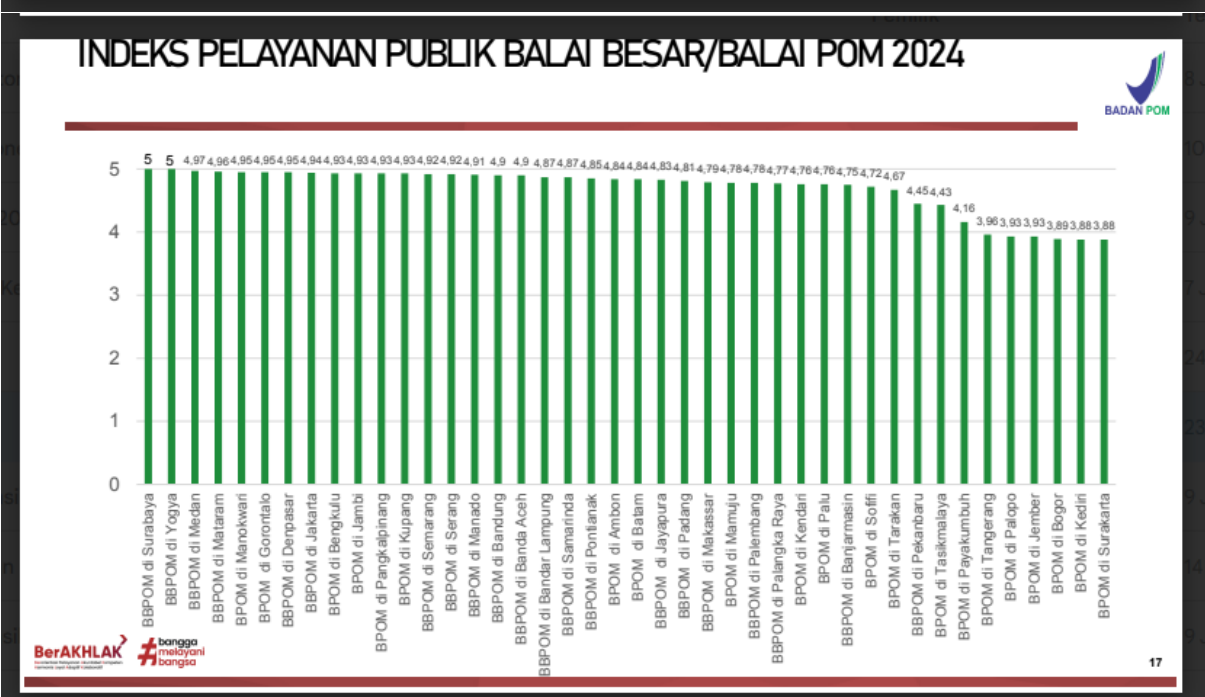


Penilaian Zona Integritas

	A	B	C	D	E	F	G	H
1	Rekap Nilai ZI 2024							
2						Belum WBK		
3			Keterangan:			WBK		
4				Rumus		WBBM		
5				Diisi manual		Non Yanblik		
6								
7								
8	PIC	No	Unit Kerja	Wilayah Pengawasan	UPP/ NON UPP	Status WBK/WBBM	Nilai 2024	
9								
10								
67	Fikri	57	Balai POM di Ambon	Ir I	UPP	Belum WBK	84,93	
68	Taufiq	58	Balai POM di Batam	Ir I	UPP	Belum WBK	86,99	
69	Riri	59	Balai POM di Pangkal Pinang	Ir I	UPP	Belum WBK	90,20	
70	Bagus	60	Balai POM di Gorontalo	Ir I	UPP	WBK	91,96	
71	Lilis	61	Balai POM di Mamuju	Ir I	UPP	Belum WBK	85,92	
72	Fikri	62	Balai POM di Sofifi	Ir I	UPP	Belum WBK	84,69	
73		63	Balai POM di Manokwari	Ir II	UPP	WBK	87,39	
74	farhan	64	Balai POM di Tarakan	Ir II	UPP	Belum WBK	81,61	
75	Taufiq	65	Balai POM di Payakumbuh	Ir I	UPP	Belum WBK	74,26	
76	Riri	66	Balai POM di Tangerang	Ir I	UPP	Belum WBK	74,27	
77	Karin	67	Balai POM di Tasikmalaya	Ir II	UPP	Belum WBK	75,70	
78		68	Balai POM di Bogor	Ir II	UPP	Belum WBK	76,02	
79	Bagus	69	Balai POM di Surakarta	Ir I	UPP	Belum WBK	74,39	
80	Sarol	70	Balai POM di Kediri	Ir II	UPP	Belum WBK	63,50	
81		71	Balai POM di Jember	Ir II	UPP	Belum WBK	66,91	
82	farhan	72	Balai POM di Palopo	Ir II	UPP	Belum WBK	70,07	
83								
84								
85								
86								

Indeks Pelayanan Publik

INDEKS PELAYANAN PUBLIK BALAI BESAR/BALAI POM 2024					
No	Unit Pelayanan Publik	IPP 2023	Target IPP Tahun 2024	IPP 2024	Keterangan
22	Balai POM di Batam	4,7	4,8	4,84	Pelayanan Prima
23	Balai Besar POM di Jayapura	4,72	4,8	4,83	Pelayanan Prima
24	Balai Besar POM di Padang	4,71	4,8	4,81	Pelayanan Prima
25	Balai Besar POM di Makassar	4,6	4,7	4,79	Pelayanan Prima
26	Balai POM di Mamuju	4,64	4,7	4,78	Pelayanan Prima
27	Balai Besar POM di Palembang	4,67	4,75	4,78	Pelayanan Prima
28	Balai Besar POM di Palangka Raya	4,58	4,65	4,77	Pelayanan Prima
29	Balai POM di Kendari	4,52	4,60	4,76	Pelayanan Prima
30	Balai POM di Palu	4,49	4,55	4,76	Pelayanan Prima
31	Balai Besar POM di Banjarmasin	4,54	4,60	4,75	Pelayanan Prima
32	Balai POM di Sofifi	4,64	4,70	4,72	Pelayanan Prima
33	Balai POM di Tarakan	4,24	4,45	4,67	Pelayanan Prima
34	Balai Besar POM di Pekanbaru	4,41	4,50	4,45	Sangat Baik
35	Balai POM di Tasikmalaya	4,04	4,15	4,43	Sangat Baik
36	Balai POM di Payakumbuh	0	3,55	4,16	Sangat Baik
37	Balai POM di Tangerang	0	3,55	3,96	Baik
38	Balai POM di Palopo	0	3,55	3,93	Baik
39	Balai POM di Jember	0	3,55	3,93	Baik
40	Balai POM di Bogor	0	3,55	3,89	Baik
41	Balai POM di Kediri	0	3,55	3,88	Baik
42	Balai POM di Surakarta	0	3,55	3,88	Baik





BADAN POM

Laporan Kinerja 2024

Balai Pengawas Obat dan Makanan Di Palopo